



**APEXINDO**



Laporan Tahunan 2017 /  
Annual Report 2017



# DAFTAR ISI

## TABLE OF CONTENTS

### Profil Perusahaan Company Profile

- 6 VISI, MISI & NILAI - NILAI PERUSAHAAN /  
VISION, MISSION, AND CORPORATE VALUES
- 8 SEKILAS APEXINDO / APEXINDO IN BRIEF
- 10 JEJAK LANGKAH / MILESTONE
- 12 PENGHARGAAN 2017 / AWARDS IN 2017
- 14 PENCAPAIAN 2017 / ACHIEVEMENTS IN 2017
- 16 PERISTIWA PENTING 2017 /  
SIGNIFICANT EVENTS IN 2017
- 18 STRUKTUR ORGANISASI /  
ORGANIZATIONAL STRUCTURE
- 20 LOKASI OPERASIONAL / OPERATIONAL LOCATIONS

### Kilas Kinerja 2017 Highlights in 2017

- 24 IKHTISAR KEUANGAN PENTING 2017 /  
FINANCIAL HIGHLIGHTS 2017
- 26 IKHTISAR OPERASIONAL 2017 /  
OPERATIONAL HIGHLIGHTS 2017
- 28 INFORMASI SAHAM /  
SHARE INFORMATION
- 29 KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM /  
HISTORICAL LISTING SHARE

- 30 STRUKTUR PEMEGANG SAHAM /  
SHAREHOLDERS STRUCTURE

- 32 KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM /  
SHARE OWNERSHIP COMPOSITION

### Laporan Manajemen Management Report

- 36 LAPORAN DEWAN KOMISARIS /  
REPORT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS
- 42 PROFIL DEWAN KOMISARIS /  
BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE
- 44 LAPORAN DIREKSI /  
REPORT OF THE BOARD OF DIRECTORS
- 49 PROFIL DIREKSI / BOARD OF DIRECTORS PROFILE

### Laporan Operasional Operational Report

- 54 LAPORAN OPERASIONAL / OPERATIONAL REPORT
- 66 PROSPEK 2018 / 2018 PROSPECT



### Laporan Keselamatan Kerja, Kesehatan dan Lingkungan Safety, Health and Environment Report

70 LAPORAN KESELAMATAN KERJA,  
KESEHATAN DAN LINGKUNGAN /  
SAFETY, HEALTH AND ENVIRONMENT REPORT



### Laporan Kepatuhan Compliance Report

78 TATA KELOLA PERUSAHAAN /  
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

108 KODE ETIK PERUSAHAAN /  
COMPANY'S CODE OF CONDUCT



### Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

114 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN /  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

### Laporan Sumber Daya Manusia Human Resources Report

120 PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA /  
HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT



### Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Discussion & Analysis

130 PENDAHULUAN / PREFACE

132 ANALISIS KINERJA KEUANGAN /  
FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

144 ASPEK PEMASARAN / MARKETING ASPECT

146 PROSPEK TAHUN 2018 / PROSPECTS IN 2018

### Laporan Keuangan Financial Report

Ringkasan Risalah Rapat Umum  
Pemegang Saham /  
Minutes of Resolutions of General  
Meeting of Shareholders

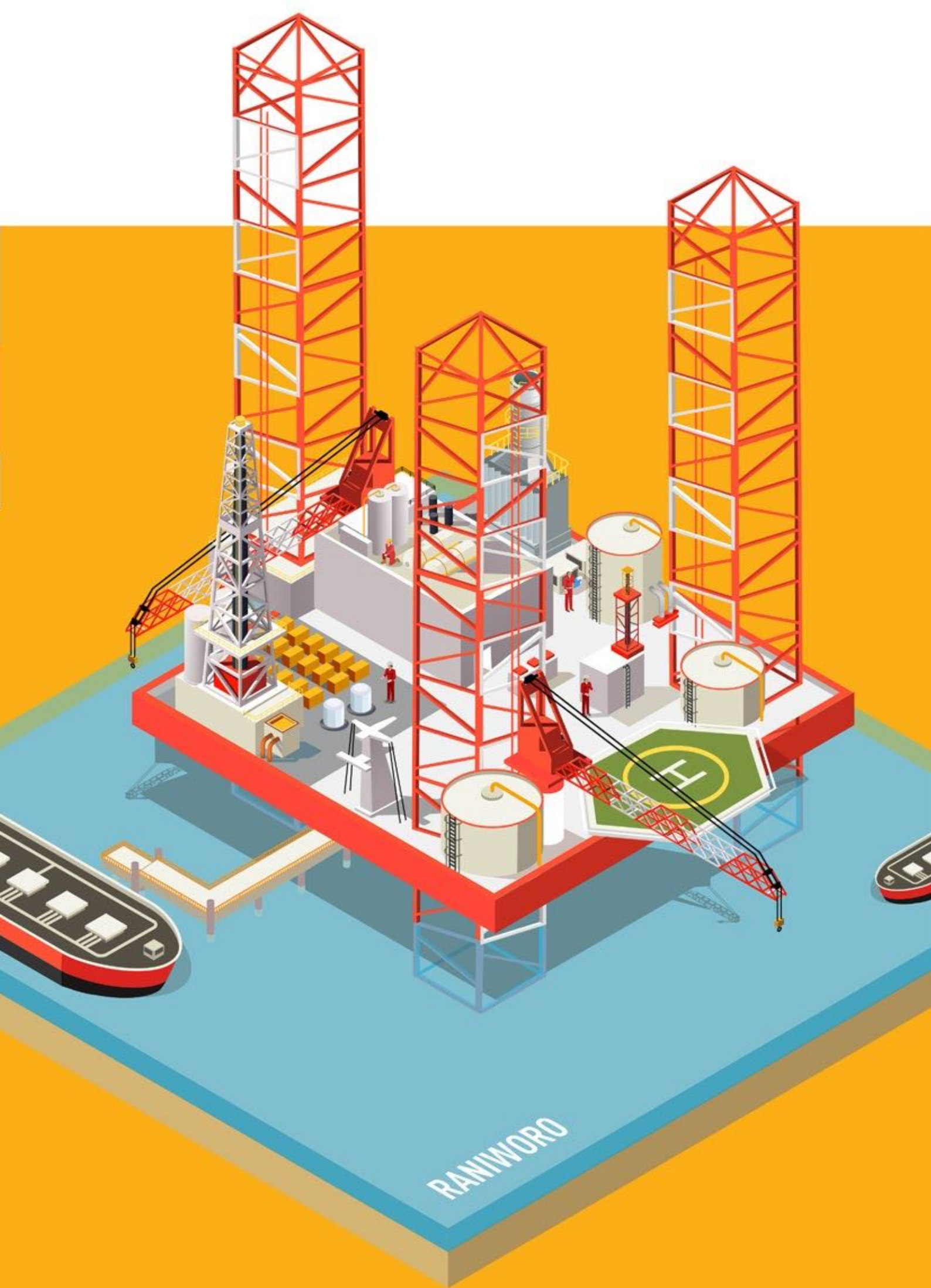
# PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

**Apexindo merupakan satu-satunya perusahaan Indonesia yang memiliki kapasitas pengeboran laut dan darat.**

**Apexindo is the only Indonesian company with offshore & onshore drilling capabilities.**





# VISI, MISI & NILAI-NILAI PERUSAHAAN

VISION, MISSION AND CORPORATE VALUES

## VISI VISION

**Kontraktor  
pengeboran kelas  
dunia dengan  
kualitas layanan  
tanpa kompromi**

A world-class drilling contractor offering quality services without compromise

## MISI MISSION

- 01** Memelihara standar *Safety, Health, and Environment (SHE)* yang tinggi untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan karyawan dan lingkungan sekitarnya

Maintaining high standard of *Safety, Health, and Environment (SHE)* to ensure the safety and welfare of employees and to protect the surrounding environment
- 02** Memberikan nilai yang maksimal kepada para pemangku kepentingan (stakeholders) dan membawa dampak positif kepada masyarakat dan lingkungan

Providing maximum value to all of stakeholders and making a positive impact to the society and the environment
- 03** Memiliki sumber daya manusia dengan kualitas dan kompetensi standar dunia

Developing human resources with global-standard quality and competency

# NILAI NILAI PERUSAHAAN

## CORPORATE VALUES

### KEPERCAYAAN TRUST

Integritas  
Komitmen  
Kejujuran

Integrity  
Commitment  
Honesty

### DEDIKASI DEDICATION

Loyalitas  
Antusiasme  
Pengabdian

Loyalty  
Enthusiasm  
Devotion

### KINERJA PERFORMANCE

Kompetensi  
Profesionalisme  
Kepemimpinan  
Hasil

Competence  
Professionalism  
Leadership  
Result



# SEKILAS APEXINDO

## APEXINDO IN BRIEF

PT Apexindo Pratama Duta Tbk (“Apexindo”/“Perseroan”) didirikan pada tanggal 20 Juni 1984 sebagai perusahaan penyedia jasa pengeboran untuk perusahaan eksplorasi dan produksi yang bergerak di industri minyak dan gas bumi di Indonesia. Awalnya, Apexindo hanya menyediakan jasa pengeboran lepas pantai dengan dua unit rig *submersible swamp barge*, yaitu rig Maera dan rig Rasis, serta satu unit rig *jack up*, yaitu rig Raniworo. Sepanjang perjalanannya, Apexindo telah melalui berbagai kejadian penting dalam mewujudkan komitmennya sebagai perusahaan yang memberikan pelayanan tanpa kompromi.

Pada tahun 2001, dengan tujuan untuk menciptakan perusahaan pengeboran minyak dan gas yang terintegrasi, Apexindo melakukan penggabungan usaha dengan PT Medco Antareja, perusahaan afiliasi pada saat itu yang bergerak di bidang pengeboran dan memiliki dua belas unit rig. Penggabungan usaha ini menjadikan Apexindo sebagai perusahaan yang lebih besar dan mampu menangani berbagai proyek, baik di Indonesia maupun di luar negeri, seperti Brunei Darussalam, Myanmar, Australia, Timur Tengah, dan Amerika Serikat.

Pada tahun 2012, PT Aserra Capital masuk ke dalam struktur pemegang saham Apexindo sebagai pemegang saham pengendali yang baru. Di tahun 2013, setelah sebelumnya melakukan *voluntary delisting* di tahun 2009, Apexindo kembali lagi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Di tahun 2014, Apexindo dengan bangga menambah satu unit rig *jack up* terbaru ke dalam armadanya, yaitu rig Tasha. Ke depannya, Apexindo siap untuk menyambut berbagai kejadian penting lainnya untuk menjadi perusahaan pengeboran kelas dunia.

PT Apexindo Pratama Duta Tbk (“Apexindo”/the “Company”) established on June 20, 1984 as a drilling service contractor for exploration and production companies in Indonesia oil and gas industry. At the initial stage, Apexindo only provided offshore drilling service with two units of submersible swamp barges, Maera rig and Rasis rig, and one unit of jack up rig, Raniworo rig. Along the journey, Apexindo experiences various significant events in manifesting its commitment as a company offering quality without compromise.

In 2001, to establish an integrated oil and gas drilling contractor, Apexindo merged with PT Medco Antareja, an affiliated company at that time which engaged in drilling and owned twelve units of rig. The merger itself created Apexindo as a bigger company and able to handle various projects, in Indonesia or overseas, such as Brunei Darussalam, Myanmar, Australia, Middle East, and United States.

In 2012, PT Aserra Capital got into the shareholders structure of Apexindo as the new controlling shareholder. In 2013, Apexindo relisted its shares at Indonesia Stock Exchange after previously performed voluntary delisting in 2009. In 2014, Apexindo is proud to add one newly-built jack up rig to its fleet, namely Tasha rig. Going forward, Apexindo is ready to welcome many significant events to come to be a world class drilling contractor.



# JEJAK LANGKAH

## MILESTONE

1984

Didirikan sebagai kontraktor pengeboran lepas pantai di Indonesia.  
Established as an Indonesian offshore drilling contractor.

1992

Membangun rig lepas pantai pertama jenis *submersible swamp barge*, Maera.  
Constructed Maera, its first submersible swamp barge rig.

1994

Membeli unit rig lepas pantai kedua jenis *jack up*, Raniworo.  
Purchased its second offshore rig, a jack up named Raniworo.

1995

Menambah rig lepas pantai ketiga jenis *submersible swamp barge*, Rasis.  
Added another submersible swamp barge rig named Rasis.

2000

Memperluas wilayah operasional ke Timur Tengah melalui kontrak pengeboran dengan Total Abu Al-Bukhoos untuk Rig Raniworo.  
Expanded operational area to Middle East through a drilling contract with Total Abu Al Bukhoosh for Raniworo.

2001

Bergabung dengan PT Medco Antareja, kontraktor pengeboran darat Indonesia. Langkah ini memperkuat posisi Apexindo sebagai perusahaan pengeboran darat dan lepas pantai.  
Merged with PT Medco Antareja, an onshore drilling contractor in Indonesia. This step strengthened Apexindo's position as both, onshore and offshore drilling service company.

2002

Perusahaan kontraktor pengeboran nasional pertama yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI) dengan simbol saham APEX.  
The first national drilling contractor company listed at Jakarta Stock Exchange (currently known as the Indonesia Stock Exchange, or IDX) with APEX as its ticker.

2003

- Membangun dua rig *submersible swamp barge* baru, Raissa dan Yani.
- Salah satu perusahaan pertama – setelah krisis – yang menerima fasilitas *project finance* sebesar USD 65 juta dari institusi keuangan terkemuka.
- Constructed two new submersible swamp barge rigs, Raissa and Yani.
- One of the companies selected after financial crisis that received a project finance facility, amounting to USD65 million, from a prominent financial institution.

2005

Berhasil mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2000 untuk Sistem Manajemen Mutu.  
Successfully obtained ISO 9001:2000 certification in Quality Management System.

2006

Jack up Soehanah sukses melakukan *water launching test* di PPL Shipyard Ltd., Singapura.  
Soehanah jack up rig successfully passed a water launching test in PPL Shipyard Ltd., Singapore.

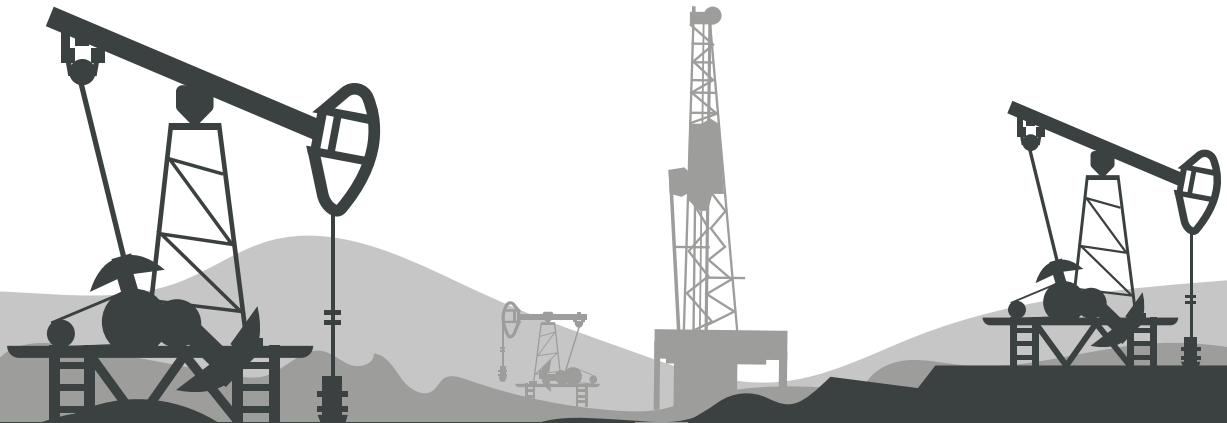
2007

Konstruksi rig *super premium jack up* Soehanah rampung.  
Construction of the super premium jack up rig, Soehanah completed.

2008

Berhasil mempertahankan versi terkini sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008.  
Successfully maintained the updated version of Quality Management Systems certification of ISO 9001:2008.





2009

- Menganangkan Kampanye Keselamatan Kerja.
- Melakukan *voluntary delisting* dari Bursa Efek Indonesia.
- Berhasil lulus dalam *surveillance audit* yang kedua dan mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2008 dalam Sistem Manajemen Mutu.
- Safety Campaign declared.
- Performed voluntary delisting from the Indonesia Stock Exchange.
- Successfully passed the second surveillance audit and maintained ISO 9001:2008 certification for Quality Management Systems.

2010

**Berhasil melunasi Obligasi Rupiah Apexindo Pratama Duta I Tahun 2005 sebesar Rp 750 miliar.**  
Successfully settled Apexindo Pratama Duta I Year 2005 IDR Bonds, amounting to IDR750 Billion.

2011

**Berhasil lulus dalam *surveillance audit* dan mendapatkan sertifikasi; ISO 9001:2008 dalam Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2004 dalam Sistem Manajemen Lingkungan, dan OHSAS 18001:2007 dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan.**  
Successfully passed its surveillance audit and obtained three certifications; ISO 9001:2008 in Quality Management System, ISO 14001:2004 in Environmental Management Systems, and OHSAS 18001:2007 in Health and Safety Management Systems.

2012

- PT Aserra Capital sebagai pemegang saham pengendali baru Perseroan.
- Berhasil melunasi Obligasi Rupiah Apexindo Pratama Duta II Tahun 2009 seri A sebesar Rp 300 miliar.
- PT Aserra Capital as the Company's new controlling shareholder.
- Successfully settled Apexindo Pratama Duta II Year 2009 Seri A IDR Bonds, amounting to IDR300 billion.

2013

**Apexindo kembali tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan simbol saham APEX.**  
Apexindo relisted at Indonesia Stock Exchange (IDX) with "APEX" as its ticker.

2014

- Apexindo berhasil memperbarui ketiga sertifikasi yang dimiliki, yaitu ISO 9001:2008 dalam Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2004 dalam Sistem Manajemen Lingkungan, dan OHSAS 18001:2007 dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan.
- Berhasil melunasi Obligasi Rupiah Apexindo Pratama Duta II Tahun 2009 seri B sebesar Rp 300 miliar.
- Apexindo melakukan penggabungan usaha dengan induk usahanya, yaitu PT Apexindo Energi Investama.
- Apexindo menyambut rig *jack up* ketiga yang baru selesai dibangun, yaitu rig Tasha.
- Apexindo successfully renewed its three certifications, ISO 9001:2008 in Quality Management Systems, ISO 14001:2004 in Environmental Management Systems, and OHSAS 18001:2007 in Health and Safety Management Systems.
- Successfully settled Apexindo Pratama Duta II Year 2009 Seri B IDR Bonds, amounting to IDR300 billion.
- Apexindo merged with its holding company, PT Apexindo Energi Investama.
- Apexindo welcomes its third jack up rig, a newly built Tasha.

2015

**Rig Ranoworo menjadi rig *jack up* pertama di dunia yang berbendera Indonesia.**  
Raniworo rig is the first Indonesian flagged jack up rig in the world.

2016

**Selama 25 tahun telah mendukung kegiatan eksplorasi VICO Indonesia di Kalimantan Timur.**  
The 25th year of drilling operation with VICO Indonesia in East Kalimantan.

2017

**Mencatat 25 tahun pengalaman pengeboran di Blok Mahakam, Kalimantan Timur.**  
Recorded 25 years of drilling experience in Mahakam Block, East Kalimantan.



# PENGHARGAAN 2017

## AWARDS IN 2017



January 10, 2017

Rig 2 Apexindo menerima penghargaan dari Pertamina Hulu Energi Randugunting atas kinerja dan dukungan yang luar biasa di sumur RGT-2. Penghargaan ini menunjukkan kinerja Apexindo yang berkualitas.

Apexindo Rig 2 received an award from Pertamina Hulu Energi Randugunting in recognition of outstanding support and great performance in RGT- 2 well. This award demonstrate the quality of Apexindo's services.



February 1, 2017

Rig Tasha Apexindo menerima penghargaan dari PC North Madura II Ltd (Petronas Indonesia) atas keberhasilan dalam melakukan pengeboran di wilayah Kapodang, Madura, Jawa Timur.

Apexindo Rig Tasha received an award from PC North Madura II Ltd (Petronas Indonesia) for successful drilling project in Kapodang area, Madura, East Java.



May 3, 2017



July 27, 2017

PT Apexindo Pratama Duta Tbk menerima piagam penghargaan Cinta Karya Nusantara dengan peringkat Perunggu dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. Penghargaan ini diberikan atas dedikasi dan komitmen Apexindo dalam penggunaan produk dalam negeri pada kegiatan usaha Perseroan.

PT Apexindo Pratama Duta Tbk received Cinta Karya Nusantara award with bronze rating from The Ministry of Energy and Mineral Resources of Indonesia. This award is granted for the dedication and commitment of Apexindo in the use of domestic products in the business of the Company.

PT Apexindo Pratama Duta Tbk menerima piagam penghargaan dari Santos (Sampang) Pty. Ltd. atas pencapaian terbaik di tahun 2016 sebagai Vendor of Services and the Best Local Content Vendor. Penghargaan ini diberikan atas dedikasi dan komitmen Apexindo dalam penggunaan produk dalam negeri pada kegiatan usaha Perseroan.

PT Apexindo Pratama Duta Tbk received an award from Santos (Sampang) Pty. Ltd. for the excellent achievement in 2016 as the Vendor of Services and the Best Local Content Vendor. This award is granted for the dedication and commitment of Apexindo in the use of domestic products in the business of the Company.

# PENCAPAIAN 2017

## ACHIEVEMENTS IN 2017

### PENCAPAIAN KESELAMATAN KERJA 2017 SAFETY ACHIEVEMENT IN 2017

Tahun Kerja tanpa LTI /  
Years without Lost Time Incident (YWLTI)

RIG DARAT /  
ONSHORE  
RIG 9

12 YEARS  
6 MONTH

Tahun Kerja tanpa LTI /  
Years without Lost Time Incident (YWLTI)

RIG LEPAS  
PANTAI /  
OFFSHORE  
RANIWORO

14 YEARS  
1 MONTH

Tahun Kerja tanpa LTI /  
Years without Lost Time Incident (YWLTI)

RIG DARAT /  
ONSHORE  
RIG 10

8 YEARS  
8 MONTH

Tahun Kerja tanpa LTI /  
Years without Lost Time Incident (YWLTI)

RIG LEPAS  
PANTAI /  
OFFSHORE  
RAISIS

12 YEARS

Tahun Kerja tanpa LTI /  
Years without Lost Time Incident (YWLTI)

RIG DARAT /  
ONSHORE  
RIG 4

4 YEARS  
6 MONTH

Tahun Kerja tanpa LTI /  
Years without Lost Time Incident (YWLTI)

RIG LEPAS  
PANTAI /  
OFFSHORE  
MAERA

8 YEARS  
2 MONTH

## PENCAPAIAN KONTRAK KERJA 2017

### CONTRACT ACHIEVEMENT IN 2017

#### Rig 2 & Rig 5

Klien / Client  
**PT. Pertamina EP**

Kontrak pengeboran darat masing-masing senilai Rp64,9 miliar dan Rp125,6 miliar dengan durasi selama tiga belas bulan.

Awarded a thirteen months onshore drilling contract respectively valued to IDR64.9 billion and IDR125.6 billion

#### Rig 4

Klien / Client  
**PT. Pertamina Geothermal Energy**

Kontrak pengeboran darat senilai USD22 juta dengan durasi selama satu tahun.

Awarded a one year onshore drilling contract valued to USD22 million.

#### Rig 9 & Rig 10

Klien / Client  
**PT Halliburton Logging Services Indonesia**

Kontrak pengeboran darat masing-masing senilai Rp110,4 miliar dan Rp105,5 miliar dengan durasi selama empat belas bulan.

Awarded a fourteen months onshore drilling contract respectively valued to IDR110.4 billion and IDR105.5 billion.

#### Rig Tasha

Klien / Client  
**Premier Oil Natuna Sea B.V.**

Kontrak pengeboran lepas pantai senilai USD30,2 juta.

Awarded an offshore drilling contract valued to USD30,2 million.

#### Rig Soehanah

Klien / Client  
**PT. Pertamina Hulu Energi ONWJ**

Kontrak pengeboran lepas pantai senilai USD43,7 juta.

Awarded an offshore drilling contract valued to USD43.7 million.

#### Rig Raniworo

Klien / Client  
**PT. Pertamina Hulu Energi ABAR**

Kontrak pengeboran lepas pantai senilai USD4.5 juta.

Awarded an offshore drilling contract valued to USD4.5 million.

#### Rig Yani & Rig Maera

Klien / Client  
**PT. Pertamina Hulu Mahakam**

Kontrak pengeboran lepas pantai masing-masing senilai USD29.7 juta

Awarded an offshore drilling contract respectively valued to USD29.7 million.

# PERISTIWA PENTING 2017

## SIGNIFICANT EVENTS 2017



### 01 May 17, 2017 & August 2, 2017

Apexindo berpartisipasi dalam dua acara industri energi, yaitu The 41st Indonesian Petroleum Association (IPA) Conference and Exhibition 2017 dan The Indonesian International Geothermal Convention and Exhibition (IIGCE) 2017 yang dilaksanakan di Jakarta Convention Center.

Apexindo participated in two energy industry exhibitions, The 41st Indonesian Petroleum Association (IPA) Conference and Exhibition 2017 and The Indonesian International Geothermal Convention and Exhibition (IIGCE) 2017 which held in Jakarta Convention Center.



### 02 June 12, 2017 & August 31, 2017

Menyelenggarakan serangkaian kegiatan santunan pada bulan Ramadhan 2017 di Jakarta dan Banten, serta menyerahkan seekor hewan kurban kepada pesantren Daarul Rahman, Jakarta

Conducted a series of donation activity during Ramadhan 2017 in Jakarta and Banten as well as handover a goat to be sacrificed to Daarul Rahman Boarding school in Jakarta.



### 03 June 15, 2017

Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2016 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.

Held an Annual General Meeting of Shareholders for year 2016 and an Extraordinary General Meeting of Shareholders.



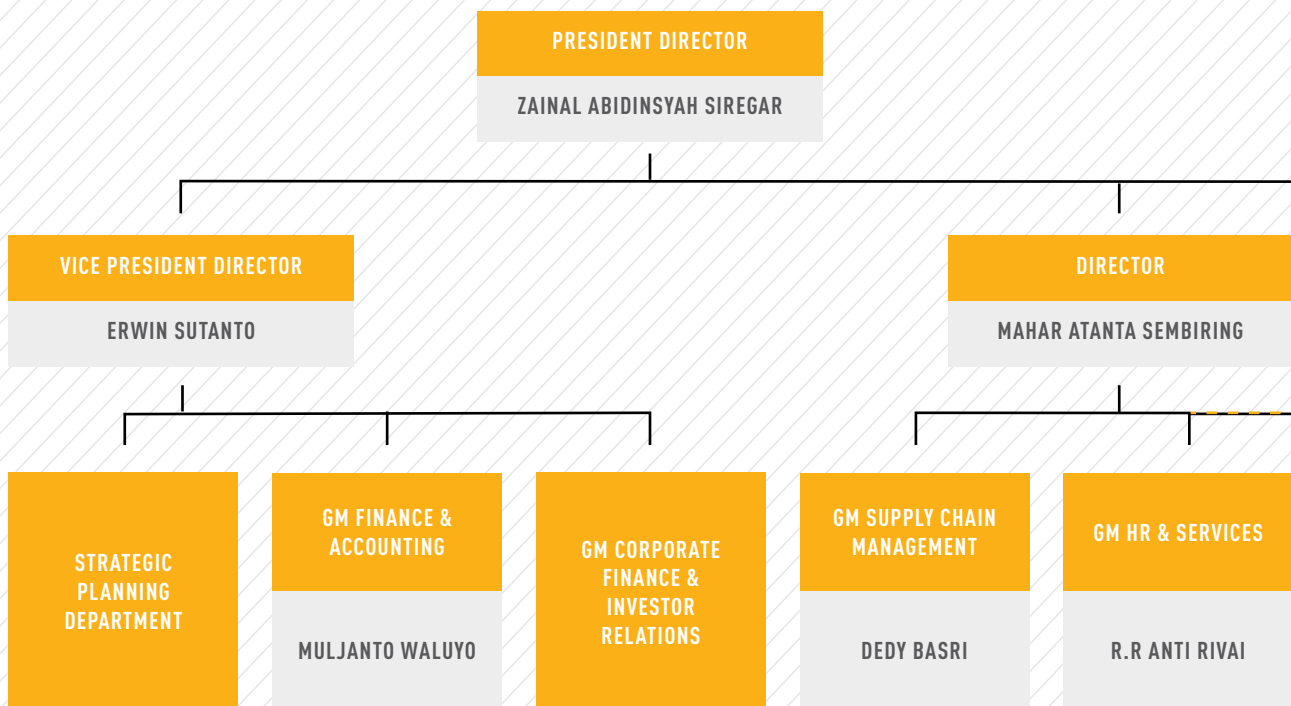
### 04 December 19, 2017

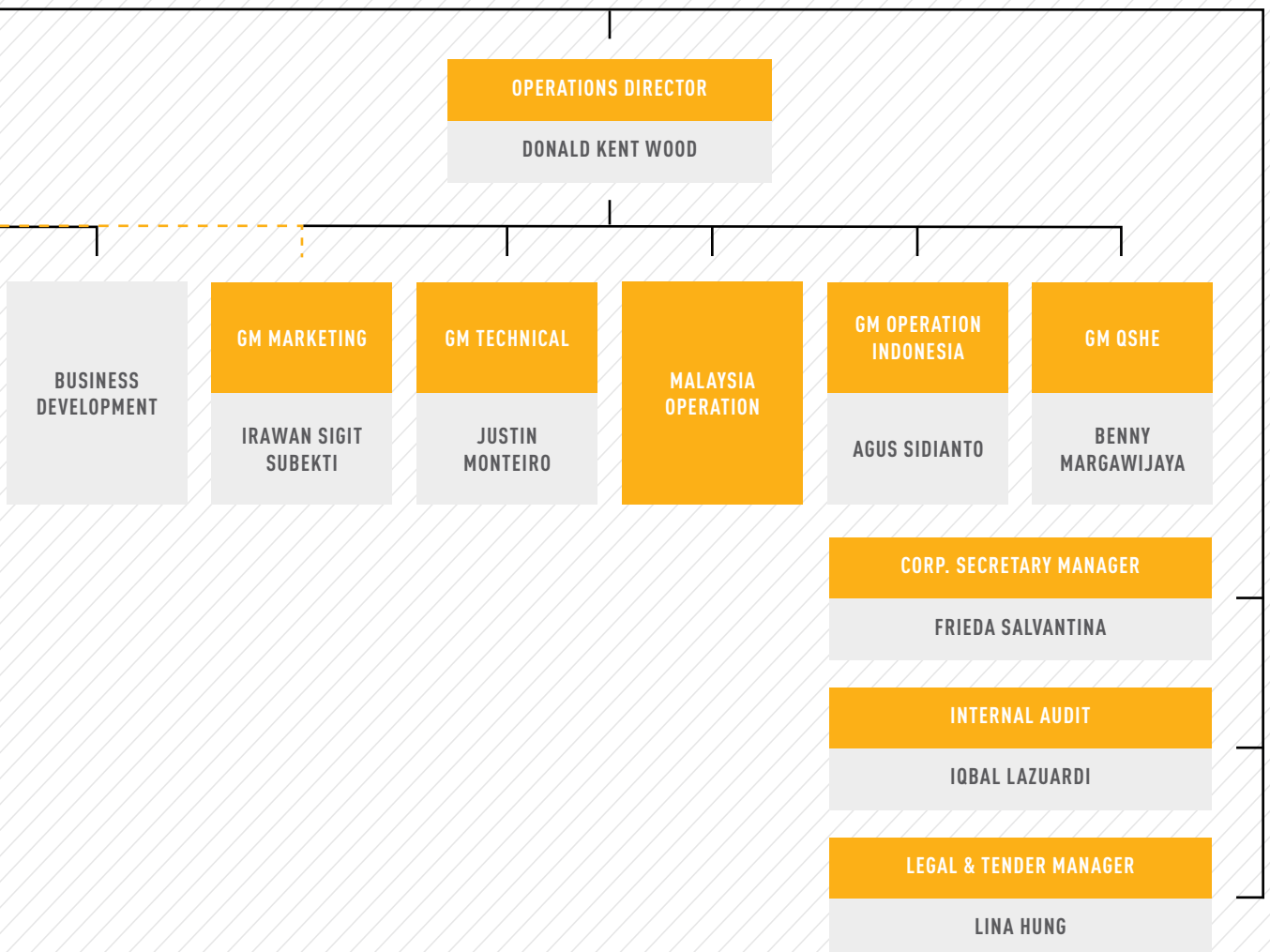
Menyelenggarakan Paparan Publik Tahunan.

Held an Annual Public Expose.

# STRUKTUR ORGANISASI

## Organizational Structure





# LOKASI OPERASIONAL

## OPERATIONAL LOCATIONS



1	RIG 14, RIG 15, RIG 8 & RAISSA	BOJONEGARA, BANTEN
2	SOEHANAH	LAUT JAWA, JAWA BARAT / JAVA SEA, WEST JAVA
3	RIG 10	BATURADEN, JAWA TENGAH / CENTRAL JAVA
4	RANIWORO	LAUT JAWA / JAVA SEA
5	FPSO	SELAT MADURA, JAWA TIMUR / MADURA STRAIT, EAST JAVA
6	TASHA	MADURA, JAWA TIMUR / EAST JAVA
7	RAISIS & YANI	BALIKPAPAN, KALIMANTAN TIMUR / EAST KALIMANTAN
8	MAERA	TUNU, KALIMANTAN TIMUR / EAST KALIMANTAN
9	RIG 2 & RIG 5	BUNYU, KALIMANTAN UTARA / NORTH KALIMANTAN
10	RIG 4	LAHENDONG, SULAWESI UTARA / NORTH SULAWESI
11	RIG 9	AMBON, MALUKU

Per 31 Desember 2017  
As of December 31, 2017



RIG 14



RIG 15



RIG 8



RAISSA



SOEHANAH



RIG 10



RANIWORD



FPSO



TASHA



RAISIS



YANI



MAERA



RIG 2



RIG 5



RIG 4



RIG 9

# KILAS KINERJA 2017

HIGHLIGHTS IN 2017

**Apexindo tetap mampu bertahan walau rendahnya investasi di sektor hulu migas dalam negeri di tahun 2017 telah menyebabkan berkurangnya kegiatan eksplorasi secara signifikan.**

Apexindo is able to survive in the situation of low investment in the domestic upstream oil and gas sector in 2017, which has led to a significant decrease in exploration activities.



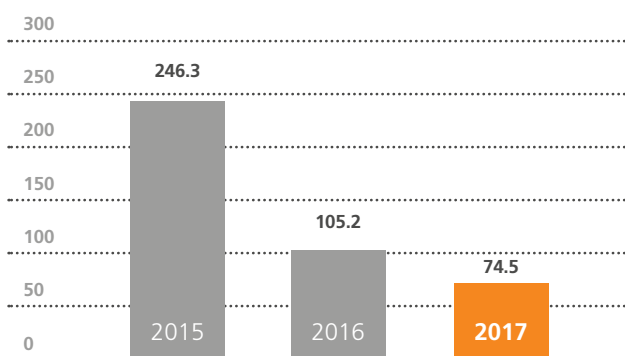


# IKHTISAR KEUANGAN PENTING 2017

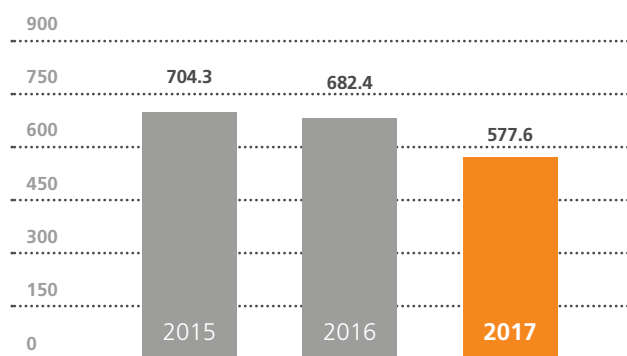
## FINANCIAL HIGHLIGHTS 2017

(Dalam Dollar Amerika Serikat, kecuali disebut lain)	2015	2016	2017	(in United States Dollar, unless stated otherwise)
<b>LABA RUGI</b>				<b>PROFIT &amp; LOSS</b>
PENDAPATAN	246,286,442	105,176,356	74,475,065	REVENUES
EBITDA	96,185,390	27,709,185	15,852,867	EBITDA
LABA KOTOR	71,683,864	24,726,116	12,941,791	GROSS PROFIT
LABA USAHA	51,357,743	9,039,184	461,423	OPERATING PROFIT
LABA (RUGI) BERSIH	19,749,146	(19,576,811)	(102,522,869)	NET (LOSS) INCOME
JUMLAH LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL NET INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
- PEMILIK ENTITAS INDUK	19,749,146	(19,576,811)	(102,522,869)	- OWNERS OF THE COMPANY
- KEPENTINGAN NONPENGENDALI	-	-	-	- NON-CONTROLLING INTERESTS
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	20,159,818	(19,047,976)	(102,629,729)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
- PEMILIK ENTITAS INDUK	20,159,818	(19,047,976)	(102,629,729)	- OWNERS OF THE COMPANY
- KEPENTINGAN NONPENGENDALI	-	-	-	- NON-CONTROLLING INTERESTS
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR**	0.0074	(0.0074)	(0.0385)	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE *
<b>NERACA</b>				<b>BALANCE SHEET</b>
ASET LANCAR	113,538,617	98,575,208	84,441,537	CURRENT ASSETS
ASET TETAP - BERSIH	578,339,934	570,777,358	491,872,145	PROPERTY AND EQUIPMENT - NET
ASET LAIN-LAIN	12,390,756	13,021,674	1,320,913	OTHER ASSETS
JUMLAH ASET	704,269,307	682,374,240	577,634,595	TOTAL ASSETS
LIABILITAS JANGKA PENDEK	379,483,295	42,685,678	376,352,687	CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG	278,765,153	612,715,679	248,277,417	NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS	658,248,448	655,401,357	624,630,104	TOTAL LIABILITIES
JUMLAH EKUITAS	46,020,859	26,972,883	(46,995,509)	TOTAL EQUITY
MODAL KERJA	(265,944,678)	55,889,530	(291,911,150)	WORKING CAPITAL
<b>INDIKATOR KEUANGAN</b>				<b>FINANCIAL INDICATOR</b>
EBITDA/PENDAPATAN	39.05%	26.35%	21.29%	EBITDA/REVENUES
LABA KOTOR/PENDAPATAN	29.11%	23.51%	17.38%	GROSS PROFIT/REVENUES
LABA USAHA/PENDAPATAN	20.85%	8.59%	0.62%	OPERATING PROFIT/REVENUES
LABA (RUGI) BERSIH/PENDAPATAN	8.02%	-18.61%	-137.66%	NET (LOSS) INCOME/REVENUES
LABA (RUGI) BERSIH/JUMLAH ASET	2.80%	-2.87%	-17.75%	NET (LOSS) INCOME/TOTAL ASSETS
LABA (RUGI) BERSIH/JUMLAH EKUITAS	42.91%	-72.58%	218.15%	NET (LOSS) INCOME/TOTAL EQUITY
ASET LANCAR/LIABILITAS JANGKA PENDEK	0.30 x	2.31 x	0.22 x	CURRENT ASSETS/CURRENT LIABILITIES
HUTANG BERBUNGA/EKUITAS	11.51 x	20.15 x	-11.23 x	INTEREST BEARING DEBTS/EQUITY
HUTANG BERBUNGA BERSIH/EKUITAS	10.76 x	18.73 x	-11.01 x	NET INTEREST BEARING DEBTS/EQUITY
JUMLAH LIABILITAS/JUMLAH EKUITAS	14.30 x	24.30 x	-13.29 x	TOTAL LIABILITIES/TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS/JUMLAH ASET	0.93 x	0.96 x	1.08 x	TOTAL LIABILITIES/TOTAL ASSETS
EBITDA/BEBAN BUNGA	2.81 x	0.79 x	0.45 x	EBITDA/INTEREST EXPENSE

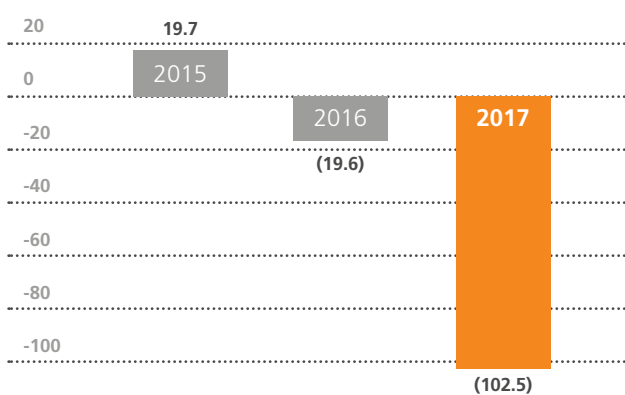
**PENDAPATAN /  
REVENUES** (dalam juta dollar AS)  
(In Million USD)



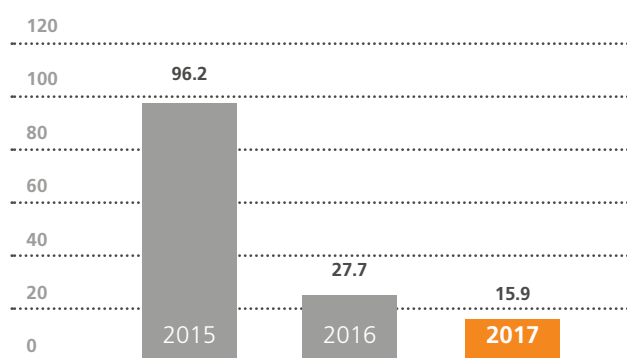
**JUMLAH ASET /  
TOTAL ASSETS** (dalam juta dollar AS)  
(In Million USD)



**LABA (RUGI) BERSIH /  
NETT (LOSS) INCOME** (dalam juta dollar AS)  
(In Million USD)



**EBITDA** (dalam juta dollar AS)  
(In Million USD)



# IKHTISAR

# OPERASIONAL 2017

## OPERATIONAL HIGHLIGHTS 2017

### Tingkat Utilisasi Utilization Rate

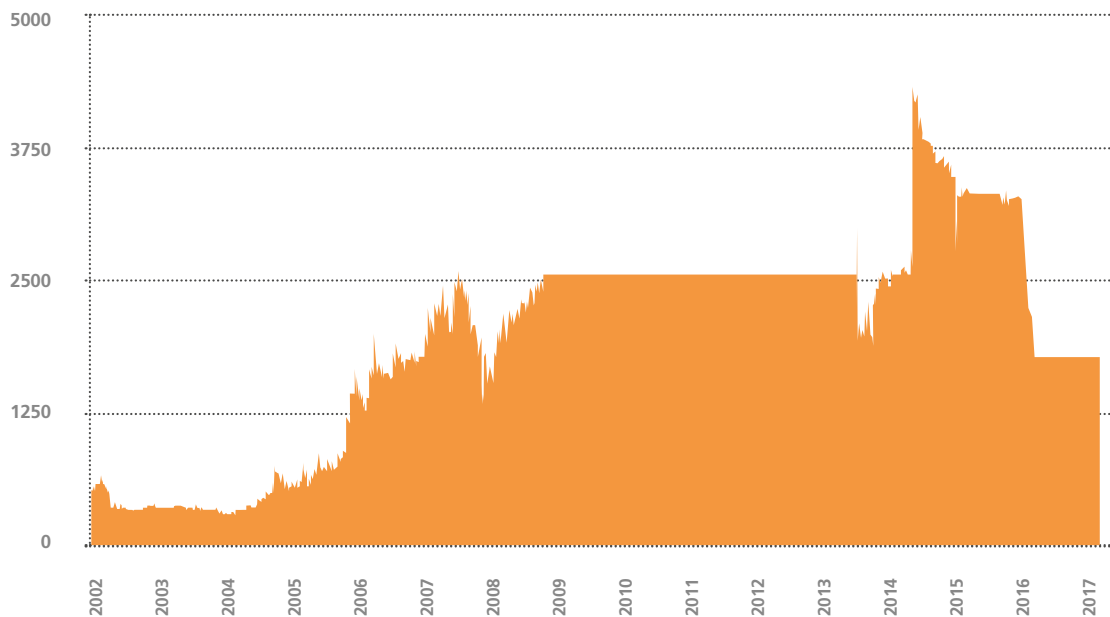
	2013	2014	2015	2016	2017	
RIG DARAT	63%	39%	46%	24%	14%	ONSHORE RIGS
RIG LEPAS PANTAI	90%	85%	87%	42%	38%	OFFSHORE RIGS
FPSO	100%	100%	100%	100%	92%	FPSO



# INFORMASI SAHAM

## SHARE INFORMATION

### Pergerakan Harga Saham Share Price Movement



Catatan | Notes :  
PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("APEX") melakukan voluntary delisting dari Bursa Efek Indonesia pada bulan April 2009 dan kembali relisting pada tanggal 5 Juni 2013 /  
PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("APEX") performed voluntary delisting from Indonesia Stock Exchange on April 2009 and relisted on 5 June 2013

### Perubahan Harga dan Perdagangan Saham Price Changes and Share Trading

Tahun / Years	Kuartal / Quarter	Tertinggi / Highest (IDR)	Terendah / Lowest (IDR)	Penutupan / Closing (IDR)	Volume / Volume	Nilai / Value (IDR)	Kapitalisasi Pasar/ Market Cap (IDR)
2016	Q1	3,230	3,230	3,230	100	323,000	8,591,315,500,000
	Q2	3,300	3,230	3,290	783,400	2,536,655,000	8,750,906,500,000
	Q3	3,300	3,160	3,270	2,606,400	8,519,851,000	8,697,709,500,000
	Q4	3,280	1,700	1,780	7,395,500	17,168,302,000	4,734,533,000,000
2017	Q1	1,780	1,750	1,780	7,650,000	13,616,205,000	4,734,533,000,000
	Q2	1,800	1,780	1,780	7,368,900	13,116,642,000	4,734,533,000,000
	Q3	1,780	1,780	1,780	9,628,600	17,138,908,000	4,734,533,000,000
	Q4	1,790	1,700	1,780	5,788,500	10,303,530,000	4,734,533,000,000

# KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

## HISTORICAL LISTING SHARE

BURSA EFEK / Stock Exchange	BURSA EFEK INDONESIA / Indonesia Stock Exchange			
	Tindakan Korporasi / Corporate Action	Penawaran Perdana (IPO) (a)	Right Issue (b)	Relisting
TANGGAL / DATE		10 Juli   July 2002	20 September 2005	5 Juni   June 2013
RASIO / RASIO		-	25 : 12 (c)	-
JUMLAH SAHAM BEREDAR (IDR) / NUMBER OF OUTSTANDING (IDR)		1,745,000,000 (d)	2,582,960,500 (e)	2,659.850.000
HARGA PENAWARAN (IDR) / OFFERING PRICE (IDR)		550	550	-
HARGA NOMINAL (IDR) / NOMINAL PRICE (IDR)		500	500	500
HARGA PENCATATAN SAHAM KEMBALI / RELISTING PRICE		-	-	1.562

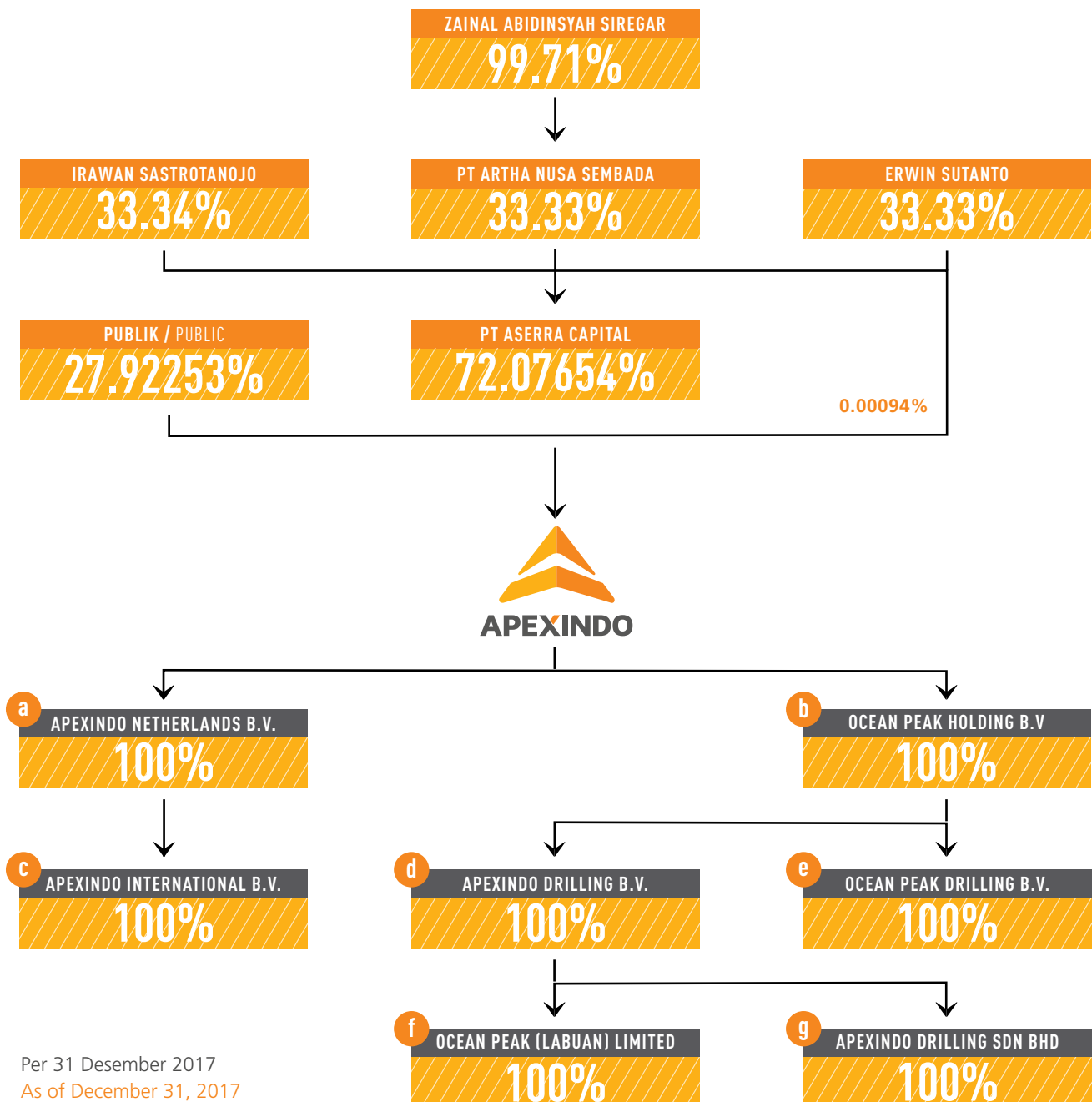
- a. Melakukan penawaran umum perdana saham ke publik sebanyak 200,0 juta lembar saham.
- a. Conducted initial public offering at 200,0 million shares.
- b. Melakukan *rights issue* sebanyak 837,6 juta lembar saham.
- b. Conducted rights issue at 837,6 million shares.
- c. Setiap pemegang 25 lembar saham berhak atas 12 saham baru.
- c. Each shareholder owns 25 shares earned the rights to purchase 12 new shares.
- d. Jumlah saham per 31 Desember 2002.
- d. Number of share as of 31 December 2002.
- e. Jumlah saham per 31 Desember 2005.
- e. Number of share as of 31 December 2005.

Jumlah saham per 31 Desember 2017 jumlah saham Perseroan yang beredar adalah sebanyak 2.659.850.000 saham

as of December 31, 2017 the total outstanding shares of the Company amount to 2.659.850.000 shares

# STRUKTUR PEMEGANG SAHAM

## SHAREHOLDERS STRUCTURE



## CATATAN :

- a. Didirikan pada tanggal 21 Mei 2013, dengan tujuan untuk menghimpun dana melalui instrumen hutang/sekuritas lainnya, obligasi untuk membiayai usaha Perseroan.
- b. Didirikan pada tanggal 2 Juli 2014 dengan tujuan untuk menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya.
- c. Didirikan pada tanggal 22 Mei 2013 dengan tujuan untuk menghimpun dana melalui instrumen hutang/sekuritas lainnya, obligasi untuk membiayai usaha Perseroan.
- d. Didirikan pada tanggal 30 Juli 2014 dengan tujuan untuk menghimpun dana melalui instrumen hutang/sekuritas lainnya, obligasi untuk membiayai usaha Perseroan.
- e. Didirikan pada tanggal 30 April 2014 dengan tujuan untuk menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya.
- f. Didirikan pada tanggal 27 Oktober 2014 dengan tujuan untuk menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya.
- g. Didirikan pada tanggal 18 September 2014 dengan tujuan untuk menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya.

## NOTES :

- a. Established on May 21, 2013 with purpose to raise funds through debt instruments/other securities, issue of bonds to finance the Company's business.
- b. Established on July 2, 2014 with purpose to conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services.
- c. Established on May 22, 2013 with purpose to raise funds through debt instruments/other securities, issue of bonds to finance the Company's business.
- d. Established on July 30, 2014 with purpose to raise funds through debt instruments/other securities, issue of bonds to finance the Company's business.
- e. Established on April 30, 2014 with purpose to conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services.
- f. Established on October 27, 2014 with purpose to conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services.
- g. Established on September 18, 2014 with purpose to conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services.

# KOMPOSISI

# KEPEMILIKAN SAHAM

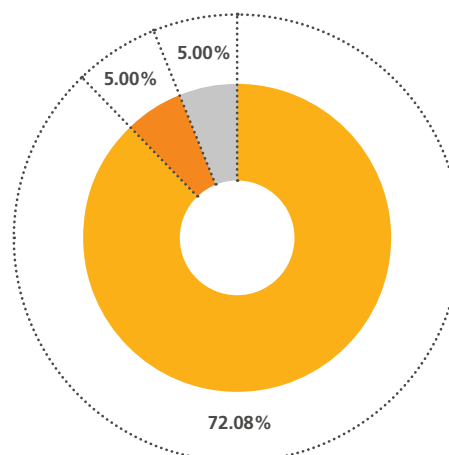
## SHARE OWNERSHIP COMPOSITION

### Pemegang Saham Publik di bawah 5 % Public Share Ownership less than 5 %

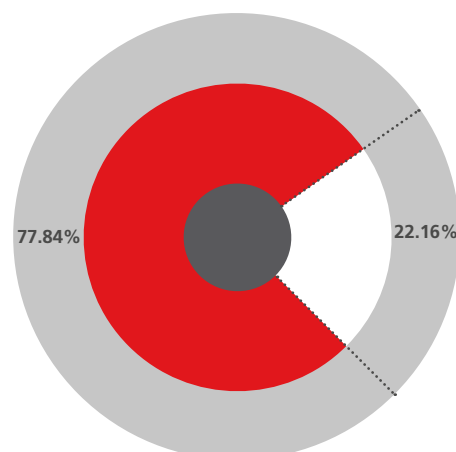
Jenis Kelompok Pemegang Saham / Group of Shareholders	Jumlah Kelompok Pemegang Saham / Number of Group Shareholders	Jumlah Saham / Number of Share	%
BANK / BANKS	-	-	-
INSTITUSI ASING / FOREIGN INSTITUTIONS	15	299,716,837	11,27
INSTITUSI LOKAL / LOCAL INSTITUTIONS	7	99,667,066	3,75
DANA PENSIUN / PENSION FUNDS	-	-	-
REKSA DANA / MUTUAL FUNDS	-	-	-
YAYASAN / FOUNDATIONS	-	-	-
KOPERASI / COOPERATIVES	-	-	-
ASURANSI / INSURANCES	-	-	-
KUSTODIAN / BROKERS	-	-	-
INDIVIDU ASING / INDIVIDUAL FOREIGN	2	23,845,467	0,90
INDIVIDU LOKAL / LOCAL INDIVIDUAL	508	53,507,793	2,01
<b>TOTAL</b>	<b>532</b>	<b>476,737,163</b>	<b>17,92</b>

### Kepemilikan Saham di atas 5 % Share Ownership more than 5 %

●	PT ASERRA CAPITAL
●	CDH BOWMAN LIMITED
●	CDH ARCHER LIMITED



## Kepemilikan Saham Indonesia Indonesian Share Ownership



## Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi Share Ownership of Board of Commissioners and Board of Directors

Nama / Name	Posisi / Position	Jumlah Saham / Number of Share	%
<b>Dewan Komisaris / Board of Commissioners</b>			
IRAWAN SASTROTANOJO	KOMISARIS UTAMA / PRESIDENT COMMISSIONER	0	0
EKA DHARMAJANTO KASIH	KOMISARIS / COMMISSIONER	28,551,560	1.0734
ROBINSON SIMBOLON	KOMISARIS INDEPENDEN / INDEPENDENT COMMISSIONER	0	0
<b>Dewan Direksi / Board of Directors</b>			
ZAINAL ABIDINSYAH SIREGAR	DIREKTUR UTAMA / PRESIDENT DIRECTOR	0	0
ERWIN SUTANTO	WAKIL DIREKTUR UTAMA / VICE PRESIDENT DIRECTOR	24,876	0.0009
DONALD KENT WOOD	DIREKTUR / DIRECTOR	0	0
MAHAR ATANTA SEMBIRING	DIREKTUR / DIRECTOR	0	0

# LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT

**Rekam jejak Apexindo selama 25 tahun tanpa henti beroperasi di wilayah Blok Mahakam, Kalimantan Timur menunjukkan pengakuan klien atas kontribusi dan kinerja baik Apexindo.**

**Apexindo's 25-year track record of unceasing operation in the Mahakam Block, East Kalimantan, shows the client's recognition for Apexindo's contribution and excellent performance.**





# LAPORAN DEWAN KOMISARIS

REPORT OF THE BOARD OF  
COMMISSIONERS

**IRAWAN  
SASTROTANOJO**

**KOMISARIS UTAMA  
PRESIDENT  
COMMISSIONER**



Pemegang Saham yang terhormat,

Harga rata-rata minyak dunia mengalami kenaikan pada tahun 2017, tapi masih di level yang cukup rendah jika dibandingkan dengan harga rata-rata lima tahun terakhir. Data OPEC menyebutkan harga rata-rata minyak dunia tahun 2017 sebesar USD 52,51 per barel, naik dibandingkan harga rata-rata tahun 2016 yang sebesar USD 37,02 per barel. Kondisi harga minyak yang belum stabil membuat perusahaan-perusahaan migas masih sangat berhati-hati dalam aktivitas kegiatan operasional dan investasi.

Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Migas (SKK Migas) mencatat realisasi total investasi per 31 Desember 2017 di sektor hulu migas hanya mencapai sekitar 76% dari target pemerintah. Realisasi sebesar USD 9,33 miliar dari target yang dicanangkan dalam *Work Plan and Budget* revisi 2017 sebesar USD 12,29 miliar. Realisasi investasi di bidang eksplorasi hanya 21% dari target yang ditetapkan yaitu hanya USD 0,18 miliar dari USD 0,87 miliar .

Rendahnya realisasi investasi di sektor hulu migas dalam negeri menyebabkan berkurangnya kegiatan eksplorasi secara signifikan. Laporan SKK Migas menyebutkan bahwa kegiatan pengeboran sumur eksplorasi di tahun 2017 hanya terlaksana sekitar 40%, atau 54 sumur dari target rencana kerja dan anggaran (RKA) sebanyak 138 sumur.

## TINJAUAN KINERJA

Dewan Komisaris memahami tantangan berat yang dihadapi oleh Direksi Perseroan dan seluruh jajarannya dalam menghadapi kondisi industri migas di tahun 2017. Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki dengan sangat efisien dan menerapkan strategi bertahan sehingga Perseroan tetap mampu menjalankan kegiatan operasional dengan baik. Hal ini terbukti dengan diterimanya beberapa penghargaan dari klien seperti Total E&P Indonesia dan Pertamina Hulu Energi Abar sebagai perwujudan kinerja baik yang telah diberikan oleh Perseroan.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi yang mampu mengantisipasi perkembangan situasi industri migas yang masih belum kondusif. Dewan Komisaris juga melihat penerapan strategi yang tepat oleh Direksi untuk terus memaksimalkan tingkat utilisasi armada Perseroan.

The honorable Shareholders,

The average world oil price has risen in 2017, but is still at a fairly low level compared to the average price in the last five years. OPEC data stated that the world oil price in 2017 is USD 52.51 per barrel, an increase compared to the average price in 2016 of USD 37.02 per barrel. The unstable oil price condition has kept the oil and gas companies to be highly cautious in conducting their operational and investment activities.

The Special Task Force for Upstream Oil and Gas Business Activities (Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Migas/SKK Migas) recorded that the realization of total investment as of 31 December 2017 in the upstream oil and gas sector only reached approximately 76% of the government's target. The total realization was USD 9.33 billion of the target planned in the *Work Plan and Budget* 2017 revision amounting to USD 12.29 billion. Investment realization in exploration sector was only 21% of the set target, of merely USD 0.18 billion out of USD 0.87 billion.

The low investment realization in the domestic upstream oil and gas sector has led to a significant decrease in exploration activities. The report of SKK Migas mentioned that exploration well drilling activities in 2017 were only 40% completed, or 54 wells out of the work plan and budget (rencana kerja dan anggaran/RKA) target of 138 wells.

## PERFORMANCE REVIEW

The Board of Commissioners understands the challenges faced by the Company's Board of Directors and its entire staff in dealing with the oil and gas industry condition in 2017. The Board of Commissioners deems that the Board of Directors had managed all owned resources efficiently and had implemented survival strategies so that the Company remains capable in performing the operational activities satisfactorily. This is evidenced with the acceptance of several awards by the clients, such as from Total E&P Indonesia and Pertamina Hulu Energi Abar as the manifestation of excellent performance delivered by the Company.

The Board of Commissioners appreciates the Board of Directors for being able to anticipate the development of oil and gas industry situation that is still not conducive. The Board of Commissioners also notices the implementation of appropriate strategies by the Board of Directors to continue

Direksi memastikan keterlibatan Perseroan dalam proses tender proyek pengeboran yang sesuai untuk rig-rig Perseroan dan berhasil mendapatkan beberapa kontrak kerja, walaupun dengan biaya sewa harian rig yang sangat kompetitif dan periode kerja yang relatif pendek.

Dewan Komisaris mengucapkan selamat atas keberhasilan Perseroan memenangkan kontrak-kontrak baru di tahun 2017 dari perusahaan-perusahaan energi terkemuka seperti PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ), Premier Oil Natuna Sea B.V., PT Pertamina Geothermal Energy dan PT Pertamina EP. Didapatkannya beberapa kontrak baru ini tentu juga menjadi bukti atas kualitas kerja dan kepercayaan para klien kepada Perseroan.

Hal lain yang patut menjadi kebanggaan adalah prestasi Perseroan sebagai satu-satunya perusahaan pengeboran dalam negeri yang terus selama 25 tahun mendapat kepercayaan untuk mendukung program pengembangan Blok Mahakam, salah satu ladang minyak dan gas bumi terbesar di Indonesia. Rekam jejak Apexindo selama 25 tahun tanpa henti beroperasi di wilayah Blok Mahakam, Kalimantan Timur, sekaligus menunjukkan pengakuan klien atas kontribusi dan kinerja baik Apexindo.

Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris memberikan penghargaan kepada Direksi atas kerjasama dan sikap transparan yang ditunjukkan dalam mengelola dan memimpin Perseroan di sepanjang tahun 2017. Secara berkala, Direksi selalu memberikan informasi terkini mengenai perkembangan Perseroan, kebijakan-kebijakan yang diambil dalam merespon perkembangan terkini industri migas dan hal-hal lain yang perlu mendapat perhatian dari Dewan Komisaris. Direksi dinilai mampu berkomunikasi secara terbuka sehingga Dewan Komisaris dapat menjalankan fungsi sesuai tugas dan wewenang Dewan Komisaris dengan baik.

maximizing the utilization rate of the Company's fleet. The Board of Directors has ensured the Company's engagement in the process of drilling tenders suitable for the Company's rigs and has successfully obtained several contracts, despite the highly competitive day rate of rigs and the relatively short work period.

The Board of Commissioners congratulates the success of the Company for winning new contracts in 2017 from leading energy companies such as PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ), Premier Oil Natuna Sea B.V., PT Pertamina Geothermal Energy and PT Pertamina EP. Obtaining these new contracts is also the evidence of the excellent work quality and the clients' trusts in the Company.

We are also proud of the Company's achievement to be the only domestic drilling company which is continuously entrusted for 25 years to support Mahakam Block development program, one of the biggest oil and gas fields in Indonesia. Apexindo's 25-year track record of unceasing operation in the region of Mahakam Block, East Kalimantan, shows the clients' recognition for Apexindo's contribution and excellent performance.

In performing supervisory functions, the Board of Commissioners rewards the Board of Directors for the cooperation and the transparent attitude shown in managing and leading the Company throughout 2017. Periodically, the Board of Directors had always provided up-to-date information regarding the development of the Company, policies adopted to respond to the latest development of oil and gas industry and other matters requiring attention from the Board of Commissioners. The Board of Directors is considered capable in conducting an open communication thus enabling the Board of Commissioners satisfactorily perform its functions pursuant to its duties and authorization.

## PROSPEK 2018

Di awal tahun 2018, harga minyak berada pada level USD 60 per barrel, dengan harga rata-rata selama bulan Januari di level USD 66 per barrel. Angka ini naik 21% dibandingkan dengan harga rata-rata selama tahun 2017 yang sebesar USD 52 per barrel. Tren peningkatan harga ini tentu membangun rasa optimisme bahwa akan diikuti dengan peningkatan aktifitas dan pertumbuhan belanja modal untuk investasi eksplorasi migas.

Pemerintah Indonesia juga telah menerapkan beberapa kebijakan strategis untuk mendorong peningkatan investasi di industri migas, antara lain memperkenalkan skema *Production Sharing Contract (PSC) Gross Split* sejak tahun 2017 yang diharapkan akan lebih diminati oleh investor. Pemerintah juga menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No.27 tahun 2017 yang mengatur pembebasan pajak untuk kegiatan eksplorasi para *Production Sharing Contract (PSC)* dengan skema *cost recovery*.

Di samping itu, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) telah melakukan penyederhaan perizinan sektor migas menjadi 6 perizinan dibandingkan dengan sebelumnya 104 perizinan. Dukungan dari Pemerintah ini diperkirakan akan membuat industri migas Indonesia akan lebih menarik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kementrian ESDM juga menargetkan investasi di sektor minyak dan gas tahun 2018 bisa mencapai USD 17,04 miliar. Angka itu terdiri dari investasi di sektor hulu migas sebesar USD 14,44 miliar dan di sektor hilir USD 2,59 miliar.

Langkah-langkah positif yang diambil oleh Pemerintah diharapkan mampu menciptakan situasi yang lebih kondusif bagi usaha di industri migas, khususnya bagi perusahaan dalam negeri. Perseroan berharap Pemerintah dapat semakin melindungi perusahaan-perusahaan dalam negeri dengan memberikan kesempatan untuk lebih terlibat dalam program eksplorasi dan produksi migas di tahun 2018 tanpa mengurangi kualitas kinerja.

Peningkatan kapasitas nasional di industri migas tentu sejalan dengan cita-cita kita bersama, agar perusahaan dalam negeri bisa menjadi tuan rumah di negeri sendiri. Perseroan percaya bahwa perusahaan-perusahaan dalam negeri memiliki kinerja yang setara dengan perusahaan asing.

## 2018 PROSPECTS

In the beginning of 2018, oil price is at the level of USD 60 per barrel, with an average price throughout January at the level of USD 66 per barrel. This number is an increase of 21% from the average price in 2017 of USD 52 per barrel. This price increase trend certainly builds optimism in the sense that such increase will be followed by the increase in activities and capital expenditure growth for oil and gas exploration investment.

The Government of Indonesia has also implemented several strategic policies to encourage the increase of investment in oil and gas industry, such as, among others, introducing *Production Sharing Contract (PSC) Gross Split* scheme since 2017 that is expected to be more appealing to investors. The Government has also issued Government Regulation (GR) No. 27 of 2017 governing tax exemption for exploration activities of the *Production Sharing Contracts (PSC)* using *cost recovery* scheme.

In addition, the Ministry of Energy and Mineral Resources (MEMR) has simplified licensing in oil and gas sector into 6 permits, compared to the previous 104 permits. Such Government's support is expected to make Indonesian oil and gas industry more attractive compared to the previous years. The Ministry of Energy and Mineral Resources has also targeted investment in the oil and gas sector in 2018 to reach USD 17.04 billion. This number is composed of investment of USD 14.44 billion in the upstream oil and gas sector and USD 2.59 billion in the downstream sector.

The positive measures taken by the Government are expected to create a more conducive situation for the businesses in oil and gas industry, especially for domestic companies. The Company hopes that the Government can further protect domestic companies by providing opportunities to engage more in oil and gas exploration and production program in 2018 without compromising the quality of performance.

The increase in national capacity in the oil and gas industry is certainly in line with our shared ideals: for domestic companies to become the host in their own country. The Company believes that domestic companies have equal performance with foreign companies.

## PENUTUP

Menutup laporan ini, Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Direksi dan seluruh karyawan Apexindo atas kerja keras, dedikasi dan semangat yang telah ditunjukkan walaupun kondisi industri masih penuh dengan tantangan seperti sekarang ini. Kami percaya dengan dukungan positif berkelanjutan dari para Pemegang Saham, Apexindo akan mampu melewati situasi yang sulit ini dan pada waktunya tetap bisa mengambil posisi terdepan dalam industri pengeboran dalam negeri.

## CLOSING

To close this report, the Board of Commissioners expresses its highest appreciation to the Board of Directors and all of the employees of Apexindo for their hard work, dedication and spirit despite the industrial condition being full of challenges, such as the ones faced presently. We believe that with the continuous positive support of the Shareholders, Apexindo will be able to triumph over this difficult situation and in time take the leading position in the domestic drilling industry.



IRAWAN SASTROTANOJO

Komisaris Utama /  
President Commissioner



# PROFIL DEWAN KOMISARIS

## BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE



**IRAWAN  
SASTROTANOJO**

Komisaris Utama /  
President Commissioner

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1954. Memperoleh gelar *Bachelor of Science* di bidang Akuntansi dan Keuangan dari De La Salle University, Manila, Filipina. Pernah berkarir sebagai *Audit Partner* dan *Head of Transaction Advisory Services* di Arthur Andersen & Co Indonesia (1988-2002) dan di Ernst & Young Advisory Services (2002-2009). Saat ini menjabat sebagai anggota *Supervisory Board* di Putera Sampoerna Foundation (sejak 2007) dan juga menjabat sebagai Komisaris Independen dan Komite Audit Independen di berbagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Utama Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Februari 2012.

An Indonesian citizen, born in 1954. Obtained Bachelor of Science from De La Salle University, Manila, Philippines, majoring in Accounting and Finance. He has extensive experience as an Audit Partner and Head of Transaction Advisory Services in Arthur Andersen & Co, Indonesia (1988-2002) and in Ernst & Young Advisory Services (2002-2009). He is concurrently serving as a member of the Supervisory Board of Putera Sampoerna Foundation (since 2007) also serving as Independent Commissioner and Independent Audit Committee member in various public companies listed at Indonesia Stock Exchange. He was appointed as President Commissioner of Apexindo through the Extraordinary General Meeting of Shareholders in February 27, 2012.



## EKA DHARMAJANTO KASIH

Komisaris /  
Commissioner

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1951. Memulai karir di Putera Group (1971-1987), kemudian menjabat sebagai Direktur dan Chief Finance Officer PT HM Sampoerna Tbk (1992-2004) dan Komisaris PT HM Sampoerna Tbk (2004-2005). Beliau juga pernah menjabat sebagai Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1975-2016), Komisaris PT Union Sampoerna (sejak 1994), Komisaris Independen PT HM Sampoerna Tbk (sejak 2005), Komisaris PT Sampoerna Strategic (sejak 2005), Direktur Utama PT Sampoerna Agro Tbk (sejak Juni 2008). Diangkat sebagai Komisaris Independen Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Februari 2012, kemudian diangkat menjadi Komisaris Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 15 Juni 2017.

An Indonesian citizen, born in 1951. He began his career in Putera Group (1971-1987), then served as a Director and Chief Finance Officer of PT HM Sampoerna Tbk (1992-2004) and President Commissioner of PT HM Sampoerna Tbk (2004-2005). He was also served as a full-time lecturer in Faculty of Economics, University of Indonesia (1975-2016), Commissioner of PT Union Sampoerna (since 1994), Independent Commissioner of PT HM Sampoerna Tbk (since 2005), Commissioner of PT Sampoerna Strategic (since 2005), and President Director of PT Sampoerna Agro Tbk (since June 2008). He was appointed as an Independent Commissioner of Apexindo through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 27, 2012, and then appointed as Commissioner of Apexindo through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 15, 2017.



## ROBINSON SIMBOLON

Komisaris Independen /  
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1953. Beliau telah menduduki berbagai posisi kunci di Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan jabatan terakhir sebagai Deputy Komisioner Pasar Modal I OJK dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013. Beliau juga pernah menjadi Anggota Panitia Penyelesaian Perselisihan Perburuhan Pusat (P4P) dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002, anggota Dewan Pengawas Perum Jaminan Kredit Indonesia dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2009 dan anggota Dewan Komisaris PT Permodalan Nasional Madani dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Beliau diangkat sebagai Komisaris Independen Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di 21 Mei 2014, dan penunjukkan tersebut efektif pada tanggal 1 Juli 2014.

An Indonesian citizen born in 1953. He has held various key positions in Ministry of Finance and Indonesia Financial Services Authority (OJK), with Deputy Commissioner of Capital Market I as his last position from 2012 to 2013. He has also been a member of committee for Settlement of Labor Disputes from 1998 to 2002, member of the Supervisory Board of Indonesian Credit Guarantee Housing from 1999 to 2009 and also member of Board of Commissioners of PT Permodalan Nasional Madani from 2010 to 2013. He was appointed as Independent Commissioner of Apexindo through Annual General Meeting of Shareholders in May 21, 2014, and such appointment was effective on July 1, 2014.

# LAPORAN DIREKSI

REPORT OF THE BOARD OF  
DIRECTORS

ZAINAL ABIDINSYAH  
SIREGAR

DIREKTUR UTAMA  
PRESIDENT DIRECTOR



Pemegang Saham yang terhormat,

Kondisi sektor industri minyak dan gas bumi dunia di tahun 2017 masih memberikan tantangan yang cukup berat bagi perusahaan eksplorasi dan produksi migas, termasuk perusahaan penyedia jasa pendukung seperti Apexindo. Pada tahun 2017, harga minyak dunia masih berada di kisaran USD 40 - 50 dollar per barel dan menyentuh kisaran USD 60 dollar per barel di bulan Desember 2017. Kondisi harga minyak yang masih relatif rendah ini membuat banyak perusahaan migas mengurangi kegiatannya di sepanjang tahun 2017.

Pemerintah mencatat bahwa selama periode tahun 2014 hingga 2017, realisasi investasi migas di tahun 2017 mencapai nilai terendah. Pada tahun 2014, investasi migas mencapai USD 20,72 miliar. Sementara investasi 2015, realisasinya turun menjadi USD 17,38 miliar. Tahun 2016, investasi migas kembali turun menjadi USD 12,74 miliar dan 2017 hanya mencapai USD 10,175 miliar. Rendahnya tingkat realisasi investasi pada tahun 2017 secara tidak langsung juga menggambarkan penurunan signifikan atas aktifitas rig-rig Apexindo.

Selain tingkat investasi migas di dalam negeri yang masih rendah, proses peralihan pengelolaan Blok Mahakam kepada operator baru di tahun 2017 ikut mempengaruhi tingkat utilisasi Apexindo. Hal ini karena selama proses peralihan, operator lama secara bertahap mengurangi kegiatannya, bahkan sempat menghentikan sementara program eksplorasi di blok tersebut. Seperti kita ketahui, Blok Mahakam merupakan salah satu tulang punggung kegiatan operasional Apexindo, di mana selama 25 tahun Apexindo telah mendapat kepercayaan untuk mendukung kegiatan pengelolaan blok tersebut dengan menggunakan rig-rig Perseroan. Bahkan di masa puncaknya pada tahun 2014, tercatat sebanyak 5 (lima) rig Apexindo beroperasi di Blok Mahakam.

## KINERJA 2017

Semester pertama tahun 2017 merupakan salah satu periode yang sangat sulit bagi Apexindo, dimana tingkat utilisasi rig-rig Perseroan sangat rendah. Pada periode tersebut, Perseroan sempat mengalami kondisi di mana seluruh rig darat tidak bekerja dan di segmen rig lepas pantai, hanya rig Raniworo dan FPSO Sea Good yang beroperasi.

The honorable Shareholders,

The condition of the world's oil and gas industry in 2017 remains to pose fairly demanding challenges to oil and gas exploration and production companies, including supporting service providers such as Apexindo. In 2017, the world oil prices were still in the range of USD 40 - 50 per barrel and reached the range of USD 60 per barrel in December 2017. The condition of such relatively low oil price caused a few oil and gas companies to reduce their activities throughout 2017.

The government recorded that throughout the period of 2014 to 2017, the realization of oil and gas investments in 2017 reached the lowest value. In 2014, oil and gas investments reached USD 20.72 billion. Meanwhile, in 2015, the investment realization declined to USD 17.38 billion. Oil and gas investments, in 2016, continued to decline and reached a value of USD 12.74 billion and USD 10.175 billion in 2017. The low rate of investment realization in 2017 indirectly depicted a significant decline in the activities of Apexindo's rigs.

In addition to the low rate of domestic oil and gas investments, the transfer process of the development of Mahakam Block to a new operator in 2017 played a role in affecting the utilization rate of Apexindo. The reason is that during such transfer process, the former operator gradually reduced the activities, and even temporarily suspended exploration programs carried out in the block. As we have known, the Mahakam Block is one of the primary backbones in supporting Apexindo's operational activities, whereby for 25 years, Apexindo has been gaining trust to support management activities at such block by using the Company's rigs. In fact, at its peak in 2014, it was recorded that 5 (five) rigs of Apexindo were operating at the Mahakam Block.

## 2017 PERFORMANCE

The first semester in 2017 was one of the most difficult periods for Apexindo, where the utilization rate of the Company's rigs was extremely low. During such period, the Company experienced a condition where all onshore rigs were not operating and in the segment of offshore rigs, only Raniworo rig and FPSO Sea Good were operating.

Tingkat utilisasi Perseroan mulai menunjukkan peningkatan di awal semester kedua tahun 2017. Pada periode tersebut, Rig Tasha bekerja untuk Premier Oil Natuna Sea B.V. dan kemudian untuk Petronas Carigali North Madura II Ltd. Rig Soehanah bekerja untuk PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ), diikuti dengan Rig 9 untuk PT Halliburton Logging Services Indonesia/PT PLN (Persero) dan Rig Maera yang melanjutkan kontrak kerjanya untuk Total E&P Indonesia.

Sementara itu, di kuartal keempat tahun 2017, utilisasi Perseroan semakin membaik dengan tambahan adanya empat rig darat mulai bekerja, yaitu Rig 2 dan Rig 5 untuk PT Pertamina EP, Rig 4 untuk PT Pertamina Geothermal Energy dan Rig 10 untuk PT Halliburton Logging Services Indonesia/PT Sejahtera Alam Energy. Di tengah lesunya kegiatan eksplorasi di dalam negeri, Perseroan cukup bangga atas keberhasilan mendapatkan beberapa kontrak baru, yang menjadi bukti atas kualitas kerja dan kepercayaan para klien kepada Perseroan.

Di tahun 2017, Perseroan masih terus melanjutkan penerapan strategi efisiensi biaya yang dimulai sejak tahun 2015 dengan tetap memprioritaskan keselamatan kerja dan memberikan kinerja terbaik dalam kegiatan operasionalnya. Merupakan satu kebanggaan bahwa klien-klien Perseroan telah memberikan pengakuan atas kinerja baik Perseroan dalam mendukung program kerja mereka. Dari segmen lepas pantai, Rig Maera dan Rig Yani menerima surat apresiasi dari Total E&P Indonesia untuk kinerja yang memuaskan, Rig Tasha menerima penghargaan dari Petronas Indonesia (PC North Madura II Ltd.) serta FPSO Sea Good mendapat penghargaan dari Santos (Sampang) Pty. Ltd. atas pencapaian terbaik yang diberikan. Sementara dari segmen rig darat, Rig 2 mendapat penghargaan dari PHE Randu Gunting atas dukungan dan kinerja baik selama proyek RGT-2.

Selain penghargaan dari para klien, di tahun 2017 Perseroan juga menerima penghargaan dari Pemerintah melalui Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral atas dedikasi dan komitmen Perseroan dalam penggunaan produksi dalam negeri pada kegiatan usaha perusahaan. Pengakuan atas komitmen Apexindo merupakan motivasi bagi kami untuk terus memaksimalkan penggunaan produk dalam negeri yang terbaik sesuai dengan standar dan kebutuhan perusahaan, walaupun di tengah situasi yang sulit seperti sekarang ini.

The utilization rate of the Company began to show an increase at the beginning of the second semester in 2017. During such period, Tasha Rig was operating for the account of Premier Oil Natuna Sea B.V. and subsequently for Petronas Carigali North Madura II Ltd. Soehanah Rig was operating for the account of PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ), followed by Rig 9 for PT Halliburton Logging Services Indonesia/PT PLN (Persero) and Maera Rig extended its work contract for Total E&P Indonesia.

Meanwhile, in the fourth quarter of 2017, the Company's utilization rate has improved with the operation of additional four onshore rigs, namely Rig 2 and Rig 5 for PT Pertamina EP, Rig 4 for PT Pertamina Geothermal Energy and Rig 10 for PT Halliburton Logging Services Indonesia/PT Sejahtera Alam Energy. In the midst of declining domestic exploration activities, the Company takes pride in the success of entering into several new contracts, which serves as evidence for the Company's work quality and clients' trust in the Company.

In 2017, the Company has been continuing the implementation of its strategy on cost efficiency since 2015 by prioritizing occupational safety and providing the best performance during its operational activities. It is the Company's pride that the Company's clients continue to acknowledge the excellent performance of the Company in supporting their work programs. From the offshore segment, Maera Rig and Yani Rig received an appreciation letter from Total E&P Indonesia for the satisfying performances, whereas Tasha Rig received an award from Petronas Indonesia (PC North Madura II Ltd.) and FPSO Sea Good also received one from Santos (Sampang) Pty. Ltd. for its outstanding achievement. From the onshore segment, Rig 2 obtained an award from PHE Randu Gunting for its excellent assistance and performance during RGT-2 project.

In addition to such awards from the clients, in 2017, the Company also received an award from the Government through the Ministry of Energy and Mineral Resources for the Company's dedication and commitment for the use of domestic production in the company's business activities. The acknowledgment of Apexindo's commitment is quite a motivation for us to keep maximizing the use of the best local products in accordance with the company's standards and requirements, despite coping with a difficult situation.

## PELUANG DI TAHUN 2018

Perseroan mengawali tahun 2018 dengan tingkat utilisasi yang cukup baik dibandingkan di awal tahun 2017. Memasuki tahun 2018, tiga rig lepas pantai Perseroan masih terikat kontrak yaitu Rig Maera, Rig Soehanah dan Rig Tasha, sementara Rig Yani sedang dalam proses untuk persiapan kerja yang dijadwalkan pada kuartal 1 tahun 2018. Selain itu, di segmen rig darat sebanyak 5 (lima) rig masih meneruskan kontrak kerjanya yaitu Rig 2, Rig 4, Rig 5, Rig 9 dan Rig 10.

Perseroan tentu berharap bahwa awal yang baik ini akan terus berlanjut di sepanjang tahun 2018. Dan untuk rig-rig yang masih *stacked* diharapkan bisa segera mendapatkan pekerjaan yang cocok.

Data dari SKK Migas memproyeksikan akan terjadi peningkatan kegiatan eksplorasi di tahun 2018 sehubungan dengan mulai membaiknya harga minyak dunia. Hal ini tentu membawa optimisme di industri migas dalam negeri. Namun demikian, Perseroan memperkirakan harga sewa harian (*dayrate*) rig masih akan tetap rendah dan belum akan kembali ke kondisi normal dalam waktu dekat.

Di tahun 2018, Perseroan akan melanjutkan strategi untuk tetap fokus pada peningkatan kinerja operasional, mengutamakan keselamatan kerja dan pengendalian biaya. Hal ini dilakukan sebagai strategi bertahan dalam situasi industri yang sedang sulit dan semakin kompetitif seperti saat ini.

Di samping itu, Perseroan juga masih terus menggali potensi kegiatan pengembangan di bidang panas bumi. Mengingat rekam jejak Perseroan sebagai salah satu *pioneer* di bidang pengeboran panas bumi dan keberhasilan Perseroan dalam berbagai proyek panas bumi di Indonesia, Perseroan optimis akan mampu memenangkan persaingan di segmen ini.

Seperti yang disebutkan di awal laporan, di tahun 2018 pengelolaan Blok Mahakam secara resmi beralih ke Pertamina melalui Pertamina Hulu Mahakam (PHM). Perseroan berterima kasih atas kepercayaan dari kelompok usaha Pertamina yang tetap memilih Apexindo sebagai mitra kerja untuk pengembangan wilayah Blok Mahakam. Dua rig lepas pantai Apexindo yaitu Maera dan Yani saat ini sedang terikat kontrak

## OPPORTUNITIES IN 2018

The Company started the year of 2018 with a fairly good utilization rate compared to that of early 2017. Entering 2018, three offshore rigs of the Company are still bound by contracts, i.e. Maera Rig, Soehanah Rig and Tasha Rig. On the other hand, Yani Rig is still in the process of work preparation scheduled for quarter 1 of 2018. In addition, from the segment of onshore rigs, there are as many as 5 (five) rigs which are under contract i.e. Rig 2, Rig 4, Rig 5, Rig 9 and Rig 10.

Certainly, the Company expects that such positive start will continue throughout 2018. It is also expected that stacked rigs will soon obtain suitable works.

Data of the Special Task Force for Upstream Oil and Business Activities (SKK Migas) projected an increase of exploration activities in 2018 due to the recovery of world oil prices. This matter provides optimism in the domestic oil and gas industry indeed. Nevertheless, the Company estimates that the rigs' day rate shall remain low and will not return to the normal condition in the near future.

In 2018, the Company will continue to implement its strategy to keep focusing on increasing operational performance, prioritizing occupational safety and cost control. This shall be carried out as a survival strategy in the condition of the difficult and increasingly competitive industry as it is today.

In addition to the matter above, the Company continues to explore the potential of development activities in the sector of geothermal. Considering the Company's track record as one of the pioneers in the sector of geothermal drilling and the Company's success in various geothermal projects in Indonesia, the Company is optimistic that it shall be able to triumph over the competition in this segment.

As mentioned at the beginning of this report, in 2018, the management of Mahakam Block shall officially be transferred to Pertamina through Pertamina Hulu Mahakam (PHM). The Company is grateful for the trust of the business group of Pertamina to continue choosing Apexindo as a work partner in the development of the Mahakam Block area. Two offshore rigs of Apexindo namely Maera and Yani are currently under

dengan PHM. Sebagai perusahaan dalam negeri yang telah membuktikan kinerjanya di Blok Mahakam, Perseroan siap untuk mendukung pengelolaan wilayah tersebut.

## PENUTUP

Kemampuan Perseroan untuk bertahan dalam menghadapi tantangan di tahun 2017 merupakan hasil dari dukungan dan kerja sama seluruh karyawan Apexindo. Dalam rangka membentuk karakter yang kuat di dalam perusahaan, Perseroan mengadakan kegiatan yang telah menghasilkan pernyataan komitmen dari Manajemen dan karyawan untuk terus menunjukkan sikap positif dan kepemimpinan dalam bekerja.

Kerja keras, sikap positif dan loyalitas yang telah ditunjukkan para karyawan dalam menghadapi situasi yang sulit, menjadi kebanggaan khusus bagi Manajemen. Oleh karena itu, mewakili jajaran Direksi, saya memberikan apresiasi dan mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan Perseroan.

Keberhasilan Perseroan dalam menjalani tahun 2017 juga tidak lepas dari dukungan pemegang saham dan pemangku kepentingan Perseroan. Direksi berterima kasih karena Pemegang Saham telah memberikan kepercayaan dalam mencari dan menerapkan strategi yang terbaik sesuai kondisi yang dihadapi. Saya percaya dengan penerapan strategi yang tepat sasaran dan didukung oleh komitmen serta perilaku positif seluruh karyawan, jajaran Manajemen dan pemegang saham Perseroan, maka Apexindo akan mampu bertahan dan bangkit untuk memainkan peranan penting dalam industri jasa pengeboran migas dalam negeri.

contract with PHM. As a domestic company which has proven its performance at the Mahakam Block, the Company is fully ready to support the management of such area.

## CONCLUSION

The Company's ability to survive in facing the challenges posed in 2017 is sustained due to the support and cooperation of all employees of Apexindo. In order to create a solid character in the company, the Company carried out activities which resulted in the statement of commitment from the Management and employees to keep showing positive attitude and leadership in working.

The hard work, positive attitude and loyalty shown by the employees in facing difficult situations shall serve as a particular pride of the Management. Therefore, as a representative of the Board of Directors, I hereby express my utmost appreciation and gratitude to all employees of the Company.

The Company's success in surviving 2017 was due in part to the support provided by the shareholders and stakeholders of the Company. The Board of Directors is extremely grateful for the Shareholders' trust in seeking and implementing the best strategies in accordance with the condition encountered. I believe that with the implementation of the right strategy and support of commitment and positive attitude of all employees, the Management and shareholders of the Company, Apexindo will definitely be able to survive and rise up to play an important role in the domestic oil and gas drilling services industry.



.....  
**ZAINAL ABIDINSYAH SIREGAR**

Direktur Utama /  
President Director

# PROFIL DIREKSI

## BOARD OF DIRECTORS PROFILE



**ZAINAL ABIDINSYAH  
SIREGAR**

Direktur Utama /  
President Director

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1962. Memperoleh gelar *Bachelor of Science* dari School of Management, State University of New York, Buffalo, New York, Amerika Serikat dan gelar Master di bidang International Affairs dari Columbia University, New York City, New York, Amerika Serikat. Memulai karir di Citibank N.A pada tahun 1988. Kemudian menduduki berbagai posisi strategis sebagai *Managing Director, Head of Debt Capital Markets, Asia Global Market Group, Bank of America N.A/Hong Kong, Managing Director* di Fleet National Bank Singapore, *Executive Director* of Peregrine, Fixed-Income Ltd, Singapore/Hong Kong. Diangkat sebagai Wakil Direktur Utama PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Pebruari 2012 dan kemudian diangkat sebagai Direktur Utama PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 Maret 2013.

An Indonesian citizen, born in 1962. Obtained Bachelor of Science Degree from the School of Management, State University of New York, Buffalo, New York, USA, and Master Degree in International Affairs from Columbia University, New York City, New York, USA. He started his career at Citibank N.A. in 1988 and has held various strategic positions, such as *Managing Director, Head of Debt Capital Markets, Asia Global Market Group, Bank of America N.A/Hong Kong, Managing Director* at Fleet National Bank, Singapore, *Executive Director* of Peregrine, Fixed Income Ltd. Singapore/Hong Kong. He was appointed as Vice President Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 27, 2012 and afterward appointed as President Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 18, 2013.



**ERWIN  
SUTANTO**

Wakil Direktur Utama /  
Vice President Director

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1975. Memperoleh gelar *Bachelor of Science* di bidang Teknik Mesin dari University of California, Berkeley, Amerika Serikat dan gelar Master of Science dari Stanford University, California, Amerika Serikat. Pernah menjabat sebagai Presiden Direktur di PT Central Proteinaprima Tbk, Grup PT Charoen Pokphand Indonesia dan terlibat aktif di *group* perusahaan tersebut selama 8 tahun. Pernah menjabat sebagai *Associate* di McKinsey & Co. Diangkat sebagai Direktur PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Februari 2012 dan kemudian diangkat sebagai Wakil Direktur Utama PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 Maret 2013.

An Indonesian citizen, born in 1975. He obtained Bachelor of Science degree in Mechanical Engineering from University of California, Berkeley, USA and Master of Science from Stanford University, California, USA. He has served as President Director of PT Central Proteinaprima Tbk, Group of PT Charoen Pokphand Indonesia and had been actively involved in the group of the company for 8 years. He also served as Associate in McKinsey & Co. Appointed as Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 27, 2012 and then appointed as Vice President of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 18, 2013.



**DONALD KENT  
WOOD**

Direktur dan Direktur  
Independen /  
Director and Independent  
Director

Warga negara Australia. Lahir pada tahun 1947. Memulai karirnya di industri pengeboran pada tahun 1965 di sebuah perusahaan kontraktor pengeboran di Australia sambil mengikuti pendidikan di Queensland Institute of Technology. Beliau terlibat dalam proyek pengeboran lepas pantai pertama di Australia dari tahun 1968 sampai dengan 1971. Kemudian beliau ditempatkan di berbagai negara di luar Australia. Selama karir panjangnya, telah bekerja di berbagai perusahaan kontraktor pengeboran terkemuka termasuk Bawden Drilling, Noble Drilling and Ensign Services, dan telah berpengalaman bekerja di berbagai wilayah di dunia. Bergabung dengan Apexindo pada tahun 2005 membawahi kegiatan operasional rig darat. Sejak tahun 2012, bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional rig-rig Apexindo, baik rig lepas pantai maupun darat, termasuk juga bagian teknis dan pemasaran. Diangkat sebagai Direktur dan Direktur Independen PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada 26 Juni 2015.

An Australian citizen. Born in 1947. Commenced his career in drilling industry since 1965 with a drilling contractor company in Australia while studied at Queensland Institute of Technology. He was involved in the first offshore platform drilling projects in Australia from 1968 to 1971. Subsequently he relocated internationally outside Australia. During his long career, he has been employed by major drilling contractors, including Bawden Drilling, Noble Drilling and Ensign Services, and he has worked in most areas of the world. He joined Apexindo in 2005 to manage the onshore rig operations. Since 2012, he has managed all Apexindo rigs operations, both offshore and onshore operations, also technical and marketing responsibility. He was appointed as Director and Independent Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Annual General Meeting of Shareholders in June 26, 2015.

**MAHAR ATANTA  
SEMBIRING**

Direktur / Director

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1974. Beliau meraih gelar *Bachelor of Science* pada tahun 1995 dari Syracuse University, New York; gelar Master of Engineering pada tahun 1996 dari Cornell University, New York; dan Master of Science pada tahun 1997 dari Stanford University, California. Beliau memulai karirnya pada tahun 1997 sebagai konsultan pada Booz Allen & Hamilton, sebuah perusahaan konsultan manajemen. Selanjutnya bersama rekan-rekannya membentuk perusahaan konsultan Daaz Partners dan Malacca eL@b sebelum bergabung bersama Grup Charoen Pokphand Indonesia pada tahun 2003. Beliau menjadi Wakil Presiden Direktur pada Central Proteinaprima pada 2006, sebagai Presiden Direktur sejak tahun 2011 sampai tahun 2015 dan terakhir menjabat sebagai Komisaris sampai tahun 2016. Diangkat menjadi Direktur PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada 30 Juni 2016.

Indonesian citizen, born in 1974. He obtained Bachelor of Science degree in 1995 from Syracuse University, New York; his Master of Engineering in 1996 from Cornell University, New York and his Master of Science in 1997 from Stanford University, California. Commenced his carrier in 1997 as a consultant at Booz Allen & Hamilton, a management consulting. Then, together with his partners established a consulting company of Daaz Partners and Malacca eL@b prior joined with Charoen Pokphand Indonesia Group in 2003. He served as Vice President Director at Central Proteinaprima in 2006, then served as President Director since 2011 to 2015 and as Commissioner until 2016. He was appointed as Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Annual General Meeting of Shareholders in June 30, 2016.



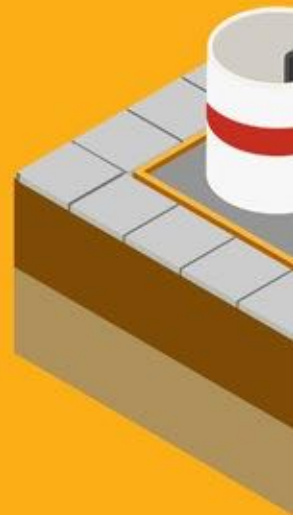
**APEXINDO**

# LAPORAN OPERASIONAL

OPERATIONAL REPORT

**Walaupun kesempatan kerja di 2017 sangat terbatas, namun Perseroan tetap berhasil memenangkan beberapa kontrak baru dari perusahaan energi terkemuka.**

Despite the limited existing work opportunities in 2017, the Company successfully entered into new contracts with some of the most prominent energy companies.





# LAPORAN OPERASIONAL

## OPERATIONAL REPORT

Kondisi industri minyak dan gas bumi dunia sepanjang tahun 2017, masih cukup menantang bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri migas. Walaupun harga minyak mulai bergerak naik, tapi tetap berada di kisaran level yang cukup rendah terutama jika dilihat dalam jangka waktu lima tahun terakhir. Harga minyak pada awal tahun 2017 dibuka di kisaran USD 50 per barel, dan ditutup pada kisaran USD 60 per barel di penghujung tahun 2017.

Harga minyak dunia yang mulai bergerak naik di tahun 2017 ternyata tidak serta merta mendorong realisasi investasi pada industri migas dalam negeri. Data Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Migas (SKK Migas) menunjukkan bahwa hingga 31 Desember 2017 total realisasi investasi sektor hulu migas adalah 75%, yaitu sebesar USD 9,33 miliar dari target revisi sebesar USD 12,29 miliar. Dari angka tersebut, realisasi investasi untuk eksplorasi migas tercatat sebesar USD 0,18 miliar dari target USD 0,87 miliar.

Rendahnya realisasi investasi khususnya pada kegiatan eksplorasi migas memberikan gambaran tentang rendahnya aktifitas pemboran migas Indonesia di sepanjang tahun 2017. Hal ini secara langsung tentu berdampak terhadap kinerja rig-rig Apexindo yang tercermin dari tingkat utilisasi Perseroan. Seluruh armada Perseroan mencatat penurunan tingkat utilisasi dibandingkan tahun 2016. Utilisasi rig lepas pantai pada tahun 2017 sebesar 38%, turun dibandingkan 42% pada tahun 2016. Utilisasi rig darat pada 2017 tercatat sebesar 14%, lebih rendah dibandingkan tahun 2016 sebesar 24%. Utilisasi FPSO tercatat sebesar 92% di 2017, turun dari utilisasi tahun 2016 sebesar 100%.

The condition of the world oil and gas industry throughout 2017 remains challenging for companies in the oil and gas industry. Despite the continuous increase of oil price, it remains in a relatively low range of oil price, especially in the last five years. In early 2017, the oil price started at approximately USD 50 per barrel and ended at about USD 60 per barrel in late 2017.

The increasing oil price in 2017 did not spontaneously trigger investments realization in the oil and gas industry domestically. Data from the Special Task Force for Upstream Oil and Gas Business Activities (Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Migas/SKK Migas) shows that up to 31 December 2017, the total investments realization in the sector of upstream oil and gas was 75%, which amounted to USD 9.33 billion of the revision target of USD 12.29 billion. From that amount, the investments realization for the exploration of oil and gas was recorded at USD 0.18 billion from the targeted amount of USD 0.87 billion.

The low investments realization, especially in the oil and gas exploration activities, provides an illustration of the low oil and gas drilling activities throughout 2017. Indeed, this matter indirectly affected the performance of Apexindo's rigs as reflected in the utilization rate of the Company. All of the Company's fleets recorded a decrease in the utilization rate compared to that of 2016. The offshore rig utilization in 2017 was at the rate of 38%, decreased from rate of 42% in 2016. On the other hand, the onshore rig utilization in 2017 was recorded at the rate of 14%, decreased from 24% in 2016. Further, the utilization of FPSO was at the rate of 92% in 2017, decreased from 100% in 2016.

Walaupun kesempatan kerja yang ada sangat terbatas, namun Perseroan tetap berhasil memenangkan kontrak-kontrak baru dari beberapa perusahaan energi terkemuka. Keberhasilan Perseroan mendapatkan kontrak baru membuktikan bahwa Perseroan merupakan salah satu perusahaan pengeboran terbaik dalam negeri yang menjadi pilihan bagi para KKKS. Di tahun 2017, Perseroan berhasil mendapatkan beberapa kontrak baru yang disajikan dalam tabel berikut:

Despite the limited existing work opportunities, the Company successfully entered into new contracts with some of the most prominent energy companies. The Company's success in entering into new contracts proves that the Company is one of the best domestic drilling service companies which remains the best choice for Contractors of Cooperation Contracts (Kontraktor Kontrak Kerja Sama/KKKS). In 2017, the Company succeeded in entering into new contracts as presented in the table below:

No. / Number	Klien / Client	Periode* / Period	Lokasi / Location
1.	PREMIER OIL NATUNA SEA B.V.	5 Sumur pasti dan 6 sumur opsional / 5 fixed well and 6 optional well	Lepas pantai perairan Natuna / Offshore Natuna ocean
2.	PT PERTAMINA HULU ENERGI OFFSHORE NORTH WEST JAVA (PHE ONWJ)	24 bulan / 24 months	Lepas pantai bagian utara, Jawa Barat / Offshore north beach, West Java
3.	PT HALLIBURTON LOGGING SERVICES INDONESIA / PT PLN (PERSERO)	14 bulan (4 sumur) / 14 months (4 wells)	Tulehu, Ambon
4.	PT HALLIBURTON LOGGING SERVICES INDONESIA / PT SEJAHTERA ALAM ENERGY	14 bulan (3 sumur) / 14 bulan (3 wells)	Baturaden, Jawa Tengah / Central Java
5.	PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY (PGE)	18 Juni 2017 - 18 Juni 2018 / June 18, 2017 - June 18, 2018	Lahendong, Sulawesi Utara / North Sulawesi
6.	PT PERTAMINA EP	25 Agustus 2017 - 13 Oktober 2018 / August 25, 2017 - October 13, 2018	Bunyu, Kalimantan Utara / North Kalimantan
7.	PT PERTAMINA EP	18 Agustus 2017 - 6 Oktober 2018 / August 18, 2017 - October 6, 2018	Bunyu, Kalimantan Utara / North Kalimantan
8.	PERTAMINA HULU ENERGI NUNUKAN COMPANY DAN PT PERTAMINA HULU ENERGI ABAR	17 Oktober 2016 - 31 Januari 2018 / October 17, 2016 - January 31, 2018	Blok Nunukan, Kalimantan Utara dan Field Karunia, Blok Abar / Nunukan Block, North Kalimantan and Field Karunia, Block Abar

Catatan: Periode kontrak adalah indikatif. Dapat berubah tergantung program pengeboran dan kondisi tiap sumur.

Note: The contract period are indicatives. Interchangeable depends on drilling program and the condition of each well.

Rendahnya utilisasi armada Perseroan menyebabkan penurunan jumlah sumur pengeboran yang dikerjakan oleh Perseroan. Sepanjang tahun 2017, Perseroan telah membor 49 sumur di darat dan laut dibandingkan 64 sumur pada tahun 2016, atau turun sebanyak 23%.

The low utilization of the Company's fleets caused a decrease in the number of well drilling activities performed by the Company. Throughout 2017, the Company has drilled 49 onshore and offshore wells compared to 64 wells in 2016, which is therefore decreased by 23%.

## Tabel Statistik Pengeboran Drilling Statistics

	2016	2017
<b>RIG DARAT / ONSHORE RIG</b>		
EKSPLORASI / EXPLORATION	1	8
PENGEMBANGAN / DEVELOPMENT	16	7
<b>JUMLAH SUMUR DARAT / TOTAL ONSHORE WELLS</b>	<b>17</b>	<b>15</b>
<b>RIG LEPAS PANTAI / OFFSHORE RIG</b>		
EKSPLORASI / EXPLORATION	4	3
PENGEMBANGAN / DEVELOPMENT	43	26
PLUG AND ABANDON WELL		5
<b>JUMLAH SUMUR LAUT / TOTAL OFFSHORE WELLS</b>	<b>47</b>	<b>34</b>
<b>JUMLAH KESELURUHAN / GRAND TOTAL</b>	<b>64</b>	<b>49</b>

## MANAJEMEN OPERASIONAL

Sebagai perusahaan yang telah memiliki sertifikasi ISO 9001:2008 dalam Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2004 dalam Sistem Manajemen Lingkungan dan OHSAS 18000:2007 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Perseroan selalu memastikan seluruh kegiatan operasional yang dilakukan telah memenuhi ketentuan sesuai standar internasional yang berlaku.

Selain itu, sebagai perusahaan pemboran dalam negeri, Perseroan terus mendukung Pemerintah dalam peningkatan kapasitas nasional. Bentuk dukungan yang diberikan antara lain dengan selalu berupaya mematuhi peraturan yang berlaku, salah satunya penerapan *asas cabotage* yang telah diatur oleh Pemerintah sejak tahun 2005.

Perseroan secara bertahap mulai tahun 2010 melakukan penggantian bendera untuk rig-rig *swamp barge* milik Perseroan, dan di tahun 2011 seluruh rig *swamp barge* milik Perseroan telah berbendera Indonesia sesuai pemenuhan *asas cabotage*. Pada tahun 2012, satu unit *Floating Production Storage and Offloading* (FPSO) milik Perseroan juga telah berbendera Indonesia dan diikuti dengan rig *jack up* Raniworo di tahun 2015. Menambah kebanggaan Perseroan bahwa rig *jack up* Raniworo menjadi rig *jack up* pertama yang berbendera Indonesia.

Perseroan berharap bahwa dengan berbendera Indonesia, rig-rig Perseroan akan memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan di dalam negeri; sejalan dengan komitmen Pemerintah untuk meningkatkan kapasitas nasional di industri migas dalam negeri.

Sebagai bukti komitmen keberpihakan terhadap kemampuan dalam negeri, Apexindo telah mendapatkan Surat Kemampuan Usaha Penunjang (SKUP) yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi. Dalam SKUP No. 0211/19.07/DMB/2017 yang diterbitkan pada tanggal 23 Februari 2017 dan berlaku hingga tanggal 28 Februari 2019, Perseroan dinyatakan sebagai industri penunjang migas yang memiliki keberpihakan dalam negeri sebesar 915 atau masuk ke dalam kategori "Tinggi", dengan predikat bintang tiga.

## OPERATIONAL MANAGEMENT

As a company certified with ISO 9001:2008 on Quality Management System, ISO 14001:2004 on Environmental Management System and OHSAS 18000:2007 on Occupational Safety and Health Management System, the Company always ensures the performance of all of the operational activities satisfactory to the provisions in accordance with the applicable international standards.

In addition, as a domestic drilling company, the Company continuously supports the Government in improving national capacity. The form of support provided, among others, is to always comply with the applicable regulations, one of which is the implementation of the *cabotage* principle regulated by the Government since 2005.

Since 2010, the Company has gradually been switching flags for *swamp barge* rigs of the Company and in 2011 all the *swamp barge* rigs of the Company had been Indonesian flagged to comply with the *cabotage* principle. In 2012, a unit of *Floating Production Storage and Offloading* (FPSO) owned by the Company was Indonesian flagged followed by the Raniworo *jack-up* rig in 2015. It has been the pride of the Company to have the Raniworo *jack-up* rig as the first *jack-up* rig to have been Indonesian flagged.

The Company expects that after having been Indonesian flagged, the Company's rigs will have a larger opportunity in obtaining domestic work opportunities which are in line with the Government's commitment to increase the national capacity in the domestic oil and gas industry.

As a proof of commitment to have a preference in domestic capabilities, Apexindo has obtained a Letter of Supporting Business Capability (Surat Kemampuan Usaha Penunjang/SKUP) issued by the Directorate General of Oil and Gas. In SKUP No. 0211/19.07/DMB/2017 issued on 23 February 2017 and effective until 28 February 2019, the Company is declared as an oil and gas supporting industry which has a domestic preference of 915 or included in the category of "High", with a three-star predicate.

## Aset Perseroan Company's Assets

Tabel berikut ini adalah daftar aset yang dimiliki dan/atau dioperasikan oleh Perseroan yang terdiri atas rig darat, rig lepas pantai, dan FPSO.

The following table is a list of assets owned and/or operated by the Company which consists of onshore rigs, offshore rigs, and FPSO.

Aset Perusahaan/ Company's Assets	Aset/ Assets	Tipe/Desain Type/Design	Dibuat oleh / Manufacturer	Tahun Perbaikan/ Years of Refurbishment	Tenaga Kuda (Drawworks) / Horse Power (Drawworks)	Kedalaman Pengeboran (kaki) / Drilling Depth (in ft)	Kedalaman Air (kaki) / Water Depth (in ft)
RIG DARAT / ONSHORE RIG	Rig 2	Pyramid 1000 HP	Pyramid, AS	2009	1.500	12.000	-
	Rig 4	Skytop Brewster NE-95A	Skytop Brewster, AS	2012	1.750	15.000	-
	Rig 5	Dreco 2000-A	Dreco, AS	2007	2.000	20.000	-
	Rig 8	Gardner Denver 800E	Gardner Denver, AS	2005	1.000	12.000	-
	Rig 9	Gardner Denver 1500E	Gardner Denver, AS	2013	2.000	20.000	-
	Rig 10	Ideco E-2100	Ideco, AS	2005	2.000	20.000	-
	Rig 14	Skytop Brewster RR - 850 DH 800 HP	Skytop Brewster, AS	2011	800	10.000	-
	Rig 15	Wilson Mogul 42	Wilson Mogul, AS	2004	750	6.000	-
RIG LEPAS PANTAI, TIPE / OFFSHORE RIG, TYPE SUBMERSIBLE SWAMPBARGE	Maera	Apexindo/Protomax	Sembawang Shipyard, Singapura	2013	3.000	25.000	25
	Raisis	McDermott	McDermott, AS	2013	2.000	25.000	30
	Raissa	Apexindo/Protomax	Keppel FELS, Singapura	2013	3.000	30.000	25
	Yani	Apexindo/Protomax	Keppel FELS, Singapura	2017	2.000	25.000	25
RIG LEPAS PANTAI, TIPE / OFFSHORE RIG, TYPE JACK UP	Raniworo	BMC 300 IC (USA)	NKK, Jepang	2017	2.000	25.000	350
	Soehana	Baker Marine (USA)	PPL Shipyard, Singapura	2016	3.000	30.000	375
	Tasha	Friede Goldman	Dalian Shipbuilding Industry Offshore Co., Ltd., China	-	3.000	25.000	400
FPSO	Sea Good 101	Floating Offshore Installation	Guangxi Wuzhou Shipyard, China	2016	-	-	-

## RIG LEPAS PANTAI

Masih lesunya kondisi industri migas Indonesia menjadi faktor utama rendahnya tingkat utilisasi Perseroan di tahun 2017. Hal ini terutama disebabkan karena sedikitnya kegiatan pengeboran yang dilakukan oleh perusahaan migas dan durasi proyek pengeboran yang ada pun relatif singkat.

Di tengah sedikitnya aktifitas pengeboran dan semakin meningkatnya persaingan di antara penyedia jasa pengeboran, Perseroan berhasil mendapatkan tiga kontrak baru di tahun 2017 untuk pengeboran lepas pantai yaitu dari Premier Oil Natuna Sea B.V., PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ) dan dari PT Pertamina Hulu Energi Abar.

### Rig Jack Up

Rig *jack up* adalah jenis rig lepas pantai yang *mobile* dan dilengkapi dengan *platform* yang dapat naik-turun serta kaki-kaki yang dapat diturunkan ke dasar laut untuk menjadi pondasi penyangga *platform* pengeboran.

## OFFSHORE RIGS

The deteriorating condition of the Indonesian oil and gas industry remains to be a contributing factor in the low utilization rate of the Company in 2017. This is primarily due to the few drilling activities performed by oil and gas companies and that the duration of the existing drilling projects is relatively short.

In the midst of the low rate of drilling activities and increasing competitiveness among drilling service providers, the Company succeeded in entering into three new contracts in 2017 for offshore drilling i.e. with Premier Oil Natuna Sea B.V., PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ) and PT Pertamina Hulu Energi Abar.

### Jack Up Rigs

Jack up rig is a mobile offshore rig with a self-elevating adjustable platform and is also equipped with legs which can be lowered to sea base to sustain the drilling platform.

## Portfolio Kontrak Rig Jack Up Perseroan hingga 31 Desember 2017 Contract Portfolio of Jack Up Rigs as per December 31, 2017

Rig	Klien/ Client	Periode / Period	Wilayah / Location	Nilai Kontrak / Contract Value
Raniworo	Pertamina Hulu Energi Nunukan Company (PHE Nunukan) dan PT Pertamina Hulu Energi Abar (PHE Abar)	Oktober 2016 – Januari 2018 / October 2016 – January 2018	Blok Nunukan, Perairan Kalimantan Utara dan Blok Abar, Laut Jawa / Nunukan Block, North Kalimantan Ocean and Abar Block, Java Sea	USD 16 juta/million
Soehanah	PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ)	24 bulan / 24 months	Lepas pantai bagian utara, Jawa Barat / Offshore north section West Java	USD 43,7 juta/million
Tasha	Premier Oil Natuna Sea B.V. (Premier)	5 Sumur pasti dan 6 sumur opsional / 5 fixed well and 6 optional well	Perairan Natuna / Natuna Ocean	USD 30,1 juta/million
	Petronas Carigali North Madura II Ltd.	1 Sumur pasti dan 3 sumur opsional / 1 fixed well and 3 optional well	Perairan Madura / Madura Ocean	USD 20 juta/million

Catatan: Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah tergantung program pengeboran dan kondisi tiap-tiap sumur.

Note: The contract value and period are indicatives and interchangeable depends on drilling program and the condition of each well.

## RANIWORO

Rig Raniworo adalah rig *jack up* pertama yang dimiliki oleh Perseroan dan merupakan rig *jack up* pertama yang berbendera Indonesia. Hal ini menunjukkan bentuk kepatuhan Perseroan terhadap Peraturan Pemerintah khususnya *asas cabotage* yang diatur dalam Instruksi Presiden No. 5 Tahun 2005, Undang-Undang No 17 Tahun 2008 dan Peraturan Menteri Perhubungan No. 100 tahun 2016.

Pada tahun 2017, Rig Raniworo mencatat utilisasi sebesar 55%, naik dibandingkan utilisasi tahun 2016 sebesar 39%. Di awal tahun, Rig Raniworo masih meneruskan pekerjaan pengeboran untuk PHE Nunukan hingga bulan Mei 2017. Rig Raniworo kemudian melakukan *Special Periodic Survey* (SPS) hingga bulan September 2017. Selanjutnya, Rig Raniworo bekerja untuk PHE Abar mulai bulan Oktober 2017 dan masih berlanjut hingga akhir tahun 2017.

Rig Raniworo merupakan salah satu rig Perseroan yang memiliki catatan keselamatan kerja yang sangat baik. Hingga akhir 2017, Rig Raniworo tercatat telah beroperasi selama 13 tahun 9 bulan tanpa kecelakaan kerja, pencapaian terbaik di antara seluruh armada rig Perseroan. Hal ini merupakan prestasi luar biasa mengingat industri pengeboran merupakan salah satu industri yang beresiko tinggi.

## SOEHANAH

Soehanah adalah rig *jack up* kedua yang dioperasikan oleh Perseroan. Rig ini selesai dibangun pada tahun 2007 dan langsung bekerja mendukung pengembangan Blok Mahakam, Kalimantan Timur. Sejak mulai bekerja di tahun 2007 tanpa terputus hingga kontrak berakhir di 2015, Rig Soehanah memiliki pengalaman bekerja di 15 (lima belas) platform di lapangan Sisi Nubi dan Delta Mahakam.

Tahun 2017, Rig Soehanah membukukan tingkat utilisasi sebesar 55%, naik dibandingkan utilisasi tahun 2016 yang sebesar 11%. Mulai bulan Juni 2017, Rig Soehanah bekerja untuk PHE ONWJ di lepas pantai bagian utara Jawa Barat dan masih terikat kontrak hingga bulan Juni 2019.

## RANIWORO

Raniworo Rig is the first jack-up rig owned by the Company and is the first Indonesian-flagged jack-up rig. This indicates the Company's compliance with the Government Regulation especially regarding the cabotage principle as regulated in the Instruction of the President No. 5 of 2005, Law No. 17 of 2008 and the Regulation of the Minister of Transportation No. 100 of 2016.

In 2017, Raniworo Rig recorded a utilization rate of 55%, increased compared to the 39% rate in 2016. At the beginning of the year, Raniworo Rig continued performing drilling activities for PHE Nunukan until May 2017. Further, Raniworo Rig conducted a Special Periodic Survey (SPS) until September 2017. Raniworo Rig then started working for PHE Abar in October 2017 and continued until late 2017.

Raniworo Rig is one of the Company's rigs which possesses an excellent record of occupational safety. Until late 2017, Raniworo Rig was recorded to have operated for 13 years and 9 months without any occupational accidents, which was the best achievement among all of the Company's fleet of rigs. This is proudly a very outstanding achievement considering that drilling industry is one of the riskiest industries.

## SOEHANAH

Soehanah is the second jack-up rig operated by the Company. This rig was completed in 2007 and was directly operated to support the development of the Mahakam Block, East Kalimantan. Since its continuous operation in 2007 until the end of the contract in 2015, Soehanah Rig had working experiences in 15 (fifteen) platforms at the Sisi Nubi and Delta Mahakam fields.

In 2017, Soehanah Rig recorded a utilization rate of 55%, increased significantly compared to the utilization rate of 11% in 2016. Starting in June 2017, Soehanah Rig has been working for PHE ONWJ off the northern coast of West Java and is bound by the contract until June 2019.

## TASHA

Tasha merupakan rig *jack up* ketiga yang dioperasikan oleh Perseroan. Rig Tasha selesai dibangun pada akhir tahun 2014, dan mendapat kontrak pertamanya dari Petronas Carigali Sdn Bhd dan aliansinya di perairan Malaysia. Keberhasilan Rig Tasha mendapatkan pekerjaan di luar Indonesia merupakan bukti kemampuan Perseroan untuk bersaing dengan perusahaan pengeboran lainnya di tingkat regional. Perseroan merasa bangga atas Surat Apresiasi dari Halliburton Bayan Petroleum (sebagai aliansi dari Petronas Carigali Sdn Bhd) yang merasa puas atas kinerja baik yang dilakukan oleh Rig Tasha.

Utilisasi Rig Tasha pada tahun 2017 tercatat sebesar 54%, turun dari utilisasi tahun 2016 yang sebesar 69%. Di Januari tahun 2017, Tasha menyelesaikan pekerjaan dari Petronas Carigali North Madura II Ltd. di lokasi perairan Madura. Kemudian di bulan Juni hingga November 2017, Tasha bekerja untuk Premier Oil Natuna Sea B.V. di wilayah perairan Natuna. Pada November 2017, Tasha kembali bekerja untuk Petronas Carigali North Madura II Ltd. di perairan Madura dan masih berlangsung hingga akhir tahun 2017.

## TASHA

Tasha is the third jack-up rig operated by the Company. Tasha Rig was completely constructed in late 2014 and entered into its first contract with Petronas Carigali Sdn Bhd and its alliance in the Malaysian waters. The success of Tasha Rig in obtaining an overseas work opportunity is a proof of the Company's ability to compete with other drilling companies at the regional level. The Company gains its pride, among others, from the Certificate of Appreciation given by Halliburton Bayan Petroleum (as an alliance of Petronas Carigali Sdn Bhd) who feels satisfied with the excellent performance of Tasha's Rig.

The utilization rate of Tasha Rig was recorded at 54% in 2017, decreased from 69% in 2016. In January 2017, Tasha completed its work from Petronas Carigali North Madura II Ltd. in the location of Madura waters. Furthermore, from June until November 2017, Tasha worked for Premier Oil Natuna Sea B.V. in the Natuna waters. In November 2017, Tasha worked for Petronas Carigali North Madura II Ltd. in the Madura waters and was ongoing until late 2017.

### Tingkat Utilisasi Rig Jack Up per 31 Desember 2017 Jack Up Rig Utilization Rate as of December 31, 2017

RIG	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
Raniworo	PHE-NUNUKAN										PHE-ABAR	
Soehanah						PHE-ONWJ						
Tasha	PETRONAS					PREMIER					PETRONAS	

## Rig Submersible Swamp Barge

Rig *submersible swamp barge* adalah salah satu jenis rig lepas pantai air dangkal yang beroperasi di wilayah rawa atau delta sungai dan mampu mengebor hingga ke kedalaman 30.000 kaki, mampu beroperasi di kedalaman sekitar 25 – 35 kaki atau 7 meter di air dangkal.

## Submersible Swamp Barge Rigs

Submersible swamp barge is a shallow water offshore rig which operates in a swamp area or river's delta and is able to drill up to 30,000 feet depth and also to operate at an approximately 25 – 35 feet or 7 meter of shallow water.

### Portofolio Kontrak Rig Submersible Swamp Barge per 31 Desember 2017 Contract Portfolio of Submersible Swamp Barge Rigs as per December 31, 2017

Rig	Klien/ Client	Periode / Period	Wilayah / Location	Nilai Kontrak / Contract Value
Maera	Total E&P Indonesia	September 2012 - 31 Desember 2017 / September 2012 – December 31, 2017	Blok Mahakam, Kalimantan Timur / Mahakam Block, East Kalimantan	USD 114,7 juta / million
Raisis	n/a	-	Balikpapan, Kalimantan Timur / East Kalimantan	-
Yani	n/a	-	Balikpapan, Kalimantan Timur / East Kalimantan	-
Raissa	n/a	-	Bojonegara, Banten	-

Catatan: Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah tergantung program pengeboran dan kondisi tiap-tiap sumur.

Note: The contract value and period are indicatives and interchangeable depends on drilling program and the condition of each well

## MAERA

Di tahun 2017, Rig Maera mencatat *milestone* penting, menandai 25 tahun dukungan aktif Perseroan terhadap program pengembangan Blok Mahakam. Perseroan bangga bahwa Rig Maera terus mendapat kepercayaan dan bahkan, menjadi satu-satunya rig yang beroperasi di wilayah Mahakam, Kalimantan Timur sepanjang tahun 2017. Turun signifikan dibandingkan masa puncaknya pada tahun 2014, tercatat sebanyak 10 (sepuluh) rig beroperasi di wilayah tersebut.

Rig Maera mencatat utilisasi sebesar 66%, turun dibandingkan utilisasi tahun 2016 sebesar 99%. Hal ini terjadi karena adanya proses pengalihan operator blok dari Total E&P Indonesia ke PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM).

## RAISIS

Di tahun 2017, Rig Raisis belum berhasil mendapatkan kontrak baru, setelah menyelesaikan kontrak dengan Total E&P Indonesia pada bulan Oktober 2015.

Dalam bidang keselamatan kerja, Rig Raisis tercatat memiliki kinerja yang paling baik di antara seluruh rig *swamp barge* Perseroan, yaitu 12 (dua belas) tahun.

## MAERA

In 2017, Maera Rig recorded an important milestone, marking 25 years of active support of the Company towards the development program of the Mahakam Block. The Company is proud of the continuous faith given to Maera Rig and moreover, it became the only rig operating in the Mahakam area, East Kalimantan throughout 2017. It was recorded that there were as many as 10 (ten) rigs operating in that area despite the significant decrease from its peak period in 2014.

Maera Rig recorded a utilization rate of 66%, decreased compared to the 99% rate recorded in 2016. This is due to the transfer process of the block's operator from Total E&P Indonesia to PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM).

## RAISIS

Raisis Rig continued facing difficulties in entering any new contracts in 2017 after completing the contract with Total E&P Indonesia in October 2015.

In the field of occupational safety, however, Raisis Rigs was recorded to have the best performance among all of the swamp barge rigs of the Company, i.e. 12 (twelve) years of operation.

## YANI

Di tahun 2017, Rig Yani belum melaksanakan pekerjaan pengeboran setelah menyelesaikan kontrak dengan Total E&P Indonesia pada bulan Mei 2016.

Rig Yani bekerja untuk Total E&P Indonesia mulai tahun 2003, segera setelah rig tersebut selesai dibangun dan terus mendapatkan kepercayaan atas kinerja baiknya sehingga Rig Yani bisa terus beroperasi di wilayah tersebut hingga tahun 2016.

## RAISSA

Rig Raissa tidak dipasarkan oleh Perseroan sehubungan dengan kondisi rig tersebut pasca insiden semburan ringan. Saat ini Rig Raissa berada di *yard* Perseroan di Bojonegara, Banten.

## YANI

In 2017, Yani Rig had not performed any drilling work after completing the contract with Total E&P Indonesia in May 2016.

Yani Rig had been working for Total E&P Indonesia since 2003, immediately after the rig was completely constructed and continued to gain trust for its excellent performance which resulted in the continuous operation of Yani Rig in that area until 2016.

## RAISSA

Raissa Rig is not marketed by the Company due to the condition of the rig after the incident of light bursts. Currently, Raissa Rig is located in the Company's yard in Bojonegara, Banten.

### Tingkat Utilisasi Rig Submersible Swamp Barge per 31 Desember 2017 Submersible Swamp Barge Rig Utilization Rate as of December 31, 2017

RIG	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
Maera	TOTAL					TOTAL						
Raisis												
Raissa*												
Yani												

Catatan: tidak dipasarkan

Note: not marketed

## RIG DARAT

Tingkat utilisasi segmen rig darat Perseroan di sepanjang tahun 2017 tercatat sangat rendah, di bawah 20%. Penurunan utilisasi ini secara umum masih disebabkan karena dampak dari melemahnya harga minyak dunia pada beberapa tahun terakhir yang menyebabkan lesunya kegiatan di industri hulu migas.

Walaupun kegiatan industri migas berkurang signifikan, Perseroan tetap berhasil mendapatkan beberapa kontrak baru pengerjaan pengeboran darat seperti yang disajikan dalam tabel berikut ini:

## ONSHORE RIGS

The utilization of the Company's onshore rigs throughout 2017 was recorded at an extremely low rate which was below 20%. The decrease of the utilization was generally caused by the declining world oil price in the past few years which resulted in the declining activities in the upstream oil and gas industry.

Nevertheless, despite the significantly decreasing activities in the oil and gas industry, the Company succeeded in entering into new contracts of onshore drilling as presented in the following table:

## Portofolio Kontrak Rig Darat per 31 Desember 2017

### Contract Portfolio of Onshore Rigs as per December 31, 2017

Rig	Klien/ Client	Periode / Period	Wilayah / Location	Nilai Kontrak / Contract Value
Rig 2	PT Pertamina EP	Agustus 2017 - Oktober 2018 / August 2017 - October 2018	Bunyu, Kalimantan Utara / North Kalimantan	IDR 64,9 juta/million
Rig 4	PT Pertamina Geothermal Energy	Juni 2017 - Juni 2018 / June 2017 - June 2018	Lahendong, Sulawesi Utara / North Sulawesi	USD 22 juta/million
Rig 5	PT Pertamina EP	Agustus 2017 - Oktober 2018 / August 2017 - October 2018	Bunyu, Kalimantan Utara / North Kalimantan	IDR 125,6 miliar/billion
Rig 8	n/a	-	Bojonegara, Banten	-
Rig 9	PT Halliburton Logging Services Indonesia untuk PT PLN (Persero)	4 sumur/wells	Tulehu, Ambon	Rp 110,3 miliar/billion
Rig 10	PT Halliburton Logging Services Indonesia untuk PT Sejahtera Alam Energy	3 sumur/wells	Baturaden, Jawa Tengah / Central Java	Rp 105,4 miliar/billion
Rig 14	n/a	-	Bojonegara, Banten	-
Rig 15	n/a	-	Bojonegara, Banten	-

#### RIG 2

Rig 2 membukukan utilisasi sebesar 10% di tahun 2017, turun dibanding 33% di tahun 2016. Pada awal tahun 2017, Rig 2 menyelesaikan pekerjaan dari Pertamina Hulu Energi (PHE) Randugunting di daerah Rembang, Jawa Tengah. Kemudian pada bulan Desember 2017, Rig 2 mulai bekerja untuk PT Pertamina EP di daerah Bunyu, Kalimantan Utara.

#### RIG 4

Rig 4 mencatat utilisasi sebesar 30% di tahun 2017, turun signifikan dibandingkan utilisasi tahun 2016 sebesar 88%. Pada bulan September 2017, Rig 4 memulai pekerjaan untuk PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) di daerah Lahendong, Sulawesi Utara.

Rig 4 adalah salah satu rig Perseroan yang memiliki banyak pengalaman di bidang pengeboran panas bumi. Pada periode tahun 2006 hingga 2013, Rig 4 telah melakukan pengeboran panas bumi untuk Chevron Geothermal Salak, Ltd. dan Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. di daerah Gunung Salak dan Gunung Drajat, Jawa Barat.

#### RIG 5

Di tahun 2017, Rig 5 mencatat utilisasi sebesar 18%, sedikit lebih baik mengingat pada tahun 2016 Rig 5 tidak mendapatkan kontrak kerja.

Pada bulan Oktober 2017, Rig 5 mulai bekerja untuk PT Pertamina EP di daerah Bunyu, Kalimantan Utara.

#### RIG 2

Rig 2 recorded a utilization rate of 10% in 2017, decreased by 23% compared to 33% in 2016. In early 2017, Rig 2 completed its work from Pertamina Hulu Energi (PHE) Randugunting in the area of Rembang, Central Java. Then, in December 2017, Rig 2 started working for PT Pertamina EP in the area of Bunyu, North Kalimantan.

#### RIG 4

Rig 4 recorded a utilization rate of 30% in 2017, which decreased significantly compared to 88% in 2016. On the other hand, in September 2017, Rig 4 started working for PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) in the area of Lahendong, North Sulawesi.

Rig 4 is one of the Company's rigs possessing many experiences in the field of geothermal drilling. During the period of 2006 until 2013, Rig 4 had completed geothermal drilling for Chevron Geothermal Salak, Ltd. and Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. in the area of Mount Salak and Mount Drajat, West Java.

#### RIG 5

In 2017, Rig 5 recorded a utilization rate of 18%, which was slightly improving considering Rig 5 did not enter into any work contracts in 2016.

In October 2017, Rig 5 started working for PT Pertamina EP in the area of Bunyu, North Kalimantan.

### RIG 8

Rig 8 saat ini berada di *yard* Perseroan di Bojonegara, Banten. Sepanjang tahun 2017, Rig 8 belum berhasil mendapat pekerjaan yang sesuai.

### RIG 9

Rig 9 mencatatkan utilisasi sebesar 52% pada tahun 2017, merupakan utilisasi paling tinggi di antara seluruh armada rig darat. Utilisasi ini meningkat dibandingkan tahun 2016 yang sebesar 21%. Pada bulan Juni 2017, Rig 9 memulai pekerjaan dengan PT Halliburton Logging Services untuk klien PT PLN (Persero) di daerah Tulehu, Ambon untuk proyek pengeboran 4 (empat) sumur.

Dari sisi keselamatan kerja, Rig 9 menunjukkan catatan kinerja keselamatan terbaik di antara seluruh rig darat Perseroan. Per 31 Desember 2017, Rig 9 telah berhasil mencapai lebih dari 12 (dua belas) tahun beroperasi tanpa kecelakaan kerja.

### RIG 10

Utilisasi Rig 10 pada tahun 2017 tercatat hanya sebesar 3%, turun dibandingkan utilisasi tahun 2016 yang sebesar 30%. Di penghujung tahun 2017, Rig 10 bekerja dengan PT Halliburton Logging Services Indonesia untuk PT Sejahtera Alam Energy di daerah Baturaden, Jawa Tengah untuk proyek pengeboran 3 (tiga) sumur.

### RIG 14

Rig 14 saat ini berada di *yard* Perseroan di Bojonegara, Banten. Sepanjang tahun 2017, Rig 14 belum berhasil mendapat pekerjaan yang sesuai, setelah pada tahun 2016, Rig 14 mengerjakan proyek panas bumi untuk PT Geo Dipa Energi (Persero) di lokasi Dieng, Jawa Tengah hingga Juni 2016.

### RIG 15

Per 31 Desember 2017, Rig 15 berada di Bojonegara *yard*.

### RIG 8

Rig 8 is currently located in the Company's yard in Bojonegara, Banten. Throughout 2017, Rig 8 has not been able to obtain any suitable work opportunities.

### RIG 9

Rig 9 recorded a utilization rate of 52% in 2017, which was the highest utilization rate among all of the onshore fleet of rigs. This utilization rate increased compared to the rate of 21% in 2016. In June 2017, Rig 9 started working with PT Halliburton Logging Services for a client namely PT PLN (Persero) in the area of Tulehu, Ambon for a drilling project of 4 (four) wells.

From the aspect of occupational safety, Rig 9 was recorded to have the best safety performance among all of the Company's onshore rigs. As of 31 December 2017, Rig 9 succeeded in achieving a performance of 12 (twelve) years of operation without any occupational accidents.

### RIG 10

The utilization rate of Rig 10 was recorded at only 3% in 2017, decreased from 30% in 2016. On a side note, in late 2017, Rig 10 started working with PT Halliburton Logging Services Indonesia for PT Sejahtera Alam Energy in the area of Baturaden, Central Java for a drilling project of 3 (three) wells.

### RIG 14

Rig 14 is currently located in the Company's yard in Bojonegara, Banten. Throughout 2017, Rig 14 was facing difficulties in obtaining suitable work opportunities after completing a geothermal project in 2016 for PT Geo Dipa Energi (Persero) in the location of Dieng, Central Java until June 2016.

### RIG 15

As of 31 December 2017, Rig 15 is located in the Bojonegara yard.

### Tingkat Utilisasi Rig Darat per 31 Desember 2017 Onshore Rigs Utilization Rate as of December 31, 2017

RIG	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
Rig 2	PHE											PERTAMINA
Rig 4												PGE
Rig 5												PERTAMINA EP
Rig 8												
Rig 9												HALLIBURTON/PLN
Rig 10												SAE
Rig 14												
Rig 15												

#### FLOATING PRODUCTION STORAGE AND OFFLOADING (FPSO)

Sejak Januari 2012, Perseroan memiliki satu unit *Floating Production Storage and Offloading* (FPSO) sebagai diversifikasi bisnis Perseroan. Di tahun 2017, Perseroan yang tergabung dengan konsorsium PT Radiant Utama Interinsco Tbk dan PT Supraco Lines masih terikat kontrak dengan Santos (Sampang) Pty. Ltd.

Di tahun 2017, Sea Good 101 mencatat utilisasi 92% karena pekerjaan dengan Santos (Sampang) Pty.Ltd. berakhir pada November 2017.

#### FLOATING PRODUCTION STORAGE AND OFFLOADING (FPSO)

Since 2012, the Company owns a unit of Floating Production Storage and Offloading (FPSO) as a diversified line of business of the Company. In 2017, the Company that was included in a consortium with PT Radiant Utama Interinsco Tbk and PT Supraco Lines continued to be bound by a contract with Santos (Sampang) Pty. Ltd.

Sea Good 101 recorded a utilization rate of 92% in 2017 due to its engagement with Santos (Sampang) Pty.Ltd. ended in November 2017.

### Portofolio Kontrak FPSO per 31 Desember 2017 Contract Portfolio of FPSO as per December 31, 2017

FPSO	Klien/ Client	Periode / Period	Wilayah / Location
Sea Good 101	Santos (Sampang) Pty Ltd	Januari 2016 - November 2017 / January 2016 - November 2017	Oyong Field, Selat Madura, Jawa Timur / Madura Strait, East Java

### Tingkat Utilisasi FPSO per 31 Desember 2017 FPSO Utilization Rate as of December 31, 2017

RIG	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec
FPSO	SANTOS											

# PROSPEK

# 2018

## 2018 PROSPECT

Meskipun di paruh terakhir tahun 2017 terlihat adanya peningkatan utilisasi rig yang berlanjut ke tahun 2018, Perseroan telah menyaksikan berkurangnya kegiatan *tender* untuk pekerjaan pada pertengahan 2018, namun beberapa peluang tetap ada di paruh terakhir tahun 2018.

Dengan Pertamina dan anak perusahaannya mengambil alih sebagian besar konsensi yang akan habis masa kontraknya, Perseroan melihat perubahan model dari peluang-peluang pekerjaan di masa lalu dengan perusahaan multi-nasional, di mana sekarang ini untuk kebutuhan rig baik untuk darat dan lepas pantai, sebagian besar adalah dengan Pertamina.

Dengan sedikitnya investasi asing pada sektor minyak dan gas, telah membuat pasar menjadi terbatas pada Pertamina dan perusahaan - perusahaan lokal, walaupun ada harga minyak mulai naik bertahap sampai ke level USD 70.

Kelebihan pasokan rig lepas pantai dan rig darat di wilayah regional, terus menekan harga sewa rig, dan Perseroan tidak melihat adanya peningkatan harga pada 2018. Para pengelola blok migas akan terus mengambil keuntungan dari suplai yang berlebih dan memberi tekanan pada industri jasa pendukung termasuk kontraktor pengeboran, yang sudah mengalami kesulitan dalam beberapa tahun terakhir sehubungan dengan biaya dan penurunan harga sewa.

### OFFSHORE

2018 dimulai dengan hanya satu dari *jack up* rig Perseroan yang terikat kontrak jangka panjang, sementara dua lainnya telah memiliki kontrak kerja jangka pendek, dan sekarang ini *jack up* terbaru Tasha telah mendapat kontrak jangka panjang dimulai pada bulan Mei. Ke depan, dua *jack up* rig akan bekerja pada kontrak kerja jangka panjang di sisa tahun 2018 dan Perseroan berharap mendapatkan kontrak jangka pendek untuk rig *jack up* ketiga.

Although the last half of 2017 saw some improvement on rig utilization which carried over into 2018, the Company have since witnessed a lack of tender activity for work in mid 2018, however opportunities exist for the last half of 2018.

With Pertamina and its subsidiaries taking up most of the concessions that have come up for renewal, the Company have seen a model change from opportunities in the past with the multi-nationals now it is almost all Pertamina activity for rig requirement both for onshore and offshore.

There continues to be little foreign investment in the oil and gas sector, therefore the market is limited to Pertamina and local companies, even with the gradual increase of oil pricing up to USD 70.

The excess of both offshore and onshore rigs in the region, continues to keep rig rates low, and the Company do not see any improvement of rates in 2018. Operators will continue to take advantage of the over supply which places stress on the service industry including drilling contractors who have already had a difficult few years of cost and rate reductions.

### OFFSHORE

2018 commenced with only one of the *jack up* rigs on long term contract, the other two have had some short term work, and now the newer *jack up* Tasha has obtained a long term contract commencing in May. So going forward, two *jack up* rigs on long term work for remainder of 2018 and hopefully some short term work for the third.

Perseroan telah memperoleh kontrak jangka panjang untuk dua *swamp barge* rig yang dimulai di kuartal pertama dan barge ketiga sedang mengikuti proses tender pekerjaan yang akan dimulai pada kuartal ketiga. Semua pekerjaan ini berada di Blok Mahakam, Kalimantan Timur.

Selain unit lepas pantai Apexindo, pada kuartal kedua hanya ada 3 (tiga) rig lepas pantai lain yang beroperasi di Indonesia.

## ONSHORE

Apexindo berkonsentrasi untuk memasarkan enam rig darat mengingat dua rig darat lainnya membutuhkan investasi/kontrak kerja jangka panjang untuk dapat beroperasi secara ekonomis. Dari keenam rig tersebut, lima rig terikat kontrak di awal tahun 2018. Tiga diantaranya pada sektor panas bumi, yang tetap menjadi bisnis yang menjanjikan sesuai dengan dukungan pemerintah untuk meningkatkan proyek energi terbarukan.

Pasar tetap kompetitif dengan banyak kontraktor mengalami masa-masa sulit sehingga mendorong harga ke level rendah yang baru dan menyerap risiko tinggi. Kami memperkirakan beberapa pesaing akan keluar dari pasar pada tahun ini.

Ke depannya, Apexindo melihat empat rig darat akan terus bekerja hingga paruh kedua tahun 2018, dan dengan beberapa *tender* baru yang ada untuk pekerjaan lainnya pada akhir tahun ini.

Pengalaman Apexindo dan sejarah panjang tentang kinerja operasional dan keselamatan yang kuat, menempatkan perusahaan kami sebagai perusahaan pengeboran pilihan, namun mekanisme *tender* yang ditetapkan oleh pemerintah terus menempatkan harga di atas kinerja.

## FPSO

Kapal Sea Good 101 FPSO telah menyelesaikan lebih dari 10 tahun servis, dengan klien kami di lepas pantai Madura di Jawa Timur, pada bulan Desember 2017. Kapal ini didemobilisasi ke fasilitas di Balikpapan dan meskipun kami menerima beberapa permintaan, namun belum ada pekerjaan pasti untuk unit ini di 2018.

Kurangnya penemuan baru dan pengembangan lapangan selanjutnya telah membatasi pasar.

The Company have been awarded long term contracts for two of the swamp barges which commenced in first quarter and a third barge is being tendered on work for commencement in quarter three. All this work is in the Mahakam block in east Kalimantan.

Besides the Apexindo offshore units, there are as of Q2 only 3 (three) other offshore rigs operating within Indonesia.

## ONSHORE

Apexindo has concentrated marketing on six of the onshore rigs as the other two will require investment/longer term work to operate economically. On the other six we started 2018 with five on contract. Three of these in the geothermal sector, which remains a steady business based on the government push to increase renewable energy projects.

The market remains competitive with many contractors going through hard times thus pushing rates to new lows and absorbing high risks. We foresee some of these competitors dropping out of the market this year.

Going forward, Apexindo see four of the onshore rigs continuing into the second half of 2018, and with some new tenders inhouse for other work later this year.

Apexindo's experience and long history of strong operational and safety performance, places our company as the GO TO drilling company, however the tendering mechanism as set by the government continues to place price over performance.

## FPSO

The Sea Good 101 FPSO vessel completed over 10 years of services, with our client offshore Madura in East Java, in December 2017. The vessel was demobilized to Balikpapan layup facility and although we have has a few enquires, there is no work confirmed for this unit in 2018.

The lack of new discoveries and subsequent field development restricts the market.

# LAPORAN KESELAMATAN KERJA, KESEHATAN DAN LINGKUNGAN

SAFETY, HEALTH & ENVIRONMENT REPORT

Apexindo selalu menerapkan standar yang tinggi terhadap tingkat keselamatan kerja, kesehatan dan lingkungan.

Apexindo has always applied high standards to the degrees of occupational safety, health and environment.





# LAPORAN KESELAMATAN KERJA,

# KESEHATAN DAN LINGKUNGAN

## SAFETY, HEALTH & ENVIRONMENT REPORT

Keselamatan kerja, kesehatan dan lingkungan merupakan faktor yang sangat penting bagi keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan. Apexindo sebagai perusahaan pengeboran minyak, gas dan panas bumi selalu menerapkan standar yang tinggi terhadap tingkat keselamatan kerja, kesehatan dan lingkungan. Hal ini dikarenakan dalam industri pengeboran, tingkat keselamatan merupakan faktor utama bagi keberhasilan kegiatan pengeboran itu sendiri.

### PENCAPAIAN HARI KERJA TANPA LOST TIME INCIDENT

Penerapan standar yang tinggi oleh Perseroan terhadap tingkat keselamatan dan kesehatan dalam bekerja, ditunjukkan oleh pencapaian hari kerja tanpa *Lost Time Incident* (LTI) yang digambarkan dalam *table* sebagai berikut:

Occupational safety, health and environment is a significant crucial factor for the sustainability of a company's operational activities. Apexindo as an oil, gas and geothermal drilling company has always applied high standards to the degrees of occupational safety, health and environment. This is due to the significance of the safety degree as an important factor in the drilling industry for the success of the drilling activities.

### ACHIEVEMENT OF ZERO LOST TIME INCIDENT BUSINESS DAYS

The success of the Company in applying high standards to the degree of occupational safety and health is indicated through an achievement of zero *Lost Time Incident* (LTI) days which is described in the following table:

**Tabel Pencapaian Hari Kerja tanpa Lost Time Incident per 31 Desember 2017**  
**Table of Days without Lost Time Incident as of December 31, 2017**

Rig	Tahun Kerja Tanpa LTI/ Years Without Lost Time Incident (YWLT)	Rig	Tahun Kerja Tanpa LTI / Years Without Lost Time Incident (YWLT)
Maera	8 years 5 months	Rig 2	4 years 2 months
Raisis	12 years	Rig 4	4 years 8 months
Yani	2 years	Rig 5	1 year 8 months
Raniworo	14 years 3 months	Rig 8	1 year 2 months
Soehanah	5 months	Rig 9	12 years 9 months
Tasha	1 year 11 months	Rig 10	8 years 8 months
		Rig 14	4 years

Hingga akhir tahun 2017, rig Perseroan yang berhasil mencatatkan hari tanpa LTI paling tinggi adalah Rig Raniworo yaitu selama 14 tahun 3 bulan. Hal ini merupakan prestasi tersendiri karena tidak banyak rig *jack up* yang berhasil mencatatkan prestasi bekerja tanpa LTI selama lebih dari 10 tahun. Sementara itu, dari kategori rig *submersible swamp barge*, Rig Rasis merupakan rig dengan pencapaian LTI tertinggi yaitu 12 tahun. Sedangkan pada segmen rig darat, Rig 9 merupakan rig dengan catatan hari tanpa LTI tertinggi yaitu selama 12 tahun 9 bulan.

## QSHE OBJECTIVES & TARGETS 2017

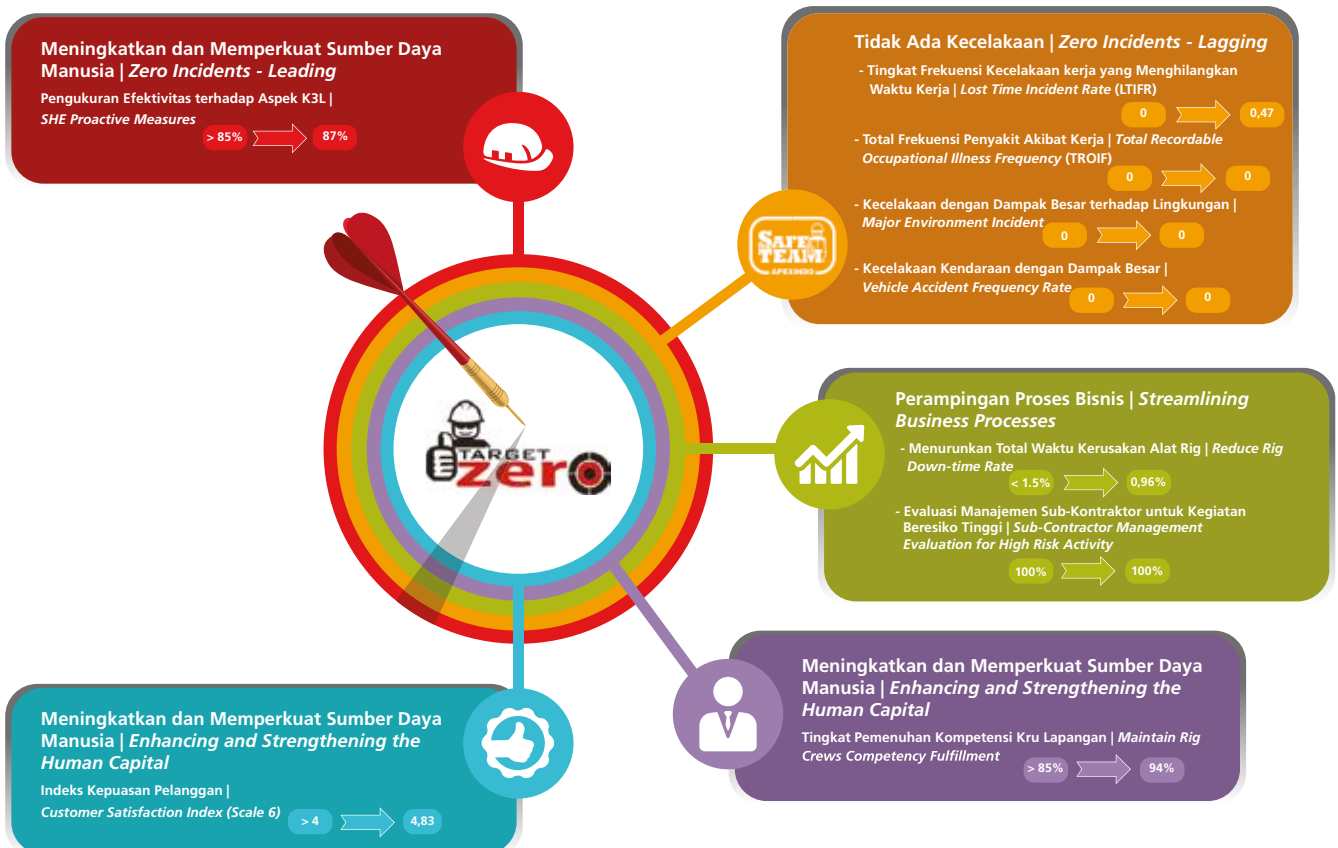
Penetapan QSHE *Objectives & Targets* pada setiap tahunnya merupakan upaya Perseroan untuk memelihara standar kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan (K3L). Pada tahun 2017, Apexindo menetapkan sembilan sasaran QSHE dan target. Kesembilan sasaran tersebut adalah Pengukuran Efektivitas terhadap Aspek K3L, Tingkat Frekuensi Kecelakaan Kerja yang Menghilangkan Waktu Kerja, Total Frekuensi Penyakit Akibat Kerja, Kecelakaan dengan Dampak Besar terhadap Lingkungan, Kecelakaan Kendaraan dengan Dampak Besar, Menurunkan Total Waktu Kerusakan Alat Rig, Evaluasi Manajemen Sub-Kontraktor untuk Kegiatan Beresiko Tinggi, Tingkat Pemenuhan Kompetensi Kru Lapangan, dan Indeks Kepuasan Pelanggan. Tabel berikut ini menggambarkan sembilan sasaran QSHE dan target 2017 serta hasil pencapaiannya.

Until late 2017, the Company's most successful rig in recording longest days with zero LTI of 14 years and 3 months is Rig Raniworo. That itself is an achievement since there are very few jack-up rigs successfully recorded an achievement of zero-LTI days of more than 10 years. Meanwhile, from the category of submersible swamp barge rig, Rig Rasis is the rig with the highest LTI achievement of 12 years. Whereas, in the segment of onshore rigs, Rig 9 is the rig with the highest record of zero-LTI days of 12 years and 9 months.

## 2017 QSHE OBJECTIVES & TARGETS

The determination of QSHE Objectives & Targets every year is an effort made by the Company to maintain the standards of occupational health, safety and environment (kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan/K3L). In 2017, Apexindo determined nine QSHE objectives and targets. Those nine objectives are Measurement of Effectiveness of K3L Aspects, Lost Time Injury Frequency Rate, Total Frequency of Occupational Diseases, Accidents with High Impacts to the Environment, Vehicle Accidents with High Impacts, Efforts to Reduce Total Damage Time of Rig Equipment, Sub-Contractor Management Evaluation for High Risk Activity, Fulfillment of Competence Requirements by the Field Crews, and Customer Satisfaction Index. The following table describes nine QSHE objectives and targets in 2017 and the achievements.

# QHSE OBJECTIVES & TARGETS 2017



Berdasarkan *table QSHE Objectives & Targets* 2017 tersebut, Perseroan berhasil memenuhi 8 dari 9 sasaran dan target 2017 yang telah ditetapkan. Ada satu sasaran QSHE *Objectives & Targets* 2017 yang tidak memenuhi target, yaitu Tingkat Frekuensi Kecelakaan Kerja Yang Menghilangkan Waktu Kerja. Tingkat Frekuensi Kecelakaan Kerja Yang Menghilangkan Waktu Kerja di tahun 2017 tercatat berada pada skor 0.47 dari target yang ditetapkan, yaitu 0. Hal ini disebabkan karena terjadinya kecelakaan kerja terhadap satu pekerja Apexindo di salah satu lokasi pengeboran Perseroan.

Perseroan telah melakukan evaluasi terhadap sasaran dan target yang tidak tercapai. Khusus untuk kecelakaan kerja, perseroan membentuk tim independen yang berasal dari internal perusahaan untuk mengaudit kembali proses izin untuk bekerja (*Permit to Work/PTW*) bagi para kru dilapangan. Proses pemberian izin untuk bekerja menjadi sangat penting guna memastikan kru yang bekerja memahami dengan benar pekerjaan yang akan dilakukannya, termasuk penggunaan alat-alat perlengkapan untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya secara aman dan benar. Selain itu, kampanye keselamatan kerja kembali digalakkan dengan menerbitkan poster-poster dan spanduk kampanye *Stop Work* untuk meningkatkan kembali kesadaran dari pada kru akan keselamatan dalam bekerja. Manajemen Apexindo memberi perhatian yang sangat serius terhadap keselamatan kerja tersebut. Hal ini dibuktikan dengan kunjungan yang dilakukan oleh pihak Manajemen Apexindo ke beberapa lokasi rig Perseroan guna mengkampanyekan keselamatan kerja yang bertujuan untuk memperkuat budaya keselamatan dalam bekerja.

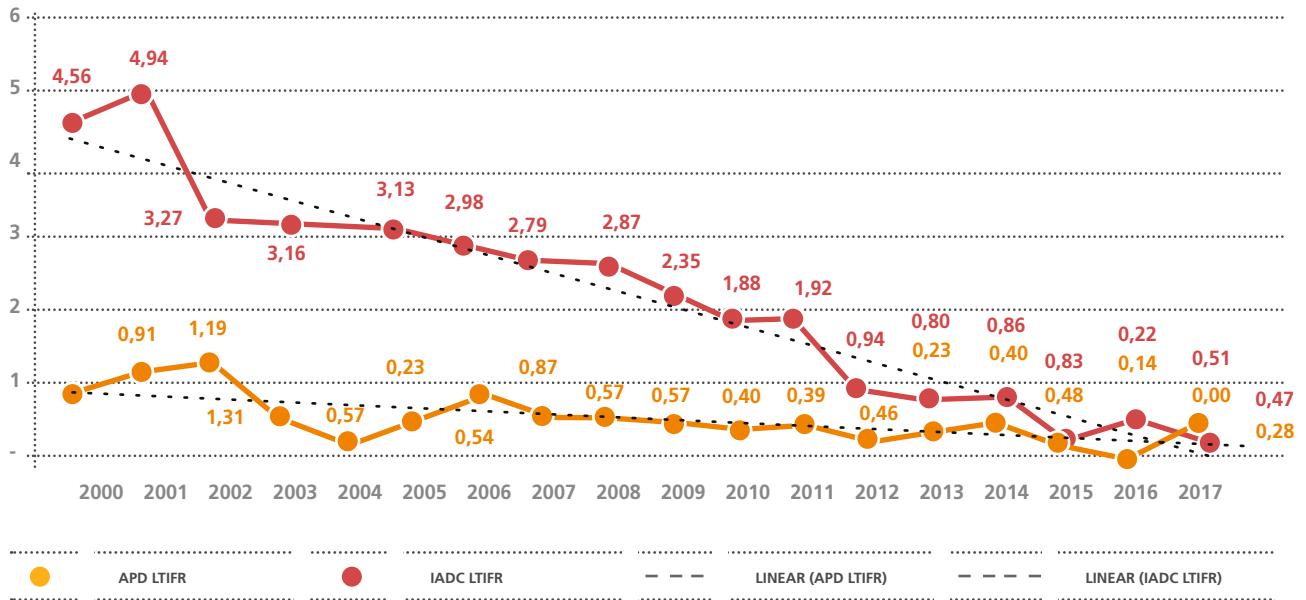
Sementara itu, Tingkat Frekuensi Kecelakaan Kerja yang Menghilangkan Waktu Kerja (LTIFR) di tahun 2017 tercatat berada pada skor 0,47 dimana skor tersebut berada diatas skor *International Association of Drilling Contractor* (IADC) Asia Pasifik yaitu sebesar 0,28. Sekilas, angka LTIFR Apexindo memang terlihat lebih tinggi dari IADC, hal ini disebabkan karena jumlah jam kerja dari Apexindo hanya sebesar 2,1 juta yang memang lebih kecil jika dibandingkan dengan jumlah jam kerja dari IADC di tahun 2017 yaitu sebesar 43 juta. Namun, dari jumlah total kecelakaan kerja yang terjadi, justru Apexindo mencatat hanya 1 kecelakaan kerja, dimana angka ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan IADC yang mencapai 13 kecelakaan kerja, yang terjadi pada tahun 2017. Setiap tahunnya, IADC mengeluarkan skor LTIFR yang merupakan akumulasi angka LTI dari seluruh perusahaan yang tercatat sebagai anggota.

Based on the table of 2017 QSHE Objectives & Targets, the Company succeeded in fulfilling 8 of 9 determined objectives and targets in 2017. There was one objective of the 2017 QSHE Objectives & Targets not fulfilled, namely the Lost Time Injury Frequency Rate. The Lost Time Injury Frequency Rate in 2017 was recorded at the score of 0.47 of the pre-determined target, which was 0. This was due to the occurrence of an occupational accident to one of the Apexindo's employees at one of the Company's drilling locations.

The Company has made an evaluation upon the unachieved objectives and targets. Specifically for occupational accidents, the Company formed an independent team consisting of internal employees of the Company to re-audit the Permit to Work/PTW for field crews. The licensing process of the Permit to Work is very crucial in order to ensure that the crews working for the Company understand the works they will do, including the use of equipment, to be able to complete their works safely and well. In addition, the occupational safety campaign was re-organized by circulating posters and banners *Stop-Work* campaign to raise the awareness of the crews regarding occupational safety. The management of Apexindo gives very serious attention to occupational safety. This is proven by the visit of the Management of Apexindo to several locations on which the Company's rigs were located in order to campaign on occupational safety which aims to strengthen the culture of occupational safety.

Meanwhile, the Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR) was recorded at the score of 0.47 where the recorded score was above the score of the Asia Pacific International Association of Drilling Contractor (IADC) of 0.28. At a glance, the Apexindo's LTIFR score was above that of IADC. This is due to the total work hours of Apexindo was only 2.1 million which was lower in comparison with the total work hours of IADC in 2017 which was 43 million. However, from the total occurrence of the occupational accidents, Apexindo precisely recorded only 1 occupational accident, where it is far lower in comparison with that of IADC which reaches 13 occupational accidents, occurring in 2017.

### 18 Tahun LTIFR Apexindo - IADC 18 Year LTIFR Apexindo - IADC



### PENERAPAN HEMAT ENERGI DAN RAMAH LINGKUNGAN

Apexindo dalam menjalankan kegiatan operasionalnya menggunakan beberapa sumber energi, diantaranya adalah air dan listrik. Kebutuhan akan air dan listrik digunakan Apexindo di setiap lokasi pengeboran, termasuk di lokasi Yard Perseroan yang berlokasi di Bojonegara, Banten. Pada tahun 2017, Perseroan berusaha untuk mengurangi konsumsi air dan listrik yang digunakan di Bojonegara yard. Hal ini dilakukan dengan upaya memasang poster-poster hemat pemakaian air dan listrik di lingkungan Bojonegara yard, melakukan sosialisasi penghematan air dan listrik pada kegiatan *safety talk meeting*, mengganti lampu sorot dengan lampu LED dengan daya watt yang lebih rendah, serta memperbaiki dengan segera jika terjadi kerusakan pada keran-keran yang ada di sekitar Bojonegara yard. Upaya ini setidaknya dapat mengurangi biaya konsumsi air dan listrik sebesar 2-3% pada tahun 2017.

### APPLICATION OF ENERGY-SAVING AND ENVIRONMENTALLY-FRIENDLY PRINCIPLES

Apexindo, in carrying out its operational activities, utilizes several energy resources, which among others are water and electricity. Water and electricity are needed in every drilling location of Apexindo, including in the location of the Company's Yard located in Bojonegara, Banten. In 2017, the Company strived to decrease the consumption of water and electricity used in the Bojonegara yard. This was conducted by putting up posters on savings of water and electricity usage within the Bojonegara yard area, by socializing water and electricity savings in a safety talk meeting activity, by changing spotlights with LED lights having lower power wattage, and by immediately repairing existing damaged taps around the Bojonegara yard. This effort could at least decrease the consumption of water and electricity for 2-3% in 2017.

Disisi lain, Apexindo juga berusaha untuk menurunkan emisi bahan bakar yang dikeluarkan dari peralatan-peralatan pengeboran dengan melakukan upaya *preventive maintenance system* (PMS). Salah satunya adalah pemakaian generator yang setiap 6 bulan sekali dilakukan PMS dan pemeriksaan uji emisi oleh pihak ketiga. Upaya pembinaan dan pelatihan terhadap para kru juga kerap dilakukan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan bagi para kru untuk dapat merawat dan memelihara peralatan pengeboran dengan baik sehingga emisi yang keluar dari peralatan pengeboran menjadi lebih sedikit.

Selain itu, kendaraan operasional yang digunakan oleh Perusahaan juga dilakukan pemeriksaan secara berkala. Hal lainnya adalah pembuatan kolam penampungan air hujan, penanaman pohon dan membersihkan lingkungan Bojonegara *yard* secara rutin. Upaya-upaya tersebut dilakukan dengan harapan Perusahaan dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

On the other hand, Apexindo also strives to decrease the fuel emissions released from drilling equipment by implementing preventive maintenance systems (PMS). One of such efforts was the implementation of PMS and inspection of emissions every 6 months on the use of generators by third parties. Coaching and training efforts for the crews were also made in order to provide knowledge to the crews to be able to well maintain and preserve drilling equipment with the objective to decrease emissions released from drilling equipment.

In addition, the operational vehicles utilized by the Company were also examined regularly. Other efforts made were the construction of rainwater reservoir, tree planting and regular environment cleaning of the Bojonegara yard. Those efforts were conducted with the expectation that the Company could contribute in creating a cleaner and healthier environment.





**APEXINDO**

# LAPORAN KEPATUHAN

COMPLIANCE REPORT

**Apexindo meyakini bahwa salah satu faktor penting yang menentukan tercapainya visi dan misi perusahaan adalah etika dan perilaku yang bertanggung jawab dari setiap karyawan.**

**Apexindo believes that among the important factors that determine the achievement of the Company's vision and mission are the ethics and responsible behavior shown by every employee.**





# TATA KELOLA PERUSAHAAN

## GOOD CORPORATE GOVERNANCE



Penerapan praktek Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* atau GCG), merupakan komitmen dari seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan Apexindo. Seluruh karyawan Perseroan yang bekerja di kantor maupun di lokasi operasional perusahaan, wajib menjalankan aktifitas pekerjaannya dengan berpedoman kepada prinsip-prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Kewajaran.

Beberapa peraturan perundang-undangan yang menjadi acuan bagi Perseroan dalam penerapan GCG antara lain adalah pada Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 (UUPT), Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 (UUPM), Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 (UU Penanaman Modal), Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 (UU Ketenagakerjaan),

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) is a commitment of all members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and all Apexindo employees. All employees of the Company both working at the Company's office and operational locations must perform their work activities in accordance with the principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness.

Some of the laws and regulations that are used as reference for the Company in implementing GCG are among others Limited Liability Company Law No. 40 of 2007 (UUPT), Capital Market Law No. 8 of 1995 (UUPM), Investment Law No. 25 of 2007 (Investment Law), Manpower Law No. 13 of 2003 (Manpower Law), the Company's Articles of Association (AoA) as amended by Deed of Statement of Meeting Resolutions

Anggaran Dasar Perseroan (AD Perseroan) sebagaimana diubah sesuai Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 18 tanggal 4 Juli 2017, dibuat di hadapan Ardi Kristiar, SH, MBA sebagai pengganti dari Yulia, SH, notaris di Jakarta Selatan, yang mana telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum No. AHU-AH.01.03-0152047 tanggal 12 Juli 2017 sebagaimana diubah dari waktu ke waktu, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Peraturan Bapepam-LK), Peraturan Bursa Efek Indonesia (Peraturan BEI) serta peraturan perundang-undangan lain yang terkait dengan bidang usaha Apexindo.

## **STRUKTUR GOOD CORPORATE GOVERNANCE PERUSAHAAN**

Apexindo berkomitmen penuh untuk menjalankan aktivitas operasionalnya dengan transparan. Oleh karenanya diperlukan struktur GCG yang dapat mendukung terciptanya transparansi di dalam Perseroan. Pada Pasal 1 ayat 2 UUPT, disebutkan bahwa organ perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Dengan adanya kelengkapan organ GCG tersebut, diharapkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dapat terlaksana secara maksimal yang pada akhirnya memunculkan kepercayaan investor terhadap Apexindo.

### **A. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)**

Sesuai POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, RUPS merupakan organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam UUPT dan/atau AD Perseroan. Keputusan yang diambil di dalam RUPS didasarkan musyawarah untuk mufakat, namun apabila tidak tercapai, maka keputusan diambil melalui pemungutan suara.

No. 18 dated July 4, 2017, drawn up before Ardi Kristiar, SH, MBA in lieu of Yulia, SH, notary in South Jakarta, which has been received and recorded in Legal Entity Administration System No. AHU-AH.01.03-0152047 dated 12 July 2017 as amended from time to time, Regulations of the Financial Services Authority (OJK Regulations), Regulations of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK Regulations), Indonesian Stock Exchange Regulations (IDX Regulations), and other laws and regulations relating to Apexindo's lines of business.

## **STRUCTURE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE OF THE COMPANY**

Apexindo is fully committed to carry out its operational activities in a transparent manner. Therefore, GCG structure is required to support the creation of transparency within the Company. Article 1 paragraph 2 of UUPT sets out that the company's organs consist of General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners and Board of Directors. With the completeness of the GCG organs, it is expected that good corporate governance can be implemented in the best way which ultimately leads to investors' confidence in Apexindo.

### **A. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)**

Pursuant to OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 on the Plan and Convention of General Meeting of Shareholders of Public Companies, GMS is an organ of the Company having authority not granted to the Board of Directors and the Board of Commissioners as referred to in UUPT and/or the AoA of the Company. Resolutions of GMS are adopted by deliberations for consensus, but if not rendered, then the resolutions will be adopted by voting.

Dalam RUPS, pemegang saham berhak memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi sepanjang berhubungan dengan agenda rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan. Pemegang saham, baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa, berhak menghadiri RUPS dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.

Berdasarkan Bab VI Pasal 78 ayat 1, 2 dan 4 UUPT tentang RUPS, RUPS terdiri atas RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS lainnya. RUPST wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir, sedangkan RUPS Lainnya dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan.

### **A.1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)**

Sesuai dengan Pasal 78 ayat 2 UUPT, RUPST wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir. Perseroan menyelenggarakan RUPST sebagai bentuk pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi kepada Pemegang Saham. Pada tahun 2017, RUPST Perseroan diadakan pada tanggal 15 Juni 2017.

Sesuai dengan POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, rencana pelaksanaan dan mata acara RUPST telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 28 April 2017, Pengumuman RUPST telah diiklankan pada surat kabar Koran Jakarta, serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 9 Mei 2017, dan Pemanggilan RUPST telah diiklankan pada surat kabar Koran Jakarta, serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 24 Mei 2017. Sedangkan Ringkasan Risalah RUPST telah diumumkan di surat kabar Koran Jakarta, serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 19 Juni 2017. Selain itu, Perseroan juga telah menyampaikan kepada OJK Risalah RUPST pada tanggal 14 Juli 2017.

In a GMS, the shareholders are entitled to obtain information relating to the Company from the Board of Commissioners and/or the Board of Directors insofar as it relates to the meeting agenda and is not contrary to the interests of the Company. The shareholders, either by themselves or represented by powers of attorney, are entitled to attend GMS and exercise their voting rights in accordance with the number of shares held.

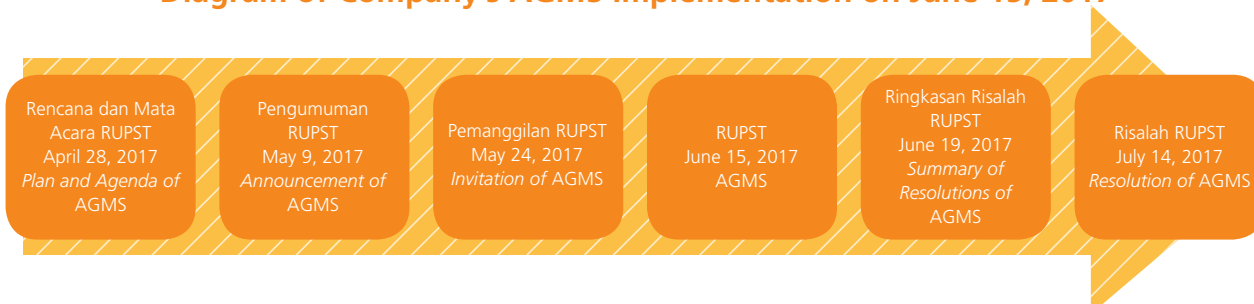
In accordance with Chapter VI Article 78 paragraphs 1, 2 and 4 of UUPT concerning GMS, a GMS consists of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and other GMS. An AGMS must be held within 6 (six) months after the end of a financial year while other GMS may be held at any time based on the need for the interest of the Company.

### **A.1. Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)**

In accordance with Article 78 paragraph 2 of UUPT, an AGMS must be held within 6 (six) months after the end of a financial year. The Company conducts an AGMS as a form of accountability of the Board of Commissioners and the Board of Directors to the Shareholders. In 2017, the Company's AGMS was held on 15 June 2017.

In accordance with OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 on the Plan and Convention of General Meetings of Shareholders of Public Companies, the implementation plan and agenda of the AGMS have been submitted to the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan/OJK) on 28 April 2017, the AGMS Announcement has been published in Koran Jakarta newspaper, through the Indonesia Stock Exchange website and the Company's website on 9 May 2017, and the AGMS Notice has been published in Koran Jakarta daily, as well as through the Indonesia Stock Exchange website and the Company's website on 24 May 2017. The Summary of Minutes of AGMS has been published in Koran Jakarta newspaper, as well as through the Indonesia Stock Exchange website and the Company's website on 19 June 2017. In addition, the Company has also submitted the Minutes of AGMS to OJK on 14 July 2017.

## Diagram Pelaksanaan RUPST Perseroan tanggal 15 Juni 2017 Diagram of Company's AGMS Implementation on June 15, 2017



Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 74 tanggal 15 Juni 2017, yang dibuat oleh Ardi Kristiar, SH, MBA selaku pengganti dari Yulia, SH, notaris di Jakarta Selatan, RUPST Perseroan dihadiri dan terwakili oleh sebanyak 2.311.504.791 saham atau 86,92% dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah. RUPST menghasilkan 4 (empat) keputusan. Hasil keputusan RUPST selengkapnya disajikan di halaman akhir Laporan Tahunan ini.

### A.2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)

Sebagaimana diatur dalam Pasal 9 ayat 1.b. AD Perseroan, RUPS lainnya atau disebut sebagai RUPSLB dapat diselenggarakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan untuk membicarakan dan memutuskan mata acara rapat, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan AD Perseroan. Sepanjang tahun 2017, Perseroan telah melaksanakan 1 (satu) kali RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 15 Juni 2017.

Perseroan menyelenggarakan RUPSLB dengan tiga mata acara yaitu (i) Perubahan susunan pengurus Perseroan, (ii) Persetujuan untuk menyesuaikan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No. 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan Atas POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka serta POJK No.

Based on the Deed of Minutes of Meeting No. 74 dated 15 June 2017, drawn up by Ardi Kristiar, SH, MBA in lieu of Yulia, SH, notary in South Jakarta, the AGMS of the Company was attended and represented by 2,311,504,791 shares or 86.92% of the total shares issued by the Company with valid voting rights. The AGMS generated 4 (four) resolutions. Resolutions of the AGMS are further presented on the last page of this Annual Report.

### A.2. Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)

As set forth in Article 9 paragraph 1.b. of the AoA of the Company, other GMS or referred to as EGMS may be held at any time based on the need to discuss and decide on the agenda of the meeting, by taking into account the laws and regulations and the AoA of the Company. Throughout 2017, the Company has conducted 1 (one) EGMS on June 15, 2017.

The Company held the EGMS with three agenda items, namely (i) Changes in the composition of the management of the Company, (ii) Approval to adjust the provisions of the Articles of Association of the Company to Financial Services Authority (POJK) Regulation No. 32/POJK.04/2014 on the Plan and Convention of General Meetings of Shareholders of Public Companies and OJK Regulation No. 10/POJK.04/2017 on the Amendment to OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 on the Plan and Convention of General Meetings of

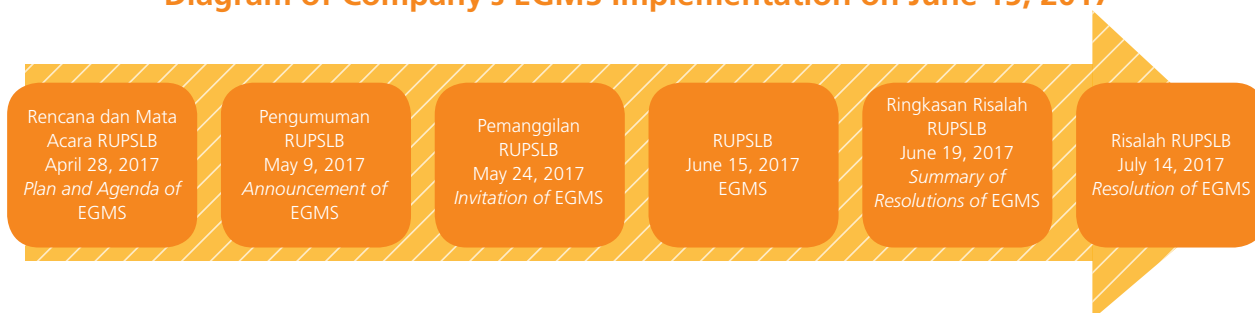
33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan (iii) Persetujuan atas pemberian jaminan yang akan diberikan oleh Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada pemberian jaminan perusahaan dan/atau menjaminkan dan/atau mengagunkan dan/atau membebankan hak jaminan kebendaan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, baik yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, sehubungan dengan rencana pembiayaan, termasuk namun tidak terbatas pada pembiayaan dari Bank dan/atau lembaga keuangan lainnya. Sehubungan dengan itu, rencana pelaksanaan dan mata acara RUPSLB telah disampaikan kepada OJK tanggal 28 April 2017, Pengumuman RUPSLB telah diiklankan pada surat kabar Koran Jakarta, serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 9 Mei 2017 dan Pemanggilan RUPSLB telah diiklankan pada surat kabar Koran Jakarta, serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 24 Mei 2017.

Ringkasan Risalah RUPSLB telah diumumkan di 1 (satu) surat kabar nasional Koran Jakarta, serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 19 Juni 2017. Selain itu, Perseroan juga telah menyampaikan kepada OJK Risalah RUPSLB pada tanggal 14 Juli 2017.

Shareholders of Public Companies and OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Public Companies and (iii) Approval of the granting of security by the Company and/or its subsidiaries, including but not limited to the granting of corporate guarantee and/or securing and/or providing collaterals and/or encumbering property security rights upon the Company's assets either partly or wholly owned by the Company and/or its subsidiaries, directly or indirectly, in connection with a financing plan, including but not limited to financing from banks and/or other financial institutions. In relation thereto, the implementation plan and agenda items of the EGMS have been submitted to the OJK on 28 April 2017, the EGMS Announcement has been published in Koran Jakarta newspaper, as well as through the Indonesia Stock Exchange website and the Company's website on 9 May 2017 and the EGMS Notice has been published in Koran Jakarta newspaper, as well as through the Indonesia Stock Exchange website and the Company's website on 24 May 2017.

The Summary of Minutes of EGMS has been published in 1 (one) national newspaper Koran Jakarta, as well as through the Indonesia Stock Exchange website and the Company's website on 19 June 2017. In addition, the Company has also submitted the Minutes of EGMS to OJK on 14 July 2017.

### Diagram Pelaksanaan RUPSLB Perseroan tanggal 15 Juni 2017 Diagram of Company's EGMS Implementation on June 15, 2017



Berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 75 tanggal 15 Juni 2017, yang dibuat oleh Ardi Kristiar, SH, MBA selaku pengganti dari Yulia, SH, notaris di Jakarta Selatan, RUPSLB Perseroan dihadiri dan terwakili oleh sebanyak 2.311.504.791 saham atau mewakili 86,92% dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh dengan hak suara yang sah. RUPSLB menghasilkan 3 (tiga) keputusan. Hasil keputusan RUPSLB selengkapnya disajikan di halaman akhir Laporan Tahunan ini.

Based on the Deed of Minutes of EGMS No. 75 dated 15 June 2017, drawn up by Ardi Kristiar, SH, MBA in lieu of Yulia, SH, notary in South Jakarta, the EGMS of the Company was attended and represented by 2,311,504,791 shares or 86.92% of the total shares issued by the Company with valid voting rights. The EGMS generated 3 (three) resolutions. Resolutions of the EGMS are further presented on the last page of this Annual Report.

### A.3. Keputusan RUPS tahun 2016 dan Realisasinya di tahun 2017

Pada bagian ini, Perseroan akan melaporkan realisasi dari keputusan RUPS yang dilakukan pada tahun 2016. Pada tahun 2016, Perseroan mengadakan RUPS sebanyak 2 kali yaitu RUPST & RUPSLB pada tanggal 30 Juni 2016. Keputusan RUPSLB pada tanggal 30 Juni 2016 tidak terealisasi hingga tahun 2017 dikarenakan kondisi pasar yang masih belum kondusif. Sementara itu, keputusan RUPST tanggal 30 Juni 2016 sudah terealisasi seluruhnya pada tahun 2016. Keputusan RUPSLB tanggal 30 Juni 2016 yang tidak terealisasi adalah sebagai berikut:

1. Persetujuan atas pemberian jaminan yang akan diberikan oleh Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada pemberian jaminan perusahaan dan/atau menjaminkan dan/atau mengagunkan dan/atau membebaskan hak jaminan kebendaan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, baik yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, sehubungan dengan rencana pembiayaan, termasuk namun tidak terbatas pada pembiayaan dari Bank dan/atau lembaga keuangan lainnya.
2. Persetujuan untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan dan/atau pihak (-pihak) yang ditunjuk oleh Direksi Perseroan untuk melaksanakan setiap tindakan yang diperlukan, dianggap perlu dan dipersyaratkan (termasuk setiap perubahan, perpanjangan, perbaikan dan/atau penambahannya) dan dokumen-dokumen terkait dengannya dalam rangka rencana transaksi tersebut.

### A.4. Keputusan RUPS tahun 2017 dan Realisasinya di tahun 2017

Pada tahun 2017, Perseroan mengadakan RUPS sebanyak 2 kali yaitu RUPST dan RUPSLB pada tanggal 15 Juni 2017. Dari RUPS tersebut, hanya keputusan mata acara ketiga dan keempat dari RUPSLB tanggal 15 Juni 2017 yang belum terealisasi pada tahun 2017 dikarenakan belum adanya kebutuhan dari Perseroan hingga akhir tahun 2017. Sementara itu, keputusan RUPST tanggal 15 Juni 2017 dan keputusan RUSPLB pada mata acara kesatu dan kedua, sudah terealisasi seluruhnya pada tahun 2017. Keputusan RUPSLB tanggal 15 Juni 2017 yang belum terealisasi hingga akhir tahun 2017 adalah sebagai berikut:

### A.3. 2016 GMS Resolutions and their Realizations in 2017

In this section, the Company will report on the realizations of the GMS Resolutions made in 2016. In 2016, the Company held 2 (two) GMSs, namely AGMS and EGMS, on 30 June 2016. The EGMS resolutions on 30 June 2016 had not been realized until 2017 due to unfavorable market conditions. Meanwhile, the AGMS resolutions on 30 June 2016 was fully realized in 2016. The unrealized resolutions of the 30 June 2016 EGMS were as follows:

1. Approval of the granting of security by the Company and/or its subsidiaries, including but not limited to the granting of corporate guarantee and/or securing and/or providing collateral and/or encumbering property security rights upon the Company's assets either partly or wholly owned by the Company and/or its subsidiaries, directly or indirectly, in connection with a financing plan, including but not limited to financing from banks and/or other financial institutions.
2. Approval to authorize the Board of Directors of the Company and/or party(ies) designated by the Board of Directors of the Company to take any actions necessary, deemed necessary and required (including any changes, extensions, corrections and/or additions) and documents related thereto in the framework of the transaction plan.

### A.4. 2017 GMS Resolutions and their Realizations in 2017

In 2017, the Company held 2 (two) GMSs, namely AGMS and EGMS, on 15 June 2017. From the GMSs, only resolutions for the third and fourth agenda items of the EGMS on 15 June 2017 were not realized in 2017 because there was no need to realize them by the Company until the end of 2017. Meanwhile, the resolutions of the AGMS held on 15 June 2017 and the EGMS resolutions for the first and second agenda items were fully realized in 2017. The resolutions of the 15 June 2017 EGMS that were not realized until the end of 2017 were as follows:

1. Persetujuan atas pemberian jaminan yang akan diberikan oleh Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada pemberian jaminan perusahaan dan/atau menjaminkan dan/atau mengagunkan dan/atau membebaskan hak jaminan kebendaan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, baik yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, sehubungan dengan rencana pembiayaan, termasuk namun tidak terbatas pada pembiayaan dari Bank dan/atau lembaga keuangan lainnya ("Rencana Transaksi").
2. Persetujuan untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan dan/atau pihak (-pihak) yang ditunjuk oleh Direksi Perseroan untuk melaksanakan setiap tindakan yang diperlukan, dianggap perlu dan dipersyaratkan (termasuk setiap perubahan, perpanjangan, perbaikan dan/atau penambahannya) dan dokumen-dokumen terkait dengannya dalam rangka Rencana Transaksi tersebut.

## A.5. Pemegang Saham

Sesuai dengan laporan dari Biro Administrasi Efek Perseroan, tabel berikut menyajikan komposisi kepemilikan saham atas saham Apexindo per 31 Desember 2017:

No. / Number	Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Saham / Number of Shares	%
1.	PT ASERRA CAPITAL	1,917,127,837	72.07654
2.	CDH ARCHER LIMITED	132,992,500	5.00000
3.	CDH BOWMAN LIMITED	132,992,500	5.00000
4.	EKA DHARMAJANTO KASIH*)	28,551,560	1.07343
5.	ERWIN SUTANTO**)	24,876	0.00094
6.	MASYARAKAT / PUBLIC ***)	448,160,727	16.84910
<b>JUMLAH</b>		<b>2,659,850,000</b>	<b>100.0000</b>

\*) Merupakan Komisaris Perseroan

\*\*\*) Merupakan Direktur Perseroan

\*\*\*\*) Pemegang Saham dengan kepemilikan kurang dari 5% (lima persen) dari seluruh saham yang dikeluarkan Perseroan

## A.5. Shareholders

In accordance with the report from the Company's Securities Administration Agency, the following table presents the composition of shareholding of Apexindo's shares as of 31 December 2017:

Each legitimate Shareholder of the Company is entitled to exercise all rights granted to a Shareholder based on the applicable laws and regulations with due regard to the provisions of the Company's AoA. Pursuant to Article 85 paragraph 1 of UUPT, the shareholders, either by themselves or represented by powers of attorney, are entitled to attend a GMS and exercise their voting rights in accordance with the number of shares held.

## B. DEWAN KOMISARIS

Seperti yang ditentukan dalam AD Perseroan, Perseroan menerapkan struktur *two tier* yang berlaku umum di Indonesia, di mana konsep tersebut memisahkan secara tegas keanggotaan Dewan Komisaris selaku pengawas dan Direksi selaku pengurus. Ketentuan mengenai tugas dan wewenang Dewan Komisaris diatur dalam Pasal 16 AD Perseroan mengenai Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris.

Lebih jauh, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah diatur dalam Pasal 108 ayat 1 dan 2 UUPT yaitu untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Pengawasan dan pemberian nasihat tersebut dilakukan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Dewan Komisaris Perseroan memiliki pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris yang antara lain mengatur tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang dibuat berdasarkan AD Perseroan dan Peraturan Pasar Modal.

### B.1. Tugas dan Fungsi Masing-Masing Dewan Komisaris

Adapun tugas utama masing-masing Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut :

#### **Irawan Sastrotanojo - Komisaris Utama**

##### **Tugas Utama :**

Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan Perseroan, jalannya pengurusan Perseroan pada umumnya, termasuk kegiatan operasional Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi.

#### **Eka Dharmajanto Kasih - Komisaris**

##### **Tugas Utama :**

Melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada Direksi sehubungan dengan jalannya pengurusan Perseroan, khususnya yang berkaitan dengan bidang keuangan.

## B. BOARD OF COMMISSIONERS

As set out in the Company's AoA, the Company applies a two-tier structure generally accepted in Indonesia, the concept of which clearly separates the membership of the Board of Commissioners as the supervisor and the Board of Directors as the managers. Provisions regarding the duties and authorities of the Board of Commissioners are stipulated in Article 16 of the Company's AoA concerning the Duties and Authorities of the Board of Commissioners.

Furthermore, the duties and responsibilities of the Board of Commissioners are stipulated in Article 108 paragraphs 1 and 2 of UUPT which are to supervise the management policies, the performance of the management in general, both upon the Company and the Company's business and provide advice to the Board of Directors. Such supervision and provision of advice shall be made in the interest of the Company and in accordance with the purposes and objectives of the Company.

The Board of Commissioners of the Company has guidelines and work procedures of the Board of Commissioners, which among others regulate the duties and responsibilities of the Board of Commissioners established pursuant to the Company's AoA and Capital Market Regulations.

### B.1. Duties and Responsibilities of Each Commissioner

The main duties of each Commissioner of the Company are as follows:

#### **Irawan Sastrotanojo - President Commissioner**

##### **Main Duties:**

To oversee and be responsible for the supervision of the Company's management policies, the implementation of management of the Company in general, including the operations of the Company, and to provide advice to the Board of Directors.

#### **Eka Dharmajanto Kasih - Commissioner**

##### **Main Duties:**

To supervise and provide advice to the Board of Directors in connection with the implementation of the management of the Company, particularly in relation to finance.

### **Robinson Simbolon - Komisaris Independen**

#### **Tugas dan fungsi :**

Melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada Direksi sehubungan dengan jalannya pengurusan Perseroan, khususnya yang berkaitan dengan bidang audit dan bidang tata kelola perusahaan termasuk penerapannya di dalam Perseroan.

## **B.2. Penilaian Kinerja Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris**

Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Masing-masing anggota Direksi berwenang menjalankan pengurusan sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, dalam batas yang ditentukan dalam UUPT atau AD Perseroan. Masing-masing anggota Direksi harus melaksanakan tugasnya dengan itikad baik dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya dibawah pimpinan Direktur Utama.

Kinerja masing-masing anggota Direksi dinilai dari sejauh mana setiap anggota Direksi mampu memimpin jajarannya dalam menjalankan fungsinya dengan baik. Kinerja Direksi dinilai dari penyusunan strategi, proses pencapaian, hingga tercapai atau tidaknya target yang ditetapkan.

Sementara itu, sesuai dengan AD Perseroan, anggota Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian. Kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dinilai dari sejauh mana setiap anggota Dewan Komisaris menjalankan fungsinya dengan baik. Kinerja Dewan Komisaris dinilai dari tingkat kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris maupun rapat-rapat koordinasi lainnya, kontribusi dalam proses pengawasan terhadap Direksi dalam mengelola Perseroan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Anggaran Dasar dan kebijakan Perseroan.

### **Robinson Simbolon - Independent Commissioner**

#### **Duties and functions:**

To supervise and provide advice to the Board of Directors in connection with the implementation of the Company's management, particularly in relation to audit and corporate governance including its implementation in the Company.

## **B.2. Assessment on the Performance of the Board of Directors' and the Board of Commissioners' Members**

The Board of Directors is authorized and fully responsible for the management of the Company for the interest of the Company in accordance with the purposes and objectives of the Company. Each member of the Board of Directors is authorized to run the management in accordance with the policies deemed appropriate, subject to the limitations set out in UUPT and the Company's AoA. Each member of the Board of Directors must perform its duties in good faith and make decisions in accordance with the division of its duties and authorities under the leadership of the President Director.

The performance of each member of the Board of Directors is assessed from the extent to which each member of the Board of Directors is able to lead its staffs in performing its functions appropriately. The performance of the Board of Directors is assessed from the strategy preparation, achievement process, until whether or not the targets set are reached.

Meanwhile, in accordance with the AoA of the Company, members of the Board of Commissioners must perform their duties and responsibilities in good faith, with full responsibility and prudence. The performance of each member of the Board of Commissioners is assessed from the extent to which each member of the Board of Commissioners performs its functions appropriately. The performance of the Board of Commissioners is assessed from the attendance level in the Board of Commissioners' Meetings and other coordination meetings, its contribution to the supervision process upon the Directors in managing the Company, and its compliance with the applicable laws and regulations, including the Company's AoA and policies.

### B.3. Keanggotaan Dewan Komisaris

Sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan BEI No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat disebutkan bahwa Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang dan harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jajaran anggota Dewan Komisaris.

Sesuai Pasal 120 ayat 2 UUPT, Komisaris Independen diangkat berdasarkan keputusan RUPS dan merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 75 tanggal 15 Juni 2017 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 18 tanggal 4 Juli 2017 yang mana telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum No. AHU-AH.01.03-0152048 tanggal 12 Juli 2017, susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

No. / Number	Nama / Name	Jabatan / Position
1.	<b>IRAWAN SASTROTANOJO</b>	<b>KOMISARIS UTAMA / PRESIDENT COMMISSIONER</b>
2.	<b>EKA DHARMAJANTO KASIH</b>	<b>KOMISARIS / COMMISSIONER</b>
3.	<b>ROBINSON SIMBOLON</b>	<b>KOMISARIS INDEPENDEN / INDEPENDENT COMMISSIONER</b>

Profil masing-masing anggota Dewan Komisaris dimuat di bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

### B.3. Membership of the Board of Commissioners

Pursuant to OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Public Companies and IDX Regulation No. I-A on the Listing of Stock and Equity Securities other than Shares Issued by Listed Companies, the Board of Commissioners consists of at least 2 (two) persons and must have Independent Commissioners of at least 30% (thirty percent) of the Board of Commissioners.

Pursuant to Article 120 paragraph 2 of UUPT, Independent Commissioners are appointed based on a GMS resolution and are not affiliated with the major shareholders, members of the Board of Directors and/or other members of the Board of Commissioners.

Based on the Deed of Minutes of EGMS of the Company No. 75 dated 15 June 2017 and the Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 18 dated 4 July 2017 which has been received and recorded in the Legal Entity Administration System No. AHU-AH.01.03-0152048 dated 12 July 2017, the composition of the Company's Board of Commissioners is as follows:

The profiles of each member of the Board of Commissioners are contained in the Board of Commissioners' Profile section of this Annual Report.

## B.4. Rapat Dewan Komisaris

Pasal 17 AD Apexindo mengatur mengenai Rapat Dewan Komisaris, dimana ayat 1 pasal tersebut menyebutkan bahwa Rapat Dewan Komisaris Perseroan wajib diadakan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh salah seorang Komisaris atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris.

Selain itu, pada ayat 15 menyebutkan bahwa Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan semua anggota Dewan Komisaris telah diberi tahu secara tertulis mengenai usul yang bersangkutan dan semua anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian, mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2017, Dewan Komisaris Perseroan telah melakukan pertemuan dan menghasilkan beberapa keputusan, baik yang diambil secara musyawarah untuk mufakat melalui rapat, maupun melalui persetujuan tertulis.

## B.5. Komite-komite di bawah Dewan Komisaris

Sesuai Pasal 121 UUPT, dalam menjalankan tugas pengawasan, Dewan Komisaris dapat membentuk komite, yang anggotanya seorang atau lebih adalah anggota Dewan Komisaris, dan komite tersebut bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

### B.5.1. Komite Audit

Berdasarkan POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, tugas dan tanggung jawab Komite Audit meliputi antara lain menelaah informasi keuangan Perseroan yang akan diterbitkan termasuk laporan keuangan, proyeksi usaha, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan; menelaah kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan

## B.4. Board of Commissioners' Meetings

Article 17 of Apexindo's AoA regulates the Board of Commissioners' Meetings, the paragraph 1 of which stipulates that a Meeting of the Board of Commissioners of the Company must be held at least once in 2 (two) months and may be held at any time when deemed necessary by a Commissioner or upon written request from one or more members of the Board of Commissioners.

In addition, paragraph 15 sets out that the Board of Commissioners may also adopt lawful resolutions without holding a meeting of the Board of Commissioners, provided that all members of the Board of Commissioners have been notified in writing of the proposals concerned and all members of the Board of Commissioners approve the proposals submitted in writing and sign the approval. The resolutions so adopted have the same force as the resolutions validly adopted in a meeting of the Board of Commissioners.

Throughout 2017, the Board of Commissioners of the Company held meetings and adopted several resolutions, whether by deliberations to consensus through meetings, or through written approvals.

## B.5. Committees under the Board of Commissioners

In accordance with Article 121 of UUPT, in performing supervisory duties, the Board of Commissioners may establish a committee, whose members are one or more members of the Board of Commissioners, and the committee is accountable to the Board of Commissioners.

### B.5.1. Audit Committee

In accordance with OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 on the Establishment and Implementation Guidelines of the Audit Committee, the duties and responsibilities of the Audit Committee include, among others, reviewing the Company's financial information to be published including financial statements, business projections and other reports related to the Company's financial information; reviewing compliance with the laws and regulations relating to the activities of the

kegiatan Perseroan; memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen dan Akuntan; memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa; melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tidak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal; melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris; menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan; menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan; dan menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Sejak tahun 2003, dalam rangka memastikan penerapan GCG yang baik, Perseroan telah memiliki inisiatif untuk membentuk Komite Audit yang independen walaupun Peraturan Bapepam-LK mengenai pembentukan Komite Audit baru diterbitkan pada tahun 2004. Komite Audit Perseroan mendapatkan dukungan penuh dalam melaksanakan fungsinya dalam membantu Dewan Komisaris, termasuk terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sehingga aktifitas bisnis dan keuangan Perseroan berjalan transparan dan bertanggung jawab.

#### **B.5.1.1. Keanggotaan Komite Audit**

Komite Audit Perseroan terdiri dari Komisaris Independen yang menjabat sebagai ketua dan pihak independen sebagai anggota. Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, Komite Audit berpedoman kepada Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) tertanggal 1 Mei 2013 dan telah diperbaharui dengan Piagam Komite Audit tertanggal 29 Desember 2015. Perubahan tersebut sehubungan dengan penyesuaian terhadap peraturan POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Company; providing an independent opinion in the event of any disagreement between the Management and the Accountants; providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of Accountants based on the independence, scope of assignment, and remuneration; reviewing the conduct of audits by internal auditors and overseeing the follow-up by the Board of Directors upon the findings of internal auditors; reviewing the risk management activities conducted by the Board of Directors in the event that the Issuer or Public Company does not have a risk monitoring function under the Board of Commissioners; reviewing complaints relating to the Company's accounting and financial reporting process; reviewing and advising the Board of Commissioners regarding the potential conflict of interest of the Company; and maintaining the confidentiality of documents, data and information of the Company.

Since 2003, in order to ensure the implementation of GCG, the Company has had the initiative to form an independent Audit Committee although the Bapepam-LK Regulation regarding the establishment of Audit Committee was only issued in 2004. The Audit Committee of the Company is fully supported in performing its functions in assisting the Board of Commissioners, including upon reports or matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners and identifying matters requiring the attention of the Board of Commissioners so that the Company's business and financial activities are transparent and accountable.

#### **B. 5.1.1. Membership of the Audit Committee**

The Company's Audit Committee consists of an Independent Commissioner who serves as chairman and independent commissioners as members. The term of office of the members of the Audit Committee may not be longer than the term of office of the Board of Commissioners and may be re-elected only for one subsequent period. In performing its duties, the Audit Committee is guided by the Audit Committee Charter dated 1 May 2013 as updated by the Audit Committee Charter dated 29 December 2015. The change was due to adjustment to OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 on the Establishment and Implementation Guidelines of the Audit Committee.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/BOC-I/2017 tanggal 2 Januari 2017, Dewan Komisaris Perseroan menetapkan komposisi Komite Audit Perseroan sebagai berikut:

Based on Decision Letter of the Board of Commissioners No. 001/BOC-I/2017 dated 2 January 2017, the Board of Commissioners of the Company determines the composition of the Company's Audit Committee as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position
ROBINSON SIMBOLON	KETUA / CHAIRMAN
AMIR SJARIFUDDIN	ANGGOTA / MEMBER
LOH WING KIONG ANTHONY @ ADAM LOH	ANGGOTA / MEMBER

### B.5.1.2. Profile Komite Audit

#### Ketua : Robinson Simbolon

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1953. Beliau telah menduduki berbagai posisi kunci di Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan jabatan terakhir sebagai Deputy Komisioner Pasar Modal I OJK dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013. Beliau juga pernah menjadi Anggota Panitia Penyelesaian Perselisihan Perburuhan Pusat (P4P) dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002, anggota Dewan Pengawas Perum Jaminan Kredit Indonesia dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2009 dan anggota Dewan Komisaris PT Permodalan Nasional Madani dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Beliau diangkat sebagai Komisaris Independen Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di 21 Mei 2014, dan penunjukan tersebut efektif pada tanggal 1 Juli 2014. Beliau ditunjuk sebagai Ketua Komite Audit Apexindo efektif pada 2 Januari 2017 melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/BOC-I/2017.

#### Anggota : Amir Sjarifuddin

Menyelesaikan pendidikan dari jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Beliau memiliki pengalaman di bidang akuntansi, internal audit, eksternal auditor dan *management consultant* sejak tahun 1973-2008. Telah bekerja di berbagai perusahaan, diantaranya Pamintori/Cooper & Lybrand (eksternal auditor), PT Pupuk Kaltim (Kepala Biro Keuangan dan Akuntansi), Touche Ross Darmawan Consultant (*management consultant* di beberapa kegiatan operasional), PT Putera Sampoerna Tbk dan Yayasan Putera Sampoerna sebagai *internal audit*. Beliau diangkat sebagai anggota Komite Audit Apexindo melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 004/BOC-VII/2013 tanggal 1 Juli 2013.

### B. 5.1.2. Profile of Audit Committee

#### Chairman : Robinson Simbolon

Indonesian Citizen. Born in 1953. He has held various key positions in the Ministry of Finance and the OJK, with his last position as Deputy Commissioner I of the Capital Market at the OJK from 2012 to 2013. He was also a Member of the Central Labor Dispute Settlement Committee (Panitia Penyelesaian Perselisihan Perburuhan Pusat/P4P) from 1998 to 2002, member of the Supervisory Board of Perum Jaminan Kredit Indonesia from 1999 to 2009 and member of the Board of Commissioners of PT Permodalan Nasional Madani from 2010 to 2013. He was appointed as Independent Commissioner of Apexindo through the AGMS on 21 May 2014, and the appointment was effective on 1 July 2014. He was appointed as Chairman of the Audit Committee of Apexindo effective on 2 January 2017 through Decision Letter of the Board of Commissioners No. 001/BOC-I/2017.

#### Member : Amir Sjarifuddin

He graduated from Accounting Department, Faculty of Economics, Universitas Indonesia. He had experience in accounting, internal audit, external audit and management consultancy from 1973 to 2008. He has worked in various companies, including Pamintori/Cooper & Lybrand (external auditor), PT Pupuk Kaltim (Head of Finance and Accounting Bureau), Touche Ross Darmawan Consultant (*management consultant* in several operational activities), PT Putera Sampoerna Tbk and Putera Sampoerna Foundation as internal audit. He was appointed as a member of the Audit Committee of Apexindo through Decision Letter of the Board of Commissioners No. 004/BOC-VII/2013 dated 1 July 2013.

**Anggota : Anthony Loh Wing Kiong**

Warga Negara Singapura. Lahir pada tahun 1960. Meraih gelar *Bachelor of Administration* di bidang Business Administration dari Washington State University. Memiliki karir dan pengalaman di perbankan dan pasar modal selama lebih dari 20 tahun. Telah bekerja untuk perusahaan seperti Lehman Brothers, Peregrine Fixed Income Singapore, Bank of Boston dan Commonwealth Bank of Australia. Saat ini menduduki jabatan sebagai Direktur Independen di Dubai Mercantile Exchange. Beliau ditunjuk sebagai anggota Komite Audit Apexindo melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/BOC-IV/2013 tanggal 11 April 2013.

**B.5.1.3. Rapat Komite Audit**

Sepanjang tahun 2017, Komite Audit Perseroan mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali untuk melakukan koordinasi kegiatan audit dan juga diskusi mengenai berbagai topik yang relevan bersama tim Audit Internal.

Dalam rapat tersebut, Komite Audit melakukan evaluasi serta membahas kajian operasional terutama pada proses pengawasan internal atas kegiatan operasional. Pada tahun 2017, Rapat Komite Audit Perseroan membahas beberapa agenda rapat yang dimuat dalam tabel berikut ini:

**Member : Anthony Loh Wing Kiong**

Singaporean Citizen. Born in 1960. He holds a Bachelor of Administration degree in Business Administration from Washington State University. He has had a career and experience in banking and capital markets for more than 20 years. He has worked for companies like Lehman Brothers, Peregrine Fixed Income Singapore, Bank of Boston and Commonwealth Bank of Australia. He currently holds the position of Independent Director at Dubai Mercantile Exchange. He was appointed as a member of the Audit Committee of Apexindo through Decision Letter of the Board of Commissioners Decree No. 001/BOC-IV/2013 dated 11 April 2013.

**B. 5.1.3. Audit Committee Meetings**

Throughout 2017, the Audit Committee of the Company held 4 (four) meetings to coordinate audit activities and discussions on relevant topics with the Internal Audit team.

During the meetings, the Audit Committee conducted an evaluation and discussed operational review, especially on the internal control process of operational activities. In 2017, the Company's Audit Committee Meetings discussed several meeting agendas as contained in the following table:

No. / Number	Agenda Rapat Komite Audit Tahun 2017 / Audit Committee's Meeting Agenda in 2017
1.	<b>Pembahasan mengenai evaluasi audit periode tahun 2016</b> Discussion on the audit evaluation period 2016
2.	<b>Pembahasan mengenai audit FPSO &amp; Raniworo</b> Discussion on the audit of FPSO & Raniworo
3.	<b>Pembahasan mengenai audit SCM</b> Discussion on the audit of SCM
4.	<b>Pembahasan mengenai audit accounting &amp; finance</b> Discussion on the audit of accounting & finance

## C. DIREKSI

Pasal 12 AD Perseroan, mengatur bahwa Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi, yang terdiri dari sedikitnya 2 (dua) orang, yaitu seorang Direktur Utama dan seorang Direktur atau lebih. Anggota Direksi diangkat melalui RUPS, masing-masing untuk jangka waktu lima tahun terhitung sejak RUPS yang mengangkat mereka sampai dengan penutupan RUPST yang kelima setelah tanggal pengangkatan.

Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, Direksi berwenang menjalankan pengurusan sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, dalam batas yang ditentukan dalam UUPT atau AD Perseroan.

Direksi Perseroan memiliki pedoman dan tata tertib kerja Direksi yang antara lain mengatur tugas dan tanggung jawab Direksi yang dibuat berdasarkan AD Perseroan dan Peraturan Pasar Modal.

### C.1. Tugas dan Fungsi Masing-Masing Direktur

Adapun tugas dan fungsi masing-masing Direktur Perseroan adalah sebagai berikut :

#### **Zainal Abidinsyah Siregar - Direktur Utama**

##### **Tugas dan Fungsi :**

Bertanggung jawab untuk menyusun strategi dan rancangan kerja Perseroan untuk mencapai visi dan target Perseroan; bertanggung jawab terhadap seluruh prosedur internal dan eksternal, bertanggung jawab untuk memastikan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik, sekaligus mengawasi kinerja dari aspek Hukum, Sekretaris Perusahaan dan Internal Audit.

#### **Erwin Sutanto - Wakil Direktur Utama**

##### **Tugas dan Fungsi :**

Membantu Direktur Utama dalam penerapan strategi dan rancangan kerja Perseroan untuk mencapai visi dan target Perseroan, termasuk secara khusus bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan Perseroan dan hubungan dengan para investor.

## C. BOARD OF DIRECTORS

Article 12 of the Company's AoA stipulates that the Company is managed and headed by the Board of Directors, consisting of at least 2 (two) persons, namely a President Director and one or more Directors. Members of the Board of Directors are appointed by a GMS, each for a period of five years from the date of the GMS appointing them until the closing of the fifth AGMS after the date of appointment.

The Board of Directors is authorized and fully responsible for the management of the Company for the interest of the Company in accordance with the purposes and objectives of the Company and the policies deemed appropriate, subject to the limitations set out by UUPT or the Company's AoA.

The Board of Directors of the Company has guidelines and working procedures of the Board of Directors, which among others, regulate the duties and responsibilities of the Board of Directors which are established under the Company's AoA and Capital Market Regulations.

### C.1. Duties and Functions of Each Director

The duties and functions of each Director of the Company are as follows:

#### **Zainal Abidinsyah Siregar - President Director**

##### **Duties and Responsibilities:**

Responsible for formulating the Company's strategy and work plan to achieve the Company's vision and targets; responsible for all internal and external procedures, responsible for ensuring good corporate governance, and responsible for overseeing the Company's performance from the aspects of Legal, Corporate Secretary and Internal Audit.

#### **Erwin Sutanto - Vice President Director**

##### **Duties and Responsibilities:**

To assist the President Director in applying the Company's strategy and work plan to achieve the Company's vision and targets, including specifically being responsible for the Company's financial management and relationships with investors.

**Donald Kent Wood - Direktur dan Direktur Independen  
Tugas dan Fungsi :**

Bertanggung jawab terhadap pengelolaan operasional armada rig lepas pantai dan rig darat, sekaligus mempertahankan standar Keselamatan Kerja, Kesehatan dan Lingkungan (K3L) yang tinggi. Melakukan fungsi pengembangan usaha dan pemasaran termasuk menyusun strategi pemasaran jangka panjang maupun jangka pendek dalam rangka mendukung perkembangan Perseroan.

**Mahar Atanta Sembiring - Direktur  
Tugas dan Fungsi :**

Bertanggung jawab terhadap pengembangan usaha Perseroan, termasuk merencanakan dan menjalankan rencana bisnis Perseroan dari kesempatan-kesempatan bisnis baru yang ditemukan. Menjaga hubungan baik dengan para relasi, termasuk klien dan pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan pengembangan usaha. Selain itu, bertugas mengawasi pengelolaan sumber daya manusia dan pengelolaan aset-aset Perseroan.

**C.2. Keanggotaan Direksi**

Susunan Direksi Apexindo sebagaimana dinyatakan dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 75 tanggal 15 Juni 2017 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 18 tanggal 4 Juli 2017 yang mana telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum No. AHU-AH.01.03-0152048 tanggal 12 Juli 2017 adalah sebagai berikut:

**Donald Kent Wood - Director and Independent Director  
Duties and Responsibilities:**

Responsible for operational management of offshore and onshore rigs, while maintaining high standards of Occupational Safety, Health and Environment (OSHE). To carry out business and marketing development functions including developing long-term and short-term marketing strategies in order to support the Company's development.

**Mahar Atanta Sembiring - Director  
Duties and Responsibilities:**

Responsible for the development of the Company's business, including planning and executing the Company's business plan from newly found business opportunities. To maintain good relationships with relations, including clients and relevant parties related to business development. In addition, it oversees the Company's management of human resources and assets.

**C.2. Membership of the Board of Directors**

The composition of the Board of Directors of Apexindo as stated in the Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company No. 75 dated 15 June 2017 and the Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 18 dated 4 July 2017, which has been received and recorded in the Legal Entity Administration System No. AHU-AH.01.03-0152048 dated 12 July 2017 is as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position
ZAINAL ABIDINSYAH SIREGAR	DIREKTUR UTAMA / PRESIDENT DIRECTOR
ERWIN SUTANTO	WAKIL DIREKTUR UTAMA / VICE PRESIDENT DIRECTOR
DONALD KENT WOOD	DIREKTUR INDEPENDEN / INDEPENDENT DIRECTOR
MAHAR ATANTA SEMBIRING	DIREKTUR / DIRECTOR

### C.3. Rapat Direksi

Pasal 14 ayat 1 AD Perseroan, mengatur mengenai Rapat Direksi, dimana pada ayat 1 disebutkan bahwa Rapat Direksi Perseroan wajib diadakan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam setiap bulan dan dapat dilakukan setiap waktu apabila dipandang perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris. Selain itu, pada ayat 14 menyebutkan bahwa Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Direksi, dengan ketentuan semua anggota Direksi telah diberi tahu secara tertulis mengenai usul yang bersangkutan dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian, mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Direksi.

Sepanjang tahun 2017, Direksi Perseroan telah menghasilkan 12 (dua belas) keputusan, baik yang diambil secara musyawarah untuk mufakat melalui rapat, maupun melalui persetujuan tertulis.

Selain Rapat Direksi yang diadakan sesuai tata cara yang ditentukan, Direksi secara rutin mengadakan pertemuan setidaknya satu kali dalam seminggu dengan para senior manager untuk membahas langkah-langkah operasional dan membuat keputusan-keputusan strategis yang dibutuhkan secara cepat, khususnya yang terkait dengan kegiatan operasional Perseroan. Hasil dari pertemuan ini dicatat dan didokumentasikan oleh Sekretaris Perusahaan dan menjadi referensi bagi para senior manager untuk melakukan langkah-langkah sesuai yang diputuskan dalam pertemuan tersebut.

### C.4. Program Pelatihan Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi mengikuti program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dalam rangka pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Selama tahun 2017, beberapa pelatihan dan seminar yang diikuti oleh Direksi Apexindo antara lain :

### C.3. Board of Directors' Meetings

Article 14 paragraph 1 of Apexindo's AoA regulates the Board of Directors' Meetings, the paragraph 1 of which stipulates that a Meeting of the Board of Directors of the Company must be held at least once each month and may be held at any time when deemed necessary by one or more members of the Board of Directors or upon written request from one or more members of the Board of Commissioners. In addition, paragraph 14 sets out that the Board of Directors may also adopt lawful resolutions without holding a meeting of the Board of Directors, provided that all members of the Board of Commissioners have been notified in writing of the proposals concerned and all members of the Board of Directors approve the proposals submitted in writing and sign the approval. The resolutions so adopted have the same force as the resolutions validly adopted in a meeting of the Board of Directors.

Throughout 2017, the Board of Directors of the Company adopted 12 (twelve) resolutions whether taken both by deliberations to consensus through meetings and through written approvals.

In addition to the Board of Directors' Meetings held in accordance with the specified procedures, the Board of Directors regularly held meetings at least once a week with senior managers to discuss operational steps and make quick strategic decisions, particularly those related to the Company's operational activities. The results of the meetings are recorded and documented by the Corporate Secretary and serve as a reference for senior managers to take the appropriate steps resolved at the meetings.

### C.4. Competence Enhancement Training Program for the Board of Commissioners and the Board of Directors

The Board of Commissioners and the Board of Directors participate in training programs to enhance competence in the implementation of the duties of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company. During 2017, several trainings and seminars attended by the Board of Directors of Apexindo included:

Pelatihan & Seminar/ Training & Seminar	Peserta / Participants	Penyelenggara/ Organizer	Tempat / Venue	Tanggal / Date
THE 41ST INDONESIA PETROLEUM ASSOCIATION (IPA) CONFERENCE AND EXHIBITION 2017	DIREKTUR / DIRECTOR	Indonesian Petroleum Association (IPA)	Jakarta	17 - 19 May 2017
KUNJUNGAN KERJA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA KE BURSA EFEK INDONESIA (BEI) DAN DIALOG EKONOMI DENGAN PARA PELAKU PASAR	DIREKTUR UTAMA / PRESIDENT DIRECTOR	Bursa Efek Indonesia	Jakarta	4 July 2017
INDONESIA INTERNATIONAL GEOTHERMAL CONVENTION & EXHIBITION (IIGCE) 2017	DIREKTUR UTAMA / PRESIDENT DIRECTOR	Indonesian Geothermal Association (INAGA)	Jakarta	2 - 3 August 2017

## REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan bertujuan untuk memberikan kompensasi yang sesuai dengan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Selain itu remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi juga disesuaikan dengan remunerasi perusahaan sejenis di dalam industri pengeboran.

Sesuai dengan keputusan RUPST tanggal 15 Juni 2017, Pemegang Saham memutuskan untuk memberikan pelimpahan dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan dalam kapasitasnya untuk menjalankan fungsi remunerasi di Perseroan untuk menetapkan pembagian dan besarnya gaji serta tunjangan lainnya untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017. Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang diaudit, total jumlah manfaat yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan selama tahun 2016 adalah sebesar USD 2.865.698.

## REMUNERATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

The remuneration policy of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company aims to provide compensation in accordance with the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors. In addition, the remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors is also adjusted to the remuneration of similar companies in the drilling industry.

In accordance with the resolutions of the AGMS held on 15 June 2017, the Shareholders decided to grant delegation and authority to the Board of Commissioners of the Company in its capacity to perform the remuneration function in the Company to determine the distribution and amount of salaries and other allowances for each member of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company for the period from 1 January 2017 through 31 December 2017. Based on the audited consolidated financial statements of the Company, the total amount of benefits granted to the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company during 2016 amounted to USD2,865,698.

## UNIT PENUNJANG DALAM GCG SUPPORTING UNITS IN GCG

### A. SEKRETARIS PERUSAHAAN

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan BEI No. I-A, Sekretaris Perusahaan merupakan fungsi yang wajib dimiliki oleh Perusahaan Terbuka dalam rangka membantu penyelenggaraan GCG.

Sesuai dengan Keputusan Direksi No. 012/LGL-IX/2011, Direksi Perseroan telah menunjuk Frieda Salvantina sebagai Sekretaris Perusahaan efektif mulai tanggal 1 Oktober 2011. Perseroan telah melaporkan hal ini kepada pihak regulator pasar modal, melalui surat Perseroan No. 790/DIR-IX/11 tertanggal 29 September 2011.

#### **Frieda Salvantina,**

warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1975, menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Apexindo sejak 1 Oktober 2011. Menyelesaikan pendidikan sarjana di jurusan ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran Bandung. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2003 di Unit Sekretaris Perusahaan, pada saat itu bertanggung jawab menjalankan fungsi komunikasi eksternal, khususnya komunikasi dengan media dan pemerintah, termasuk menjalankan fungsi tanggung jawab sosial perusahaan. Pada tahun 2006 tanggung jawab tersebut diperluas dengan terlibat langsung terhadap fungsi-fungsi Sekretaris Perusahaan termasuk memastikan kepatuhan perusahaan atas seluruh peraturan Pasar Modal yang berlaku.

#### **Frieda Salvantina,**

Indonesian citizen, born in 1975, has served as Corporate Secretary of Apexindo since 1 October 2011. She graduated with a Sarjana (bachelor) degree in Public Relations, Faculty of Communications, Universitas Padjadjaran, Bandung. She has joined the Company since 2003 in the Corporate Secretary Unit, at that time responsible for carrying out external communications functions, particularly communications with the media and the government, including performing corporate social responsibility functions. In 2006, the responsibility was expanded by engaging directly with the functions of the Corporate Secretary including ensuring the Company's compliance with all applicable Capital Market regulations.

Salah satu tugas utama Sekretaris Perusahaan di Apexindo adalah membantu Direksi memastikan terselenggaranya kepatuhan terhadap anggaran dasar dan peraturan-peraturan pasar modal yang berlaku. Hal ini tentunya sejalan dengan tugasnya untuk memberikan masukan kepada Direksi untuk memastikan prinsip kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku termasuk AD Perseroan, UUPT, dan UUPM.

Sepanjang tahun 2017, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam membantu Dewan Direksi untuk menaati undang-undang pasar modal, Peraturan OJK, Peraturan Bursa Efek Indonesia, dan Anggaran Dasar, serta memastikan penerapan prinsip GCG. Selain itu, Sekretaris Perusahaan bertugas mewakili Direksi dalam setiap pertemuan yang diselenggarakan oleh OJK dan BEI yang berkaitan dengan sosialisasi Peraturan tertentu. Sekretaris Perusahaan juga bertugas membantu

### A. CORPORATE SECRETARY

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan BEI No. I-A, Sekretaris Perusahaan merupakan fungsi yang wajib dimiliki oleh Perusahaan Terbuka dalam rangka membantu penyelenggaraan GCG.

In accordance with Decree of the Board of Directors No. 012/LGL-IX/2011, the Company's Board of Directors has appointed Frieda Salvantina as Corporate Secretary effective from 1 October 2011. The Company has reported the matter to the regulator of the capital market, through Company Letter No. 790/DIR-IX/11 dated 29 September 2011.

One of the main duties of a Corporate Secretary at Apexindo is to assist the Board of Directors in ensuring the compliance with the AoA and the applicable capital market regulations. This is certainly in line with her duty to provide input for the Board of Directors to ensure compliance with the applicable laws and regulations including the AoA of the Company, UUPT, and UUPM.

Throughout 2017, the Corporate Secretary has performed her duties and responsibilities in assisting the Board of Directors to comply with the capital market law, OJK Regulations, Indonesian Stock Exchange Regulations, and Articles of Association, and ensuring the implementation of GCG principles. In addition, the Corporate Secretary is assigned to represent the Board of Directors in every meeting held by the OJK and the IDX related to the socialization of certain Regulations. The Corporate Secretary is also in charge of

Direksi dalam memberikan dan menanggapi isu-isu informasi material tertentu yang perlu diklarifikasi lebih lanjut dengan OJK atau BEI.

Selama tahun 2017, Departemen Sekretaris Perusahaan telah mengikuti 14 (empat belas) kegiatan sosialisasi dan diskusi yang diadakan oleh OJK, BEI dan juga perwakilan dari industri, yang sekaligus juga merupakan pelatihan dan pendidikan bagi Departemen Sekretaris Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan juga telah berusaha meningkatkan komunikasi antara Direksi Apexindo dengan para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal antara lain menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan juga bertugas membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam penyelenggaraan berbagai rapat yang dilakukan, termasuk membuat dan mengirim undangan rapat, mempersiapkan daftar hadir, membuat notulensi rapat, dan mendokumentasikan semua dokumen sebagai bagian dari dokumen perusahaan. Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga membantu penyelenggaraan berbagai kegiatan korporasi yang diadakan oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

## B. UNIT AUDIT INTERNAL

Unit Audit Internal adalah salah satu fungsi yang wajib dimiliki oleh Perseroan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

Dengan kesadaran untuk membentuk satuan audit internal yang bertugas membantu Manajemen, pada tanggal 1 Maret 2004 Perseroan menyusun Piagam Internal Audit. Inisiatif ini jauh sebelum terbitnya peraturan Bapepam-LK No. IX.1.7 No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 Nopember 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Piagam Internal Audit tersebut kemudian diperbaharui melalui dokumen tertanggal 2 Februari 2009, tanggal 22 Februari 2013 dan tanggal 29 Desember 2015.

Unit Audit Internal didefinisikan sebagai unit independen dan obyektif yang memastikan pemberian saran dan rekomendasi untuk meningkatkan nilai dan kinerja operasi Perseroan.

assisting the Board of Directors in providing and responding to certain material information issues that need further clarification with the OJK or IDX.

During 2017, the Corporate Secretary Department participated in 14 (fourteen) socialization activities and discussions held by the OJK, IDX and representatives from the industry, which were also deemed as training and education for the Corporate Secretary Department.

The Corporate Secretary has also sought to improve communications between the Board of Directors of Apexindo with the internal and external stakeholders, among others, to create a harmonious relationship with the community through its Corporate Social Responsibility programs.

The Corporate Secretary also assists the Board of Commissioners and the Board of Directors in organizing various meetings, including making and issuing meeting notices, preparing attendance lists, making minutes of meetings, and documenting all documents as part of company's documents. In addition, the Corporate Secretary also assists in the implementation of various corporate activities conducted by the Board of Commissioners and the Board of Directors.

## B. INTERNAL AUDIT UNIT

The Internal Audit Unit is one of the functions mandatory for the Company with the objective to improve the value and performance of the Company's operations through a systematic approach by way of evaluating and improving the effectiveness of risk management, control and corporate governance processes.

With awareness to establish an internal audit unit tasked to assist the Management, on 1 March 2004 the Company drafted the Internal Audit Charter. This initiative was taken long before the issuance of Bapepam-LK Regulation No. IX.1.7 No. Kep-496/BL/2008 dated 28 November 2008 on the Establishment and Guidelines for Formulating an Internal Audit Unit Charter. The Internal Audit Charter was then updated through documents dated 2 February 2009, 22 February 2013 and 29 December 2015.

The Internal Audit Unit is defined as an independent and objective unit that ensures the provision of suggestions and recommendations to improve the value and performance of

Internal Audit membantu Perseroan mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan yang sistematis dan ketat dalam evaluasi dan peningkatan efektivitas proses kontrol internal Perseroan.

Melalui Surat Keputusan Direksi No. 015/SK/II/2017 tanggal 27 Februari 2017, Perseroan mengangkat Iqbal Lazuardi sebagai Internal Audit Perseroan, efektif per tanggal 1 Oktober 2015.

the Company's operations. The Internal Audit Unit helps the Company achieve its objectives by applying a systematic and rigorous approach to evaluate and improve the effectiveness of the Company's internal control process.

Through Decree of the Board of Directors No. 015/SK/II/2017 dated 27 February 2017, the Company appointed Iqbal Lazuardi as the Company's Internal Auditor, effective as of 1 October 2015.

**Iqbal Lazuardi,**

warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1985, diangkat sebagai Internal Audit Perusahaan sejak 27 Februari 2017. Menyelesaikan pendidikan sarjana di jurusan Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2011 di Internal Audit sebagai operational auditor yang khususnya mengaudit mengenai hal-hal operasional rig. Telah mengikuti pelatihan QIA (Qualified Internal Auditor) dalam rangka memenuhi fungsi internal control, manajemen risiko dan kepatuhan terhadap pemerintah, sehingga dapat membantu manajemen untuk meningkatkan nilai dan kinerja operasi Perseroan.

**Iqbal Lazuardi,**

Indonesian citizen, born in 1985, was appointed as the Company's Internal Auditor on 27 February 2017. He graduated with a Sarjana (Bachelor) degree in Social Welfare, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Indonesia. He has joined the Company since 2011 in the Internal Audit Unit as an operational auditor who especially audits matters regarding rig operations. He has attended the QIA (Qualified Internal Auditor) training in order to fulfill the functions of internal control, risk management and government compliance, so as to assist the management to improve the value and performance of the Company's operations.

Sepanjang tahun 2017, tim Internal Audit telah melaksanakan 4 kegiatan audit yang telah dilaporkan kepada Komite Audit. Tim Internal Audit juga telah melaporkan 39 temuan audit kepada Manajemen untuk ditindaklanjuti. Temuan tersebut antara lain adalah daftar peralatan pengeboran yang belum diperbaharui saat kunjungan audit, beberapa aktifitas belum memiliki standar operasi prosedur yang tertulis, cara penyimpanan asset perusahaan yang kurang layak di yard pihak ketiga, nilai buku asset beberapa peralatan pengeboran belum diperbarui sesuai statusnya, dan lain-lain.

Throughout 2017, the Internal Audit team conducted 4 audit activities that have been reported to the Audit Committee. The Internal Audit Team also reported 39 audit findings to the Management for follow-ups. The findings included a list of drilling equipment that had not been updated during the audit visit, lack of written standard operating procedures for some activities, improper storage of the Company's assets in a third party's yard, non-updated status of the asset book value of some drilling equipment, and others.

### C. SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Perseroan memiliki unit kerja *Budget Planning and Controlling* yang bertugas membantu Direksi untuk memantau dan mengendalikan Keuangan dan operasional dalam memastikan pengelolaan terhadap perusahaan. Setiap satu bulan sekali, Direksi melakukan evaluasi bersama seluruh senior manajer untuk memastikan seluruh kegiatan dalam perusahaan tetap terkendali dan sesuai dengan strategi yang telah disetujui di awal tahun.

### C. INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Company has a Budget Planning and Controlling work unit that assists the Board of Directors to monitor and control Finance and operations in ensuring the management of the company. Every once a month, the Board of Directors conducts joint evaluations of all senior managers to keep all activities within the company under control and consistent with the strategy agreed at the beginning of the year.

## D. SISTEM MANAJEMEN RESIKO

Sejak efektif pada tanggal 28 Desember 2010, Perseroan telah memiliki Sistem Manajemen Terpadu dilaksanakan melalui organisasi Perseroan yang bernama Apexindo Intergrated Management System (AIMS). AIMS dikembangkan dan diimplementasikan untuk lebih memenuhi kebutuhan pelanggan dan untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan organisasi dan untuk mencegah membahayakan kesehatan, atau cedera pada karyawan, dan meminimalkan dampak negatif terhadap pencemaran lingkungan di seluruh operasi Perseroan berdasarkan Integrasi International Standard ISO 9001: 2008, Manajemen Keselamatan Internasional (ISM) Code, Internasional Keselamatan dan Kesehatan Manajemen Keselamatan Standar OHSAS 18001: 2007 dan Manajemen Lingkungan Standar Internasional ISO 14001: 2004.

Selain itu, untuk mengelola manajemen risiko, manajemen Perseroan secara berkala setiap bulannya melakukan koordinasi dengan semua senior manajer yang bertujuan untuk melakukan perencanaan, indentifikasi risiko dan melakukan evaluasi secara menyeluruh yang bertujuan untuk menimalisir risiko agar Perseroan dapat mencapai visi dan misi yang diharapkan.

## E. SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Sistem pelaporan pelanggaran tercantum di dalam Kode Etik Perseroan yang diantaranya menyebutkan karyawan wajib melaporkan adanya kemungkinan kasus pelanggaran terhadap kebijakan etika usaha, pertentangan kepentingan, sumbangan politik, maupun kebijakan internal termasuk kebijakan QSHE, monopoli, surat berharga dan keterangan dari orang dalam perusahaan, penggunaan minuman keras dan obat-obat terlarang, hak atas kekayaan intelektual dan larangan merokok.

Dalam seluruh kegiatan bisnisnya, Apexindo berkomitmen untuk menggunakan standar tertinggi dalam hal etika dan perilaku dan mengedepankan serta mendukung budaya yang jujur dan beretika seperti yang dituangkan dalam Kode Etik Perusahaan.

## D. RISK MANAGEMENT SYSTEM

Effective since 28 December 2010, the Company has maintained an Integrated Management System implemented through the Company's organization called Apexindo Integrated Management System (AIMS). AIMS is developed and implemented to better meet the customers' needs and to improve the quality of the organization's products and services and to prevent any harm to health, or injury to employees, and to minimize negative impacts of environmental pollution throughout the Company's operations pursuant to International Standard Integration ISO 9001: 2008, International Safety Management (ISM) Code, Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) 18001: 2007 and International Standard Environmental Management ISO 14001: 2004.

In addition, to manage risk management, the Company's management periodically coordinates with all senior managers on a monthly basis to plan, identify risks and conduct comprehensive evaluations aimed at minimizing risks to enable the Company to achieve its vision and missions.

## E. VIOLATION REPORTING SYSTEM

The violation reporting system is contained in the Company's Code of Conduct which states that employees are required to report possible violations of business ethics policies, conflict of interests, political contributions or internal policies including QSHE policies, monopolies, securities and insider tradings, alcohol and drug use, intellectual property rights and smoking prohibitions.

In all of its business activities, Apexindo is committed to use the highest standards of ethics and conduct and promotes and supports an honest and ethical culture as outlined in the Company's Code of Conduct.

## KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN, BAPEPAM-LK, BEI SERTA ANGGARAN DASAR

Sebagai bentuk komitmen Apexindo dalam menerapkan tata kelola perusahaan, Perseroan berupaya untuk memastikan dipatuhinya seluruh ketentuan-ketentuan dari, POJK, Peraturan Bapepam-LK dan BEI. Salah satunya adalah kewajiban penyelenggaraan *Public Expose*. Selain itu, Perseroan juga berupaya memastikan dipenuhinya seluruh ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, termasuk diantaranya memastikan tersedianya Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus, Notulen Rapat, Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan, menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya, serta memastikan setiap tindakan korporasi dilaksanakan sesuai ketentuan POJK, Peraturan Bapepam-LK dan BEI, serta Anggaran Dasar.

### KEWAJIBAN *PUBLIC EXPOSE*

Sesuai dengan Peraturan BEI No. I.E poin V, mewajibkan Perseroan untuk menyelenggarakan *Public Expose* sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam satu tahun. Pada tahun 2017, Perseroan melaksanakan *Public Expose* pada tanggal 19 Desember 2017. *Public Expose* Perseroan dihadiri oleh General Manager Marketing, Corporate Finance & Investor Relations Manager dan Corporate Secretary Perseroan. Selain itu, *Public Expose* ini juga dihadiri oleh perwakilan media, analis dan publik.

Rencana penyelenggaraan *Public Expose* Perseroan telah disampaikan kepada BEI pada tanggal 5 Desember 2017 dan materi *Public Expose* telah disampaikan kepada BEI pada tanggal 14 Desember 2017. Sedangkan laporan hasil pelaksanaan *Public Expose* telah disampaikan oleh Perseroan kepada BEI pada tanggal 21 Desember 2017.

## COMPLIANCE TO THE FINANCIAL SERVICES AUTHORITY, BAPEPAM- LK, INDONESIAN STOCK EXCHANGE (BEI) REGULATIONS AND ARTICLE OF ASSOCIATION

As part of Apexindo's commitment to implement corporate governance, the Company seeks to ensure compliance with all provisions of OJK, Bapepam-LK and IDX Regulations. One of them is the obligation to conduct Public Expose. In addition, the Company also seeks to ensure compliance with all provisions of the Company's Articles of Association, including among others ensuring the availability of the Register of Shareholders and the Special Register, Minutes of Meetings, Financial Statements and Annual Reports, conducting Annual General Meeting of Shareholders and other GMS, and ensuring that any corporate actions are exercised in accordance with the provisions of OJK, Bapepam-LK and IDX Regulations, as well as the Articles of Association.

### PUBLIC EXPOSE OBLIGATION

IDX Regulation No. I.E point V requires the Company to hold a Public Expose at least 1 (one) time in a year. In 2017, the Company conducted a Public Expose on 19 December 2017. The Company's Public Expose was attended by the Company's General Manager of Marketing, Corporate Finance & Investor Relations Manager and Corporate Secretary. In addition, the Public Expose was also attended by media representatives, analysts and the public.

The Company's Public Expose implementation plan was submitted to the IDX on 5 December 2017 and the Public Expose materials were submitted to the IDX on 14 December 2017. The report on the results of the implementation of Public Expose had been submitted by the Company to the IDX on 21 December 2017.



## LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN

Peraturan Bapepam-LK No. X.K.2 mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan pada paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan serta diumumkan melalui paling sedikit 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional. Bukti pengumuman laporan tersebut wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman.

Di tahun 2017, Perseroan mengalami keterlambatan dalam penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2016, dimana Perseroan menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan 2016 yang diaudit tersebut pada tanggal 13 Juni 2017 sekaligus mengumumkan Laporan Keuangan Tahunan di surat kabar Koran Jakarta pada tanggal yang sama. Berikut ini adalah tabel penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2016 Perseroan kepada OJK.

## ANNUAL FINANCIAL STATEMENTS

Bapepam-LK Regulation No. X.K.2 requires the Company to submit its Annual Financial Statements at the latest at the end of the third month after the date of Annual Financial Statements and announce them in at least 1 (one) national Indonesian-language daily newspaper. Evidence of the announcement of such statements must be submitted to the OJK no later than 2 (two) business days after the date of the announcement.

In 2017, the Company experienced delays in the submission of its 2016 Annual Financial Statements, whereby the Company submitted the 2016 Annual Financial Statements on 13 June 2017 and announced them in Koran Jakarta newspaper on the same date. The following is a table of the Company's submission of 2016 Annual Financial Statements to the OJK.

**Tabel Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2016 Apexindo kepada OJK**  
**Table of Apexindo Financial Annual Report 2016 Submission to OJK**

No. / Number	Tanggal / Date	Perihal / Subject
1.	June 13, 2017	<b>Laporan Keuangan Konsolidasian (Audited) PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015.</b> Consolidated Financial Report (Audited) of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Years ended on December 31, 2016 and 2015.
2.	June 13, 2017	<b>Bukti Pengumuman Laporan Keuangan Konsolidasian (Audited) PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015.</b> Evidence of the Announcement of Consolidated Financial Report (Audited) of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Years ended on December 31, 2015 and 2014.
3.	June 13, 2017	<b>Penyampaian Checklist pengungkapan atas Laporan Keuangan Konsolidasian (Audited) PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015.</b> Submission of Disclosure Checklist for Consolidated Financial Report (Audited) of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Years ended on December 31, 2016 and 2015.
4.	August 7, 2017	<b>Tanggapan atas surat OJK No. S-933/PM.22/2017 perihal Konfirmasi Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2016 dan Pengumuman kepada Masyarakat atas Laporan Keuangan Tahunan 2016.</b> Response to OJK Letter No. S-933/PM.22/2017 regarding Confirmation Delay of Annual Financial Report 2016.

Atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2016 tersebut, Perseroan mendapatkan sanksi administratif baik OJK maupun dari BEI yang dijabarkan dalam tabel berikut:

Upon late submission of the 2016 Annual Financial Statement, the Company was imposed with administrative sanctions both by the OJK and the IDX as described in the following table:

**Tabel Sanksi Administratif Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2016 yang dikenakan OJK dan BEI kepada Perseroan**  
**Table of Administrative sanction of Submission Annual Financial Report 2016 imposed by OJK and IDX to the Company**

No. / Number	Tanggal / Date	Perihal / Subject
1.	April 10, 2017	<b>Peringatan Tertulis I atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2016 (BEI).</b> 1st Written Warning of Submission Delay of Annual Financial Report 2016 (IDX).
2.	May 8, 2017	<b>Peringatan Tertulis II dan Denda sebesar Rp 50 juta atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2016 (BEI).</b> 2nd Written Warning and Penalty amount of IDR 50 million of Submission Delay of Annual Financial Report 2016 (IDX).
3.	June 8, 2017	<b>Peringatan Tertulis III dan Denda sebesar Rp 150 juta atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2016 (BEI).</b> 3rd Written Warning and Penalty amount of IDR 150 million of Submission Delay of Annual Financial Report 2016 (IDX).
4.	July 28, 2017	<b>Konfirmasi Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2016 dan Pengumuman kepada Masyarakat atas Laporan Keuangan Tahunan 2016 (OJK).</b> Confirmation of Submission Delay of the Annual Financial Report 2016 and Announcement to the Public of Annual Financial Report 2016 (OJK).

Perseroan telah memenuhi kewajiban atas sanksi tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

The Company has fulfilled its obligation of the sanction in accordance with the prevailing regulations.

## LAPORAN KEUANGAN TENGAH TAHUNAN

Peraturan Bapepam-LK No. X.K.2 mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Keuangan Tengah Tahunan dalam jangka waktu sebagai berikut:

- Paling lambat pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika tidak disertai laporan Akuntan;
- Paling lambat pada akhir bulan kedua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan Akuntan dalam rangka penelaahan terbatas; dan
- Paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan.

serta diumumkan melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional. Bukti pengumuman laporan tersebut wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman.

## MID-YEAR FINANCIAL STATEMENTS

Bapepam-LK Regulation No. X.K.2 requires the Company to submit its Mid-Year Financial Statements within the following periods:

- No later than the end of the first month after the date of semi-annual financial statements, if not accompanied by an Accountant's report;
- No later than the end of the second month after the date of semi-annual financial statements, if accompanied by an Accountant's report for limited review; and
- No later than the end of the third month after the date of semi-annual financial statements, if accompanied by an Accountant's report for audit of financial statements.

and to announce them in at least 1 (one) national Indonesian-language daily newspaper. Evidence of the announcement of such statements must be submitted to the OJK no later than 2 (two) business days after the date of the announcement.

Berikut ini adalah korespondensi dari Perseroan sehubungan dengan penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2017.

The following is the correspondence of the Company in connection with the submission of the 2017 Semi-annual Financial Statements.

### Tabel Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2017 Apexindo kepada OJK Table of Apexindo Mid-Year Financial Report 2017 Submission to OJK

No. / Number	Tanggal / Date	Perihal / Subject
1.	August 29, 2017	<b>Laporan Keuangan Tengah Tahunan Tidak Diaudit PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2017.</b> Unaudited Mid-Year Financial Report of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Periode ended in June 30, 2017.
2.	August 29, 2017	<b>Bukti Pengumuman Laporan Keuangan Tengah Tahunan Tidak Diaudit PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Periode yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2017.</b> Evidence of Unaudited Mid-Year Financial Report of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Periode ended in June 30, 2017.
3.	August 29, 2017	<b>Penyampaian Checklist pengungkapan atas Laporan Keuangan Tengah Tahun Tidak Diaudit PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2017.</b> Submission of Disclosure Checklist for Unaudited Mid-Year Financial Report of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Periode ended in June 30, 2017.
4.	September 12, 2017	<b>Tanggapan atas surat OJK No. S-1219/PM.22/2017 perihal Konfirmasi Keterlambatan Penyampaian dan Pengumuman Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2017.</b> Response to OJK Letter No. S-121/PM.22/2017 regarding Confirmation Delay of Mid-Year Financial Report 2017.
5.	September 18, 2017	<b>Tanggapan atas surat OJK No. S-1218/PM.22/2017 perihal Penelaahan Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2017.</b> Response to OJK Letter No. S-1218/PM.22/2017 regarding Review of Mid-Year Financial Report 2017.

Perseroan senantiasa berusaha memastikan terpenuhinya semua kepatuhan terhadap peraturan Pasar Modal yang berlaku, namun demikian Perseroan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2017 yang tidak diaudit, yaitu pada tanggal 29 September 2017, sekaligus mengumumkannya di surat kabar Koran Jakarta pada tanggal yang sama. Hal ini mengakibatkan peneraan sanksi administratif oleh OJK dan BEI terhadap Perseroan, yang dijabarkan dalam tabel berikut:

The Company always seeks to ensure compliance all applicable Capital Market regulations. However, the Company experienced a delay in the submission of its 2017 unaudited Semi-annual Financial Statements, which was submitted on 29 June 2017 and announced in Koran Jakarta newspaper on the same date. This resulted in the imposition of administrative sanctions by the OJK and the IDX upon the Company, as described in the following table:

### Tabel Sanksi Administratif Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2017 yang dikenakan OJK & BEI kepada Perseroan Table of Administrative Sanction on Submission of the Mid-Year Financial Report 2017 imposed by OJK and IDX to the Company

No. / Number	Tanggal / Date	Perihal / Subject
1.	August 9, 2017	<b>Peringatan Terulis I atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2017 (BEI).</b> 1st Written Warning of Submission Delay of Mid-Year Financial Report 2017 (IDX).
2.	September 6, 2017	<b>Konfirmasi Keterlambatan Penyampaian dan Pengumuman Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2017 (OJK).</b> Confirmation Delay of the Submission and Announcement of Mid-Year Financial Report 2017 (OJK).

## LAPORAN KEUANGAN TRIWULANAN

Peraturan BEI No. I-E mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Keuangan Triwulanan kepada BEI dan OJK selambat-lambatnya pada akhir bulan pertama setelah tanggal Laporan Keuangan Triwulanan. Dalam hal akan dilakukan audit atau penelaahan terbatas pada Laporan Keuangan Triwulanan, maka Perseroan diwajibkan memberitahukan secara tertulis mengenai rencana tersebut beserta alasan/tujuannya selambat-lambatnya satu bulan setelah Tanggal Laporan Keuangan Triwulanan. Laporan Keuangan Triwulanan dengan penelaahan terbatas wajib disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan kedua setelah tanggal Laporan Keuangan Triwulanan, dan Laporan Keuangan Triwulanan yang diaudit wajib disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal Laporan Keuangan Triwulanan.

## QUARTERLY FINANCIAL STATEMENTS

IDX Regulation No. I-E requires the Company to submit its Quarterly Financial Statements to the IDX and the OJK at the latest at the end of the first month after the date of the Quarterly Financial Statements. In the event that a limited audit or review of the Quarterly Financial Statements is to be performed, the Company is required to notify in writing of the plan and the reasons/objectives no later than one month after the date of the Quarterly Financial Statements. Quarterly Financial Statements with limited review shall be submitted no later than the end of the second month after the date of the Quarterly Financial Statements, and the audited Quarterly Financial Statements must be submitted no later than the end of the third month after the date of the Quarterly Financial Statements.

**Tabel Penyampaian Laporan Keuangan Triwulanan 2017 Apexindo kepada BEI**  
**Table of Apexindo Quarterly Financial Report 2017 Submission to IDX**

No. / Number	Tanggal / Date	Perihal / Subject
1.	June 22, 2017	<b>Laporan Keuangan Konsolidasian PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Periode-Periode Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit).</b> Consolidated Financial Report of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Quarter Periods Ended on March 31, 2016 and 2015 (Unaudited).
2.	November 29, 2017	<b>Laporan Keuangan Konsolidasian PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak (Unaudited) untuk Periode-Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 2016.</b> Consolidated Financial Report of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the 3-Quarter Periods Ended on September 30, 2016 and 2015 (Unaudited).

**Tabel Sanksi Administratif Penyampaian Laporan Keuangan Triwulanan 2017 yang dikenakan BEI kepada Perseroan**  
**Table of Administrative Sanction of the Submission of Quarterly Financial Report 2017 imposed by IDX to the Company**

No. / Number	Tanggal / Date	Perihal / Subject
1.	May 8, 2017	<b>Peringatan Terulis I atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan per 31 Maret 2017.</b> 1st Written Warning of Submission Delay of Financial Report as of March 31, 2017.
2.	June 8, 2017	<b>Peringatan Terulis II dan Denda sebesar Rp 50 juta atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan per 31 Maret 2017.</b> 2nd Written Warning and Penalty amounted of IDR 50 million of Submission Delay of Financial Report as of March 31, 2017.
3.	November 7, 2017	<b>Peringatan Terulis I atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan per 30 September 2017.</b> 1st Written Warning of Submission Delay of Financial Report as of September 30, 2017.

## LAPORAN TAHUNAN

Berdasarkan POJK No. 29/POJK.04/2016 yang ditetapkan pada tanggal 29 Juli 2016 dan Peraturan BEI No. I-E mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Tahunan kepada OJK dan BEI selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

## ANNUAL REPORT

OJK Regulation No. 29/POJK.04/2016 stipulated on 29 July 2016 and IDX Regulation No. I-E require the Company to submit its Annual Report to the OJK and the IDX no later than 4 (four) months after the end of the financial year.

**Tabel Penyampaian Laporan Tahunan 2016 Apexindo kepada OJK dan BEI**  
**Table of Submission Apexindo Annual Report 2016 to OJK and IDX**

No. / Number	Tanggal / Date	Perihal / Subject
1.	June 14, 2017	<b>Penyampaian Laporan Tahunan 2016 PT Apexindo Pratama Duta Tbk.</b> Submission of Annual Report 2016 of PT Apexindo Pratama Duta Tbk.
2.	August 7, 2017	<b>Tanggapan atas Surat OJK No. S-937/PM.22/2017 perihal Konfirmasi Keterlambatan Penyampaian Laporan Tahunan 2016.</b> Response to OJK Letter No. S-937/PM.22/2017 regarding Delay Confirmation of Submission Annual Report 2016.

**Tabel Sanksi Administratif Penyampaian Laporan Tahunan 2016 yang dikenakan OJK kepada Perseroan**  
**Table of Administrative Sanction of Submission Annual Report 2016 imposed by OJK to the Company**

No. / Number	Tanggal / Date	Perihal / Subject
1.	June 28, 2017	<b>Konfirmasi Keterlambatan Penyampaian Laporan Tahunan 2016 (OJK).</b> Confirmation Delay of Submission Annual Report 2016 (OJK).

## KETERBUKAAN INFORMASI

Sesuai dengan POJK Nomor 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan BEI No. I-E mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Keterbukaan Informasi yang harus diumumkan kepada OJK, BEI dan publik selambat-lambatnya akhir hari kerja kedua setelah terdapatnya informasi atau fakta material yang mungkin dapat mempengaruhi harga saham Perseroan atau keputusan investasi pemodal.

## INFORMATION DISCLOSURE

OJK Regulation Number 31/POJK.04/2015 on Disclosure of Material Information or Facts by Issuers or Public Companies and IDX Regulation No. I-E require the Company to submit an Information Disclosure that must be announced to the OJK, the IDX and the public no later than the end of the second business day after any material information or fact arises that may affect the Company's share price or the investor's investment decision.

No. / Number	Tanggal / Date	Perihal / Subject
1.	April 13, 2017	<b>Laporan Keterbukaan Informasi perihal Pencapaian Kontrak dari PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONHW).</b> Disclosure of Information regarding Contract Achievement from PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONHW).
2.	April 28, 2017	<b>Laporan Keterbukaan Informasi perihal Pencapaian Kontrak dari PT Halliburton Logging Services Indonesia untuk jasa pengeboran PT PLN (Persero).</b> Disclosure of Information regarding Contract Achievement from PT Halliburton Logging Services Indonesia for drilling services of PT PLN (Persero).

No. / Number	Tanggal / Date	Perihal / Subject
3.	July 5, 2017	<b>Laporan Keterbukaan Informasi perihal Pencapaian Kontrak dari PT Halliburton Logging Services Indonesia untuk jasa pengeboran PT Sejahtera Alam Energy.</b> Disclosure of Information regarding Contract Achievement from PT Halliburton Logging Services Indonesia for drilling services of PT Sejahtera Alam Energy.
4.	September 8, 2017	<b>Laporan Keterbukaan Informasi perihal Pencapaian Kontrak dari PT Pertamina Geothermal Energy (PGE).</b> Disclosure of Information regarding Contract Achievement from PT Pertamina Geothermal Energy (PGE).
5.	December 21, 2017	<b>Laporan Keterbukaan Informasi perihal Pencapaian Kontrak dari PT Pertamina EP.</b> Disclosure of Information regarding Contract Achievement from PT Pertamina EP.

## LAPORAN KEGIATAN OPERASIONAL PERUSAHAAN

Dalam upaya memberikan informasi yang akurat kepada publik mengenai kegiatan operasional Perseroan, maka Perseroan berinisiatif untuk menyampaikan Laporan Kegiatan Operasional setiap bulannya kepada OJK dan BEI. Dalam tabel berikut ini disajikan tanggal-tanggal penyampaian Laporan Kegiatan Operasional yang dilakukan oleh Perseroan selama tahun 2017.

## REPORT ON OPERATIONAL ACTIVITIES OF THE COMPANY

In an effort to provide accurate information to the public regarding the Company's operational activities, the Company took the initiative to submit its Operational Activity Report each month to the OJK and the IDX. The following table presents the dates of submission of Operational Activity Reports conducted by the Company during 2017.

No. / Number	Tanggal / Date	Perihal / Subject
1.	January 10, 2017	<b>Laporan Kegiatan Operasional per 31 Desember 2016</b> Operational Activity Report as of December 31, 2016
2.	February 9, 2017	<b>Laporan Kegiatan Operasional per 31 Januari 2017</b> Operational Activity Report as of January 31, 2017
3.	March 10, 2017	<b>Laporan Kegiatan Operasional per 29 Februari 2017</b> Operational Activity Report as of February 29, 2017
4.	April 7, 2017	<b>Laporan Kegiatan Operasional per 31 Maret 2017</b> Operational Activity Report as of March 31, 2017
5.	May 5, 2017	<b>Laporan Kegiatan Operasional per 30 April 2017</b> Operational Activity Report as of April 30, 2017
6.	June 9, 2017	<b>Laporan Kegiatan Operasional per 31 Mei 2017</b> Operational Activity Report as of May 31, 2017
7.	July 10, 2017	<b>Laporan Kegiatan Operasional per 30 Juni 2017</b> Operational Activity Report as of June 30, 2017
8.	August 10, 2017	<b>Laporan Kegiatan Operasional per 31 Juli 2017</b> Operational Activity Report as of July 31, 2017
9.	September 6, 2017	<b>Laporan Kegiatan Operasional per 31 Agustus 2017</b> Operational Activity Report as of August 31, 2017
10.	October 10, 2017	<b>Laporan Kegiatan Operasional per 30 September 2017</b> Operational Activity Report as of September 30, 2017
11.	November 10, 2017	<b>Laporan Kegiatan Operasional per 31 Oktober 2017</b> Operational Activity Report as of October 31, 2017
12.	December 8, 2017	<b>Laporan Kegiatan Operasional per 30 November 2017</b> Operational Activity Report as of November 30, 2017

**TANGGAPAN ATAS SURAT OJK DAN BEI**

Perseroan wajib memberikan tanggapan atas setiap permintaan informasi atau klarifikasi informasi yang disampaikan oleh OJK atau BEI. Dibawah ini adalah beberapa tanggapan surat Perseroan kepada OJK selama tahun 2017.

**RESPONSE TO LETTERS OF OJK AND IDX**

The Company must respond to any requests for information or clarification of information submitted by the OJK or the IDX. Below are some of the Company's responses to the OJK during 2017.

No. / Number	Tanggal / Date	Perihal / Subject
1.	February 23, 2017	<b>Tanggapan atas Surat OJK No. S-112/PM.221/2017 tanggal 6 Februari 2017 perihal Pembelian Saham oleh Komisaris Independen.</b> Response to OJK Letter No. S-112/PM.221/2017 dated February 6, 2017 regarding Stock Purchasing by Independent Commissioners.
2.	March 15, 2017	<b>Tanggapan atas Surat OJK No. S-210/PM.221/2017 tanggal 8 Maret 2017 perihal Pembelian Saham oleh Komisaris Independen.</b> Response to OJK Letter No. S-210/PM.221/2017 dated March 8, 2017 regarding Stock Purchasing by Independent Commissioners.
3.	May 9, 2017	<b>Tanggapan atas Surat OJK No. S-279/PM.221/2017 tanggal 4 Mei 2017 perihal Permintaan Data dan Dokumen.</b> Response to OJK Letter No. S-210/PM.221/2017 dated March 8, 2017 regarding Data and Document Request.
4.	August 7, 2017	<b>Tanggapan atas Surat OJK No. S-371/PM.121/2017 tanggal 2 Agustus 2017 perihal Permintaan Dokumen.</b> Response to OJK Letter No. S-371/PM.121/2017 dated August 2, 2017 regarding Document Request.
5.	August 7, 2017	<b>Tanggapan atas Surat OJK No. S-925/PM.22/2017 tanggal 28 Juli 2017 perihal Pelaksanaan RUPSLB.</b> Response to OJK Letter No. S-925/PM.22/2017 dated July 28, 2017 regarding EGMS Execution.

# KODE ETIK PERUSAHAAN

## COMPANY'S CODE OF CONDUCT

Apexindo menyakini bahwa salah satu faktor penting yang menentukan tercapainya harapan dan tujuan usaha serta visi dan misi Perusahaan adalah etika dan perilaku yang bertanggung jawab yang ditunjukkan oleh setiap karyawan Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan membuat buku Kode Etik Perusahaan (*Code of Conduct*) yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan Apexindo melalui kegiatan *induction*. Seluruh karyawan yang telah memahami isi dari kode etik perusahaan tersebut diwajibkan untuk menandatangani Lembar Pernyataan yang menyatakan bahwa mereka bersedia untuk mematuhi dan menjalankan Kode Etik Perusahaan setiap saat.

Kepatuhan terhadap peraturan Perusahaan akan berdampak kepada citra perusahaan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Kode Etik Perusahaan ini meliputi kebijakan yang berlaku dalam mengatur hubungan internal dan eksternal. Kode etik yang mengatur hubungan internal meliputi kebijakan yang mengatur mengenai kebijakan kesehatan dan keselamatan, pemeliharaan lingkungan, larangan praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat, surat-surat berharga dan keterangan orang dalam perusahaan, penggunaan minuman keras/alkohol dan obat-obat keras, hak atas kekayaan intelektual serta larangan merokok. Sedangkan kode etik yang mengatur hubungan eksternal meliputi kebijakan yang mengatur mengenai etika usaha, pertentangan kepentingan, serta sumbangan politik.

Keseluruhan kode etik tersebut wajib dipatuhi dan berlaku bagi seluruh jajaran Dewan Komisaris, Direksi serta karyawan Perusahaan. Perseroan akan mengenakan sanksi tegas bagi individu yang melakukan pelanggaran terhadap kode etik tersebut berupa surat peringatan hingga pemutusan hubungan kerja.

Apexindo believes that among the important factors that determine the achievement of the Company's business expectations and objectives and as well as vision and missions are the ethics and responsible behavior shown by every employee of the Company. Therefore, the Company prepared a book of Code of Conduct which was distributed to all Apexindo employees through induction program. All employees who have understood the contents of the Company's Code of Conduct are required to sign a Statement Sheet stating that they are willing to comply and enforce the Company's Code of Conduct at all times.

Compliance with the Company's regulations will affect the Company's image internally and externally. The Company's Code of Conduct covers the prevailing policies governing internal and external relationships. The Code of Conduct governing internal relations include policies governing health and safety, environmental preservation, prohibition of monopolistic practices and unfair business competition, securities and insider tradings, alcohol and drug use, intellectual property rights and smoking prohibitions. As for the code of conduct governing external relations shall include policies that regulate the business ethics, conflicting interests, as well as political contributions.

The entire code of conduct must be complied with and applies to all members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and employees of the Company. The Company will impose strict sanctions on individuals who violate the Code of Conduct in the form of warning letters to termination of employment.

## A. INOVASI TEKNOLOGI INFORMASI PERSEROAN

Pemanfaatan teknologi informasi bertujuan untuk mempermudah seluruh aktifitas pekerjaan, baik bagi karyawan yang bekerja di kantor maupun bagi karyawan yang bekerja di lokasi operasional Perseroan. Tujuan akhir dari pemanfaatan teknologi informasi adalah untuk memastikan seluruh aktifitas operasional Perseroan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Setelah melakukan virtualisasi terhadap seluruh server pada tahun lalu, pada tahun 2017, Departemen IT melakukan virtualisasi terhadap server ERP Production yang bertujuan untuk mempermudah management dan maintenance server. Selain itu, Departemen IT juga melakukan *storage redesign* untuk seluruh virtualisasi server dengan menggunakan teknologi *storage high availability* yaitu dengan menambah satu buah *storage* menjadi dua buah, dimana *storage* kedua berfungsi untuk menggantikan fungsi *storage* pertama apabila sewaktu-waktu *storage* pertama mengalami masalah, sehingga tidak mengganggu aktifitas operasional Perusahaan.

Inovasi lain yang dilakukan pada tahun 2017 adalah melakukan *redesign system monitoring* IT internal, yaitu dengan menggunakan alat bantu *monitoring* IT secara komprehensif dimana *monitoring* pada sistem IT saat ini dapat dilakukan pengelompokkan peralatan yang dapat dimonitor secara langsung. Selain itu, pada sistem *monitoring* IT saat ini, jenis sensor dan data yang dimonitor menjadi lebih detail. Sebagai contoh adalah memonitor *bandwith* yang digunakan saat ini, dimana IT akan mendapatkan notifikasi jika *bandwith* yang digunakan mencapai batas yang telah ditentukan. Contoh yang lain adalah memonitor aplikasi yang sedang berjalan dan memonitor *SSL Certificate* yang akan menjadikan *website* Apexindo menjadi tetap aman digunakan.

Dengan *redesign system monitoring* IT internal juga memungkinkan IT memantau peralatan IT dan aplikasinya baik dari dalam (internal) maupun dari luar perusahaan (eksternal). Selain itu, *monitoring* juga dapat dilakukan dengan menggunakan *smartphone*, sehingga dapat meningkatkan mobilisasi dalam proses *monitoring* baik peralatan IT maupun aplikasinya.

## A. INFORMATION TECHNOLOGY INNOVATION OF THE COMPANY

The use of information technology aims to facilitate all work activities, both for employees working in the office and for employees working in the Company's operational locations. The ultimate goal of utilizing information technology is to ensure that all operational activities of the Company can be implemented effectively and efficiently.

After virtualizing the entire server last year, in 2017, the IT Department has virtualized the ERP Production server to facilitate server's management and maintenance. In addition, the IT Department also performs storage redesigning to all server virtualization by using high availability storage technology by adding one storage to become two storages, where the second storage serves to substitute the first storage function if at any time the first storage has problems, so as not to interfere the Company's operational activities.

Another innovation made in 2017 was redesigning the internal IT monitoring system by using a comprehensive IT monitoring tool whereby in the current IT system, monitoring upon groups of equipment can be monitored directly. In addition, on current IT monitoring system, the type of sensor and the data monitored are more detailed. As example, in monitoring the bandwidth currently used, the IT team will get a notification if the bandwidth being used reaches a predetermined limit. Another example is to monitor running applications and to monitor *SSL Certificates* that will keep Apexindo's website safe to use.

By redesigning the internal IT monitoring system, it also enables the IT team to monitor IT equipment and its applications both internally and externally. In addition, monitoring can also be done via *smartphone* to increase the mobilization in the process of monitoring, both upon the IT equipment and its applications.

## B. KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Sesuai dengan laporan PT Adimitra Jasa Korpora, Badan Administrasi Efek Perseroan, kepemilikan saham Apexindo oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi per tanggal 31 Desember 2017, adalah sebagai berikut:

1. Bapak Eka Dharmajanto Kasih, Komisaris Perseroan, memiliki saham sebanyak 28.551.560 atau 1,07343%. Perseroan telah melaporkan kepemilikan saham ini kepada OJK melalui surat No. 0024/DIR-I/17 tanggal 2 Januari 2017.
2. Bapak Erwin Sutanto, Wakil Direktur Utama Perseroan, memiliki saham sebanyak 24.876 atau 0,00094% dikarenakan proses penggabungan usaha antara Perseroan dengan PT Apexindo Energi Investama yang efektif per tanggal 1 Juli 2014. Perseroan telah melaporkan hal ini kepada OJK melalui surat No. 0375/DIR-VII/14 tanggal 4 Juli 2014.

## C. HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS, DIREKSI DAN PEMEGANG SAHAM

Bapak Irawan Sastrotanojo selaku Komisaris Utama Perseroan, Bapak Zainal Abidinsyah Siregar selaku Direktur Utama Perseroan, dan Bapak Erwin Sutanto selaku Wakil Direktur Utama Perseroan merupakan pemegang saham dengan kepemilikan saham yang setara di PT Aserra Capital yang merupakan pemegang saham utama Perseroan. Per 31 Desember 2017, PT Aserra Capital memiliki sekitar 72,08% saham Apexindo.

## B. SHAREHOLDING BY THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

In accordance with a report from PT Adimitra Jasa Korpora, the Company's Securities Administration Agency, Apexindo's shareholding by members of the Board of Commissioners and the Board of Directors as of 31 December 2017 was as follows:

1. Mr. Eka Dharmajanto Kasih, Commissioner of the Company, held 28,551,560 shares or 1.07343% of the total shares. The Company has reported such shareholding to OJK through letter No. 0024/DIR-I/17 dated 2 January 2017.
2. Mr. Erwin Sutanto, Vice President Director of the Company, held 24,876 shares or 0.00094% of the total shares due to merger between the Company and PT Apexindo Energi Investama as of 1 July 2014. The Company has reported such shareholding to OJK through Letter No. 0375/DIR-VII/14 dated 4 July 2014.

## C. AFFILIATIONS AMONG THE BOARD OF COMMISSIONERS, THE BOARD OF DIRECTORS AND SHAREHOLDERS

Mr. Irawan Sastrotanojo as the President Commissioner of the Company, Mr. Zainal Abidinsyah Siregar as the President Director of the Company, and Mr. Erwin Sutanto as the Vice President Director of the Company are shareholders with equal shareholdings in PT Aserra Capital which is the main shareholder of the Company. As per 31 December 2017, PT Aserra Capital owned approximately 72.08% of Apexindo's shares.





**APEXINDO**

# TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Apexindo yakin bahwa pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi keberhasilan kegiatan operasional perusahaan.

Apexindo believes the performance of the company's social responsibilities is an important factor to determine the success of its operational activities.





# TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

## CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi keberhasilan kegiatan operasional perusahaan. Menyadari akan hal itu, Apexindo secara konsisten melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang melibatkan masyarakat, khususnya masyarakat di sekitar lokasi operasional Perseroan.

Sepanjang tahun 2017, Apexindo tetap konsisten melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan diantaranya adalah kegiatan di bidang sosial dan pelestarian lingkungan hidup. Kegiatan lain yang dilaksanakan oleh Perseroan yaitu di bidang keagamaan dan pendidikan.

The performance of the company's social responsibilities is an important factor to determine the success of the company's operational activities. Recognizing such matter, Apexindo is consistently performing the company's social responsibility activities by involving the community, especially to the community surrounding the vicinity of the Company's operational location.

Throughout 2017, Apexindo has stayed consistent in performing the company's social responsibility activities which among others are activities in the social affairs and environmental preservation. Other activities carried out by the Company involve religious and educational affairs.

### Biaya CSR berdasarkan jenis kegiatan per 31 Desember 2017 dalam jutaan rupiah CSR Expenses based on activity type as of December 31, 2017 in million IDR

Kegiatan / Activity	Jumlah / Total
KEAGAMAAN / RELIGION	4,3
PENDIDIKAN / EDUCATION	2,8
SOSIAL/SOCIAL	266,1
LINGKUNGAN HIDUP/ENVIRONMENT	60,2
<b>TOTAL</b>	<b>333,3</b>

Total biaya CSR yang dikeluarkan Apexindo selama tahun 2017 adalah sebesar Rp333,3 juta yang terdiri dari kegiatan sosial sebesar Rp266,1 juta, kegiatan pelestarian lingkungan hidup sebesar Rp60,2 juta, kegiatan keagamaan sebesar Rp4,3 juta, serta kegiatan pendidikan sebesar Rp2,8 juta.

The total cost for the CSR expended by Apexindo during 2017 is Rp333.3 million which comprises of social activities' cost amounting to Rp266.1 million, environment preservation activities' cost amounting to Rp60.2 million, religious activities' cost amounting to Rp4.3 million, and educational activities' cost amounting to Rp2.8 million.

## KEPEDULIAN SOSIAL

Kepedulian sosial yang dilaksanakan oleh Perseroan secara konsisten setiap tahunnya adalah melakukan kegiatan santunan yatim piatu setiap bulan suci Ramadhan. Kegiatan santunan yatim piatu merupakan bagian dari kegiatan *community development* (ComDev) Perseroan yang telah secara kontinu dilakukan sejak lama. Pada bulan Ramadhan 1438 H, Apexindo memberikan santunan kepada 800 anak yatim piatu dan lansia yang membutuhkan. Santunan berupa uang tunai dan sembako tersebut diserahkan oleh perwakilan Perseroan di beberapa wilayah diantaranya di Jakarta, Bojonegara, Tangerang, dan Depok.

Selain itu, pada bulan Maret 2017, Perseroan turut berpartisipasi dalam pembangunan jalan di Kampung Cikubang, Kecamatan Argawana, Banten. Pada bulan Agustus 2017, Apexindo juga memberikan bantuan hewan kurban kepada Pesantren Daarul Rahman dan Masjid Nurul Islam di Jakarta, serta Masjid Al Ikhlas, Bojonegara, Banten. Pada bulan Oktober 2017, Perseroan memberikan bantuan rehabilitasi rumah tidak layak huni di Desa Bojonegara, Banten.

## PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

Program pelestarian lingkungan hidup yang telah dilaksanakan oleh Apexindo adalah penanaman bakau di sepanjang Garis Pantai Teluk Banten, Serang, Banten. Sejak tahun 2006, Perseroan bekerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Rekonvasi Bhumi, melakukan penanaman bakau. Pada tahun 2017, Apexindo kembali melakukan pengawasan dan pemeliharaan pohon bakau yang telah ditanam sebelumnya guna memastikan pohon bakau tersebut dapat tumbuh dengan baik. Sekitar 9.000 pohon telah ditanam di sepanjang Garis Pantai Teluk Banten yang bertujuan untuk mencegah terjadinya abrasi di wilayah tersebut.

Atas inisiatifnya dalam pelestarian lingkungan hidup di sekitar Teluk Banten, Apexindo menerima beberapa penghargaan dari pemerintahan daerah setempat, yang terakhir di tahun 2015, Perseroan mendapatkan penghargaan dari Pemerintahan Kabupaten Serang sebagai perusahaan yang peduli terhadap pelestarian lingkungan di pesisir pantai.

## SOCIAL CARE

The social care performed consistently by the Company every year is a charity event to orphans conducted in every holy month of Ramadhan. The charity event to orphans is part of the Company's community development activities which have continued for quite some time. In the month of Ramadhan 1438 H, Apexindo gave charities to 800 orphans and elderlies who needed it. Charities in the form of cash money and daily necessities were given by representatives of the Company in several regions, which include Jakarta, Bojonegara, Tangerang, and Depok.

Other than that, in March 2017, the Company also took part in a road construction in Kampung Cikubang, District of Argawana, Banten. In August 2017, Apexindo also donated sacrificial cattle to Pesantren Daarul Rahman and Nurul Islam Mosque in Jakarta, as well as Al Ikhlas Mosque in Bojonegara, Banten. In October 2017, the Company provided aid in the renovation of houses unfit for habitation in the Village of Bojonegara, Banten.

## ENVIROMENTAL CONSERVATION

The environmental preservation program done by Apexindo was the planting of mangroves along the shoreline of the Banten Bay, Serang, Banten. Since 2006, the Company has cooperated with Non-Governmental Organization (Lembaga Swadaya Masyarakat) Rekonvasi Bhumi to plant mangroves. In 2017, Apexindo once again performed monitoring and preservation upon the mangrove trees planted previously to ensure the mangrove trees are able to grow properly. Around 9,000 trees have been planted along the shoreline of the Banten Bay to prevent abrasion in the area.

For its initiative in the environmental preservation surrounding the Banten Bay, Apexindo has received several awards from the local government, with the latest being in 2015, The Company received an award from the Governmental Regency of Serang as a company having high commitment to the environmental preservation in the shorelines.

## PENGEMBANGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN DAN KEAGAMAAN

Pendidikan dan keagamaan merupakan hal yang penting bagi pengembangan kepribadian manusia. Oleh karena itu, Apexindo selalu mendukung berbagai kegiatan pengembangan pendidikan dan keagamaan.

Pada bulan Januari 2017, Apexindo berpartisipasi dalam pembangunan Masjid Al Madani di Pamulang, Banten. Selain itu, Perseroan juga turut berpartisipasi dalam acara Peringatan Maulid Nabu Muhammad SAW di Desa Kedaung, Bogor, Jawa Barat. Dalam bidang pendidikan, Apexindo ikut berpartisipasi dalam pembangunan sekolah dasar di Muara Badak, Kalimantan Timur dan pembangunan pesantren di Jonggol, Bogor, Jawa Barat.

Dalam bidang pendidikan, Apexindo memiliki kesempatan untuk bekerjasama dengan SDN 001 Saliki, suatu sekolah dasar di Muara Muara Badak, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Pada awalnya, Apexindo membangun gedung sekolah tersebut pada tahun 2007 yang kemudian diresmikan pada tahun 2008. Setelah itu, Apexindo juga membantu penyediaan meja dan kursi untuk sekolah, membangun laboratorium komputer dan ruang perpustakaan pada tahun 2011. Kemudian di tahun 2012, Apexindo bekerjasama dengan pihak sekolah untuk mendirikan musholla dan melakukan penanaman pohon dan apotik hidup serta membangun tempat sampah terpadu pada tahun 2015.

Apexindo ikut merasa bangga, ketika pada bulan Mei 2017, SDN 001 Saliki mendapatkan penghargaan juara ke-3 dari Gubernur Kalimantan Timur sebagai Sekolah Sehat di tingkat provinsi Kalimantan Timur. Dan pada bulan Juni 2017, sekolah ini kembali menerima penghargaan Adiwiyata dari Gubernur Kalimantan Timur, sebagai sekolah dengan lingkungan hidup yang sehat. Kedua penghargaan tersebut merupakan bukti hasil program CSR Apexindo yang berhasil dimana keberlanjutan pengembangan pendidikan dapat diteruskan perjuangannya oleh pihak sekolah itu sendiri.

## NURTURE OF EDUCATIONAL AND RELIGIOUS VALUES

Education and religion are critical in the development of a human's identity and because of that, Apexindo continually supports various activities for the aim of educational and religious development.

In January 2017, Apexindo participated in the construction of Al Madani Mosque in Pamulang, Banten. The Company also took part in the Maulid of Muhammad SAW event in the Village of Kedaung, Bogor, West Java. In the field of education, Apexindo participated in the construction of an elementary school in Muara Badak, East Kalimantan and the construction of Islamic boarding school in Jonggol, Bogor, West Java.

Other than that, Apexindo had the chance to work together with the State Elementary School (Sekolah Dasar Negeri) 001 Saliki, an elementary school in Muara Badak, Kutai Kartanegara, East Kalimantan. Initially, Apexindo built the school building in 2007 which was then inaugurated in 2008. After that, Apexindo also aided in the provision of tables and chairs for the school, built a computer lab and a library in 2011. Then in 2012, Apexindo worked together with the school to build a musholla, plant trees and establish medicinal garden and also built an integrated trash dump in 2015.

Apexindo is honored when in May 2017, the State Elementary School 001 Saliki was given 3rd place award from the Governor of East Kalimantan as a Healthy School in the province level of East Kalimantan. In June 2017, the school was rewarded with the Adiwiyata award from the Governor of East Kalimantan as a school with a healthy environment. Both of these awards are proof of the success of Apexindo's CSR program where from then on, the educational nurture of the school can be continued by the school itself.





**APEXINDO**

# LAPORAN SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES REPORT

Sumber daya manusia merupakan sebuah aspek penting yang harus dijaga dan dikembangkan demi menunjang keberhasilan untuk mencapai tujuan dari Perseroan secara tepat, efektif, dan efisien.

Human resources are an important aspect of a Company that must be maintained and developed to support the Company in order to successfully achieving the objectives of the Company appropriately, effectively, and efficiently.





# PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

## HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT

Sumber daya manusia merupakan sebuah aspek penting dalam suatu Perseroan yang harus dijaga dan dikembangkan demi menunjang keberhasilan untuk mencapai tujuan dari Perseroan secara tepat, efektif, dan efisien. Demi mencapai hal tersebut, Perseroan telah menyusun serangkaian strategi serta pelatihan untuk mengembangkan kemampuan dari setiap karyawan yang dimiliki, diantaranya menyusun sistem penilaian kinerja yang objektif dan rasional, mengadakan *skill training* secara rutin baik untuk karyawan perkantoran maupun lapangan, mengirim karyawan untuk mengikuti berbagai program sertifikasi yang diperlukan, dan memberikan remunerasi yang kompetitif bagi setiap karyawan. Semua hal tersebut dilakukan oleh Perseroan agar karyawan memiliki motivasi kerja yang baik untuk memberikan dampak yang positif bagi keberlangsungan kinerja Perseroan.

Apexindo sebagai perusahaan Indonesia yang telah berdiri lebih dari 30 tahun, turut berpartisipasi dan mendorong percepatan pembangunan Negara dengan aktif dalam industri pengeboran. Perseroan memiliki kemampuan untuk merekrut tenaga kerja yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Setiap karyawan, baik yang berada di perkantoran maupun di lapangan, merupakan sumber daya yang dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja Perseroan secara keseluruhan. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai apresiasi, pencapaian serta penghargaan yang diperoleh oleh Apexindo baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Sepanjang perjalanannya, Perseroan pun telah berhasil memenangkan kontrak-kontrak pengeboran dengan klien-klien ternama, baik di dalam negeri seperti dengan Pertamina, Total E&P Indonesia, VICO dan juga di luar negeri seperti dengan Petronas Carigali di Malaysia dan dengan Total di Timur Tengah.

Human resources are an important aspect of a Company that must be maintained and developed to support the Company in order to successfully achieving the objectives of the Company appropriately, effectively, and efficiently. Accordingly, the Company has devised a series of strategies and training to build the capacity of each employee, among others, by developing an objective and rational performance appraisal system, conducting regular skill training both for office and field employees, engaging employees in various required certification programs, and providing a competitive remuneration for each employee. Such strategies and training are carried out by the Company to ensure that the employees have a good working motivation to give positive impacts to the Company's performance.

As an Indonesian company that has been established for more than 30 years, Apexindo participates in and encourages the acceleration of the country's development by being actively engaged in the drilling industry. The Company has the ability to recruit qualified workers in accordance with its needs. Both office and field employees are Company's resources that can contribute to its overall performance. This is evidenced by the various appreciations, achievements and awards received by Apexindo both at the national and international levels. Throughout its journey, the Company has successfully entered into drilling contracts with prominent clients, both domestically, such as with Pertamina, Total E&P Indonesia, and VICO, and abroad, such as with Petronas Carigali in Malaysia and with Total in the Middle East.

Persaingan ketat yang saat ini dihadapi oleh setiap perusahaan dalam industri pengeboran, membuat Apexindo harus selalu mengedepankan kenyamanan serta kemampuan setiap karyawannya demi terciptanya lingkungan kerja yang kondusif walau dalam kondisi efisiensi, agar karyawan dapat tetap memberikan kontribusi maksimal kepada Perseroan. Berdasarkan hal di atas, maka departemen sumber daya manusia selama tahun 2017 telah membuat kriteria standar kinerja Perseroan dalam beberapa poin seperti yang tercantum di bawah ini.

### KARAKTERISTIK DATA KARYAWAN

Sebagai perusahaan pengeboran Indonesia, Apexindo memiliki semangat meningkatkan kapasitas dalam negeri dalam bidang tenaga kerja. Dengan semaksimal mungkin menggunakan tenaga kerja yang berasal dari dalam negeri, Perseroan juga memastikan terpenuhinya target Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) sesuai dengan ketentuan dari pemerintah.

Jumlah total tenaga kerja Apexindo pada akhir tahun 2017 adalah 950 orang, dengan komposisi sebanyak 95,37% atau 906 orang yang merupakan tenaga kerja Indonesia dan sebanyak 4,63% atau 44 orang yang merupakan tenaga kerja asing. Perseroan cukup bangga dengan kemampuan mempertahankan presentase tenaga kerja asing tidak lebih dari 5% dari seluruh total tenaga kerja, hal ini sejalan dengan upaya memaksimalkan Tingkat Komponen Dalam Negeri dalam setiap kegiatan operasional Perseroan.

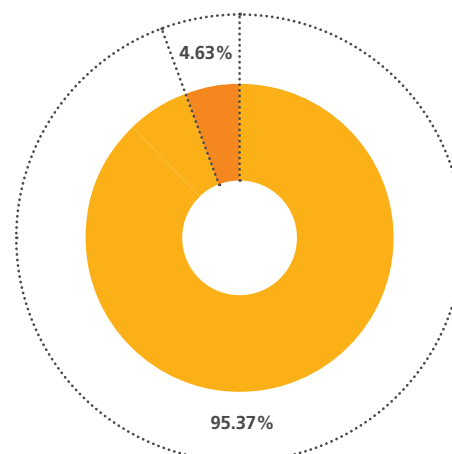
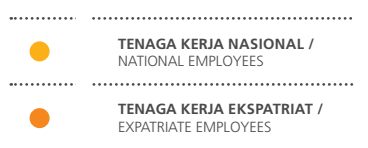
The fierce competition currently faced by every company in the drilling industry has prompted Apexindo to always prioritize the comfort and capacity of every employee to create a conducive working environment despite efficiency so that they can still give the maximum contribution to the Company. Based on the foregoing, the human resources department during 2017 has established the Company's standard performance criteria in several points as listed below.

### CHARACTERISTICS OF EMPLOYEE DATA

As an Indonesian drilling company, Apexindo has a passion for improving domestic capacity in the field of manpower. With the maximum use of domestic workers, the Company also ensures the achievement of the Domestic Component Level (TKDN) target in accordance with the provisions of the government.

The total number of Apexindo's employees by the end of 2017 was 950, with 95.37% or 906 people being Indonesian workers and 4.63% or 44 people being foreign workers. The Company is quite proud of its ability to maintain a percentage of foreign workers of no more than 5% of the total manpower. This is in line with the efforts to optimize the Domestic Component Level in every operational activity of the Company.

### Presentase Jumlah Tenaga Kerja Tahun 2017 Percentage of Employee in 2017



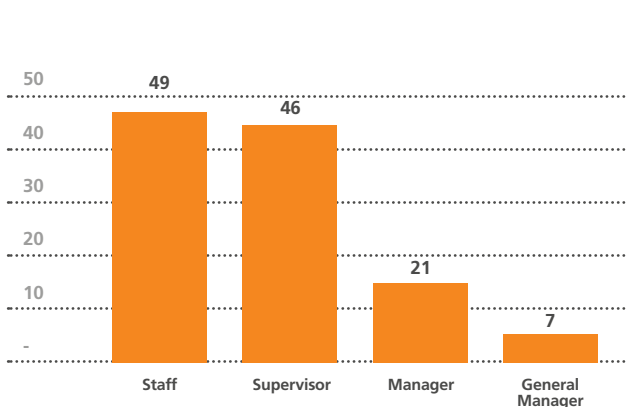
Dari jumlah total tenaga kerja sebanyak 950 orang tersebut, sebanyak 412 orang adalah tenaga kerja yang terikat langsung dengan Apexindo, sementara 538 orang lainnya adalah tenaga kerja melalui pihak ketiga.

Di dalam mengembangkan sumber daya manusia, Perseroan menciptakan jenjang karir yang jelas dan kompetitif sesuai dengan capaian kinerja masing-masing karyawan, sehingga setiap karyawan mempunyai kesempatan yang sama dalam mendapatkan promosi untuk mencapai posisi yang lebih tinggi. Mengingat adanya perbedaan bidang kerja antara karyawan kantor dengan kru di lapangan, maka Perseroan membagi jenjang karir tersebut sesuai dengan kompetensi dari masing-masing bidang kerja. Berikut ini adalah komposisi karyawan Perseroan berdasarkan posisi bidang kerja di perkantoran dan di lapangan.

Dari 412 orang tenaga kerja langsung Perseroan, 289 orang adalah karyawan lapangan yang terdiri dari 98 orang *drilling crew*, 99 orang *maintenance crew* dan 92 orang *supporting crew*. Sementara, 123 orang lainnya adalah karyawan kantor Perseroan, dengan komposisi sebanyak 7 orang *General Manager*, 21 orang *Manager*, 46 orang *Supervisor* dan 49 orang *Staff*.

Untuk mendukung kegiatan operasional Perseroan yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia, Perseroan turut memanfaatkan tenaga kerja setempat yang memiliki kompetensi sesuai dengan standar Perseroan. Secara rutin, Perseroan juga memberikan pelatihan kepada seluruh lapisan tenaga kerja untuk memastikan kualitas dan hasil pekerjaan sesuai dengan standar Perseroan.

### Jumlah Karyawan Kantor Berdasarkan Posisi Office Employee Based on Position



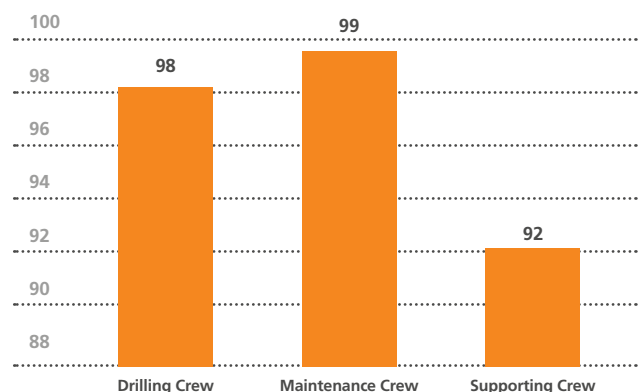
Of the total manpower of 950 people, as many as 412 people are directly hired by Apexindo while 538 others are outsourced from third parties.

In developing its human resources, the Company creates a clear and competitive career ladder in accordance with the performance of each employee, so that every employee has equal opportunity to achieve promotion to a higher position. Considering the different work areas between the office and field employees, the Company divides the career path based on the competence of each field of work. The following is the composition of the Company's employees based on the work positions in offices and in the field.

Of the 412 direct employees of the Company, 289 are field employees consisting of 98 drilling crew, 99 maintenance crew and 92 supporting crew members. Meanwhile, 123 others are office employees of the Company, with a composition of 7 General Managers, 21 Managers, 46 Supervisors and 49 Staff members.

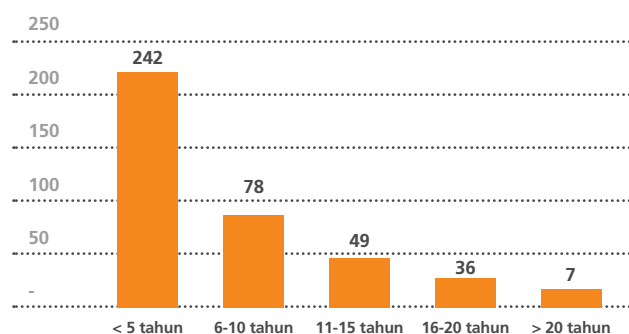
To support the Company's operational activities that are spread across several regions in Indonesia, the Company also employs local workers with competence in accordance with the Company's standards. The Company also regularly provides training to all levels of manpower to ensure their work quality and results in accordance with the Company's standards.

### Jumlah Karyawan Lapangan Berdasarkan Posisi Field Employee Based on Position



## Jumlah Karyawan Langsung Apexindo Berdasarkan Masa Kerja Tahun 2017

### Apexindo Direct Employee Based on Years Experience of 2017



Pada akhir tahun 2017, Perseroan memiliki tenaga kerja kontrak dalam negeri melalui pihak ketiga sebanyak 538 orang untuk mendukung kegiatan operasional di beberapa wilayah di Indonesia. Tenaga kerja pihak ketiga yang dimiliki oleh Apexindo pun turut mendapatkan pelatihan serta sertifikasi sesuai standar Perseroan guna mendukung operasional Perseroan secara maksimal. Melalui perekrutan dan pembinaan tenaga kerja lokal, Perseroan pun telah ikut membantu menciptakan lapangan kerja dan sekaligus mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang ada di sekitar daerah operasional Perseroan.

## SISTEM PENILAIAN KINERJA KARYAWAN

Sebagai penilaian atas kinerja dan pengembangan setiap karyawan yang dimiliki, Perseroan melalui departemen sumber daya manusia telah menyusun sistem penilaian kinerja yang transparan dan objektif. Sistem penilaian ini didasari oleh kinerja masing-masing individu yang disebut dengan *Performance Management System* (PMS), dan dalam penilaian untuk kinerja-nya maka didasari oleh *Key Performance Indicator* (KPI) dan *Key Behavioural Indicator* (KBI), dimana KPI merupakan turunan dari objektif Perseroan yang didasari oleh prinsip SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time Bound*), sedangkan KBI merupakan turunan yang didasari oleh nilai-nilai Perseroan.

By the end of 2017, the Company had 538 domestic contract workers through third parties to support operations in several regions of Indonesia. The third-party workers hired by Apexindo also participate in training and certifications in accordance with the Company's standards to support its operations to its full potential. Through the recruitment and development of local workers, the Company has also helped to create employment opportunities and at the same time develop the quality of human resources in its operational areas.

## EMPLOYEE PERFORMANCE APPRAISAL SYSTEM

To assess the performance and development of each employee, the Company through its human resources department has developed a transparent and objective performance appraisal system. This appraisal system is based on the performance of each individual called *Performance Management System* (PMS), and the performance appraisal is based on *Key Performance Indicators* (KPIs) and *Key Behavioural Indicators* (KBIs), where the KPIs derived from the Company's objectives based on SMART principles (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, and Time-Bound*), while the KBIs are a derivative based on the values of the Company.

Tabel dibawah ini menggambarkan komponen program PMS sebagai sistem penilaian kinerja karyawan Apexindo pada tahun 2017.

The table below describes the PMS program component as Apexindo's employees performance appraisal system in 2017.

**Tabel Key Behavioral Indicator (KBI)**

KBI Untuk Tingkat Supervisor / KBI for Supervisory Level (Supervisor dan Diatasnya / Supervisor Level and Above)	KBI Untuk Tingkat Staff / KBI for Staff Level (Staff dan Operation / Staff and Operation)
PEMECAHAN MASALAH DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN / PROBLEM SOLVING & DECISION MAKING	KERJA SAMA / TEAM WORK
KERJA SAMA / TEAM WORK	ORIENTASI PADA HASIL / RESULT ORIENTATION
PENGEMBANGAN SDM / PEOPLE DEVELOPMENT	TEPAT WAKTU / PUNCTUALITY
INISIATIF / INITIATIVE	INTEGRITAS / INTEGRITY
INTEGRITAS / INTEGRITY	PERILAKU KESELAMATAN KERJA / SAFETY BEHAVIOR
PERILAKU KESELAMATAN KERJA / SAFETY BEHAVIOR	



**Pembobotan yang berbeda antara Karyawan Kantor dan Kru Lapangan**  
Different weight in Office and Field Area

## PENGEMBANGAN DAN PELATIHAN KARYAWAN

Perseroan memiliki komitmen untuk melakukan pengembangan sumber daya manusia melalui skema pengembangan dan pelatihan yang disusun oleh departemen sumber daya manusia di bagian *training and development*. Untuk setiap pengembangan dan pelatihan perlu dilakukan analisa kebutuhan pelatihan (*training need analysis*) yang harus dilakukan oleh setiap Manager, setelah dilakukan analisa, kemudian muncul kesimpulan berupa *training matrix* yang dibuat oleh HRD dan nantinya *training matrix* ini akan menjadi acuan bagi seluruh karyawan yang akan melaksanakan pelatihan melalui proposal yang diajukan oleh Manager masing-masing.

*Training matrix* untuk karyawan kantor terdiri dari *technical skill training* dan *soft skill training*. Sementara itu, bagi karyawan lapangan, *training matrix* terdiri dari *technical skill training*, *soft skill training* dan *safety training*. Untuk karyawan lapangan, *safety training* merupakan hal wajib dikarenakan Apexindo sangat menekankan pentingnya tingkat keselamatan kerja bagi para karyawan sehubungan dengan aktivitas Perseroan yang bergerak di bidang jasa pengeboran minyak, gas dan panas bumi. Namun HRD juga tidak menutup kemungkinan untuk melakukan pelatihan keselamatan pada karyawan di perkantoran. Selain itu, terdapat *mandatory technical skill training* dalam *technical skill training* untuk setiap level karyawan.

## EMPLOYEES' DEVELOPMENT AND TRAINING

The Company is committed to developing human resources through development and training schemes prepared by the human resources department in the training and development section. Each development and training program requires training need analysis conducted by every Manager. Upon analysis, the HRD draws a conclusion in the form of training matrix as a reference for all employees who will conduct training upon proposals submitted by each Manager.

Training matrix for office employees consists of technical skill training and soft skill training. Meanwhile, for field employees, training matrix consists of technical skill training, soft skill training and safety training. For field employees, safety training is mandatory because Apexindo greatly emphasizes the importance of employees safety in connection with the activities of the Company which is engaged in the oil, gas and geothermal drilling services. However, the HRD does not rule out the possibility to conduct safety training for office employees. In addition, there is mandatory technical skill training in the technical skill training for each level of employees.

Apexindo juga memiliki beberapa program pelatihan khusus di tingkat internasional bagi para karyawan lapangan sebagai salah satu standar bagi industri yang bergerak di bidang jasa pengeboran. Salah satunya adalah pelatihan dalam rangka mendapatkan sertifikasi IWCF (*The International Well Control Forum*) yaitu pelatihan sertifikasi standar internasional yang berasal dari Eropa. Pelatihan khusus yang lainnya adalah sertifikasi IADC (*International Association of Drilling Contractors*) yaitu pelatihan sertifikasi standar internasional yang berasal dari Amerika. Kepemilikan salah satu sertifikasi tingkat internasional tersebut merupakan syarat mutlak bagi beberapa posisi kunci karyawan lapangan khususnya untuk posisi *Driller*, *Tour Pusher* dan *Rig Superintendent* yang bertujuan untuk mendukung kegiatan operasional Perseroan.

Untuk memenuhi standar kompetensi nasional, para karyawan lapangan Perseroan juga harus memiliki sertifikasi Migas yang dipersyaratkan oleh Pemerintah Indonesia. Sertifikasi internasional IWCF dan IADC berlaku selama 2 (dua) tahun bagi para karyawan lapangan, sedangkan sertifikasi Migas berlaku selama 4 (empat) tahun. Sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempertahankan pemenuhan tingkat kompetensi karyawan lapangan yang sejalan dengan target objektif Perseroan, maka Perseroan selalu memastikan bahwa seluruh karyawan lapangan harus memiliki sertifikasi tersebut sesuai yang dipersyaratkan. Bagi karyawan lapangan yang telah berakhir masa sertifikasinya maka diwajibkan untuk mengikuti tes guna memperbarui sertifikasi tersebut. Selama tahun 2017, jumlah karyawan lapangan Apexindo yang telah melakukan pembaruan sertifikasi IWCF adalah sebanyak 6 orang, sedangkan 55 orang telah berhasil memperbarui sertifikasi IADC dan 6 orang telah memperbarui sertifikasi Migas. Dan untuk tahun 2017, Apexindo selalu berhasil memenuhi seluruh persyaratan sertifikasi yang ditetapkan oleh klien-klien Perseroan.

Pada tahun 2017, Apexindo mengeluarkan sejumlah investasi demi mengembangkan seluruh kemampuan karyawan yang dimiliki melalui pelatihan dengan total dana sebesar Rp 5.397.775.479, sedangkan jumlah total jam pelatihan bagi seluruh karyawan Perseroan selama tahun 2017 adalah 35.512 jam. Apexindo selama tahun 2017 juga turut bekerja sama dengan beberapa institusi pelatihan yang bertujuan untuk memberikan sasaran pelatihan secara tepat sesuai dengan tujuan Perseroan, antara lain dengan Samson Tiara, Indika Pratama Jaya, LSP PPT Migas, Trikona Prima, Fritmandiri, Safety Training Solusindo, Global Saftindo, dan Pearl Medic.

Apexindo also has several specialized training programs at the international level for field employees as one of the standards for an industry engaged in the drilling services. Among the programs is that to obtain the International Well Control Forum (IWCF) certification which is an international standard certification training program from Europe. Another specialized training program is the International Association of Drilling Contractors (IADC) certification, which is an international standard certification training program from the US. The ownership of one of these international certifications is an absolute requirement for some key field staff positions especially for *Driller*, *Tour Pusher* and *Rig Superintendent* positions aimed at supporting the Company's operational activities.

To meet the national competency standards, the Company's field employees must also have an Oil and Gas industry certification required by the Indonesia government. The IWCF and IADC international certifications are valid for 2 (two) years for field employees, while the Oil and Gas industry certification is valid for 4 (four) years. In an effort to improve the quality of human resources and maintain the fulfillment of the competence level of field employees in line with the Company's objectives, the Company always ensures that all field employees have such certifications as required. Field employees whose certification expires are required to take a test to renew the certification. During 2017, six field employees of Apexindo renewed the IWCF certification, 55 renewed the IADC certification and six renewed the Oil and Gas certification. During the year, Apexindo always managed to meet all the certification requirements set by the Company's clients.

In 2017, Apexindo made a number of investments to develop all of its employees' capabilities through training totaling of Rp5,397,775,479, while the total training hours for all employees of the Company during 2017 were 35,512 hours. During the year, Apexindo also collaborated with several training institutes aiming to provide training targets appropriately in line with the objectives of the Company, such as Samson Tiara, Indika Pratama Jaya, LSP PPT Migas, Trikona Prima, Fritmandiri, Safety Training Solusindo, Global Saftindo, and Pearl Medic.

## Fasilitas, Kesejahteraan dan Penghargaan Masa Kerja Karyawan

Sesuai dengan misi Perseroan untuk memberikan dukungan bagi aspek kesehatan, kesejahteraan, dan kemudahan karyawan dalam melakukan kegiatan Perseroan, maka Perseroan memberikan beberapa fasilitas penunjang yang dapat digunakan oleh karyawan bahkan termasuk dengan keluarga karyawan.

Salah satu fasilitas yang diberikan adalah fasilitas kesehatan berupa perlindungan kesehatan yang meliputi fasilitas pemeliharaan kesehatan, rawat inap dan rawat jalan bagi seluruh karyawan Nasional maupun tenaga kerja asing, termasuk seluruh anggota keluarganya. Fasilitas ini diharapkan dapat membantu para karyawan Perseroan untuk tetap fokus dalam bekerja apabila ternyata ada salah satu anggota keluarganya yang sedang sakit.

Fasilitas pelayanan medis juga tersedia di kantor Apexindo Jakarta bagi karyawan yang ingin mendapatkan pelayanan konsultasi kesehatan secara gratis. Sedangkan untuk para kru lapangan, fasilitas klinik pelayanan medis juga tersedia di seluruh rig Perseroan. Hal ini akan memberikan manfaat perlindungan dan efisiensi waktu bagi karyawan sehingga tidak perlu meninggalkan pekerjaan untuk mendapatkan pelayanan konsultasi kesehatan.

Mengingat jadwal kerja yang harus dilakukan oleh para karyawan di lapangan, yaitu 28 hari *on duty*, maka Perseroan menyediakan berbagai fasilitas lain di setiap wilayah operasional Perseroan seperti sarana olahraga dan sarana hiburan dalam bentuk *recreation room* yang dapat dinikmati untuk memberikan kesegaran terhadap fisik maupun pikiran, sehingga para karyawan lapangan dapat kembali bekerja dengan kondisi yang sehat dan prima.

## Facilities, Welfare and Service Awards for Employees

In accordance with the Company's mission to support the health, welfare, and ease of employees in conducting the Company's activities, the Company provides several supporting facilities that can be used by employees including their families.

One of the facilities is a health facility in the form of health protection covering health care, inpatient and outpatient facilities for all domestic and foreign workers, including all members of their families. This facility is expected to help the Company's employees to remain focused at work if any member of their families is sick.

Medical facilities are also available at Apexindo Jakarta office for employees seeking for free health consultation services. These facilities are also available for the field staff on all of the Company's rigs. These will provide protection benefits and time efficiency for employees so there is no need to leave work in order to obtain healthcare consulting services.

Considering the work schedule to be fulfilled by the employees in the field, which is 28 days on duty, the Company provides various other facilities in every operational area of the Company such as sports and entertainment facilities in the form of a recreation room which can be used to refresh their bodies and mind, so that field employees can return to work in healthy and excellent conditions.

## Tabel Penghargaan Masa Kerja Karyawan Tahun 2017

### Table of Employee Service Awards in 2017

Masa Kerja / Work Period	10 Tahun/ Years	15 Tahun/ Years	20 Tahun/ Years	25 Tahun/ Years	Total
JUMLAH / TOTAL	18	11	7	36	72

Sebagai bentuk apresiasi lainnya untuk kinerja dan loyalitas karyawan, Apexindo juga memberikan penghargaan masa kerja bagi karyawan yang telah mencapai masa kerja tertentu seperti yang disajikan dalam tabel penghargaan masa kerja karyawan di atas, diantaranya bagi karyawan yang telah bekerja selama 10, 15, 20, dan 25 tahun. Selama tahun 2017, Perseroan memberikan apresiasi kepada 72 orang karyawan berdasarkan masa kerja yang telah mereka lalui, dimana sebanyak 18 orang telah mencapai masa kerja 10 tahun, 11 orang telah mencapai masa kerja 15 tahun, 7 orang telah mencapai masa kerja 20 tahun, dan 36 orang telah mencapai masa kerja 25 tahun.

As another form of appreciation for employee's performance and loyalty, Apexindo also provides service awards for employees who have reached a certain period of employment as presented in the employee's service award table above, including those who have worked for 10, 15, 20 and 25 years. During 2017, the Company rewarded 72 employees based on their service periods, 18 of whom had reached 10 years of service, 11 had reached 15 years, 7 had reached 20 years and 36 had reached 25 years of service.





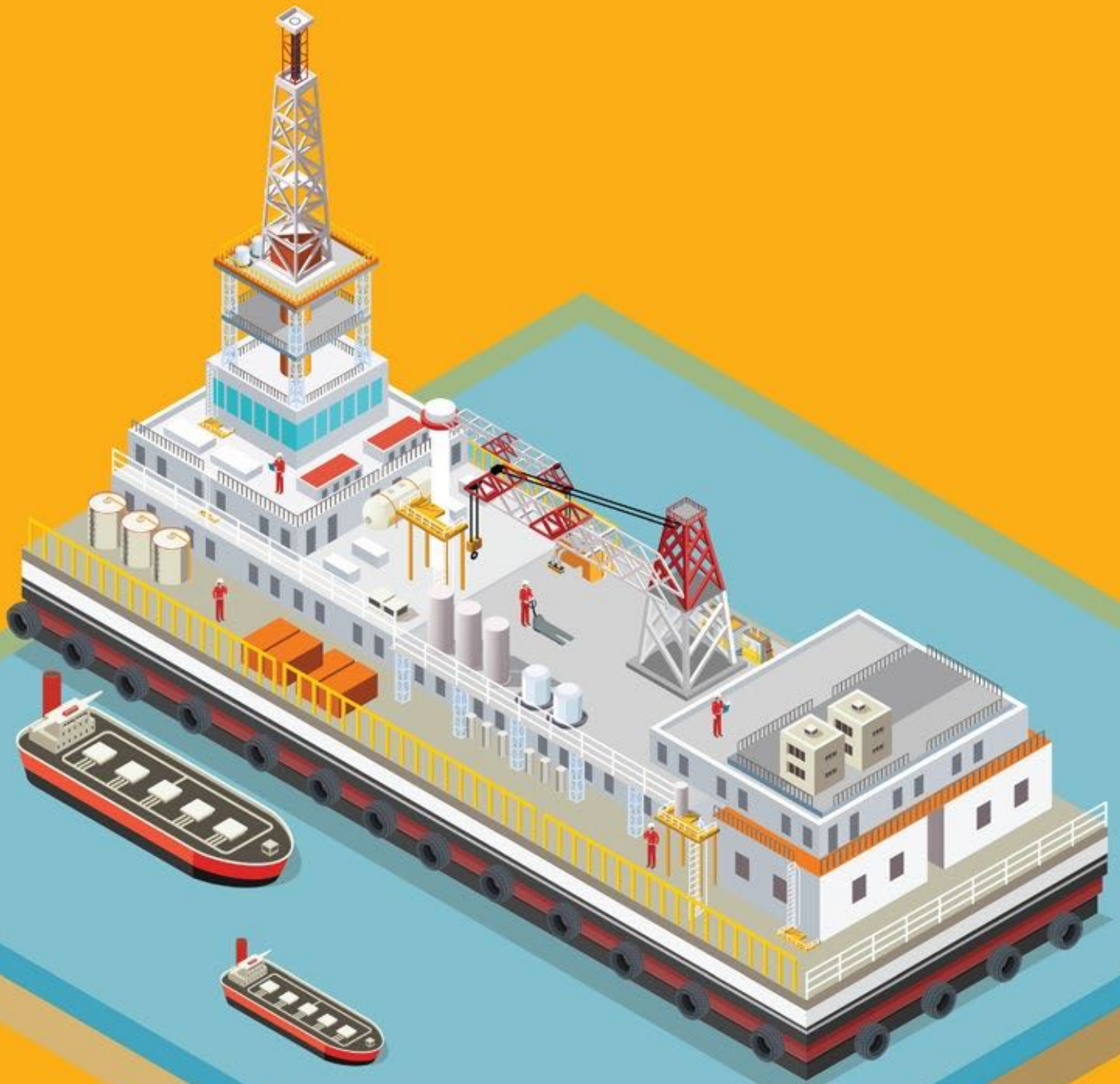
**APEXINDO**

# ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

Di tengah lesunya kegiatan eksplorasi migas, Perseroan cukup bangga atas keberhasilan mendapatkan beberapa kontrak baru, yang menjadi bukti atas kualitas kerja dan kepercayaan para klien kepada Perseroan.

In the midst of sluggish oil and gas exploration activities, the company is quite proud of the success of acquiring several new contracts, which is a testament to the quality and reliability of clients to the Company.



YANI

# PENDAHULUAN

## PREFACE

2017 menjadi tahun yang penuh tantangan bagi Perseroan. Kurangnya rebound signifikan dalam harga minyak mentah, yang tetap sekitar USD 40-50 dolar per barel terus menekan kegiatan di sektor minyak dan gas. Akibatnya, permintaan untuk rig pengeboran terbatas terhadap kelebihan pasokan rig, menciptakan perang harga dan suasana yang sangat kompetitif untuk penawar kontrak.

Meskipun sewa harian rig terus menghadapi tekanan, Perseroan terus menekankan keunggulan kinerja dan keselamatan terlebih dahulu. Upaya ini diakui oleh klien kami melalui penghargaan penghargaan (2017) untuk kinerja memuaskan yang diterima dari klien kami, antara lain Pertamina, Total E & P Indonesia, dan Petronas Indonesia.

### TINJAUAN OPERASI LEPAS PANTAI DAN OPERASI DARAT

Rendahnya tingkat utilisasi Perseroan di tahun 2017, disebabkan karena sedikitnya kegiatan pengeboran yang dilakukan oleh perusahaan migas dan durasi proyek pengeboran yang relatif singkat.

Namun demikian selama tahun 2017, Perseroan berhasil mendapatkan tiga kontrak baru untuk pengeboran lepas pantai yaitu dari Premier Oil Natuna Sea B.V., PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ) dan PT Pertamina Hulu Energi Abar.

2017 became another challenging year for the Company. The lack of significant rebound in the crude oil prices, which remains around USD 40-50 dollar per barrel continued to suppress the activities in the oil and gas sector. As a result, demand for drilling rigs is limited against an oversupply of rigs, creating a price war and highly competitive environment for contract bidders.

Despite facing a downward pressure on dayrates, the Company continued to put emphasize on performance excellence and safety first. This effort is recognized by our clients through the appreciation letters and awards (2017) for satisfying performance received from our clients, among others Pertamina, Total E&P Indonesia, and Petronas Indonesia.

### OFFSHORE AND ONSHORE OPERATIONS REVIEW

The low utilization rate of the Company in 2017 is due to the lack of drilling activities by oil and gas companies and the relatively short drilling duration projects.

However, during 2017, the Company succeeded in obtaining three new offshore drilling contracts from Premier Oil Natuna Sea B.V., PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ) and PT Pertamina Hulu Energi Abar.

Utilisasi rig darat Perseroan tercatat di bawah 20%. Rendahnya utilisasi rig antara lain disebabkan oleh turunnya utilisasi Rig 2, Rig 4 dan Rig 10. Penurunan utilisasi ini disebabkan karena dampak dari melemahnya harga minyak dunia pada beberapa tahun terakhir.

Akan tetapi, Rig 9 merupakan rig darat Perseroan yang mencatatkan utilisasi tertinggi yaitu sebesar 52%. Juni 2017 Rig 9 memulai pekerjaan dengan PT Halliburton Logging Services untuk klien PT PLN (Persero) di daerah Tulehu, Ambon untuk proyek pengeboran 4 (empat) sumur. Per 31 Desember 2017, Rig 9 telah berhasil mencapai lebih dari 12 (dua belas) tahun beroperasi tanpa kecelakaan kerja.

The utilization rate of the Company's land rig, is below 20%. The low utilization of rigs, is due to decrease in utilization for Rig 2, Rig 4 and Rig 10. This decrease in utilization is due to the impact of the decline of global oil prices in recent years.

However, Rig 9 is the Company's land rig which has the highest utilization rate of 52%. In June 2017, Rig 9 begins work with PT Halliburton Logging Services for PT PLN (Persero) clients in Tulehu area, Ambon for drilling 4 (four) wells. As of December 31, 2017, Rig 9 has managed to achieve more than 12 (twelve) years of operation without work accident.



# ANALISIS KINERJA KEUANGAN

## FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

Berikut ini adalah pembahasan dan analisa kinerja keuangan Perseroan yang mengacu pada laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 yang telah di audit oleh kantor akuntan publik Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte). Semua angka yang disajikan dalam tabel pembahasan dan analisa kinerja keuangan disajikan dalam "jutaan USD" kecuali dinyatakan lain.

The following discussion and analysis of the Company's financial performance which refers to the consolidated financial statements for the years ended 31 December 2017 and 2016 audited by public accountant firm Satrio Bing Eny & Partners (Deloitte). All figures presented in the table of discussion and analysis of financial performance are presented in "millions of USD" unless otherwise stated.

Uraian/ Description	2016	2017	Var USD	Var %	Description
PENDAPATAN	105.2	74.5	(30.7)	-29.2%	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	80.5	61.5	(19.0)	-23.6%	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	24.7	13.0	(11.7)	-47.4%	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	15.7	12.4	(3.3)	-21.0%	OPERATING EXPENSES
EBITDA	27.7	15.9	(11.8)	-42.6%	EBITDA
LABA (RUGI) BERSIH	(19.6)	(102.5)	(82.9)	423.0%	PROFIT (LOSS), NET
TOTAL ASSET	682.4	577.6	(104.8)	-15.4%	TOTAL ASSETS
TOTAL LIABILITAS	655.4	624.6	(30.8)	-4.7%	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS	27.0	47.0	(20.0)	-74.1%	EQUITY
MARGIN LABA KOTOR	23.5%	17.4%	N/A	N/A	GROSS PROFIT MARGIN
MARGIN LABA USAHA	8.6%	0.6%	N/A	N/A	OPERATING INCOME MARGIN
MARGIN EBITDA	26.3%	21.3%	N/A	N/A	EBITDA MARGIN

Kinerja Perusahaan secara keseluruhan pada tahun 2017 lebih menurun dibandingkan dengan 2016. Kelangkaan kegiatan pengeboran yang mengarah pada penurunan utilisasi rig dan secara tidak langsung mempengaruhi pendapatan dan EBITDA. Pendapatan dan biaya langsung masing-masing menurun sekitar 29,2% dan 23,6%, sementara laba kotor dan EBITDA masing –masing menurun sekitar 47,4% dan 42,6%.

Terlepas dari kinerja operasi, Perusahaan mengalami kerugian besar pada tahun 2017 karena penurunan industri terkait penurunan nilai aset, yang pada gilirannya berdampak negatif terhadap total aset dan ekuitas Perusahaan.

The Company overall performance in 2017 is worse off compared to 2016. Scarcity of drilling activities lead to the decline in rig utilization and indirectly affecting revenue and EBITDA. Revenue and direct costs decreased by approximately 29.2% and 23.6%, respectively, while gross profit and EBITDA decreased by approximately 47.4 and 42.6%, respectively.

Apart from operating performance, the Company suffered a major loss in 2017 due to the one-time industry downturn related asset impairment, which in turn has a negative impact to the Company's total assets and equity.

## Pendapatan Revenues

Uraian	2016	2017	Var USD	Var %	Description
<b>PENDAPATAN</b>					<b>REVENUES</b>
JASA PEMBORAN	74.1	53.0	(21.1)	-28.5%	DRILLING SERVICES
MOBILISASI DAN DEMOBILISASI	5.6	7.1	1.5	26.8%	MOBILIZATION AND DEMOBILIZATION
LAIN-LAIN	25.5	14.4	(11.1)	-43.5%	OTHERS
<b>TOTAL PENDAPATAN</b>	<b>105.2</b>	<b>74.5</b>	<b>(30.7)</b>	<b>-29.2%</b>	<b>TOTAL REVENUES</b>

Pada tahun 2017 pendapatan perseroan menurun menjadi USD 74,5 juta atau 29,2% dari tahun sebelumnya yang berjumlah USD 105,2 juta. Pendapatan Perseroan berasal dari segmen jasa pengeboran sebesar USD 53,0 juta, diikuti oleh segmen mobilisasi dan demobilisasi sebesar USD 7,1 juta dan segmen lain- lain sebesar USD 14,4 juta.

Aktifitas pemboran migas Indonesia di sepanjang tahun 2017 tergambarkan oleh rendahnya realisasi investasi khususnya di sektor migas. SKK Migas menunjukkan bahwa hingga 31 Desember 2017 total realisasi investasi sektor hulu migas hanya 75% dari target. Sebagai akibat dari rendahnya aktivitas di sektor migas, Perseroan merasakan terjadinya penurunan tingkat utilisasi di seluruh armada dibandingkan tahun 2016. Utilisasi rig lepas pantai pada tahun 2017 sebesar 38%, turun 4% dibandingkan dengan tahun 2016. Utilisasi rig darat pada 2017 tercatat sebesar 14%, lebih rendah 10% dibandingkan tahun 2016. Utilisasi FPSO tercatat sebesar 92% di 2017, turun 8% dari utilisasi tahun 2016. Inilah yang menyebabkan penurunan jasa pemboran sebesar 21,1 juta atau 28,5% menjadi USD 53 juta pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016.

Secara garis besar, pendapatan segmen lain juga mengalami penurunan sebesar USD 9,6 juta. Ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan mobilisasi dan demobilisasi menjadi USD 7,1 juta ditahun 2017 dari USD 5,6 juta ditahun 2016, dan penurunan pendapatan lain-lain seperti penyediaan catering, sewa peralatan dan jasa lainnya menjadi USD 14,4 juta ditahun 2017 dari USD 25,5 juta di tahun 2016.

In 2017 the company's revenue decreased to USD 74.5 million or 29.2% from the previous year which amounted to USD 105.2 million. The Company's revenue comes from the drilling service segment of USD 53.0 million, followed by the mobilization and demobilization segment of USD 7.1 million and other segments of USD 14.4 million.

Indonesia's oil and gas drilling activity throughout 2017 is illustrated by the low realization of investment, especially in the oil and gas sector. SKK Migas indicated that as of December 31, 2017 the total realization of upstream oil and gas investment is only 75% of the target. Due to the low activities in the sector, the Company suffered a decrease in the utilization rate across the fleet compared to 2016. The offshore rig utilization in 2017 was 38%, decreased 4% compared to 2016. The land rig utilization in 2017 was 14%, 10% lower than 2016. The FPSO utilization is 92% in 2017, decline 8% from 2016 utilization. This is causing the decline of drilling services by USD 21.1 million or 28.5% to USD 53 million in 2017 compared to 2016.

Overall, the other segments also decreased by USD 9.6 million. This is due to the increase in mobilization and demobilization revenues to USD 7.1 million in 2017 from USD 5.6 million in 2016, but is set off with the decline in other revenues such as the provision of catering, equipment rental and other services to USD 14.4 million in 2017 from USD 25.5 million in 2016.

## Beban Langsung

### Direct Costs

Uraian	2016	2017	Var USD	Var %	Description
<b>BEBAN LANGSUNG</b>					
<b>DIRECT COSTS</b>					
PENYUSUTAN	16.6	13.6	(3.0)	-18.1%	DEPRECIATION
PERBAIKAN DAN PEMELIHARAAN	16.4	8.4	(8.0)	-48.8%	REPAIRS AND MAINTENANCE
GAJI, UPAH DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN	11.2	8.5	(2.7)	-24.1%	SALARY, WAGES AND EMPLOYEES' BENEFITS
ASURANSI	7.9	6.7	(1.2)	-15.2%	INSURANCE
PENGANGKUTAN	6.4	4.7	(1.7)	-26.6%	FREIGHT AND HANDLING
TENAGA KONTRAK	5.4	4.5	(0.9)	-16.7%	LABOUR CONTRACT
PERLENGKAPAN PERALATAN PEMBORAN	5.1	4.3	(0.8)	-15.7%	RIG EQUIPMENT
SEWA	4.5	5.0	0.5	11.1%	RENTAL
JASA BOGA	3.1	2.9	(0.2)	-6.5%	CATERING
TRANSPORTASI	1.6	1.2	(0.4)	-25.0%	TRANSPORTATION
PENYISIHAN ATAS IMBALAN PASCA KERJA	0.8	0.8	-	0.0%	PROVISION FOR POST EMPLOYMENT BENEFIT
LAIN-LAIN	1.4	0.9	(0.5)	-35.7%	OTHERS
<b>TOTAL BEBAN LANGSUNG</b>	<b>80.5</b>	<b>61.5</b>	<b>(18.9)</b>	<b>-23.5%</b>	<b>TOTAL DIRECT COSTS</b>

Beban langsung perseroan menurun sebesar 23,5% atau USD 18,9 juta dari USD 80,5 juta ditahun 2016 menjadi USD 61,5 juta ditahun 2017. Penurunan utama (berdasarkan persentase) disebabkan oleh beban perbaikan dan pemeliharaan sebesar USD 8,0 juta atau 48,8%, diikuti oleh beban pengangkutan sebesar USD 1,7 juta atau 26,6%. Secara garis besar penurunan beban langsung sejalan dengan penurunan pendapatan karena turunnya utilisasi rig. Tetapi, penurunan beban langsung tidak sama proporsinya dengan penurunan pendapatan. Ini disebabkan karena adanya beban minimum yang harus dikeluarkan bahkan ketika rig tidak terutilisasi.

Selain itu, penurunan beban langsung juga dikarenakan metode penyusutan Unit Produksi yang bergantung dengan utilisasi rig. Semakin rendah utilisasi, maka semakin rendah juga nilai depresiasinya.

Direct costs of the Company decreased by 23.5% or USD 18.9 million from USD 80.5 million in 2016 to USD 61.5 million in 2017. The main decreased (in terms of percentage changes) came from the repair and maintenance segment in the amount of USD 8.0 million or 48.8%, followed by freight and handling USD 1.7 million or 26.6%. The overall expectation of a reduction in the direct cost is in-line with the decreased in revenue due to the afore mention reduction in rig utilization. However, the decreased in direct costs is not proportionate with the decrease in revenue. This is due to the fact that there is a minimum cost incurred even when the rig is unutilized.

Moreover, the direct costs was decreased due to Unit of production depreciation method which followed the rig utilization. The lower of utilization rate, cause the lower depreciation costs.

## Beban Usaha

### Operating Expenses

Uraian	2016	2017	Var USD	Var %	Description
<b>BEBAN USAHA</b>					
<b>OPERATING EXPENSES</b>					
GAJI, UPAH DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN	7.6	6.8	(0.8)	-10.5%	SALARY, WAGES AND EMPLOYEES' BENEFITS
HONORARIUM TENAGA AHLI	2.4	1.4	(1.0)	-41.7%	PROFESSIONAL FEES
SEWA	1.1	1.0	(0.1)	-9.1%	RENTAL
PENYUSUTAN	1.0	0.8	(0.2)	-20.0%	DEPRECIATION
JAMUAN, IKLAN DAN PROMOSI	0.9	0.4	(0.5)	-55.6%	ENTERTAINMENT, ADVERTISING AND PROMOTIONS
PERJALANAN DINAS	0.9	0.7	(0.2)	-22.2%	BUSINESS TRAVEL
PRASARANA	0.5	0.5	(0.0)	-0.0%	UTILITIES
PENYISIHAN ATAS IMBALAN PASCA KERJA	0.4	0.2	(0.2)	-50.0%	PROVISION FOR POST EMPLOYMENT BENEFITS
PERLENGKAPAN KANTOR	0.3	0.3	(0.0)	0.0%	OFFICE SUPPLIES
SUMBANGAN	0.0	0.0	(0.0)	0.0%	CONTRIBUTIONS
ASURANSI	0.0	0.0	(0.0)	0.0%	INSURANCE
BEBAN PIUTANG RAGU-RAGU	(0.1)	0.0	0.1	-100.0%	PROVISION FOR DOUBTFUL ACCOUNT
LAIN-LAIN	0.7	0.3	(0.4)	-57.1%	OTHERS
<b>TOTAL BEBAN USAHA</b>	<b>15.7</b>	<b>12.4</b>	<b>(3.3)</b>	<b>-21.0%</b>	<b>TOTAL OPERATING EXPENSES</b>

Seiring dengan kondisi industri migas global yang menurun sejak 2015, Perseroan telah berhasil melaksanakan efisiensi biaya. Kesuksesan tersebut dapat terlihat dari beban usaha yang turun menurun dari tahun ke tahun.

Beban usaha Perseroan mengalami penurunan sebesar 21,0% atau USD 3,3 juta dari USD 15,7 juta di tahun 2016 menjadi USD 12,4 juta di tahun 2017. Komponen penurunan terbesar adalah biaya gaji upah dan kesejahteraan karyawan, honorarium tenaga ahli yang mana beban-beban tersebut mengalami penurunan masing-masing sebesar 7,9% dan 41,7% atau USD 0,8 juta dan USD 1,0 juta.

Since the global oil and gas industry downturn in 2015, the Company has been implementing cost efficiency policies. The success of this effort is reflected in the continuous decline in the operating expenses over the years.

Operating expenses of the Company decreased by 21.0% or USD 3.3 million from USD 15.7 million in 2016 to USD 12.4 million in 2017. The largest declining component were salaries, wages and employee's benefits and professional fees which decreased by 7.9% and 41.7% or USD 0.8 million and USD 1.0 million, respectively.

## Penghasilan (Beban) Lainnya Other Income (Expenses)

	2016	2017	Var USD	Var %	Description
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>					<b>OTHER INCOME (EXPENSES)</b>
PENDAPATAN BUNGA	0.1	0.1	0.0	0.0%	INTEREST INCOME
KEUNTUNGAN (KERUGIAN) PENJUALAN ASET TETAP	(1.0)	(0.1)	0.9	-90.0%	GAIN (LOSS) ON SALE OF PROPERTY AND EQUIPMENT
KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET TETAP	0.0	(82.0)	82.0	N/A	LOSS ON IMPAIRMENT OF FIXED ASSETS
LABA (RUGI) SELISIH KURS-BERSIH	0.7	(0.0)	(0.7)	-100.0%	LOSS ON FOREIGN EXCHANGE-NET
BEBAN BUNGA	(40.5)	(39.2)	1.3	-3.2%	INTEREST EXPENSE
LAIN-LAIN BERSIH	6.2	13.5	7.3	117.7%	OTHERS-NET
<b>PENDAPATAN (BEBAN)-LAIN LAIN BERSIH</b>	<b>(34.5)</b>	<b>(107.7)</b>	<b>(73.2)</b>	<b>212.2%</b>	<b>OTHER INCOME (EXPENSES) - NET</b>

Perseroan mencatatkan peningkatan beban lain-lain bersih sebesar 212,2% atau USD 73,2 juta dari USD 34,5 juta di tahun 2016 menjadi USD 107,7 juta di tahun 2017. Peningkatan beban lain-lain bersih ini terutama disebabkan oleh pengakuan rugi penurunan nilai aset tetap yang diakui tahun 2017, berdasarkan teknik pengukuran nilai wajar yang mencakup input data pasar yang tidak dapat diobservasi.

The Company recorded Others – net cost increase of 212.2% or USD 73.2 million from USD 34.5 million in 2016 to USD 107.7 million in 2017. The increase in net other expenses was primarily due to the recognition of an fixed assets impairment loss which is recognized in 2017, based on the assesment done using fair value measurement which derived from valuation techniques that include unobservable market data.

## Aset Lancar Current Assets

Uraian	2016	2017	Var USD	Var %	Description
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>
KAS DAN SETARA KAS	38.2	10.0	(28.2)	-73.8%	CASH AND CASH EQUIVALENTS
PIUTANG USAHA DARI PIHAK KETIGA	17.1	30.7	13.6	79.5%	TRADE RECEIVABLES FROM THIRD PARTIES
PIUTANG LAIN-LAIN PIHAK BERELASI	0.3	0.3	0.0	0.0%	FROM RELATED PARTIES
PERSEDIAAN	26.3	26.8	0.5	1.9%	INVENTORIES
PAJAK DIBAYAR DIMUKA	16.2	9.9	(6.3)	-38.9%	PREPAID TAXES
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	0.6	0.8	0.2	33.3%	PREPAID EXPENSES
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>	<b>98.6</b>	<b>78.5</b>	<b>(20.1)</b>	<b>-20.4%</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>

Pada tahun 2017 total aset lancar Perseroan menurun sebesar 20,4% atau USD 20,1 juta menjadi USD 78,5 juta di tahun 2017 dari USD 98,6 juta ditahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Posisi kas dan setara kas pada akhir tahun 2017 sebesar USD 10,0 juta atau turun 73,8% dibandingkan tahun 2016 sebesar USD 38,2 juta. Penurunan kas dan setara kas disebabkan adanya penurunan kas dari aktivitas pendanaan (beban keuangan dan pembayaran utang) dan kas dari aktivitas investasi (belanja modal untuk menjaga kualitas rig Perseroan).
2. Peningkatan piutang usaha sebesar USD 13,6 juta atau sebesar 79,5% yang disebabkan oleh peningkatan kolektabilitas piutang dari 78 hari di tahun 2016 menjadi 117 hari di tahun 2017.

In 2017 the Company's total current assets decreased by 20.4% or USD 20.1 million to USD 78.5 million in 2017 from USD 98.6 million previous year. This decrease is caused by several factors, among others:

1. The position of cash and cash equivalents at the end of 2017 was USD 10.0 million or decreased by 73.8% compared to 2016 of USD 38.2 million. The decrease in cash and cash equivalents is due to the net decrease in cash from financing activities (finance costs and repayment of payable) and cash from investing activities (incurred capital expenditure to maintain the quality of the Company's rigs).
2. The increase in trade receivables amounted to USD 13.6 million or 79.5% is due to the increase in AR turnover from 78 days in 2016 to 117 days in 2017.

## Aset Tidak Lancar Non-Current Assets

Uraian	2016	2017	Var USD	Var %	Description
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
ASET PAJAK TANGGUHAN	5.5	0.0	(5.5)	-100.0%	DEFERRED TAX ASSETS
REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNANYA	5.6	5.6	0.0	0.0%	RESTRICTED CASH IN BANK
ASET TETAP-SETELAH DIKURANGI AKUMULASI PENYUSUTAN	570.8	491.9	(78.9)	-13.8%	PROPERTY AND EQUIPMENT-NET OF ACCUMULATED OF DEPRECIATION
UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP	0.3	0.3	(0.0)	0.0%	ADVANCES FOR PURCHASES OF PROPERTY AND EQUIPMENT
ASET LAIN-LAIN	1.7	1.3	(0.4)	-23.5%	OTHER ASSETS
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>	<b>583.8</b>	<b>499.1</b>	<b>(84.7)</b>	<b>-14.5%</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT ASSETS</b>

Tahun 2017 total aset tidak lancar Perseroan mengalami penurunan sebesar 14,5% atau USD 84,7 juta menjadi USD 499,1 juta di tahun 2017 dari tahun sebelumnya sebesar USD 583,8 juta. Penurunan ini terutama disebabkan dari pengakuan rugi penurunan nilai aset di tahun 2017.

In 2017 total non-current assets of the Company decreased by 14.5% or USD 84.7 million to USD 499.1 million in 2017 from the previous year amounted to USD 583.8 million. This decrease is mainly a result of the recognition of assets impairment loss in 2017.

## Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities

Uraian	2016	2017	Var USD	Var %	Description
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					<b>CURRENT LIABILITIES</b>
UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA	7.8	15.8	8.0	102.6%	TRADE PAYABLES TO THIRD PARTIES
UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA	0.3	0.5	0.2	66.7%	OTHER PAYABLE TO THIRD PARTIES
UTANG PAJAK	8.2	1.3	(6.9)	-84.1%	TAXES PAYABLE
BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	25.2	27.1	1.9	7.5%	ACCRUED EXPENSES
UTANG KEPADA PIHAK BERELASI	0.0	29.0	29.0	100.0%	DUE FROM A RELATED PARTY
UTANG JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO DALAM SATU TAHUN					CURRENT MATURITIES OF LONG-TERM LIABILITIES
- UTANG BANK	-	302.6	302.6	N/A	- BANK LOANS
- UTANG SEWA PEMBIAYAAN	1.2	-	(1.2)	-100.0%	- FINANCE LEASE OBLIGATION
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	<b>42.7</b>	<b>376.3</b>	<b>336.2</b>	<b>781.3%</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>

Pada tahun 2017 liabilitas jangka pendek Perseroan meningkat sebesar 781,3% atau USD 336,2 juta menjadi USD 376,3 juta dari USD 42,7 juta ditahun 2016. Kenaikan liabilitas tersebut terutama disebabkan oleh reklasifikasi hutang Bank jangka panjang ke hutang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun sebesar USD 302,6 juta.

Seiring dengan menurunnya sektor migas, dan juga jumlah rig yang berlebih, menyebabkan harga pasar rig turun signifikan. Sehingga, Perseroan tidak memenuhi ratio aset tetap terhadap *total net debt* sebagai salah satu batasan keuangan. Pada akhirnya, nilai sisa hutang bank dicatat sebagai kewajiban lancar.

## Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities

Uraian	2016	2017	Var USD	Var %	Description
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN	56.5	46.1	(10.4)	-18.4%	DEFERRED TAX LIABILITIES
UTANG KEPADA PIHAK BERELASI	52.7	0.0	(52.7)	-100.0%	PAYABLE TO A RELATED PARTIES
UTANG JANGKA PANJANG—SETELAH DIKURANGI BAGIAN YANG JATUH TEMPO DALAM SETAHUN					LONG-TERM LIABILITIES-NET OF CURRENT MATURITIES
- UTANG BANK	312.3	12.5	(299.8)	-96.0%	- BANK LOANS
- UTANG SEWA PEMBIAYAAN	163.9	178.8	14.9	9.1%	- FINANCE LEASE OBLIGATION
PINJAMAN PIHAK KETIGA	13.2	4.8	(8.4)	-63.6%	PAYABLE TO THIRD PARTIES
BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR ATAS UTANG BANK	8.6	0.3	(8.3)	-96.5%	ACCRUED INTEREST ON BANK LOANS
LIABILITAS IMBALAN KERJA	5.4	5.8	0.4	7.4%	EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>	<b>612.7</b>	<b>248.3</b>	<b>(364.4)</b>	<b>-59.5%</b>	<b>TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES</b>

Pada tahun 2017 total liabilitas jangka panjang Perseroan mengalami penurunan sebesar 59,5% atau USD 364,4 juta menjadi USD 248,3 juta dari USD 612,7 juta ditahun 2016. Penurunan ini seiring dengan adanya hutang bank jangka panjang sebesar USD 299,8 juta yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek yang juga menyebabkan adanya kenaikan hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun.

In 2017 the Company's total current liabilities increased by 781.3% or USD 336.2 million, to USD 376.3 million from USD 42.7 million in 2016. This increase was mainly due to the reclassification of the long term Bank Loan to current maturities amounted USD 302.6 million.

Due to the downturn in the oil and gas sector, combined with the oversupply of rigs, caused the market value of rigs to decrease significantly. As a result, the Company is not in compliance with the fixed assets to total net debt ratio as one of the Bank Loan financial covenants. In relation to this, the outstanding Bank Loan was presented as current liabilities.

In 2017 the Company's total non-current liabilities decreased by 59.5% or USD 364.4 million to USD 248.3 million from USD 612.7 million in 2016. The decline is in line with the long-term debts amounting to USD 299.8 million which was represented as current liabilities, which also led to the increase in long-term bank debts maturing within one year.

Penurunan utang kepada pihak berelasi sebesar USD 52 juta karena adanya utang (*Promissory Note*) kepada pihak berelasi yang secara efektif dibatalkan dan dihentikan pada tanggal 20 Desember 2017. Sebuah *Promissory Note* jangka pendek baru diterbitkan sebesar USD 29 juta.

The decrease in payable to a related party amounting to USD 52 million was due to the payable (*Promissory Note*) to related party that was effectively cancelled and terminated on December 20, 2017. A new short term *Promissory Note* was issued amounting to USD 29 million.

## Ekuitas Equity

Uraian	2016	2017	Var USD	Var %	Description
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
MODAL SAHAM-NILAI NOMINAL RP500 PER SAHAM	122.0	122.0	0.0	0.0%	CAPITAL STOCK- RP500 PAR VALUE PER SHARE
TAMBAHAN MODAL DISETOR	(170.6)	(142.0)	28.6	-16.8%	ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL
SALDO LABA DITAHAN					RETAINED EARNING
TELAH DITENTUKAN PENGGUNANYA	24.4	24.4	0.0	0.0%	APPROPRIATED
BELUM DITENTUKAN PENGGUNANYA	51.9	(50.6)	(102.5)	-197.5%	UNAPPROPRIATED
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	(0.7)	(0.8)	(0.1)	14.3%	OTHERS COMPREHENSIVE INCOME
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>27.0</b>	<b>(47.0)</b>	<b>(74.0)</b>	<b>-274.1%</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>

Jumlah ekuitas Perseroan mengalami penurunan sebesar USD 74,0 juta atau 274,1% menjadi defisiensi USD 47,0 juta di tahun 2017 dari USD 27,0 juta di tahun 2016. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan kinerja Perseroan yang mana pada tahun 2017 Perseroan mengalami kerugian sebesar USD 102,5 juta karena penurunan pendapatan yang cukup signifikan, dan pengakuan rugi penurunan nilai aset tetap.

The Company's total equity decreased by USD 74.0 million or 274.1% to become a deficiency of USD 47.0 million in 2017 from USD 27 million in 2016. This decrease was derived from the declining of the Company's performance, where in 2017 the Company suffered a loss of USD 102.5 million due to a significant decrease in revenues, and due to the recognition of fixed assets impairment loss.

## Laporan Arus Kas Konsolidasi Consolidated Statement of Cash Flows

Uraian	2016	2017	Var USD	Var %	Description
ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI	27.2	3.7	(23.5)	-86.4%	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	(8.6)	(16.1)	(7.5)	87.2%	CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	(14.6)	(15.8)	(1.2)	8.2%	CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	3.9	(28.2)	(32.1)	-823.1%	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	34.3	38.2	(3.9)	11.4%	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	38.2	10.0	(28.2)	-73.8%	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Posisi kas dan setara kas pada akhir tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 73,8% atau USD 28,2 juta menjadi USD 10,0 juta dibandingkan USD 38,2 juta pada tahun 2016. Penurunan kas dan setara kas ini terutama karena penurunan kas dari aktivitas operasi sebesar USD 23,5 juta atau 86,4%.

At the end of 2017, cash and cash equivalents of the Company decreased by 73.8% or USD 28.2 million to USD 10.0 million compared USD 38.2 million in 2016. This net decrease in cash and cash equivalents is mainly due to the net decrease of cash flow from operating activities amounting to USD 23.5 million or 86.4%.

## Arus Kas Dari Kegiatan Operasi

### Cash Flows From Operating Activities

Uraian	2016	2017	Var USD	Var %	Description
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>					<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
PENERIMAAN KAS DARI PELANGGAN	116.0	60.8	(55.2)	-47.6%	CASH RECEIVED FROM CUSTOMER
PEMBAYARAN KAS KEPADA PEMASOK, KARYAWAN DAN LAIN LAIN	(86.4)	(55.0)	31.4	-36.3%	CASH PAID TO SUPPLIERS, EMPLOYEES AND OTHER
<b>KAS BERSIH DIPEROLEH DARI OPERASI</b>	<b>30.3</b>	<b>5.8</b>	<b>(24.5)</b>	<b>-80.9%</b>	<b>NET CASH PROVIDED BY OPERATIONS</b>
PEMBAYARAN PAJAK PENGHASILAN-BERSIH	(3.2)	(2.1)	1.1	-34.4%	PAYMENT OF INCOME TAX-NET
<b>KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI</b>	<b>27.2</b>	<b>3.7</b>	<b>(23.5)</b>	<b>-86.4%</b>	<b>NET CASH PROVIDED BY OPERATING ACTIVITIES</b>

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi mengalami penurunan sebesar 86,4% dari USD 27,2 juta pada tahun 2016 menjadi USD 3,7 juta pada tahun 2017. Masih rendahnya harga minyak mempengaruhi realisasi belanja investasi hulu migas. Pembatalan pengeboran sumur pengembangan, kerja ulang, perawatan sumur dan kegiatan eksplorasi dianggap tidak menarik dengan harga perekonomian minyak saat ini, yang membatasi peluang Perseoran untuk mempekerjakan rig, selain itu pembayar kas kepada pemasok juga mengalami penurunan karena rendahnya utilisasi.

Net cash provided by operating activities decreased by 86.4% from USD 27.2 million in 2016 to USD 3.7 million in 2017. The low oil price affected the investment realization of upstream oil and gas expenditure. Development wells drilling are cancelled, re-working, well maintenance and exploration activities are all also considered unattractive. This brought about a stall in drilling activities, thus limiting the Company's opportunity to deploy its rigs for operation, and cash paid to the supplier is reduced due to low utilization.

## Arus Kas Dari Kegiatan Investasi

### Cash Flows From Investing Activities

Uraian	2016	2017	Var USD	Var %	Description
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>					<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
PEROLEHAN ASET TETAP	(7.1)	(16.0)	(8.9)	125.4%	ACQUISITIONS OF PROPERTY AND EQUIPMENT
PEMBAYARAN ATAS UANG MUKA UNTUK ASET TETAP	(1.7)	(0.2)	1.5	-88.2%	PAYMENT IN ADVANCE FOR PURCHASE OF PROPERTY AND EQUIPMENT
HASIL PENJUALAN ASET TETAP	0.0	0.0	0.0	N/A	PROCEEDS FROM SALE OF FIXED ASSETS
PENERIMAAN DARI BUNGA	0.1	0.1	0.0	0.0%	INTEREST INCOME RECEIVED
<b>KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI</b>	<b>(8.6)</b>	<b>(16.1)</b>	<b>(7.4)</b>	<b>85.1%</b>	<b>NET CASH USED IN INVESTING ACTIVITIES</b>

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi meningkat sebesar 85,1% dari USD 8,6 juta pada tahun 2016 menjadi USD 16,1 juta pada tahun 2017. Kenaikan ini disebabkan adanya pengeluaran kas untuk belanja modal pemeliharaan rig Perseroan sebesar USD 16,1 juta agar rig dapat bekerja secara optimal.

Net cash used in financing activities increased by 85.1% from USD 8.6 million in 2016 to USD 16.1 million in 2017. This increase was due to cash disbursement for the Company's rig maintenance capital expenditure amounted USD 16.1 million to maintain the rig work optimally.

## Arus Kas Dari Kegiatan Pendanaan Cash Flows From Financing Activities

Uraian	2016	2017	Var USD	Var %	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>		
PEMBAYARAN BEBAN KEUANGAN	(15.8)	(12.8)	3.0	19.0%	PAYMENT OF FINANCE COSTS
PEMBAYARAN UTANG SEWA PEMBIAYAAN	(3.4)	-	3.4	100.0%	REPAYMENT OF FINANCE LEASE OBLIGATIONS
PENERIMAAN UTANG DARI PIHAK KETIGA	4.7	1.3	(3.7)	72.3%	PROCEEDS FROM PAYABLE TO A THIRD PARTIES
PENARIKAN (PENEMPATAN) PADA REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNANYA	(0.1)	0.0	0.1	100.0%	WITHDRAWAL (PLACEMENT) IN RESTRICTED CASH IN BANKS
PEMBAYARAN UTANG KEPADA PIHAK KETIGA	-	(4.4)	(4.0)	N/A	REPAYMENT PAYABLE TO A THIRD PARTY
<b>KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN</b>	<b>(14.6)</b>	<b>(15.8)</b>	<b>(1.2)</b>	<b>8.2%</b>	<b>NET CASH USED IN FINANCING ACTIVITIES</b>

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan meningkat sebesar 8,2% dari USD 14,6 juta pada tahun 2016 menjadi USD 15,8 juta pada tahun 2017. Kenaikan ini disebabkan adanya pembayaran hutang kepada Ocean Sun Limited ("OSL") sebesar USD 4,4 juta pada bulan April 2017, dan pembayaran beban keuangan untuk hutang bank dan biaya leasing.

Net cash used in financing activities increased by 8,2% from USD 14.6 million in 2016 to USD 15.8 million in 2017. This increase was due to the payment to Ocean Sun Limited ("OSL") amounting to USD 4.4 million in April 2017, and the payment of finance costs for the Bank Loans and finance lease.

## KINERJA KEUANGAN/RASIO YANG RELEVAN FINANCIAL PERFORMANCE/RELEVANT RATIO

Uraian	2016	2017	Description
<b>RASIO PROFITABILITAS</b>			<b>PROFITABILITY RATIO</b>
EBITDA MARGIN	26.3%	21.3%	EBITDA MARGIN
MARGIN LABA BRUTO	23.5%	17.4%	GROSS PROFIT MARGIN (GPM)
MARGIN LABA OPERASI	8.6%	0.6%	GROSS PROFIT MARGIN (OPM)
RASIO LABA (RUGI) BERSIH TERHADAP ASET	-2.9%	-17.8%	RETURN ON ASSETS (ROA)
RASIO LABA (RUGI) BERSIH TERHADAP EKUITAS	-72.6%	N/A	RETURN ON EQUITY (ROE)
<b>RASIO SOLVABILITAS</b>			<b>SOLVENCY RATIO</b>
HUTANG BERBUNGA/JUMLAH ASET	0.7 x	0.3 x	INTEREST BEARING DEBT/TOTAL ASSET
HUTANG BERBUNGA/BERSIH/EKUITAS	16.5 x	-10.7 x	NET INTEREST BEARING DEBT/EQUITY
JUMLAH LIABILITAS/JUMLAH EKUITAS	24.3 x	-13.3 x	TOTAL LIABILITIES/TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS/JUMLAH ASET	1.0 x	1.1 x	TOTAL LIABILITIES/TOTAL ASSETS
<b>KOLEKTABILITAS PIUTANG</b>			<b>RECEIVABLE COLLECTIBILITY</b>
RASIO KOLEKTABILITAS PIUTANG	4.6 x	3.1 x	RECEIVABLES TURNOVER RATIO
TINGKAT KOLEKTABILITAS PIUTANG (HARI)	77.9	117.1	RECEIVABLES TURNOVER DAYS

Minimnya aktivitas pemboran di 2017 yang disebabkan oleh kurang berkembangnya sektor migas telah memberikan efek negatif ke performa keuangan perseroan. Rasio profitabilitas perseroan menurun, dan ratio laba (rugi) bersih terhadap ekuitas tidak dapat digunakan, karena rugi yang diderita perseroan yang secara langsung memberikan efek kepada ekuitas perseroan. Dengan penurunan utilisasi rig, dan proporsi penurunan pendapatan yang lebih besar dari beban langsung (beban yang harus dikeluarkan walaupun rig tidak

The minimal drilling activities in 2017 caused by the lack of improvement in the oil and gas sector has a negative impact on the financial performance of the Company. The profitability ratio of the Company dropped, and return ratios are no longer applicable given the net loss suffered by the Company, which in turn affected the equity. With the reduction in the rigs utilization, and given that the proportion of the revenue decreased is higher than the decreased in the direct cost (cost continue to be incurred even when the rig is unutilized),

terutilisasi), kinerja margin operasi seperti, EBITDA, GPM dan OPM juga menurun. Akan tetapi, seiring dengan dilakukannya efisiensi biaya, Perseroan mampu untuk menjaga OPM tetap positif.

Rasio solvabilitas menunjukkan semakin melemahnya kemampuan perseroan untuk melunasi hutangnya dari asset dan ekuitas dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ini disebabkan oleh kondisi pasar yang secara langsung berpengaruh terhadap kinerja perseroan. Adanya pengakuan rugi penurunan nilai aset tetap secara tidak langsung membuat perseroan merugi dan berefek pada ekuitas perseroan. Sehingga rasio-rasio solvabilitas menjadi menurun dibandingkan tahun sebelumnya.

Menurunnya rasio kolektabilitas piutang dari 78 hari di 2016 menjadi 118 hari di 2017 menunjukkan perputaran piutang yang lebih lama. Ini yang menyebabkan penurunan kas dan setara kas perseroan.

the operation performance margin such as EBITDA margin, GPM and OPM also reduced. However, given the continuous implementation of cost efficiencies, the Company is able to maintain a positive OPM.

The solvency ratio shows a weakening ability of the Company to cover its debt from its assets and equity compared to the previous year. This is also due to the market condition which is affecting the financial performance of the Company. Due to the recognition of fixed assets impairment loss which indirectly causing loss to the Company and turn in effect with the Company's equity. It caused the solvency ratio at a lower rate compared to previous years.

Receivable turnover ratio decreased from 78 days in 2016 to 118 days in 2017 it represents a longer turnover days. This causes the reduction of the Company cash and cash equivalents balance.

## Struktur Modal Capital Structure

Uraian	2016	2017	Contribution	Var USD	Var %	Description
HUTANG	543.5	624.5	108.0%	81.0	14.9%	DEBT
EKUITAS	27.0	(47.0)	(8.0)%	(74.0)	-274.1%	EQUITY
TOTAL	570.4	577.5	100.0%	7.0	1.2%	TOTAL

Pada tanggal 31 Desember 2017, struktur permodalan Perseroan terdiri dari utang sebesar USD 624,5 juta dengan kontribusi sebesar 108,0% dan defisiensi modal sebesar USD 47,0 juta dengan kontribusi sebesar -8,0%. Penurunan kinerja Perseroan pada tahun 2017 dan pengakuan rugi penurunan nilai aset tetap menyebabkan ekuitas Perseroan dari USD 27,0 juta pada tahun 2016 menjadi defisiensi modal USD 47,0 juta pada tahun 2017.

Perseroan sedang dalam proses menjalankan restrukturisasi hutang bank untuk memperkuat struktur modal. Perseroan akan tetap fokus dalam mempekerjakan rig untuk meningkatkan utilisasi rig, pendapatan dan menjaga efisiensi biaya operasi.

Perseroan mengelola permodalan untuk melindungi kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan usaha dan menghasilkan arus kas yang baik untuk memenuhi persyaratan kewajiban.

As of 31 December 2017, the Company's capital structure consisted of USD 624.5 million liabilities and a capital deficiency of USD 47 million which composes of 108.0% and -8.0% of the capital structure respectively. The decline of performance in 2017 and the recognition of asset impairment loss caused the full year results to be at a significant loss, a direct impact to the Company's equity from USD 27 million in 2016 to a capital deficiency of USD 47 million in 2017.

The Company is currently in the process of restructuring its bank loans to strengthen the capital structure and improve the overall cash position. The Company will also strive to focus on deployment of rigs to further improve rig utilization, increase revenue and obtain operational efficiencies.

The Company manages its capital structure to guard its ability in maintaining business sustainability and generate sufficient cash flows from operations to meet its obligation.

## PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Perseroan telah melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Pertamina Hulu Mahakam pada tanggal 23 Februari 2018 dengan periode kontrak selama 2 tahun dengan estimasi total nilai kontrak sebesar USD 111,0 juta untuk rig Maera, Yani dan Tasha, dan juga kerja sama dengan PT Pertamina Geothermal Energi pada tanggal 26 April 2018 dengan periode kontrak selama 2 tahun dengan estimasi nilai kontrak USD 15 juta untuk Rig 9.

## EVENTS AFTER THE REPORTING DATE

The Company entered into a cooperation agreement with PT Pertamina Hulu Mahakam on February 23, 2018 with a contract period of two years with an estimated total contracts value of USD 111.0 million for Maera, Yani and Tasha rigs, as well as cooperation with PT Pertamina Geothermal Energi on April 26, 2018 with a two year contract period with an estimated contract value of USD 15 million for Rig 9.

## Perbandingan Target dan Realisasi Comparison Between Targets and Realization

Uraian	Target	Realisasi/ Realization	Pencapaian/ Achievement	Var USD	Var %	Description
PENDAPATAN	100.9	74.5	73.8%	(26.4)	-26.2%	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	87.2	61.5	70.5%	(25.7)	-29.5%	DIRECT COSTS
BEBAN USAHA	12.0	12.4	103.3%	0.4	3.3%	OPERATING EXPENSES
EBITDA	15.2	15.9	104.6%	0.7	4.6%	EBITDA

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, sebagai akibat dari pelemahan industri migas yang berkelanjutan dari tahun sebelumnya menyebabkan perusahaan migas melakukan efisiensi anggaran yang juga berdampak terhadap penurunan utilisasi dan harga sewa harian rig.

As discussed above, as a result of the sustained weakening of the oil and gas industry from the previous year, the oil and gas companies made budget efficiency which also affected the decrease in utilization and daily rig rental rates.

Akan tetapi, target utilisasi dan harga sewa harian rig di tahun 2017, yang di targetkan oleh Perseroan masih lebih optimis dibandingkan dengan aktual akibat adanya beberapa jadwal pengeboran yang mundur dari kontrak dan waktu *stand by* rig yang lebih lama saat menunggu perpindahan sumur. Sehingga realisasi pendapatan Perseroan lebih kecil sebesar 26,2% dari yang sudah di targetkan.

However, the target of utilization and rig daily rental rate in 2017, which are targeted by the Company are still more optimistic compared to actual results due to several drilling schedules that have back off compared to contracts and long time stand-by rigs when moving from well to well. So that the realization of the Company's revenue is smaller by 26.2% than has been targeted.

Beban langsung Perseroan turun sebesar 29,5% dari target karena perbedaan realisasi pendapatan dari target. Untuk beban usaha, Perseroan dapat menjaga target biaya yang dikeluarkan selama tahun 2017 sehingga tidak ada perubahan banyak antara realisasi dan target, hanya perbedaan 3,3%.

The Company's direct costs fell 29.5% from the target due to lower than budgeted revenue realization. For operating expenses, the Company can maintain cost targets incurred during 2017 so that there is not much change between realization and target, only 3.3% difference.



# ASPEK PEMASARAN

## MARKETING ASPECT

Terkait dengan harga minyak dunia yang menurun, seperti halnya sulit untuk harga minyak kembali ke level USD100/barel di tahun depan meski secara perlahan terlihat harga minyak kembali mengalami kenaikan. Meski demikian, negara anggota OPEC dan negara bukan anggota OPEC masih terus berupaya agar harga minyak dunia bisa terus menguat.

Beberapa persoalan sulitnya harga minyak dunia kembali menguat yakni masih memanasnya geopolitik di Timur Tengah, pemangkasan produksi minyak dunia yang belum optimal, Amerika Serikat (AS) yang masih menggenjot produksi minyak dan kinerja ekspor minyaknya, hingga terjadinya diversifikasi dari minyak mentah ke komoditas lainnya.

Perseroan ikut berpartisipasi dalam kegiatan industri migas di Indonesia. Selama tahun 2017 Perseroan telah berpartisipasi antara lain di acara Indonesia Petroleum Associate (IPA) dan The Indonesia International Geothermal Convention and Exhibition (IIGCE). Dengan mengikuti acara-acara tersebut, Perseroan bertujuan untuk memasarkan kualitas dan kinerja Perseroan serta menunjukkan eksistensi Perseroan sebagai salah satu Perusahaan dalam negeri yang menyediakan jasa pengeboran migas.

Di tengah lesunya kegiatan eksplorasi migas, Perseroan cukup bangga atas keberhasilan mendapatkan beberapa kontrak baru, yang menjadi bukti atas kualitas kerja dan kepercayaan para klien kepada Perseroan. Strategi Perseroan adalah dengan tetap fokus pada peningkatan kinerja operasional, mengutamakan keselamatan kerja dan efisiensi biaya. Hal ini dilakukan sebagai strategi bertahan dalam situasi industri yang semakin kompetitif seperti sekarang ini.

Despite the marginal improvement in the global oil prices, market is not optimistic that the oil's price will return to the level of USD100/ barrel next year. Nevertheless, OPEC member countries and non-OPEC member countries are still working to make global oil prices continue to strengthen.

Some of the difficult issues that restrain global oil prices to strengthen is the tense of geopolitical issues in the Middle East, the global oil production cuts which is not optimal, United States (US) still boost oil production and oil export performance, leading to the diversification of crude oil to other commodities.

The Company participates in oil and gas industry activities in Indonesia. In 2017, the Company has participated in some events, Indonesia Petroleum Associate (IPA) and The Indonesia International Geothermal Convention and Exhibition (IIGCE). By participating in these events, the Company aims to market the Company's quality and performance as well as to demonstrate the existence of the Company as one of the domestic Companies providing oil & gas drilling services.

In the midst of sluggish oil and gas exploration activities, the company is quite proud of the success of acquiring several new contracts, which is a testament to the quality and reliability of clients to the Company. The Company's strategy is to stay focused on improving operational performance, prioritizing safety and cost efficiency. This strategy is crucial to the survival of the Company in an increasingly competitive

## PANGSA PASAR

Mayoritas pendapatan Perseroan berasal dari pendapatan segmen lepas pantai sebesar 82% dari total pendapatan Perseroan. Berdasarkan data dari Rig Zone, pada akhir tahun 2017 terdapat 9 *jackups* rig dan 4 *swampbarge* rig yang aktif bekerja di Indonesia dimana dari 9 *jackups* rig yang bekerja, 3 diantaranya merupakan rig yang dimiliki oleh Perseroan (33,3%). Sementara itu, dari 4 *swampbarge* rig yang ada, 3 diantaranya merupakan rig yang dimiliki oleh Perseroan (75,0%).

Pangsa pasar lepas pantai Perseroan terbatas pada klien utama seperti Total E&P Indonesia, Pertamina dan Santos (Sampang Pty. Ltd).

## MARKET SHARE

The majority of our revenue comes from the offshore segment which is 82% of our total revenues. Based on Rig Zone data, towards the end of 2017, there were 9 jack up rigs and 4 swampbarge rigs in Indonesia. Among the 9 jack up rigs, 3 of which are owned by the Company (33.3%). Meanwhile, from the 4 swampbarge rigs available, 3 of which are owned by the Company (75.0%).

The Company's offshore market segment is currently limited to key clients such as Total E&P Indonesia, Pertamina and Santos (Sampang) Pty. Ltd.



# PROSPEK TAHUN 2018

## PROSPECTS IN 2018

Berdasarkan laporan prospek energi jangka pendek dari Badan Informasi Energi AS (EIA), harga minyak mentah Brent akan mencapai rata-rata USD 73/barel pada paruh kedua tahun 2018, harga ini lebih tinggi dari harga rata-rata tahun 2017. Meskipun adanya perbaikan harga minyak, aktivitas pengeboran di 2018 diperkirakan masih akan tertahan.

Dalam *Work Plan & Budget* 2018, SKK Migas dan KKKS setuju untuk melakukan hanya 103 aktivitas pengeboran di wilayah eksplorasi, dimana target awal WP & B tahun 2018 adalah 138 aktivitas pengeboran, dibandingkan dengan WP & B 2017 yang berjumlah 134 aktivitas.

Di tengah-tengah situasi saat ini, Perusahaan membayangkan peningkatan peluang untuk 2018 setidaknya di segmen pengeboran lepas pantai. Antisipasi ini didukung oleh pengambilalihan blok Mahakam oleh Pertamina, yang akan menyebabkan kegiatan pengeboran di Mahakam akan meningkat. Pada awal tahun 2018, Perusahaan memperoleh dua kontrak pengeboran Mahakam untuk rig *swampbarge* Maera dan Yani. Perusahaan berharap bahwa permulaan yang bagus tahun ini akan terus berlanjut sepanjang tahun, dan akan terjadi peningkatan meskipun utilisasi rig persaingan ketat sekarang ini. Perseran akan melanjutkan strategi untuk tetap fokus pada peningkatan kinerja operasional, mengutamakan keselamatan kerja dan pengendalian biaya.

Based on the short-term energy outlook report from the US Energy Information Agency (EIA), Brent crude prices will average USD 73/barrel in the second half of 2018, higher than the average price in 2017. Despite the oil price recovery anticipated, drilling activities in 2018 is expected to continue to be constrained.

In WP & B 2018, SKK Migas and KKKS agreed to drill in the exploration area with only 103 activities, whereas the original target of WP&B this year is 138 exploration drilling activities, compared to WP&B 2017 of 134 activities.

In the midst of these, the Company envisages increasing opportunities for 2018 minimal at least in the offshore drilling segment. This anticipation is backed by the takeover of Mahakam block by Pertamina, which will cause drilling activities in Mahakam to pick up. Early in 2018, the Company secured two Mahakam drilling contracts for the *swampbarge* rigs Maera and Yani. The Company is hopeful that this good beginning will continue throughout the year, and rig utilization will see an upward tick despite intense competition. Furthermore the Company strives to put emphasize on performance excellence, safety first and cost efficiencies.



**SURAT PERNYATAAN  
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN TAHUNAN 2017  
PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk**

**LETTER OF STATEMENT  
MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS  
AND THE BOARD OF DIRECTORS  
CONCERNING RESPONSIBILITY FOR THE  
2016 ANNUAL REPORT  
PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Apexindo Pratama Duta Tbk tahun 2017 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned below, hereby declare that all the information contained within this 2017 Annual Report of PT Apexindo Pratama Duta Tbk has been fully disclosed, and we accept full responsibility for the accuracy of the content of the Company's Annual Report.

Thus the above this statement has been made in good faith and probity.

Jakarta, July 25, 2018

**ZAINAL ABIDINSYAH SIREGAR**

Direktur Utama /  
President Director

**ERWIN SUTANTO**

Wakil Direktur Utama /  
Vice President Director

**DONALD KENT WOOD**

Direktur Independen /  
Independent Director

**MAHAR ATANTA SEMBIRING**

Direktur /  
Director

**IRAWAN SASTROTANOJO**

Komisaris Utama /  
President Commissioner

**EKA DHARMAJANTO KASIH**

Komisaris /  
Commissioner

**ROBINSON SIMBOLON**

Komisaris Independen /  
Independent Commissioner



# LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL REPORT





**PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/  
*AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/  
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016/  
*FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2017 AND 2016*

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
*AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT*

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2017 and 2016
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 81	Notes to Consolidated Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
 TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016  
 PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
 REGARDING TO THE RESPONSIBILITY ON  
 THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
 AS OF DECEMBER 31, 2017 AND 2016  
 PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

*We, the undersigned:*

1. Nama : Zainal Abidinayah Siregar  
 Alamat kantor : Office 8 Building, 20th-21st Floor  
 SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman  
 Kav. 52-53 Kebayoran Baru Jakarta  
 Nomor Telepon : 021-29333000  
 Jabatan : Direktur Utama

1. *Name* : Zainal Abidinayah Siregar  
*Office address* : Office 8 Building, 20th-21st Floor  
 SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman  
 Kav. 52-53 Kebayoran Baru Jakarta  
*Phone Number* : 021-29333000  
*Position* : *President Director*

2. Nama : Erwin Sutanto  
 Alamat kantor : Office 8 Building, 20th-21st Floor  
 SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman  
 Kav. 52-53 Kebayoran Baru Jakarta  
 Nomor Telepon : 021-29333000  
 Jabatan : Wakil Direktur Utama



2. *Name* : Erwin Sutanto  
*Office address* : Office 8 Building, 20th-21st Floor  
 SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman  
 Kav. 52-53 Kebayoran Baru Jakarta  
*Phone Number* : 021-29333000  
*Position* : *Vice President Director*

menyatakan bahwa:

*declare that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements for the years ended December 31, 2017 and 2016 have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements are complete and correct;

RDW	MW
	

- b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- b. The consolidated financial statements do not contain false material information or facts and do not omit material information or facts;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perseroan dan entitas anak.
4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. This statement letter is made truthfully.



Jakarta, 24 Juli / July 24, 2018

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



**Zainal Abidinsyah Siregar**  
Direktur Utama/President Director

**Erwin Sutanto**  
Wakil Direktur Utama/Vice President Director

RDW	MW
	

## Laporan Auditor Independen

No. GA118 0863 APD XAU

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Apexindo Pratama Duta Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas (defisiensi modal) konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### **Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### **Tanggung Jawab Auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

## Independent Auditor's Report

No. GA118 0863 APD XAU

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Apexindo Pratama Duta Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity (capital deficiency), and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

### **Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

### **Auditor's Responsibility**

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

## Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see [www.deloitte.com/id/about](http://www.deloitte.com/id/about) to learn more about our global network of member firms.

## Satrio Bing Eny & Rekan

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

### Penekanan Suatu Hal

Tanpa mengecualikan opini, kami membawa perhatian ke Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian yang mengindikasikan bahwa PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan entitas anak mengalami rugi sebesar US\$ 102.522.869 pada tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan, pada tanggal tersebut, kewajiban lancar melebihi aset lancar sebesar US\$ 291.911.150, dan mengalami defisiensi modal sebesar US\$ 46.995.509. Kondisi-kondisi ini, dengan hal lainnya yang diungkapkan pada Catatan 40, mengindikasikan adanya ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan yang signifikan atas kemampuan PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan entitas anak untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.


### Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2017, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

### Emphasis of Matter

Without qualifying our opinion, we draw attention to Note 40 in the consolidated financial statements which indicates that PT Apexindo Pratama Duta Tbk and its subsidiaries incurred a loss of US\$ 102,522,869 during the year ended December 31, 2017 and, as of that date, the current liabilities exceeded current assets by US\$ 291,911,150, and had a capital deficiency position of US\$ 46,995,509. These conditions, along with other matters as disclosed in Note 40, indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt about PT Apexindo Pratama Duta Tbk and its subsidiaries' ability to continue as a going concern.

SATRIO BING ENY & REKAN



Xenia Ayubudhi  
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 0575

24 Juli 2018/July 24, 2018

	31 Desember/ December 31, 2017	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	10.029.740	5	38.215.464	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 2.261.184 pada 31 Desember 2017 dan 2016	30.682.969	6	17.053.858	Trade receivables from third parties - net of allowance for impairment losses of US\$ 2,261,184 at December 31, 2017 and 2016
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya - lancar	5.415.254	10	-	Restricted cash in banks - current
Piutang lain-lain	254.420		269.190	Other receivables
Uang muka	469.253		-	Advances
Persediaan	26.796.862	7	26.297.582	Inventories
Pajak dibayar dimuka	9.943.109	8	16.171.934	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	849.930	9	567.180	Prepaid expenses
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>84.441.537</b>		<b>98.575.208</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya - porsi tidak lancar	82.158	10	5.632.052	Restricted cash in banks - noncurrent portion
Aset pajak tangguhan	-	28	5.467.018	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar US\$ 757.126.741 dan US\$ 743.103.716 pada 31 Desember 2017 dan 2016 dan cadangan penurunan nilai sebesar US\$ 109.779.899 dan US\$ 27.742.584 pada 31 Desember 2017 dan 2016	491.872.145	11	570.777.358	Property and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 757,126,741 and US\$ 743,103,716 at December 31, 2017 and 2016, respectively and allowance for impairment losses of US\$ 109,779,899 and US\$ 27,742,584 at December 31, 2017 and 2016
Uang muka pembelian aset tetap	321.420		1.655.949	Advances for purchase of property and equipment
Aset lain-lain	917.335		266.655	Other assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>493.193.058</b>		<b>583.799.032</b>	<b>Total Non-current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>577.634.595</b>		<b>682.374.240</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Desember/ December 31, 2017	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha kepada pihak ketiga	15.798.282	12	7.833.016	Trade payables to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	496.213		281.274	Other payables to third parties
Utang pajak	1.331.117	13	8.159.208	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	27.194.274	14, 16	25.178.602	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	29.000.000	15, 32	-	Payable to a related party
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	302.532.801	16	-	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	-	17	1.233.578	Finance lease obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>376.352.687</u>		<u>42.685.678</u>	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Utang kepada pihak berelasi	-	15, 32	52.742.292	Payable to a related party
Liabilitas pajak tangguhan	46.153.853	28	56.459.279	Deferred tax liabilities
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang bank	12.450.408	16	312.334.701	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	178.799.027	17	163.942.814	Finance lease obligations
Utang kepada pihak ketiga	4.757.484	18	13.219.177	Payable to third parties
Bunga masih harus dibayar atas utang bank	296.671	16	8.588.062	Accrued interest on bank loans
Liabilitas imbalan kerja	5.819.974	31	5.429.354	Employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>248.277.417</u>		<u>612.715.679</u>	Total Non-current Liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<u>624.630.104</u>		<u>655.401.357</u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)</b>				<b>EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 6.000.000.000 saham				Authorized - 6,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.659.850.000 saham	122.030.559	19	122.030.559	Issued and fully paid - 2,659,850,000 shares
Tambahan modal disetor	(141.970.272)	20	(170.631.609)	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	(819.468)	22	(712.608)	Other comprehensive income
Saldo laba (Defisit)				Retained earnings (Deficit)
Telah ditentukan penggunaannya	24.406.111	21	24.406.111	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(50.642.439)		51.880.430	Unappropriated
<b>JUMLAH EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)</b>	<u>(46.995.509)</u>		<u>26.972.883</u>	<b>TOTAL EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)</b>	<u>577.634.595</u>		<u>682.374.240</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2017	Catatan/ Notes	2016	
PENDAPATAN	74.475.065	23	105.176.356	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	<u>(61.533.274)</u>	24	<u>(80.450.240)</u>	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	12.941.791		24.726.116	GROSS PROFIT
Beban usaha	(12.480.368)	25	(15.686.932)	Operating expenses
Beban keuangan	(39.215.418)	27	(40.476.519)	Finance costs
(Rugi)/ laba selisih kurs - bersih	(2.150)	26a	676.274	(Loss)/ gain on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	118.720		114.858	Interest income
Kerugian penjualan atau penghapusan aset tetap	(132.654)	11	(1.018.760)	Loss on sale or write-off of property and equipment
Kerugian penurunan nilai aset tetap	(82.037.315)	11	-	Loss on impairment of property and equipment
Lain-lain - bersih	<u>13.481.737</u>	26b	<u>6.186.632</u>	Others - net
RUGI SEBELUM PAJAK	(107.325.657)		(25.478.331)	LOSS BEFORE TAX
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	<u>4.802.788</u>	28	<u>5.901.520</u>	INCOME TAX BENEFIT
RUGI TAHUN BERJALAN	<u>(102.522.869)</u>		<u>(19.576.811)</u>	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(142.480)	31	271.728	Remeasurement of defined benefits obligation
Manfaat (Beban) pajak penghasilan terkait	<u>35.620</u>	28	<u>(67.932)</u>	Related income tax benefit (expense)
Sub-jumlah	<u>(106.860)</u>		<u>203.796</u>	Sub-total
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	<u>-</u>		<u>325.039</u>	Exchange differences on translating foreign currency financial statements
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	<u>(106.860)</u>		<u>528.835</u>	Total other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(102.629.729)</u>		<u>(19.047.976)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(102.522.869)		(19.576.811)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>-</u>		<u>-</u>	Non-controlling interests
Rugi bersih tahun berjalan	<u>(102.522.869)</u>		<u>(19.576.811)</u>	Loss for the year
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(102.629.729)		(19.047.976)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>-</u>		<u>-</u>	Non-controlling interests
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	<u>(102.629.729)</u>		<u>(19.047.976)</u>	Total comprehensive loss for the year
RUGI PER SAHAM DASAR	<u>(0,0385)</u>	29	<u>(0,0074)</u>	BASIC LOSS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahannya/ Additional Paid-in Capital	Keuntungan (Kerugian) Aktuarial/ Actuarial Gain (Loss)	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo Laba (Defisit) / Retained Earnings (Deficit)		Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)/ Total Equity (Capital Deficiency)	
					Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing/ Exchange difference on Translating Foreign Currency Financial Statements	Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2016		122.030.559	(170.631.609)	(916.404)	(325.039)	24.406.111	71.457.241	46.020.859	Balance as of January 1, 2016
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	(19.576.811)	(19.576.811)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain:									Other comprehensive income:
Pengkukuran kembali atas program imbalan pasti, setelah pajak		-	-	203.796	-	-	-	203.796	Remeasurement of defined benefit obligation, net of tax
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		-	-	-	325.039	-	-	325.039	Exchange differences on translating foreign currency financial statements
Saldo per 31 Desember 2016		122.030.559	(170.631.609)	(712.608)	-	24.406.111	51.880.430	26.972.883	Balance as of December 31, 2016
Penghentian pengakuan liabilitas keuangan	15, 20	-	28.661.337	-	-	-	-	28.661.337	Derecognition of a financial liability
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	(102.522.869)	(102.522.869)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain:									Other comprehensive income:
Pengkukuran kembali atas program imbalan pasti, setelah pajak		-	-	(106.860)	-	-	-	(106.860)	Remeasurement of defined benefit obligation, net of tax
Saldo per 31 Desember 2017		122.030.559	(141.970.272)	(819.468)	-	24.406.111	(50.642.439)	(46.995.509)	Balance as of December 31, 2017

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2017	Catatan / (Notes)	2016	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	60.845.954		116.741.492	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lain-lain	<u>(55.033.013)</u>		<u>(86.431.023)</u>	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari operasi	5.812.941		30.310.469	Net cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(2.105.987)</u>	28	<u>(3.160.377)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>3.706.954</u>		<u>27.150.092</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan aset tetap	(16.031.824)	11	(7.076.768)	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran atas uang muka untuk aset tetap	(321.420)		(1.652.443)	Payment of advances for purchase of property and equipment
Penerimaan bunga	118.720		114.858	Interest received
Penarikan (penempatan) pada rekening bank yang dibatasi penggunaannya	134.640		(66.523)	Withdrawal (placement) in restricted cash in banks
Penerimaan dari penjualan aset tetap	<u>31.517</u>	11	<u>10.477</u>	Proceeds from sale of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(16.068.367)</u>		<u>(8.670.399)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran beban keuangan	(12.800.384)	16	(15.840.666)	Payment of finance costs
Pembayaran utang sewa pembiayaan	-	17	(3.365.384)	Payment of finance lease obligations
Pembayaran utang kepada pihak ketiga	(4.350.000)	18	-	Payment of payable to a third parties
Perolehan dari utang kepada pihak ketiga	<u>1.326.073</u>	18	<u>4.673.926</u>	Proceeds from payable to third parties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(15.824.311)</u>		<u>(14.532.124)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
(PENURUNAN) KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS	(28.185.724)		3.947.569	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>38.215.464</u>		<u>34.267.895</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>10.029.740</u></u>		<u><u>38.215.464</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

## 1. UMUM

### a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Apexindo Pratama Duta Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 115 tanggal 20 Juni 1984. Akta pendirian Perusahaan tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. C2-6791 HT.01.01.Th.84 tanggal 28 November 1984, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4 Tambahan No. 196 tanggal 14 Januari 1997.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 18 tertanggal 4 Juli 2017 dari notaris Ardi Kristiar, S.H., MBA pengganti dari Yulia, S.H., mengenai perubahan susunan Komisaris Perusahaan dan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dan pengakuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Akta Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0152047 dan No. AHU-AH.01.03-0152048 tanggal 12 Juli 2017.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Selatan dan beralamat di Gedung Office 8, Lt. 20 dan 21, SCBD Lot 28, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah memberikan jasa pemboran (*drilling*) baik di darat maupun di lepas pantai, bagi penghasil minyak dan gas bumi serta jasa-jasa terkait lainnya. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (“Grup”) 412 dan 340 karyawan (tetap dan kontrak) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Aserra Capital.

Susunan pengurus Perusahaan per tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

#### Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Irawan Sasrotanojo  
Komisaris : Eka Dharmajanto Kasih  
Komisaris Independen : Robinson P. Simbolon

#### Direksi

Direktur Utama : Zainal Abidinsyah Siregar  
Wakil Direktur Utama : Erwin Sutanto  
Direktur Independen : Donald Kent Wood  
Direktur : Mahar Atanta Sembiring

#### Komite Audit

Ketua : Robinson P. Simbolon  
Anggota : Amir Sjarifuddin  
Loh Wing Kiong Anthony (Adam Loh)

## 1. GENERAL

### a. Establishment and General Information

PT Apexindo Pratama Duta Tbk (the “Company”) was established based on Notarial Deed No. 115 dated June 20, 1984 of Notary Imas Fatimah, S.H. The Company’s deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6791 HT.01.01.Th.84 dated November 28, 1984 and was published in the State Gazette No. 4 dated January 14, 1997, Supplement No. 196.

The Company’s Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 18 dated July 4, 2017 of notary Ardi Kristiar, S.H., MBA replacement of Yulia, S.H., concerning the changes in the composition of the Company’s Commissioners and Company’s Articles of Association. This change has been approved and acknowledged by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Acceptance of Change Notification of the Company’s Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0152047 and No. AHU-AH.01.03-0152048 dated July 12, 2017.

The Company is domiciled in South of Jakarta and is located at Gedung Office 8, 20th and 21st Floor, SCBD Lot 28, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta.

In accordance with Article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of its activities is mainly to provide onshore and offshore drilling services to oil and gas producers and other related services. As of December 31, 2017 and 2016, the Company and its subsidiaries (the “Group”) had 412 and 340 employees (permanent and contractual), respectively.

The Company belongs to a group of companies owned by PT Aserra Capital.

The Company’s management as of December 31, 2017, consists of the following:

#### Board of Commissioners

President Commissioner  
Commissioner  
Independent Commissioner

#### Board of Directors

President Director  
Vice President Director  
Independent Director  
Director

#### Audit Committees

Chairman  
Members

**b. Entitas Anak**

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Tahun operasi komersial/Start of commercial operations	Kepemilikan/ Percentage of ownership		Total assets (Sebelum eliminasi/ Before elimination)	
				31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Apexindo Netherlands B.V. (ANBV) dan entitas anak/ and subsidiary (Apexindo International B.V. (AIBV))	Amsterdam, Belanda/ Amsterdam, The Netherlands	Menghimpun dana melalui instrumen hutang/sekuritas lainnya, obligasi untuk membiayai keberlangsungan Grup/Raise funds through debt instruments/other securities, issue of bonds to finance the Group's business	2013	100.00%	100.00%	2,306,807	2,410,846
Ocean Peak Holding B.V. (OPHBV) dan entitas anak/ and subsidiaries (Ocean Peak Drilling B.V. (OPDBV) dan/and Apexindo Drilling B.V. (ADBV) dan entitas anak/and subsidiaries Apexindo Drilling Sdn. Bhd (ADSB) dan/and Ocean Peak (Labuan) Limited)	Amsterdam, Belanda/ Amsterdam, The Netherlands, dan/and Labuan, Malaysia	Menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya / To conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services	2014	100.00%	100.00%	165,667,986	220,242,159

**c. Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Perusahaan menawarkan sahamnya kepada masyarakat dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (sebelumnya dikenal sebagai Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 10 Juli 2002. Pernyataan pendaftaran Perusahaan atas penawaran umum 200.000.000 saham Perusahaan dinyatakan efektif oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat No. S-1398/PM/2002 tanggal 27 Juni 2002.

Pada tanggal 3 Februari 2009, Perusahaan telah melaporkan keterbukaan informasi kepada pemegang saham Perusahaan melalui surat kabar nasional sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk menghapuskan (*delisting*) pencatatan efek dari BEI.

*Delisting* dilakukan karena *chain listing* antara Perusahaan dan PT Mitra International Resources Tbk (dahulu PT Mitra Rajasa Tbk) (Mira), ketika Perusahaan telah diakuisisi oleh Apexindo International Pte. Ltd (AI - dahulu Mira International Holdings Pte. Ltd.), entitas anak Mira yang dimiliki secara tidak langsung. Dengan menjadi entitas anak dari Mira, Perusahaan memberikan kontribusi lebih dari 50% terhadap pendapatan Mira.

**b. Subsidiaries**

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Tahun operasi komersial/Start of commercial operations	Kepemilikan/ Percentage of ownership		Total assets (Sebelum eliminasi/ Before elimination)	
	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
2013	100.00%	100.00%	2,306,807	2,410,846
2014	100.00%	100.00%	165,667,986	220,242,159

**c. Public Offering of Shares of the Company**

The Company's shares of stocks were offered to the public and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (previously known as Jakarta Stock Exchange) on July 10, 2002. The Company's registration statement for the public offering of its 200,000,000 shares was declared effectively by the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in his Letter No. S- 1398/PM/2002 dated June 27, 2002.

On February 3, 2009, the Company made a public disclosure to its shareholders, through national newspapers, of its plan to be delisted from the IDX.

The delisting was made due to the chain listing that resulted between the Company and PT Mitra International Resources Tbk (formerly PT Mitra Rajasa Tbk) (Mira) when the Company was acquired by Apexindo International Pte. Ltd. (AI - formerly Mira International Holdings Pte. Ltd.), an indirect subsidiary of Mira. By being a subsidiary of Mira, the Company contributes more than 50% to Mira's revenue.

*Delisting* Perusahaan telah disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPSLB") Luar Biasa tanggal 5 Maret 2009 dan disetujui oleh BEI berdasarkan surat No. S-01929/BEI.PSR/04-2009 efektif tanggal 13 April 2009.

Berdasarkan RUPSLB sebagaimana dimuat dalam akta notaris No. 167 tanggal 28 Maret 2013 yang dibuat oleh Yulia S.H., notaris di Jakarta Selatan, para Pemegang Saham menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan pencatatan kembali (*relisting*) efek di BEI. Proses *relisting* telah disetujui oleh BEI pada 30 Mei 2013 berdasarkan surat No. S-1322/BEI.PPR/05-2013. *ReListing* Perusahaan dinyatakan berlaku efektif sejak tanggal 5 Juni 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2017, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 2.659.850.000 lembar saham telah dicatatkan pada BEI.

#### d. Transaksi Penggabungan Usaha

Pada tahun 2014, Perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan PT Apexindo Energi Investama (AEI), perusahaan induk.

Perusahaan menyampaikan pernyataan penggabungan usaha serta perubahan dan atau tambahan informasi atas Pernyataan Pendaftaran kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") tanggal 19 Mei 2014.

Berdasarkan surat No. S-241/D.04/2014, pada tanggal 20 Mei 2014, OJK mengeluarkan Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Penggabungan Usaha atas penggabungan usaha antara Perusahaan dan AEI setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham independen dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS")

Berdasarkan RUPSLB, yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 58 tanggal 21 Mei 2014 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para Pemegang Saham Perusahaan menyetujui transaksi penggabungan usaha ini yang berlaku efektif 1 Juli 2014.

Berdasarkan keputusan sirkular resolusi pemegang saham AEI tanggal 21 Mei 2014, yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 61 tanggal 21 Mei 2014 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para Pemegang Saham AEI menyetujui transaksi penggabungan usaha ini.

The delisting of the Company was approved by the shareholders in the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") on March 5, 2009 and approved by IDX based on Letter No. S-01929/BEI.PSR/04-2009 effective on April 13, 2009.

Based on EGMS as stipulated in Notarial Deed No. 167 dated March 28, 2013 of Yulia, S.H., a notary in South Jakarta, the Shareholders approved the Company's plan for relisting in IDX. The relisting was approved by IDX on May 30, 2013 based on Letter No. S-1322/BEI.PPR/05/2013. The relisting of the Company was declared effective on June 5, 2013.

As of December 31, 2017, all of the Company's 2,659,850,000 outstanding shares have been listed in the IDX.

#### d. Merger Transaction

In 2014, the Company merged with PT Apexindo Energi Investama (AEI), its parent company.

The Company submitted a merger statement and the amendment and/ or additional information of the Registration Statement to Financial Services Authority ("OJK") on May 19, 2014.

Based on Letter No. S-241/D.04/2014, on May 20, 2014, OJK issued a Notice Letter in relation to the effectivity of the merger between the Company and AEI upon approval by the independent shareholders in the Shareholders' General Meeting ("SGM").

Based on EGMS of the Company, as stated in Notarial Deed No. 58 of Fathiah Helmi, S.H., dated May 21, 2014, notary public in Jakarta, the Company's Shareholders approved this merger transaction effective July 1, 2014.

Based on AEI's Circular Resolution of the Shareholders dated May 21, 2014, as stated in Notarial Deed No. 61 of Fathiah Helmi, S.H., dated May 21, 2014, notary public in Jakarta, AEI's Shareholders approved this merger transaction.

**2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) BARU DAN REVISI (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”)**

**a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan**

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2017.

**PSAK 1 (amandemen): Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan**

Grup menerapkan amandemen ini untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa suatu entitas tidak perlu menyediakan pengungkapan yang spesifik yang disyaratkan oleh suatu PSAK jika informasi yang dihasilkan dari pengungkapan tersebut tidak material, dan memberikan panduan atas dasar penggabungan dan pemisahan informasi untuk tujuan pengungkapan. Namun, amandemen tersebut menyatakan lagi bahwa entitas mempertimbangkan untuk memberikan pengungkapan tambahan jika pemenuhan atas persyaratan spesifik dari suatu PSAK tidak cukup membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak dari transaksi tertentu, kejadian dan kondisi lain terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa bagian entitas dari penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas harus disajikan secara terpisah dari penghasilan komprehensif lain dari Grup dan harus dipisahkan ke dalam bagian pos yang berdasarkan masing-masing PSAK: (i) tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi dan (ii) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Mengenai struktur laporan keuangan, amandemen tersebut memberikan contoh pengurutan sistematis atau pengelompokan catatan.

Penerapan amandemen ini tidak berdampak pada kinerja atau posisi keuangan konsolidasian Grup.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION OF PSAK (“ISAK”)**

**a. Amendments/improvements and interpretations to standards effective in the current year**

In the current year, the Group has applied a number of amendments and an interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2017.

**PSAK 1 (amendment): Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative**

The Group has applied these amendments for the first time in the current year. The amendments clarify that an entity need not provide specific disclosure required by a PSAK if the information resulting from that disclosure is not material, and give guidance on the bases of aggregating and disaggregating information for the disclosure purposes. However, the amendments reiterate that an entity should consider providing additional disclosure when compliance with the specific requirements in PSAK is insufficient to enable users of financial statements to understand the impact of particular transactions, events and conditions on the entity's financial position and financial performance.

In addition, the amendments clarify that an entity's share of the other comprehensive income of associates and joint ventures accounted for using the equity method should be presented separately from those arising from the Group, and should be separated into the share of items that, in accordance with other PSAKs: (i) will not be reclassified subsequently to profit or loss and (ii) will be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

As regards to the structure of the financial statements, the amendments provide examples of systematic ordering or grouping of the notes.

The application of these amendments has not resulted in any impact on the consolidated financial performance or financial position of the Group.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- PSAK 24 (penyesuaian), Imbalan Kerja
- PSAK 58 (penyesuaian), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- PSAK 60 (penyesuaian), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- ISAK 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi
- ISAK 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

**b. Standar dan amandemen/standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan**

Standar baru dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 2 (amandemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan
- PSAK 13 (amandemen), Pengalihan Properti Investasi
- PSAK 15 (penyesuaian), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 16 (amandemen), Aset Tetap – Agrikultur: Tanaman Produktif
- PSAK 46 (amandemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tanggahan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- PSAK 53 (amandemen), Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 67 (penyesuaian), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 69, Agrikultur
- PSAK 111, Akuntansi Wa'd

Interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka.

The application of the following amendments and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements:

- PSAK 24 (improvement), Employee Benefits
- PSAK 58 (improvement), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- PSAK 60 (improvement), Financial Instruments: Disclosures
- ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.
- ISAK 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards

**b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted**

New standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- PSAK 2 (amendment), Statement of Cash Flows about Disclosure Initiative
- PSAK 13 (amendment), Transfers of Investment Property
- PSAK 15 (improvement), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 16 (amendment): Property, Plant and Equipment – Agriculture: Bearer Plants
- PSAK 46 (amendment), Income Tax: Recognition on Deferred Tax Assets for Unrealized Losses
- PSAK 53 (amendment), Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions
- PSAK 67 (improvement), Disclosures of Interest in Other Entities
- PSAK 69, Agriculture
- PSAK 111, Wa'd Accounting

Interpretation to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted is ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration.

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

### 3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

#### a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

#### b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these amendments and interpretations on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

### 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

#### a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

#### b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar (US\$).

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

**c. Dasar Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama periode berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

**c. Basis of Consolidation**

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous GMS.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/ diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

**d. Kombinasi Bisnis Entitas**

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

*Goodwill* diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

**d. Business Combinations**

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitles their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan PSAK 55 atau PSAK 57; *Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi* dengan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with PSAK 55 or PSAK 57; *Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets* with the corresponding gain or loss being recognised in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

**e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali**

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan cara yang sama dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

**f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing**

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

**g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

**e. Business Combinations Under Common Control**

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for in a manner similar to a pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit and loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period in which the merging entities were placed under common control.

**f. Foreign Currency Transactions and Translation**

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in United States Dollar, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

**g. Transactions with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
  - i. has control or joint control over the reporting entity;

- |   |  |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau</li> <li>iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.</li> </ul> <p>b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).</li> <li>ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</li> <li>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</li> <li>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</li> <li>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</li> <li>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</li> <li>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</li> <li>viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>ii. has significant influence over the reporting entity; or</li> <li>iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.</li> </ul> <p>b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).</li> <li>ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</li> <li>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</li> <li>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</li> <li>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</li> <li>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</li> <li>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</li> <li>viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.</li> </ul> |
|---|--|

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

#### **h. Aset Keuangan**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

##### Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang usaha dari pihak ketiga, piutang lain-lain, rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan aset lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

##### Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

#### **h. Financial Assets**

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as loans and receivables.

##### Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, trade receivables from third parties, other receivables, restricted cash in banks and other assets that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables", are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

##### Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

#### Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan, atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang yang tidak dievaluasi secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at fair value through profit or loss.

#### Impairment of financial assets

Loans and receivables are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Loans and receivables are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after their initial recognition, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation, or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

Loans and receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat pinjaman dan piutang pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

#### Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss on loans and receivables decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the loans and receivables at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized.

#### Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

**i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

**i. Financial Liabilities and Equity Instruments**

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

#### Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

#### Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

#### Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

#### Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

#### Financial liabilities

Financial liabilities are classified as at amortized cost.

#### Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, accrued expenses, bank loans and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

#### Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount of financial liability on initial recognition.

#### Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or otherwise expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

**j. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

**k. Kas dan Setara Kas**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**l. Rekening Bank yang Dibatasi Penggunaannya**

Rekening giro dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Rekening bank yang dibatasi penggunaannya" dan diklasifikasikan sebagai aset lancar atau tidak lancar tergantung pada apakah akan digunakan untuk membayar pinjaman jangka pendek atau jangka panjang.

**m. Persediaan**

Persediaan, yang terdiri dari suku cadang dan perlengkapan untuk operasi pemboran dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah untuk mengurangi nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih, yang ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir periode pelaporan.

**n. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities**

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

**k. Cash and Cash Equivalents**

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

**l. Restricted Cash in Banks**

Current accounts and time deposits that are restricted for use are presented as "Restricted cash in banks" and classified as either current or non-current assets depending on whether they will be used to pay short-term or long-term loans.

**m. Inventories**

Inventories, which consist of spare parts and supplies for drilling operations, are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Allowance for decline in value of inventories, which is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value, is determined based on a review of the condition of the individual inventory items at the end of the reporting period.

**n. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**o. Aset Tetap**

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui, setelah memperhitungkan nilai residu, dengan menggunakan metode garis lurus atau unit produksi berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Masa manfaat/ Expected life</u>
Bangunan dan prasarana	20 tahun/years
Peralatan pemboran lepas pantai	6.253-13.509 hari kerja/ working days
Peralatan pemboran darat	2.598 hari kerja/ working days
Kapal FPSO	5.720 hari kerja/ working days
Kendaraan bermotor	4-5 tahun/years
Peralatan kantor	3-4 tahun/years

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditinjau setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

**o. Property and Equipment**

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized less residual values using the straight-line method or unit of production based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Dasar penyusutan/ Basis of depreciation</u>	
Bangunan dan improvements	Garis lurus/Straight line	Building and improvements
Offshore drilling rigs	Unit produksi/Unit of production	Offshore drilling rigs
Onshore drilling rigs	Unit produksi/Unit of production	Onshore drilling rigs
FPSO Vessel	Unit produksi/Unit of production	FPSO Vessel
Motor vehicles	Garis lurus/Straight line	Motor vehicles
Office equipment	Garis lurus/Straight line	Office equipment

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

**p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

**q. Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

**p. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill**

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against profit or loss.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

**q. Leases**

Leases are classified as finance leases if the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statement of financial position as finance lease obligations.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

#### r. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

#### r. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

**s. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Pendapatan dari kegiatan pemboran diakui pada saat jasa pemboran diserahkan. Pendapatan mobilisasi diakui pada saat *rig* telah sampai di lokasi pemboran dan siap untuk beroperasi. Pendapatan demobilisasi diakui pada saat jasa pemboran telah selesai dilaksanakan dan *rig* telah dipindahkan dari lokasi sumur terakhir. Pendapatan lain-lain diakui pada saat dihasilkan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

**t. Imbalan Kerja**

Imbalan Pasca Kerja

Grup menyelenggarakan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak ada pendanaan yang dibuat untuk imbalan kerja.

**s. Revenue and Expense Recognition**

Revenue

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Revenue from drilling activity is recognized when the drilling service is rendered. Mobilization revenue is recognized when the *rig* has arrived in the drilling area and ready to operate. Demobilization revenue is recognized when the drilling service has been completed and the *rig* is removed from the last drilled well. Other revenues are recognized when earned.

Interest Income

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

**t. Employee Benefits**

Post-Employment Benefits

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). No funding has been made to this defined benefit plan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

#### Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perusahaan juga memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya kepada karyawan. Hak atas manfaat ini berdasarkan pada masa kerja karyawan lebih dari tiga dan lima tahun. Biaya yang dari imbalan ini diperoleh selama periode kerja dengan menggunakan metodologi yang sama dengan program imbalan pasti pasca kerja. Perusahaan melakukan reklasifikasi biaya jasa lalu, bunga bersih dan pengukuran kembali dalam laba rugi tahun berjalan. Imbalan ini dihitung oleh aktuaris independen setiap tahun.

#### Pesangon atas Pemutusan Hubungan Kerja

Liabilitas untuk pesangon pemutusan hubungan kerja diakui mana yang lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans.

#### Other Long-Service Benefits

The Company also provides other long-term employee benefits to their employees. The entitlement to these benefits is usually conditional on the employee working more than three and five years. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment using the same methodology as used for defined post-employment benefit plan. The Company recognized past service cost, net interest and remeasurements in profit or loss for the year. These benefits are calculated annually by independent qualified actuary.

#### Termination Benefits

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

**u. Beban Pajak Penghasilan**

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

**u. Income Tax**

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amount of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

**v. Rugi per Saham Dasar**

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih residual yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Rugi per saham dilusian dihitung dengan membagi rugi bersih residual yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

**w. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler di-review oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case for a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities of assets are expected to be settled or recovered.

**v. Basic Loss per Share**

Loss per share is computed by dividing net loss attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted loss per share is computed by dividing net loss attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all potential dilutive ordinary shares.

**w. Segment Information**

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap jasa.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each service.

#### 4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjen yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang terpisah dari kebijakan-kebijakan yang membutuhkan estimasi yang signifikan yang dibahas dibawah ini.

##### Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

#### 4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent asset and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

In applying the Group accounting policies, management has not made critical judgments apart from those involving significant estimates as discussed below.

##### Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

### **Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Grup menilai penurunan nilai pinjaman diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang di-review secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 5, 6 dan 10.

### **Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan**

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup.

Nilai tercatat persediaan telah diungkapkan dalam Catatan 7.

### **Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap**

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset di-review secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat atas aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

### **Impairment Loss on Loans and Receivables**

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 5, 6 and 10.

### **Allowance for Decline in Value of Inventories**

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations.

The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.

### **Estimated Useful Lives of Property and Equipment**

The useful life of each item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 11.

### **Imbalan Pasca Kerja**

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja dan jangka panjang lainnya tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja dan jangka panjang lainnya dalam Grup. Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja dan jangka panjang lainnya diungkapkan dalam Catatan 31.

### **Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas ("UPK") melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengahlikan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Manajemen menggunakan perhitungan nilai pakai yang didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa mendatang yang diharapkan akan diperoleh dari UPK menggunakan tingkat pertumbuhan dan diskonto yang wajar dalam menghitung nilai kini. Proyeksi arus kas tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

### **Aset pajak tangguhan**

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 28.

### **Employee Benefits**

The determination of post-employment and other long-service benefits obligation depends on selection of certain assumptions used by the actuary for the calculation of the liability. These assumptions include discount rate and rate of increase in salaries. Although the assumptions of the Group are considered appropriate and reasonable, significant changes in fact or significant changes in assumptions used can significantly affect the post-employment and other long-service benefits obligations of the Group. The carrying amount of post-employment and other long-service benefits obligations is disclosed in Note 31.

### **Impairment of Non-Financial Assets**

An impairment exists when the carrying amount of an asset or a cash generating unit ("CGU") exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date less incremental costs for disposing the asset.

Management use the value in use calculation which is based on a discounted cash flow model. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the CGU using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. The future cash flow projection does not include restructuring activities that are not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows of the growth rate used for extrapolation purposes. The carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 11.

### **Deferred tax assets**

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 28.

### Klasifikasi Sewa

Perusahaan mempunyai perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai *lessee* untuk beberapa aset tetap tertentu. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang diahlikan berdasarkan PSAK 30 (revisi 2014), Sewa, yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

#### Sewa Pembiayaan – Grup sebagai *lessee*

Grup menandatangani perjanjian sewa pembiayaan Rig Tasha. Grup telah menetapkan, berdasarkan evaluasi syarat dan ketentuan dalam perjanjian, bahwa secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset tetap tersebut telah diahlikan sehingga perjanjian sewa tersebut diakui sebagai aset pembiayaan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

### Classification of Leases

The Company entered into lease agreement where the Company act as lessee for certain property and equipment. The Company evaluates whether there are significant risks and rewards of assets transferred under PSAK 30 (revised 2014), Leases, which requires the Group to make judgments and estimates of the transfer of risks and rewards incidental to the ownership.

#### Finance Lease – the Group as lessee

The Group entered into a finance lease agreement for Rig Tasha. The Group determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the agreement, that substantially all the risks and rewards incidental to the ownership of certain property and equipment has been transferred, therefore, the lease agreements are recognized as finance lease. Further details are disclosed in Note 17.

## 5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Kas	39.425	35.395
Bank - Pihak ketiga		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.031.993	7.934.003
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	686.709	2.325.946
Citibank N.A., Jakarta	243.531	243.737
Standard Chartered Bank, Jakarta	67.510	109.218
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	27.605	27.611
Maybank, Malaysia	21.571	167.730
PT Bank QNB Indonesia Tbk (dahulu PT Bank QNB Kesawan Tbk)	1.955	-
PT Bank Central Asia Tbk	1.557	291.286
ABN Amro Bank, Amsterdam	612	56.695
Citibank N.A., Malaysia	408	10.463
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.576.202	6.365.538
Standard Chartered Bank, Jakarta	1.033.268	2.203.898
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	100.726	54.354
PT Bank Mega Tbk	55.805	38.590
PT Bank CIMB-Niaga Tbk	10.358	27.320
PT Bank Central Asia Tbk	8.576	15.785
Citibank N.A., Jakarta	2.326	2.834
Euro		
ABN Amro Bank, Amsterdam	5.464	44.126
Ringgit		
Maybank, Malaysia	113.945	24.099
Citibank N.A., Malaysia	194	4.029
Deposito berjangka - Pihak ketiga		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk	2.000.000	16.000.000
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	2.232.807
Jumlah	<u>10.029.740</u>	<u>38.215.464</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Dolar Amerika Serikat	0,75%	0,25%
Rupiah	-	6,75%

## 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Cash in banks - Third parties	
United States Dollars	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Citibank N.A., Jakarta	
Standard Chartered Bank, Jakarta	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	
Maybank, Malaysia	
PT Bank QNB Indonesia Tbk (formerly known as PT Bank QNB Kesawan Tbk)	
PT Bank Central Asia Tbk	
ABN Amro Bank, Amsterdam	
Citibank N.A., Malaysia	
Rupiah	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Standard Chartered Bank, Jakarta	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Mega Tbk	
PT Bank CIMB-Niaga Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
Citibank N.A., Jakarta	
Euro	
ABN Amro Bank, Amsterdam	
Ringgit	
Maybank, Malaysia	
Citibank N.A., Malaysia	
Time deposits - Third parties	
United States Dollars	
PT Bank Central Asia Tbk	
Rupiah	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Total	
Annual interest on time deposits	
United States Dollars	
Rupiah	

**6. PIUTANG USAHA DARI PIHAK KETIGA**

a. Berdasarkan pelanggan

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
PT Pertamina Geothermal Energy	6.447.659	5.603.555
PT Pertamina Hulu Energi ("PHE") Offshore North West Java	4.926.109	-
PT Pertamina EP	4.271.257	-
PT Halliburton Logging Service Indonesia	4.203.076	-
PT PHE Abar	3.705.822	-
PT PHE Mahakam	3.547.336	-
PC Muriah Ltd.	2.108.915	4.286.159
PT Pulau Kencana Raya	2.028.378	2.030.247
Santos Sampang Pty. Ltd.	930.000	1.961.042
PT PHE Nunukan Company	300.000	1.988.750
PT Energy Marine Indonesia	223.483	-
Total E&P Indonesia	222.678	2.711.481
PT PHE Randugunting	-	542.505
PC North Madura II Ltd.	-	90.093
Others	29.440	101.210
Jumlah	32.944.153	19.315.042
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.261.184)	(2.261.184)
Jumlah piutang usaha bersih	<u>30.682.969</u>	<u>17.053.858</u>

b. Berdasarkan mata uang

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Dolar Amerika Serikat	24.122.829	18.808.700
Rupiah	8.821.324	506.342
Jumlah	32.944.153	19.315.042
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.261.184)	(2.261.184)
Jumlah piutang usaha bersih	<u>30.682.969</u>	<u>17.053.858</u>

Jangka waktu rata-rata piutang usaha kredit adalah 30-120 hari dan tanpa bunga.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan (lihat di bawah untuk analisis umur); dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada *counterparty*.

**6. TRADE RECEIVABLES FROM THIRD PARTIES**

a. By debtors

	31 Desember/ December 31, 2016
PT Pertamina Geothermal Energy	5.603.555
PT Pertamina Hulu Energi ("PHE") Offshore North West Java	-
PT Pertamina EP	-
PT Halliburton Logging Service Indonesia	-
PT PHE Abar	-
PT PHE Mahakam	-
PC Muriah Ltd.	4.286.159
PT Pulau Kencana Raya	2.030.247
Santos Sampang Pty. Ltd.	1.961.042
PT PHE Nunukan Company	1.988.750
PT Energy Marine Indonesia	-
Total E&P Indonesia	2.711.481
PT PHE Randugunting	542.505
PC North Madura II Ltd.	90.093
Others	101.210
Total	19.315.042
Allowance for impairment losses	(2.261.184)
Net trade receivables	<u>17.053.858</u>

b. By currency

	31 Desember/ December 31, 2016
United States Dollars	18.808.700
Rupiah	506.342
Total	19.315.042
Allowance for impairment losses	(2.261.184)
Net trade receivables	<u>17.053.858</u>

Trade receivables have average credit period of 30-120 days and are non-interest bearing.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period (see below for aged analysis); but, the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there is no significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group has neither hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

<u>Umur piutang yang telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2017</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2016</u>	<u>Age of trade receivables that are past due but not impaired</u>
Tidak lebih dari satu bulan	3.838.259	1.675	Not more than one month
Lebih dari satu bulan tetapi tidak lebih dari enam bulan	706.664	94.621	More than one month but not more than six months
Lebih dari enam bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun	7.382	-	More than six months but not more than one year
Jumlah	<u>4.552.305</u>	<u>96.296</u>	Total

<u>Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2017</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2016</u>	<u>Movement in the allowance for impairment losses</u>
Saldo awal	2.261.184	5.949.460	Beginning balance
Jumlah yang dihapus selama tahun berjalan atas piutang tidak tertagih	-	(3.549.089)	Amounts written off during the year as uncollectible
Pemulihan kerugian penurunan nilai, bersih	-	(139.187)	Impairment losses reversed, net
Saldo akhir	<u>2.261.184</u>	<u>2.261.184</u>	Ending balance

Cadangan kerugian penurunan nilai terdiri dari piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individu, termasuk akun-akun tertentu yang merupakan piutang yang sudah jatuh tempo selama lebih dari satu tahun. Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan.

Allowance for impairment losses comprised of individually impaired trade receivables, including certain accounts which are past due for more than one year. In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivables from the date the credit was initially granted up to the end of the reporting period.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from non-collection of the trade receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, sebesar 100% piutang usaha pihak ketiga merupakan bagian arus kas (*cash flow waterfall*) yang dijamin atas pinjaman yang diperoleh dari bank (Catatan 16) dan utang sewa pembiayaan (Catatan 17).

As of December 31, 2017 and 2016, 100% of trade receivables from third parties represent cash flow waterfall security on the bank loans (Note 16) and finance lease obligations (Note 17).

## 7. PERSEDIAAN

	<u>31 Desember/ December 31, 2017</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2016</u>	
Suku cadang dan perlengkapan	25.248.646	25.374.805	Spare parts and supplies
Barang dalam perjalanan	1.548.216	922.777	Materials in transit
Jumlah	<u>26.796.862</u>	<u>26.297.582</u>	Total

## 7. INVENTORIES

Manajemen berkeyakinan bahwa semua persediaan akan dapat direalisasikan pada nilai bukunya, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai persediaan.

The management believes that all of the inventories can be realized at their carrying amounts, thus, no allowance for decline in value is necessary.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 85% dan 79% dari persediaan digunakan untuk jaminan fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh Standard Chartered Bank (Catatan 16).

As of December 31, 2017 and 2016, 85% and 79%, respectively, of the inventories are used as collateral to facilities provided by Standard Chartered Bank (Note 16).

Seluruh persediaan, bersama-sama dengan aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seperti diungkapkan lebih lanjut pada Catatan 11.

All inventories, together with property and equipment, except land, are insured as of December 31, 2017 and 2016 as disclosed further in Note 11.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Grup.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

#### 8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

#### 8. PREPAID TAXES

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan badan lebih bayar			Corporate income tax overpayment
2017 (Catatan 28)	1.907.183	-	2017 (Note 28)
2016 (Catatan 28)	4.974.754	4.779.828	2016 (Note 28)
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) - bersih			Value Added Tax (VAT) - net
2017	2.845.648	-	2017
2016	215.524	3.324.872	2016
2015	-	6.662.201	2015
2014	-	1.299.996	2014
	<u>9.943.109</u>	<u>16.066.897</u>	
Entitas anak	<u>-</u>	<u>105.037</u>	Subsidiaries
Jumlah	<u><u>9.943.109</u></u>	<u><u>16.171.934</u></u>	Total

Pada tanggal 20 Februari 2017, Perusahaan menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-377/PP/WPJ.07/2017 yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, yang menyetujui aset pengampunan pajak sebesar Rp 4.395.067.160 (US\$ 327.207)

On February 20, 2017, the Company received Approval Letter on Tax Amnesty (Surat Keterangan Pengampunan Pajak) No. KET-377/PP/WPJ.07/2017 issued by Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, which approved the tax amnesty assets amounting to Rp 4,395,067,160 (US\$ 327,207).

#### 9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

#### 9. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Asuransi	512.081	409.205	Insurance
Sewa	333.682	148.689	Rental
Lain-lain	4.167	9.286	Others
Jumlah	<u><u>849.930</u></u>	<u><u>567.180</u></u>	Total

10. REKENING BANK YANG PENGGUNAANNYA	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	10. RESTRICTED CASH IN BANKS
Standard Chartered Bank	5.415.254	5.550.000	Standard Chartered Bank
PT Bank QNB Indonesia Tbk (dahulu PT Bank QNB Kesawan Tbk)	82.158	82.052	PT Bank QNB Indonesia Tbk (formerly known as PT Bank QNB Kesawan Tbk)
Jumlah	5.497.412	5.632.052	Total
Dikurangi: porsi tidak lancar	82.158	5.632.052	Less: noncurrent portion
Porsi lancar	5.415.254	-	Current portion

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya merupakan *escrow account* sehubungan dengan utang bank Perusahaan (Catatan 16).

Restricted cash in banks represent escrow accounts in relation to the Company's bank loans (Note 16).

## 11. ASET TETAP

## 11. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2017	
<b>Biaya Perolehan:</b>						<b>At Cost:</b>
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	2.400.821	-	-	-	2.400.821	Land
Bangunan dan prasarana	2.166.350	-	-	-	2.166.350	Building and improvements
Peralatan pemboran lepas pantai	855.355.150	11.354.576	101.514	794	866.609.006	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	172.464.826	4.291.614	38.346	-	176.718.094	Onshore drilling rigs
Kapal FPSO	71.804.984	1.250.000	-	-	73.054.984	FPSO vessel
Kendaraan bermotor	4.607.277	1.338	161.654	-	4.446.961	Motor vehicles
Peralatan kantor	7.103.235	28.525	812	31.090	7.162.038	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	31.885	553.261	-	(31.884)	553.262	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Peralatan pemboran lepas pantai	225.033.870	-	-	-	225.033.870	Offshore drilling rigs
Kendaraan bermotor	655.260	208.459	230.320	-	633.399	Motor vehicles
Jumlah Biaya Perolehan	1.341.623.658	17.687.773	532.646	-	1.358.778.785	Total Acquisition Cost
<b>Akumulasi Penyusutan:</b>						<b>Accumulated Depreciation:</b>
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	1.436.975	78.603	-	-	1.515.578	Building and improvements
Peralatan pemboran lepas pantai	562.131.524	5.893.647	9.237	-	568.015.934	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	140.602.946	1.185.021	7.135	-	141.780.832	Onshore drilling rigs
Kapal FPSO	17.576.770	3.420.604	-	-	20.997.374	FPSO vessel
Kendaraan bermotor	4.165.357	28.860	134.266	-	4.059.951	Motor vehicles
Peralatan kantor	6.018.116	570.443	568	-	6.587.991	Office equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Peralatan pemboran lepas pantai	10.630.622	3.072.167	-	-	13.702.789	Offshore drilling rigs
Kendaraan bermotor	541.406	142.155	217.269	-	466.292	Motor vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	743.103.716	14.391.500	368.475	-	757.126.741	Total Accumulated Depreciation
<b>Cadangan penurunan nilai:</b>						<b>Allowance for impairment losses:</b>
Peralatan pemboran lepas pantai	26.781.057	68.797.499	-	-	95.578.556	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	534.870	4.386.854	-	-	4.921.724	Onshore drilling rigs
Kapal FPSO	-	8.852.962	-	-	8.852.962	FPSO vessel
Aset lainnya	426.657	-	-	-	426.657	Other assets
	27.742.584	82.037.315	-	-	109.779.899	
Jumlah Tercatat Bersih	570.777.358				491.872.145	Net Carrying Value

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk  
 DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 31 DESEMBER 2017 DAN 2016  
 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
 TANGGAL TERSEBUT  
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
 kecuali dinyatakan lain) - dilanjutkan

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk  
 AND ITS SUBSIDIARIES  
 NOTES TO THE CONSOLIDATED  
 FINANCIAL STATEMENTS  
 AS OF DECEMBER 31, 2017 AND 2016  
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
 (Expressed in United States Dollars,  
 unless otherwise stated) - continued

	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2016	
<b>Biaya Perolehan:</b>						<b>At Cost:</b>
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	2.400.821	-	-	-	2.400.821	Land
Bangunan dan prasarana	2.166.350	-	-	-	2.166.350	Building and improvements
Peralatan pemboran lepas pantai	851.304.792	4.830.335	1.063.253	283.276	855.355.150	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	168.442.808	3.997.762	-	24.256	172.464.826	Onshore drilling rigs
Kapal FPSO	69.681.522	1.836.243	-	287.219	71.804.984	FPSO vessel
Kendaraan bermotor	4.490.560	116.717	-	-	4.607.277	Motor vehicles
Peralatan kantor	7.058.293	35.956	24.585	33.571	7.103.235	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	628.322	31.885	-	(628.322)	31.885	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Peralatan pemboran lepas pantai	225.000.000	33.870	-	-	225.033.870	Offshore drilling rigs
Kendaraan bermotor	497.329	191.579	33.648	-	655.260	Motor vehicles
Jumlah Biaya Perolehan	1.331.670.797	11.074.347	1.121.486	-	1.341.623.658	Total Acquisition Cost
<b>Akumulasi Penyusutan:</b>						<b>Accumulated Depreciation:</b>
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	1.320.592	116.383	-	-	1.436.975	Building and improvements
Peralatan pemboran lepas pantai	555.546.530	6.655.043	70.049	-	562.131.524	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	138.407.793	2.195.153	-	-	140.602.946	Onshore drilling rigs
Kapal FPSO	13.934.890	3.641.880	-	-	17.576.770	FPSO vessel
Kendaraan bermotor	4.134.327	31.030	-	-	4.165.357	Motor vehicles
Peralatan kantor	5.232.562	790.369	4.815	-	6.018.116	Office equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Peralatan pemboran lepas pantai	6.562.500	4.068.122	-	-	10.630.622	Offshore drilling rigs
Kendaraan bermotor	449.085	109.706	17.385	-	541.406	Motor vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	725.588.279	17.607.686	92.249	-	743.103.716	Total Accumulated Depreciation
<b>Cadangan penurunan nilai:</b>						<b>Allowance for impairment losses:</b>
Peralatan pemboran lepas pantai	26.781.057	-	-	-	26.781.057	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	534.870	-	-	-	534.870	Onshore drilling rigs
Aset lainnya	426.657	-	-	-	426.657	Other assets
	27.742.584	-	-	-	27.742.584	
Jumlah Tercatat Bersih	578.339.934				570.777.358	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Allocation of depreciation expenses is as follows:

	2017	2016	
Beban langsung (Catatan 24)	13.571.439	16.560.199	Direct costs (Note 24)
Beban usaha (Catatan 25)	820.061	1.047.487	Operating expenses (Note 25)
Jumlah	14.391.500	17.607.686	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan aset *rig* yang sedang dalam tahap perawatan dan perbaikan, yang diperkirakan akan selesai dalam satu tahun kedepan.

The construction in progress mainly represents rigs under maintenance and improvement process, which is estimated to be completed within a year.

**Rig Soehanah**

**Rig Soehanah**

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 7 Januari 2011, para pemegang saham menyetujui rencana Apexindo Offshore Pte. Ltd. (AO), dahulu entitas anak, untuk melakukan transaksi jual dan sewa balik Rig Soehanah dengan pihak ketiga.

At the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on January 7, 2011, the shareholders approved the plan of Apexindo Offshore Pte. Ltd. (AO), formerly a subsidiary, to enter into a sale and leaseback of Rig Soehanah with a third party.

Pada Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) yang diadakan pada tanggal 12 Januari 2011, para pemegang obligasi menyetujui rencana AO untuk melakukan transaksi jual dan sewa balik Rig Soehanah, dimana AO akan membayar *consent fee* kepada pemegang obligasi sebesar 0,25% dari jumlah pokok obligasi yang masih terutang.

At the General Meeting of Bondholders on January 12, 2011, the bondholders approved AO's plan to enter into a sale and leaseback transaction involving Rig Soehanah for which AO will compensate the bondholders with a consent fee of 0.25% of the total principal of the bonds payable.

Kemudian pada tanggal 24 Januari 2011, AO menandatangani Memorandum of Agreement (MOA) dengan Rig Finance Limited (RFL) atas penjualan dan penyewaan Rig Soehanah dalam sewa operasi dengan harga sebesar US\$ 151.520.000, yang sebagian besar digunakan untuk mendanai pembelian wesel dari pihak ketiga.

Selanjutnya, AO (Penyewa) mengadakan *Bareboat Charter Agreement* dengan RFL (Pemilik) atas Rig Soehanah. Perjanjian sewa berlaku selama tujuh (7) tahun dan dimulai pada saat pengiriman pada bulan Februari 2011.

Berdasarkan *Bareboat Charter Agreement*, AO akan menyewakan kembali Rig Soehanah tersebut kepada Perusahaan, sebagai Bareboat Charter Guarantor, yang kemudian akan menyewakan kembali Rig Soehanah tersebut berdasarkan *Total Drilling Contract*.

*Bareboat Charter Agreement* berisi persyaratan *cross-default* dimana Perusahaan dan AO bisa dianggap melanggar perjanjian tersebut apabila Perusahaan dan/atau AO tidak dapat atau mengakui ketidakmampuan untuk membayar utangnya pada saat jatuh tempo, atau menunda melakukan pembayaran atas utangnya.

*Bareboat Charter Agreement* memuat batasan-batasan yang melarang Perusahaan dan/ atau AO tanpa persetujuan tertulis dari RFL untuk:

- Mengubah dokumen pendirian AO atau melakukan merger, de-merger, konsolidasi atau pembubaran atau dengan cara-cara lain membuat perubahan atas status AO.
- Terlibat dalam bisnis apapun dan berkomitmen untuk suatu investasi atau kegiatan lain, selain yang terkait langsung dengan penyewaan dan operasional rig untuk AO dan terlibat dalam bisnis apapun selain untuk memiliki dan mengoperasikan alat pengeboran, unit-unit produksi dan jasa untuk Perusahaan.
- Mengubah atau mengakhiri *Total Drilling Contract* atau melakukan penyewaan kepada pihak lain yang menggantikan *Total Drilling Contract*, tanpa persetujuan tertulis dari RFL.

Pada tanggal 14 Mei 2014, semua hak dan kewajiban AO atas perjanjian MOA dialihkan kepada ANBV berdasarkan Perjanjian Pengalihan MOA (*MOA Novation Agreement*) antara Perusahaan, AO, RFL dan ANBV.

Subsequently, on January 24, 2011, AO entered into a Memorandum of Agreement (MOA) with Rig Finance Limited (RFL) for the sale and leaseback under operating lease of Rig Soehanah for a total consideration of US\$ 151,520,000, which was used mainly to fund the purchase of Note from a third party.

Furthermore, AO (Charterer) entered into a Bareboat Charter Agreement with RFL (Owner) for Rig Soehanah. The charter agreement is for seven (7) years and commenced upon delivery in February 2011.

The Bareboat Charter Agreement provided that AO shall lease out Rig Soehanah with the Company, as the Bareboat Charter Guarantor, which shall then lease out the rig under the Total Drilling Contract.

The Bareboat Charter Agreement contains cross-default provisions, whereby the Company and AO shall be considered in breach of the Bareboat Charter Agreement in the event the Company and/or AO is unable or admits inability to pay its debts as they fall due, or suspends making payments on any of its debts.

The Bareboat Charter Agreement contains covenants, which restrict the Company and/ or AO without letter of approval from RFL to, among others:

- Change AO's constitute documents or merge, de-merge, consolidate or liquidate or in any other way make any amendments to AO's corporate status.
- Engage in any business and commit to any further investments or activities, other than that immediately related to the chartering and operating of the rig for AO and engage in any other business than owning and operating of offshore drilling, production and services units.
- Materially amend or terminate the Total Drilling Contract or enter into any Sub-Charter replacing the Total Drilling Contract, without written consent of RFL which shall not unreasonably withheld or delayed.

On May 14, 2014, all rights and obligations of AO under the MOA have been transferred to ANBV based on MOA Novation Agreement among the Company, AO, RFL and ANBV.

Pada tanggal 14 Mei 2014, semua hak dan kewajiban AO atas perjanjian *Bareboat Charter Agreement* dialihkan kepada ANBV berdasarkan Perjanjian Pengalihan dan Perubahan *Bareboat Charter Agreement (Novation and Amendment Agreement to the Bareboat Charter Agreement)* antara Perusahaan, AO, RFL dan ANBV.

Sehubungan dengan pengalihan di atas, pada tanggal 14 Mei 2014, Perusahaan dan ANBV mengadakan Perjanjian *Bareboat Charter*, dimana berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan setuju untuk menyewa Rig Soehanah dari ANBV dan Perusahaan harus melakukan pembayaran atas sewa kepada ANBV sehubungan dengan sewa rig selama periode sewa. Perjanjian ini berlaku pada tanggal perjanjian sampai dengan Februari 2018. Selanjutnya, Perjanjian *Bareboat Charter* tersebut mengalihkan semua hak dan kewajiban kepada AIBV berdasarkan *Deed of Novation of Charterparty* antara Perusahaan, ANBV dan AIBV tanggal 14 Mei 2014 dan juga berdasarkan *Transfer Agreement* antara ANBV dan AIBV tanggal 14 Mei 2014 yang telah disetujui oleh Perusahaan dan RFL.

Pada tanggal 9 September 2016, Perusahaan, ANBV dan AIBV mengadakan *Settlement Agreement* dengan RFL dimana berdasarkan *Settlement Agreement* tersebut, Perusahaan harus membayar biaya sebesar US\$ 6.000.000 untuk melepas kewajiban Perusahaan, ANBV dan AIBV atas perjanjian *Bareboat Charter* (Catatan 18b).

Pada tanggal 27 April 2017, Perusahaan mengadakan *Operation Agreement* atas Rig Soehanah dengan PT Apexindo Dwitama Pertiwi dengan tarif harian sebesar US\$ 12.000 untuk masa operasi 1 tahun di tambah 1 tahun dimulai sejak tanggal pengiriman, 17 April 2017 hingga masa perjanjian pengeboran berakhir (Catatan 32).

#### Rig Raissa

Pada tahun 2014, setelah insiden semburan ringan gas dangkal yang mempengaruhi struktur fisik Rig Raissa, Perusahaan mengajukan laporan *adjuster* untuk mengidentifikasi tingkat kerusakan *rig* akibat insiden tersebut.

Berdasarkan laporan *loss adjuster* yang dikeluarkan oleh PT Radita Utama Internusa (*Charles Taylor Adjusting*) tanggal 2 Mei 2014, kerusakan di Rig Raissa merupakan *Constructive Total Loss*. Berdasarkan hal tersebut, batas kewajiban asuransi (*Insurer's Limit Liability*) berdasarkan laporan dari *loss adjuster* tersebut adalah sebesar US\$ 105.750.000 yang terdiri dari sebesar US\$ 63.000.000 atas resiko *Hull and Machinery* sesuai dengan bagian I.A. polis asuransi, sebesar US\$ 27.000.000 atas *Increased Value of Hull and Machinery* sesuai dengan bagian II polis asuransi dan sebesar US\$ 15.750.000 untuk *Removal of Debris and/ or Wreckage and Sue and Labor*.

Also on May 14, 2014, all rights and obligations of AO under the Bareboat Charter Agreement have been assigned and transferred to ANBV based on Novation and Amendment Agreement to the Bareboat Charter Agreement between the Company, AO, RFL and ANBV.

In connection with the above novation agreements, on May 14, 2014, the Company and ANBV entered into Bareboat Charter Agreement, whereby the Company agreed to charter Rig Soehanah from ANBV and the Company shall pay to ANBV charter hire payments in respect of the charter of the rig for the duration of the charter period. The agreement commenced at the agreement date until February 2018. Furthermore, the Bareboat Charter Agreement is novated to transfer all rights and obligations to AIBV based on Deed of Novation of Charterparty between the Company, ANBV and AIBV dated May 14, 2014 and also based on Transfer Agreement between ANBV and AIBV dated May 14, 2014 which has been agreed by the Company and RFL.

On September 9, 2016, the Company, ANBV and AIBV entered into Settlement Agreement with RFL whereby under such Settlement Agreement, the Company have to pay a fee amounting to US\$ 6,000,000 for release and discharge of the Company, ANBV and AIBV's obligations under the Bareboat Charter agreement (Note 18b).

On April 27, 2017, the Company entered into Operation Agreement of Rig Soehanah with PT Apexindo Dwitama Pertiwi with daily rate of US\$ 12,000 for the operating period of 1 year plus 1 year which commenced at delivery date, April 17, 2017 until the drilling contract period is completed (Note 32).

#### Rig Raissa

In 2014, following a shallow gas release incident which affected the physical structure of Rig Raissa, the Company requested for an adjuster report to identify the extent of the damage in such rig resulting from the incident.

Based on the loss adjuster report issued by PT Radita Utama Internusa (*Charles Taylor Adjusting*) dated May 2, 2014, the damage in Rig Raissa is deemed as a Constructive Total Loss. Accordingly, the Insurer's Limit Liability based on the loss adjuster report amounted to US\$ 105,750,000 which consist of US\$ 63,000,000 for the Hull and Machinery risk under section I.A. of the insurance policy, US\$ 27,000,000 for the Increased Value of Hull and Machinery and US\$ 15,750,000 for the Removal of Debris and/ or Wreckage and Sue and Labor.

Pada tanggal 4 Juni 2014, Perusahaan mengajukan klaim *Constructive Total Loss* kepada PT Asuransi Sinar Mas atas Rig Raissa. Selanjutnya, pada tanggal 18 September 2014, PT Asuransi Sinar Mas telah mengirimkan proposal untuk pembayaran sesuai rekomendasi adjuster sebesar US\$ 63.000.000 untuk risiko *Hull and Machinery* bagian I.A. polis asuransi dan telah diterima Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014.

Selanjutnya, pada tanggal 5 Desember 2014, Perusahaan ditagih oleh Total E&P Indonesia sehubungan biaya *salvage* sebesar US\$ 17.910.130 yang akan dicicil sebanyak empat (4) kali. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah melunasi seluruh pembayaran atas biaya *salvage* tersebut.

Pada tanggal 23 April 2015, Perusahaan telah menerima pembayaran klaim Asuransi atas *Increased Value of Hull and Machinery* sebesar US\$ 27.000.000 yang diakui sebagai kompensasi asuransi dalam laba rugi.

Sehubungan dengan klaim atas *Removal of Debris and/ or Wreckage and Sue Labor* sebesar US\$ 15.750.000, Perusahaan menerima sebagian pada tahun 2015 sebesar US\$ 2.300.150 dan pada tahun 2016 sebesar US\$ 13.449.850, dicatat sebagai bagian dalam penghasilan lain-lain (Catatan 26b).

#### Rig Tasha

Pada tanggal 10 Oktober 2014, OPDBV, entitas anak, mengadakan perjanjian MOA dengan Summit Drilling International Limited, pihak berelasi, untuk penjualan dan pembelian Rig Tasha dengan harga US\$ 225.000.000.

Kemudian pada tanggal 31 Oktober 2014, perjanjian tersebut dialihkan ke OPHBV sebagai pembeli baru untuk Rig Tasha berdasarkan perjanjian *Deed of Novation* antara OPDBV, OPHBV dan Summit Drilling International Limited.

Selanjutnya, pada tanggal 3 November 2014, OPHBV mengadakan perjanjian jual dan sewa balik atas Rig Tasha dengan Ocean Chun Shipping Limited seperti yang diungkapkan dalam Catatan 17.

On June 4, 2014, the Company issued a claim letter to PT Asuransi Sinar Mas as a tender of notice of its abandonment of Rig Raissa and a demand for a claim for the constructive total loss. Subsequently, on September 18, 2014, PT Asuransi Sinar Mas has sent their proposal for the payment based on adjuster recommendation amounting to US\$ 63,000,000 for the Hull and Machinery risk under section I.A. of the insurance policy which was received by the Company as of December 31, 2014.

Furthermore, on December 5, 2014, the Company was charged by Total E&P Indonesia relating to the salvage costs due to the rig incident amounting to US\$ 17,910,130 that will be repaid in four (4) installments. As of December 31, 2015, the Company has fully paid the salvage cost.

On April 23, 2015, the Company received payment of insurance claim for Increased Value of Hull and Machinery amounting to US\$ 27,000,000 that was recognized as insurance compensation gain in profit or loss.

In relation to the *Removal of Debris and/ or Wreckage and Sue Labor* insurance claim amounting to US\$ 15,750,000, the Company received partial payment of insurance claim amounting to US\$ 2,300,150 in 2015 and received additional US\$ 13,449,850 in 2016, recorded as part of other income (Note 26b).

#### Rig Tasha

On October 10, 2014, OPDBV, a subsidiary, entered into a MOA with Summit Drilling International Limited, a related party, for the sale and purchase of Rig Tasha with purchase price of US\$ 225,000,000.

Furthermore on October 31, 2014, the above agreement was novated to OPHBV as the new buyer of the Rig Tasha based on Deed of Novation between OPDBV, OPHBV and Summit Drilling International Limited.

Subsequently, on November 3, 2014, OPHBV entered into a sale and leaseback agreement of Rig Tasha with Ocean Chun Shipping Limited as disclosed in Note 17.

Hak atas Tanah

Perusahaan memiliki tiga (3) bidang tanah terletak di Balikpapan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No. 6726, 6727 dan 6728 yang merupakan pembaruan hak dari HGB sebelumnya dengan No. 2396, 2397 dan 2398 dengan total luas tanah 270 meter persegi (m<sup>2</sup>) yang berlaku untuk jangka waktu dua puluh (20) tahun sampai dengan Oktober 2032. Manajemen percaya bahwa hak atas tanah akan dapat diperpanjang karena seluruh tanah diperoleh secara resmi dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Perusahaan juga memiliki hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan (HGB) No. 10, 11 dan 12 yang terletak di Bojonegara dengan luas keseluruhan 67.757 m<sup>2</sup>, terdiri dari hak atas tanah seluas 9.716 m<sup>2</sup>, 36.106 m<sup>2</sup> dan 21.935 m<sup>2</sup>, yang masing-masing diperoleh pada tanggal 13 Februari 2006, 22 Juni 2007 dan 1 Februari 2010. Masing-masing dari HGB tersebut secara berturut-turut berlaku hingga 11 Januari 2036, 5 Februari 2035, dan 26 Januari 2040.

Penjualan atau Penghapusan Aset Tetap

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Nilai tercatat	164.171	1.029.237	Net carrying amount
Hasil penjualan aset tetap	<u>31.517</u>	<u>10.477</u>	Proceeds from sale of property and equipment
Kerugian penjualan aset tetap	<u>(132.654)</u>	<u>(1.018.760)</u>	Loss on sale of property and equipment

Lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, masing-masing sebesar 100% dari aset tetap digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank (Catatan 16) dan sewa pembiayaan (Catatan 17).

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, bersama-sama dengan persediaan (Catatan 7) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 938.500.000 dan Rp 36.649.725.000 pada tanggal 31 Desember 2017 dan US\$ 1.058.500.000 dan Rp 37.370.200.000 pada tanggal 31 Desember 2016. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Landrights

The Company owns three (3) pieces of land located in Balikpapan with Building Use Rights or "Hak Guna Bangunan (HGB)" Nos. 6726, 6727 and 6728 representing the renewal of the previous HGB Nos. 2396, 2397 and 2398 with a total area of 270 square meters (m<sup>2</sup>) which are valid for a period of twenty (20) years until October 2032. Management believes that the landrights will be extended since all the pieces of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

The Company also owns landrights over land located in Bojonegara with a total area of 67,757 m<sup>2</sup>, representing landrights with areas of 9,716 m<sup>2</sup>, 36,106 m<sup>2</sup> and 21,935 m<sup>2</sup> in the form of land use rights or "Hak Guna Bangunan (HGB)" Nos. 10, 11 and 12, that were acquired on February 13, 2006, June 22, 2007 and February 1, 2010, respectively. Each of those HGB's are valid until January 11, 2036, February 5, 2035, and January 26, 2040, respectively.

Sale or Write-off of Property and Equipment

Others

As of December 31, 2017 and 2016, 100%, respectively, of the property and equipment are used as collateral to the loan facilities obtained from banks (Note 16) and finance lease obligations (Note 17).

All property and equipment, except land, together with inventories (Note 7), were collectively insured against fire, theft and other possible risks for US\$ 938,500,000 and Rp 36,649,725,000 as of December 31, 2017 and US\$ 1,058,500,000 and Rp 37,370,200,000 as of December 31, 2016. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses arising from those risks.

Jumlah aset tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Total property and equipment that have been fully depreciated but still in use as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
<u>Biaya Perolehan</u>			<u>At cost</u>
Peralatan kantor	2.659.722	1.545.188	Office equipment
Kendaraan bermotor	85.271	169.585	Motor vehicles
Jumlah	<u>2.744.993</u>	<u>1.714.773</u>	Total

Grup menetapkan nilai terpulihkan dari peralatan pemboran lepas pantai dan darat serta kapal FPSO, dan menentukan bahwa aset-aset tersebut diturunkan nilainya sebesar US\$ 109.353.242 pada 31 Desember 2017. Jumlah terpulihkan atas aset tersebut mengacu pada nilai pakai dari masing-masing rig dan kapal, yang diukur menggunakan pengukuran nilai wajar level 3 yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input yang tidak dapat diobservasi, dengan tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan sebesar 10 - 14% untuk peralatan darat dan FSPO dan 15 - 19% untuk pemboran lepas pantai. Faktor utama yang memberikan kontribusi terhadap penurunan nilai masing-masing rig adalah penurunan signifikan atas nilai kontrak yang terpengaruh oleh tren harga minyak dunia.

The Group assessed the recoverable amount of the offshore and onshore rigs and FPSO vessel, and determined that those assets were impaired by US\$ 109,353,242 at December 31, 2017. The recoverable amount of the assets was assessed by reference to the value in use of each rig and vessel, which were measured using level 3 fair value measurement which derived from valuation techniques that include unobservable inputs, with pre-tax discount rate of 10 - 14% for onshore drilling rigs and FPSO vessel and 15 - 19% for offshore drilling rigs. The main factor contributing to the impairment of each rig was due to significant decrease in the contract value which was affected by the trend of crude oil price.

Kecuali Rig Tasha, nilai wajar peralatan pemboran lepas pantai dan darat serta kapal FPSO pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar US\$ 351.400.000 dan US\$ 459.000.000, telah ditetapkan sebagai dasar yang digunakan dalam penilaian oleh Offshore Shipbrokers Limited, penilai independen. Penilaian ini dilakukan berdasarkan pendekatan harga pasar.

Except for Rig Tasha, the fair values of the offshore and onshore rigs and FPSO vessel amounted to US\$ 351,400,000 and US\$ 459,000,000 as of December 31, 2017 and 2016, respectively, and have been determined on the basis of valuation carried out by Offshore Shipbrokers Limited, an independent valuer. The valuation was done based on market approach.

## 12. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

Akun ini terutama terdiri dari utang yang berasal dari pembelian suku cadang dan perlengkapan, jasa boga, tenaga kontrak, sewa peralatan, dan peremajaan *rig* dengan rincian sebagai berikut:

### a. Berdasarkan Pemasok

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Pemasok dalam negeri	12.517.512	5.259.847	Domestic suppliers
Pemasok luar negeri	3.280.770	2.573.169	Foreign suppliers
Jumlah	<u>15.798.282</u>	<u>7.833.016</u>	Total

## 12. TRADE PAYABLES TO THIRD PARTIES

This account mainly consists of payables arising from purchases of spare parts and supplies, catering services, contractual labor, rental of equipment, and refurbishment of rig with details as follows:

### a By Creditors

b. Berdasarkan Umur (hari)

b By Age Category (days)

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Berdasarkan Umur (hari)			By Age Category (days)
Belum jatuh tempo	5.408.783	4.495.437	Not yet due
Telah jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	5.087.129	1.717.261	Under 30 days
31 - 60 hari	2.410.408	1.086.516	31-60 days
61 - 90 hari	1.463.672	104.048	61-90 days
91 - 120 hari	959.090	158.900	91-120 days
Lebih dari 120 hari	469.200	270.854	More than 120 days
Jumlah	<u>15.798.282</u>	<u>7.833.016</u>	Total

c. Berdasarkan Mata Uang

c. By Currencies

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Rupiah	10.532.213	3.887.576	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4.832.130	3.518.955	United States Dollar
Dolar Singapura	421.714	118.602	Singaporean Dollar
Euro	10.127	6.713	Euro
Krona Norwegia	1.986	6.019	Norwegian Krone
Ringgit Malaysia	112	295.151	Malaysian Ringgit
Jumlah	<u>15.798.282</u>	<u>7.833.016</u>	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 60 hari dan tidak dikenakan bunga.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days and are non-interest bearing.

**13. UTANG PAJAK**

**13. TAXES PAYABLE**

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Entitas anak	582	4.460	Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4 (2)	21.870	5.721	Article 4 (2)
Pasal 15	407	2.882	Article 15
Pasal 21	268.637	222.044	Article 21
Pasal 23	154.369	968.873	Article 23
Pasal 26	885.252	6.950.480	Article 26
Lain-lain	-	4.748	Others
Jumlah	<u>1.331.117</u>	<u>8.159.208</u>	Total

**14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Beban bunga (Catatan 15, 16, 17 dan 18)	19.053.552	6.663.321
Beban langsung dan beban usaha	2.527.720	2.187.420
Lain-lain	5.613.002	16.327.861
Jumlah	<u>27.194.274</u>	<u>25.178.602</u>

**14. ACCRUED EXPENSES**

Interest expense (Notes 15, 16, 17 and 18)	6.663.321
Direct costs and operating expenses	2.187.420
Others	16.327.861
Total	<u>25.178.602</u>

**15. UTANG KEPADA PIHAK BERELASI**

Utang kepada pihak berelasi merupakan *Promissory Note 1* yang dikeluarkan oleh OPHBV, entitas anak, kepada Summit Drilling International Ltd (SDI), pihak berelasi, sebesar US\$ 45.000.000 berdasarkan perjanjian tanggal 6 November 2014 (sebagaimana diamandemen dan dinyatakan kembali pada tanggal 19 Desember 2014). *Notes* tersebut dikenakan bunga sebesar 8,25% per tahun yang akan dibayarkan sekaligus dengan utang pokok pada tanggal jatuh tempo 31 Desember 2018. Pada tanggal 8 April 2015, OPHBV menerima adanya pemberitahuan dari SDI, bahwa *Promissory Note* ini telah dialihkan ke Magnolia Close Investments Inc. (MCI), pihak berelasi.

Pada tanggal 20 Desember 2017, berdasarkan akta pengakhiran antara OPHBV, SDI dan MCI, *Promissory Note 1* tersebut secara efektif dibatalkan dan dihentikan.

Pada tanggal 20 Desember 2017, OPHBV menerbitkan *Promissory Note 2* kepada MCI sebesar US\$ 29.000.000 yang dikenakan bunga sebesar 8,25% per tahun yang akan dibayarkan sekaligus dengan utang pokok pada tanggal jatuh tempo 31 Desember 2018. Atas pengakhiran *Promissory Note 1* dan penerbitan *Promissory Note 2*, Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya sebesar US\$ 28.661.337 yang dicatat sebagai tambahan modal disetor (Catatan 20).

Biaya perolehan diamortisasi utang kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Utang kepada pihak berelasi	29.000.000	52.742.292
Utang bunga (Catatan 14)	72.103	655.666
Jumlah	<u>29.072.103</u>	<u>53.397.958</u>

**15. PAYABLE TO A RELATED PARTY**

Payable to a related party represents *Promissory Note 1* issued by OPHBV, a subsidiary, to Summit Drilling International Ltd. (SDI), a related party, amounting to US\$ 45,000,000 based on agreement dated November 6, 2014 (as amended and restated on December 19, 2014). Such *Notes* bear interest rate at 8.25% per annum which shall be paid together with the principal at maturity date on December 31, 2018. On April 8, 2015, OPHBV received a notification from SDI that this *Promissory Note* has been assigned to Magnolia Close Investments Inc. (MCI), a related party.

On December 20, 2017, based on the deed of termination between OPHBV, SDI and MCI, the *Promissory Note 1* is effectively cancelled and terminated.

On December 20 2017, OPHBV issued *Promissory Note 2* to MCI amounting to US\$ 29,000,000, with interest rate at 8.25% per annum which shall be paid together with the principal at maturity date on December 31, 2018. As the termination of *Promissory Note 1* and the issuance of *Promissory Note 2*, the Group derecognized its financial liabilities amounting to US\$ 28,661,337 which is recorded as additional paid-in-capital (Note 20).

The amortized cost of payable to a related party is as follows:

Payable to a related party	52.742.292
Accrued interest (Note 14)	655.666

Beban bunga atas utang kepada pihak berelasi sebesar US\$ 4.335.483 dan US\$ 4.079.888 masing-masing pada tahun 2017 dan 2016 dicatat dalam laba rugi (Catatan 27).

Total interest expense incurred on payable to a related party amounted to US\$ 4,335,483 and US\$ 4,079,888 in 2017 and 2016, respectively, were recognized in profit or loss (Note 27).

## 16. UTANG BANK

## 16. BANK LOANS

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Standard Chartered Bank (setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 5.076.695 pada 31 Desember 2017 dan US\$ 7.658.605 pada 31 Desember 2016)	302.473.305	299.891.395	Standard Chartered Bank (net of unamortized transaction costs of US\$ 5,076,695 as of December 31, 2017 and US\$ 7,658,605 as of December 31, 2016)
PT Bank QNB Indonesia Tbk (dahulu PT Bank QNB Kesawan Tbk) (setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 390.096 pada 31 Desember 2017 dan US\$ 456.694 pada 31 Desember 2016)	12.509.904	12.443.306	PT Bank QNB Indonesia Tbk (formerly known as PT Bank QNB Kesawan Tbk) (net of unamortized transaction costs of US\$ 390,096 as of December 31, 2017 and US\$ 456,694 as of December 31, 2016)
Jumlah	<u>314.983.209</u>	<u>312.334.701</u>	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(302.532.801)</u>	<u>-</u>	Less current maturities
Bagian jangka panjang	<u>12.450.408</u>	<u>312.334.701</u>	Long-term portion

Biaya perolehan diamortisasi utang bank adalah sebagai berikut:

The amortized cost of bank loans is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Utang bank	314.983.209	312.334.701	Bank loans
Utang Bunga yang masih harus dibayar			Accrued interest
Jangka pendek (Catatan 14)	18.802.199	1.450.662	Current (Note 14)
Jangka panjang	296.671	8.588.062	Non-current
Jumlah	<u>334.082.079</u>	<u>322.373.425</u>	Total

### Standard Chartered Bank

Pada tanggal 28 Oktober 2013, Perusahaan mengadakan Perjanjian Fasilitas Pinjaman sebesar US\$ 400.000.000 dan Bank Garansi sebesar US\$ 45.000.000 (dengan opsi peningkatan fasilitas bank garansi sebesar US\$ 10.000.000), dengan Standard Chartered Bank, JP Morgan Chase Bank, N.A., cabang Singapura, dan Raiffeisen Bank International AG, cabang Labuan, sebagai *arrangers*, Institusi Keuangan sebagai *original lenders*, dan Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited berperan sebagai *Agent* dan *Offshore Security Agent*, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berperan sebagai Bank Penerbit

### Standard Chartered Bank

On October 28, 2013, the Company entered into US\$ 400,000,000 Term Loan Facility and US\$ 45,000,000 Bank Guarantee Facility Agreement (with option to increase the bank guarantee facility by US\$ 10,000,000), with Standard Chartered Bank, JP Morgan Chase Bank, N.A., Singapore branch, and Raiffeisen Bank International AG, Labuan branch, acting as arrangers, the Financial Institutions as original lenders, with Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited acting as Agent and Offshore Security Agent, and with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk acting as Issuing Bank (as may be further

(sebagaimana dapat diubah, dimodifikasi, ditambahkan atau dinovasi dari waktu ke waktu).

amended, modified, supplemented or novated from time to time).

Pinjaman ini terdiri dari fasilitas-fasilitas berikut ini:

The loan consists of the following facilities:

#### Fasilitas A

#### Facility A

Fasilitas A sebesar US\$ 350.000.000 akan digunakan untuk pelunasan seluruh pinjaman Perusahaan yang terutang.

Facility A amounting to US\$ 350,000,000 will be used for repayment of all amounts outstanding under the Company's existing facility.

Fasilitas ini digunakan untuk melunasi kewajiban yang berkaitan dengan pinjaman yang diperoleh pada tahun 2012.

This facility was used to settle the outstanding liability relating to the loan obtained in 2012.

#### Fasilitas B

#### Facility B

Fasilitas B sebesar US\$ 50.000.000 akan digunakan untuk:

Facility B amounting to US\$ 50,000,000 will be used:

- mendanai cadangan pokok dan bunga fasilitas selama 3 bulan kedepan;
- mendanai fee, biaya dan beban sehubungan dengan pembiayaan kembali pinjaman Perusahaan;
- membayar pinjaman yang terutang sehubungan dengan obligasi Rupiah Perusahaan; dan
- mendanai biaya operasional atas melakukan investasi yang diperbolehkan pada entitas anak yang tidak terlarang.

- to pre-fund three months of principal and interest reserve for the facility;
- to fund fees, costs and expenses in connection with the refinancing of the Company's existing facility;
- to repay amounts outstanding in connection with the Company's IDR Bonds; and
- to fund the relevant operating account for making a permitted investment in unrestricted subsidiary.

#### Fasilitas C

#### Facility C

Fasilitas C merupakan fasilitas Bank Garansi sebesar US\$ 45.000.000 (Catatan 34).

Facility C Bank Guarantee facility amounting to US\$ 45,000,000 (Note 34).

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan ke 60 dimulai dari tanggal pertama penggunaan fasilitas ini yaitu pada tanggal 4 November 2013. Pokok pinjaman dibayar per kwartal berdasarkan cicilan dengan jumlah tertentu seperti perjanjian, dimana sebesar 46,5% dari sisa pokok utang dibayarkan sekaligus pada kwartal terakhir tanggal pelunasan.

The maturity date of the loans is the date falling 60 months from the first utilisation date, which is November 4, 2013. The principal is payable in quarterly installments in varying amount as stated in the agreement, whereby 46.5% of the principal shall be paid in the last quarter of the maturity date.

Fasilitas ini dijamin dengan, tidak terbatas pada, sebagai berikut:

These facilities are secured by, but not limited to, the following:

- Saham Perusahaan pada AO;
- Jaminan terhadap *Onshore Accounts, each offshore facility account charge* dan *offshore excess cash account charge*;
- Jaminan terhadap aset bergerak;
- Jaminan terhadap piutang dan klaim asuransi;
- Jaminan terhadap persediaan dan *stockpiles*;
- Urutan pertama hipotek atas peralatan pemboran lepas pantai;
- Urutan pertama hak tanggungan atas tanah milik Perusahaan.

- The Company's shares in AO;
- Pledge of the Onshore Accounts, each offshore facility account charge and offshore excess cash account charge;
- Fiduciary security over moveable assets;
- Fiduciary over receivables and insurance claims;
- Fiduciary over inventories and stockpiles;
- First rank hypothecate over Offshore rigs;
- First rank *hak tanggungan* of land owned by the Company.

Perjanjian fasilitas juga memuat batasan-batasan yang melarang Perusahaan (termasuk anggota dari Grup), selain untuk tujuan yang diperbolehkan seperti yang dijelaskan dalam perjanjian fasilitas, untuk, antara lain:

- Melakukan penggabungan, demerger, merger, konsolidasi atau rekonstruksi perusahaan, selain merger dan penggabungan yang hanya boleh dilakukan sekali antara pemilik langsung saham utama Perusahaan dengan Perusahaan;
- Mengubah secara substansial terhadap sifat umum dari bisnis perusahaan, selain perubahan bisnis anggota Grup akibat pengorganisasian Soehanah;
- Melakukan akuisisi perusahaan atau saham atau sekuritas atau bisnis atau pengambil alihan, atau menggabungkan dan memesan saham biasa yang diterbitkan di Perusahaan selain untuk tujuan yang diperbolehkan sebagaimana dijelaskan dalam perjanjian fasilitas;
- Melakukan investasi atau mengakuisisi saham-saham sekuritas atau kepemilikan lainnya dalam *joint venture*, atau mengalihkan aset atau meminjamkan atau menjaminkan atau memberikan ganti rugi atau memberikan jaminan terhadap kewajiban dari suatu *joint venture* atau menjaga solvabilitas dari atau menyediakan modal kerja terhadap suatu *joint venture*;
- Melakukan deklarasi, membuat atau membayar dividen, biaya, *fee* atau distribusi lain (atau bunga atas dividen yang belum dibayar, biaya, *fee* atau distribusi lainnya) pada atau sehubungan dengan modal saham (atau jenis modal saham apapun).

Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas A dan B pada tanggal 4 November 2013.

Pada tanggal 28 Oktober 2016, Perusahaan dan Pemberi Pinjaman melakukan perubahan Perjanjian atas Pinjaman Perusahaan.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan, berikut ini adalah perubahan terhadap perjanjian fasilitas:

- Jatuh tempo fasilitas A dan B dengan total sebesar US\$ 307.550.000 terhitung efektif pada 28 Oktober 2016, akan diperpanjang hingga 28 Oktober 2022.
- Peminjam akan membayar pinjaman dengan angsuran triwulanan sebesar persentase yang ditentukan. Angsuran pembayaran pertama akan jatuh tempo pada 28 Januari 2018.

The facility agreement also contains covenants which restrict the Company (and ensure that none of the members of the Group), other than for the purpose as permitted, as described in the facility agreement, to, among others:

- Enter into amalgamation, demerger, merger, consolidation or corporate reconstruction, other than one-time merger and amalgamation (completed on a solvent basis) of the direct holding company with the Company;
- Substantially change the general nature of the business other than any change in the business of a member of the Group arising as a result of the Soehanah reorganisation;
- Acquire a company or any shares or securities or a business or undertaking, or incorporate and subscribe for ordinary issued shares in a company other than for the purpose as permitted as described in the facility agreement;
- Enter into, invest in or acquire any shares, stocks, securities or other interest in any joint venture, or transfer any asset or lend to or guarantee or give an indemnity for or give security for the obligations of a joint venture or maintain the solvency of or provide working capital to any joint venture;
- Declare, make or pay any dividend, charge, fee or other distribution (or interest on any unpaid dividend, charge, fee or other distribution) (whether in cash or in kind) on or in respect of its share capital (or any class of its share capital).

The Company had fully drawn facilities A and B on November 4, 2013.

On October 28, 2016, the Company and Lender entered into a Loan Amendment Agreement.

Based on the Amendment Agreement, the following amendments were made to the facility agreement:

- Final maturity of the outstanding facility A and B with total balance of US\$ 307,550,000 effective October 28, 2016, was extended up to October 28, 2022.
- The Borrower shall repay the loan with quarterly installments by determined percentage. First installment will be due on January 28, 2018.

- Tingkat bunga per tahun adalah sebesar 2,5% pada 2016 hingga 2018; 2,75% pada 2019; 3,5% pada 2020; 3,75% pada 2021; dan 4,5% pada 2022 yang akan dibayarkan setiap triwulan dengan pembayaran bunga untuk periode 2016 dimulai pada tanggal 28 Oktober 2016.
- Perubahan pinjaman ini juga dikenakan bunga tambahan sebesar 2,75% + LIBOR pada 2016 hingga 2018; 3,0% + LIBOR pada 2019 hingga 2020; 3,5% + LIBOR pada 2021; dan 4% + LIBOR pada 2022. Bunga tambahan akan diakru setiap triwulan dimulai pada 28 Juli 2016 dan akan dibayarkan sekaligus pada tanggal jatuh tempo pinjaman ini.

Batasan-batasan keuangan adalah sebagai berikut:

- EBITDA konsolidasian tidak kurang dari US\$ 11.800.000 pada 31 Desember 2016; US\$ 3.000.000 pada 31 Maret 2017; US\$ 4.400.000 pada 30 Juni 2017; US\$ 8.200.000 pada 30 September 2017; US\$ 8.000.000 pada 31 Desember 2017; US\$ 2.900.000 pada 31 Maret 2018; US\$ 0 pada 30 Juni 2018; dan US\$ 9.600.000 pada 30 September 2018;
- Rasio *Total Net Debt* terhadap EBITDA konsolidasian tidak melebihi 14,75 : 1 pada 31 Desember 2018; 9 : 1 pada 2019; 7,25 : 1 pada 31 Desember 2020 hingga 2021; 7 : 1 pada 2022 sampai tanggal pelunasan;
- Rasio nilai aset tetap terhadap *Total Net Debt* yang terjadi sesuai dengan perjanjian tidak kurang dari 1 : 1 pada 31 Desember 2016 hingga 31 Desember 2018 dan 1,1 : 1 pada 31 Maret 2019 hingga tanggal pelunasan;
- Rasio *Debt Service Coverage* tidak kurang dari 2,25 : 1 pada 31 Desember 2016 hingga 31 Desember 2017; 1 : 1 pada 31 Maret 2018 hingga 30 September 2018; dan 1,25 : 1 pada 31 Desember 2018 hingga tanggal pelunasan;

Pada 31 Desember 2017, Perusahaan tidak dapat memenuhi salah satu batasan keuangan tersebut yang menyebabkan utang bank ini disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

**PT Bank QNB Indonesia Tbk (dahulu PT Bank QNB Kesawan Tbk)**

Pada tanggal 11 Juni 2014, Perusahaan mengadakan Perjanjian Fasilitas Pinjaman sebesar US\$ 15.000.000 dengan PT Bank QNB Kesawan Tbk sebagai original lender, dan Standard Chartered Bank, Singapura berperan sebagai Offshore Security Agent dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Onshore Security Agent.

- Interest rate per annum is 2.5% in 2016 to 2018; 2.75% in 2019; 3.5% in 2020; 3.75% in 2021; and 4.5% in 2022 which shall be paid each quarter with 2016 interest payment to start on October 28, 2016.
- The amended loan also bears additional interest at the rate of 2.75% + LIBOR in 2016 to 2018; 3.0% + LIBOR in 2019 to 2020; 3.5% + LIBOR in 2021; and 4% + LIBOR in 2022. Additional interest shall accrue on a quarterly basis on the loan from July 28, 2016 and shall be paid in full amount on the maturity date of the loan.

Financial covenants are as follows:

- Consolidated EBITDA is not less than US\$ 11,800,000 in December 31, 2016; US\$ 3,000,000 in March 31, 2017; US\$ 4,400,000 in June 30, 2017; US\$ 8,200,000 in September 30, 2017; US\$ 8,000,000 in December 31, 2017; US\$ 2,900,000 in March 31, 2018; US\$ 0 in June 30, 2018; and US\$ 9,600,000 in September 30, 2018;
- The ratio of Total Net Debt to consolidated EBITDA shall not exceed 14.75 : 1 on December 31, 2018; 9 : 1 on 2019; 7.25 : 1 on 2020 to 2021; 7 : 1 on 2022 until maturity date;
- The ratio of properties & equipment value to the Total Net Debt shall not be less than 1 : 1 on December 31, 2016 to December 31, 2018 and 1.1 : 1 on March 31, 2019 until maturity date;
- The ratio of Debt Service Coverage shall not be less than 2.25 : 1 on December 31, 2016 to December 31, 2017; 1 : 1 on March 31, 2018 to September 30, 2018; and 1.25 : 1 on December 31, 2018 until maturity date;

As of December 31, 2017, one of the financial covenant was not met, accordingly. In relation to this, the outstanding bank loan was presented as current liabilities.

**PT Bank QNB Indonesia Tbk (formerly known as PT Bank QNB Kesawan Tbk)**

On June 11, 2014, the Company entered into US\$ 15,000,000 Senior Secured Term Loan Facility with PT Bank QNB Kesawan Tbk as original lender, and Standard Chartered Bank, Singapore as Offshore Security Agent, and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as Onshore Security Agent

Pinjaman ini digunakan untuk:

- a) membayar pinjaman yang terutang sehubungan dengan obligasi Rupiah Perusahaan;
- b) mendanai jumlah minimal akun cadangan utang; dan
- c) mendanai *fee* sehubungan dengan pembiayaan kembali obligasi Rupiah perusahaan.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan ke 60 dimulai dari tanggal pertama penggunaan fasilitas ini yaitu pada tanggal 13 Juni 2014. Pokok pinjaman dibayar per kwartal berdasarkan cicilan dengan jumlah tertentu seperti perjanjian, dimana sebesar 27,5% dari sisa pokok utang dibayarkan sekaligus pada kwartal terakhir tanggal pelunasan.

Pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga per tahun dengan tarif sebesar agregat dari margin yang berlaku sebesar 5,25% ditambah dengan LIBOR.

Fasilitas ini dijamin dengan, tidak terbatas pada, sebagai berikut:

- Jaminan terhadap *Onshore Accounts, each offshore facility account charge* dan *offshore excess cash account charge*;
- Jaminan terhadap aset bergerak;
- Jaminan terhadap piutang dan klaim asuransi;
- Jaminan terhadap persediaan dan *stockpiles*;
- Urutan pertama hipotek atas peralatan pemboran lepas pantai;
- Urutan pertama hak tanggungan atas tanah milik Perusahaan.

Perjanjian fasilitas memuat batasan-batasan yang melarang Perusahaan (termasuk anggota dari Grup), selain untuk tujuan yang diperbolehkan seperti yang dijelaskan dalam perjanjian fasilitas, untuk, antara lain:

- Melakukan penggabungan, demerger, merger, konsolidasi atau rekonstruksi perusahaan, selain merger dan penggabungan yang hanya boleh dilakukan sekali antara pemilik langsung saham utama perusahaan dengan Perusahaan;
- Mengubah secara substansial terhadap sifat umum dari bisnis perusahaan, selain perubahan bisnis anggota Grup akibat pengorganisasian Soehanah;
- Melakukan akuisisi perusahaan atau saham atau sekuritas atau bisnis atau pengambil alihan, atau menggabungkan dan memesan saham biasa yang diterbitkan di Perusahaan selain untuk tujuan yang diperbolehkan sebagaimana dijelaskan dalam Perjanjian fasilitas;

This facility is used for:

- a) repayment of amounts outstanding in connection with the Company's Rupiah Bonds;
- b) fund minimum amount of Debt Service Reserve Account; and
- c) fund fees in connection with the refinancing of the Company's Rupiah Bonds.

The maturity date of the loan is the date falling 60 months from the first utilisation date which is June 13, 2014. The principal is payable in quarterly installments in varying amount as stated in the agreement, whereby 27.5% of the principal shall be paid in the last quarter of the maturity date.

The loan bears interest at the rate per annum at the aggregate of the applicable margin of 5.25% plus LIBOR.

This facility is secured by, without limitation, the following:

- Pledge of the *Onshore Accounts, each offshore facility account charge* and *offshore excess cash account charge*;
- Fiduciary security over moveable assets;
- Fiduciary over receivables and insurance claims;
- Fiduciary over inventories and stockpiles;
- First rank hypothec over Offshore rigs;
- First rank *hak tanggungan* of land owned by the Company.

The facility agreement contains covenants which restrict the Company (and ensure that neither any member of the Group), other than for the purpose as permitted as described in the facility agreement, to, among others:

- Enter into amalgamation, demerger, merger, consolidation or corporate reconstruction, other than one-time merger and amalgamation (completed on a solvent basis) of the direct holding company with the Company;
- Substantially change the general nature of the business other than any change in the business of a member of the Group arising as a result of the Soehanah reorganisation;
- Acquire a company or any shares or securities or a business or undertaking, or incorporate and subscribe for ordinary issued shares in a company other than for the purpose as permitted as described in the facility agreement;

- Melakukan investasi atau mengakuisisi saham-saham sekuritas atau kepemilikan lainnya dalam *joint venture*, atau mengalihkan aset atau meminjamkan atau menjaminkan atau memberikan ganti rugi atau memberikan jaminan terhadap kewajiban dari suatu *joint venture* atau menjaga solvabilitas dari atau menyediakan modal kerja terhadap suatu *joint venture*;
- Melakukan deklarasi, membuat atau membayar dividen, biaya, *fee* atau distribusi lain (atau bunga atas dividen yang belum dibayar, biaya, *fee* atau distribusi lainnya) pada atau sehubungan dengan modal saham (atau jenis modal saham apapun).

Perusahaan telah mencairkan pinjaman ini pada tanggal 13 Juni 2014.

Pada tanggal 20 Mei 2016, Perusahaan dan Pemberi Pinjaman melakukan perubahan atas perjanjian. Berdasarkan Surat Perubahan, berikut ini adalah perubahan terhadap perjanjian fasilitas:

- Jatuh tempo pinjaman sebesar US\$ 12.900.000 diperpanjang hingga 31 Desember 2023.
- Peminjam akan membayar pinjaman dengan angsuran triwulanan sebesar persentase yang relevan dari pinjaman saat ini. Angsuran pembayaran pertama akan jatuh tempo pada 31 Maret 2018.
- Bunga kas per tahun menjadi 2,5% pada 2016 hingga 2019; 3,0% pada 2020; 3,5% pada 2021; dan 4,0% pada 2022 hingga 2023. Bunga kas dibayar setiap tiga bulan.
- Peminjam harus membayar akrual bunga dari pinjaman setiap triwulan pada tanggal pembayaran bunga dengan pembayaran bunga untuk periode 2016 akan dimulai paling lambat pada tanggal 30 September 2016.
- Pinjaman yang direstrukturisasi ini juga dikenakan bunga ditangguhkan sebesar 1,5% pada 2016 hingga 2019; 1,0% pada 2020; 0,5% pada 2021; dan 0% pada 2022 hingga 2023. Bunga ditangguhkan akan diakru setiap triwulan dimulai pada 1 Januari 2016. Semua akrual bunga ditangguhkan akan dibayarkan pada tanggal akhir jatuh tempo yaitu 31 Desember 2023.

- Enter into, invest in or acquire any shares, stocks, securities or other interest in any joint venture, or transfer any asset or lend to or guarantee or give an indemnity for or give security for the obligations of a joint venture or maintain the solvency of or provide working capital to any joint venture;
- Declare, make or pay any dividend, charge, fee or other distribution (or interest on any unpaid dividend, charge, fee or other distribution) (whether in cash or in kind) on or in respect of its share capital (or any class of its share capital).

The Company had fully drawn the facilities on June 13, 2014.

On May 20, 2016, the Company and Lender amended the agreement. Based on the Amendment Letter, the following amendments were made to the facility agreement:

- Final maturity of the outstanding loan balance of US\$ 12,900,000 was extended up to December 31, 2023.
- The Borrower shall repay the loan in quarterly installments in amount which reduces the amount of the outstanding loan according to the relevant percentage of the current outstanding loan. First installment will be due on March 31, 2018.
- Cash interest per annum should be 2.5% in 2016 to 2019; 3.0% in 2020; 3.5% in 2021; and 4.0% in 2022 until 2023. The cash interest is payable on quarterly basis.
- The Borrower shall pay accrued interest on the loan on each quarterly interest payment date with 2016 interest payment to start latest by on September 30, 2016.
- The restructured loan also bears deferred interest at the rate of 1.5% in 2016 to 2019; 1.0% in 2020; 0.5% in 2021; and 0% in 2022 to 2023. Deferred interest shall accrue on a quarterly basis on the loan from January 1, 2016. All deferred interest accrued shall be payable on December 31, 2023, the final maturity date.

Batasan-batasan keuangan sebagai berikut:

- Rasio *Total Net Debt* terhadap EBITDA konsolidasian tidak melebihi rasio-rasio tertentu sebagaimana di sebutkan dalam surat perubahan;
- Rasio nilai aset tetap terhadap saldo pinjaman pokok yang terjadi sesuai dengan perjanjian tidak kurang dari 1 : 1 pada 31 Desember 2018 sampai 31 Desember 2019 dan 1,25 : 1 pada 31 Desember 2020 hingga tanggal pelunasan;
- Rasio *Debt Service Coverage* tidak kurang dari 1 : 1;
- Pengeluaran modal tidak melebihi suatu jumlah dari US\$ 15.000.000 sampai dengan US\$ 32.000.000 untuk periode-periode tertentu yang disebutkan dalam perjanjian.

Pada 31 Desember 2017, Perusahaan telah memenuhi batasan keuangan tersebut.

Jumlah beban bunga atas utang bank dari Standard Chartered Bank dan PT Bank QNB Indonesia Tbk (dahulu PT Bank QNB Kesawan Tbk) adalah sebesar US\$ 18.374.749 dan US\$ 19.484.234 masing-masing pada tahun 2017 dan 2016 yang dicatat pada laba rugi (Catatan 27).

Financial covenants are as follows:

- The ratio of Total Net Debt to consolidated EBITDA shall not exceed certain ratios as stipulated in the amendment letter;
- The ratio of properties & equipment value to the Total Gross Debt shall not be less than 1 : 1 on December 31, 2018 until December 31, 2019 and 1.25 : 1 on December 31, 2020 until maturity date;
- The ratio of Debt Service Coverage shall not be less than 1 : 1;
- Capital Expenditure does not exceed certain amount ranging from US\$ 15,000,000 up to US\$ 32,000,000 for the varying periods as stipulated in the agreement.

As of December 31, 2017, the Company is in compliance with the financial covenants.

Total interest expense incurred on bank loans from Standard Chartered Bank and PT Bank QNB Indonesia Tbk (formerly known as PT Bank QNB Kesawan Tbk) amounted to US\$ 18,374,749 and US\$ 19,484,234 in 2017 and 2016, respectively, which was recognized in profit or loss (Note 27).

## 17. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum sewa dan nilai kini pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2017	
	Pembayaran minimum sewa / Minimum lease payments	Nilai kini pembayaran minimum sewa / Present value of minimum lease payments
Rincian liabilitas sewa		
Berdasarkan jatuh tempo		
Tidak lebih dari satu tahun	-	-
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	226.603.870	178.799.027
	226.603.870	178.799.027
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(47.804.843)	-
Nilai kini pembayaran minimum sewa	178.799.027	178.799.027
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		-
Liabilitas Sewa Jangka Panjang - Bersih		178.799.027

## 17. FINANCE LEASE OBLIGATIONS

The minimum lease payments and present value of minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

Details of finance lease obligations	
By due date	
Not later than one year	
Later than one year and not later than five years	
Less: future finance charges	
Present value of minimum lease payments	
Current maturity	
Long-term Lease Liabilities - Net	

	31 Desember / December 31, 2016		
	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments	Nilai kini pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payments	
Rincian liabilitas sewa			Details of finance lease obligations
Berdasarkan jatuh tempo			By due date
Tidak lebih dari satu tahun	9.705.565	1.233.578	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	199.048.007	163.942.814	Later than one year and not later than five years
	208.753.572	165.176.392	
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(43.577.180)	-	Less: future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	165.176.392	165.176.392	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		1.233.578	Current maturity
Liabilitas Sewa Jangka Panjang - Bersih		163.942.814	Long-term Lease Liabilities - Net

Pada tanggal 3 November 2014, OPHBV, entitas anak, mengadakan Perjanjian MOA dengan Ocean Chun Shipping Limited (OCSL), suatu perusahaan yang terdaftar di Hong Kong, dimana berdasarkan perjanjian tersebut OCSL setuju untuk membeli Rig Tasha dari OPHBV dengan harga pembelian sebesar US\$ 175.000.000.

On November 3, 2014, OPHBV, a subsidiary, entered into a MOA with Ocean Chun Shipping Limited (OCSL), a limited company incorporated in Hong Kong, whereby OCSL agreed to buy Rig Tasha from OPHBV with purchase price amounting to US\$ 175,000,000.

Selanjutnya, OPHBV mengadakan *Bareboat Charter Agreement* dengan OCSL untuk menyewa kembali Rig Tasha melalui sewa pembiayaan sebesar US\$ 175.000.000 dengan jangka waktu pembiayaan selama 84 bulan dan tingkat bunga per tahun sebesar LIBOR ditambah margin sebesar 5,75%. Utang pokok sewa dibayar setelah masa tenggang (*grace period*) enam (6) bulan sejak tanggal perjanjian sesuai dengan jadwal pembayaran sebesar US\$ 4.038.461 per kwartal dan 40% dari utang pokok atau sebesar US\$ 70.000.000 dibayarkan pada tanggal jatuh tempo. Setelah pelunasan utang pokok sewa dan bunga pada tanggal jatuh tempo, kepemilikan Rig Tasha akan dialihkan kepada OPHBV.

Furthermore, OPHBV entered into a Bareboat Charter Agreement with OCSL to charter the Rig Tasha under finance lease amounting to US\$ 175,000,000 with term of 84 months and interest rate per annum at LIBOR plus margin of 5.75%. The lease principal is paid after the grace period of six (6) months from the agreement date based on the payment schedule of US\$ 4,038,461 payable every quarter and 40% of the principal or amounting to US\$ 70,000,000 payable at maturity date. Once the lease principal and the interest is paid at maturity date, the ownership of the Rig Tasha is transferred to OPHBV.

*Bareboat Charter Agreement* memuat beberapa persyaratan-persyaratan yang dapat mengakibatkan dihentikannya perjanjian ini, antara lain:

The Bareboat Charter Agreement contains provisions which may cause the termination of the agreement, including among others:

- Jika pembayaran sewa tidak dilakukan dalam tiga (3) hari kerja setelah menerima pemberitahuan tertulis dari OCSL, atau ketika hanya jumlah yang dinyatakan terutang atas permintaan OPHBV, dalam waktu 5 hari kerja setelah tanggal permintaan.
- If the charter hire is not paid within three (3) business days from the date it is due upon receipt of written notice sent by OCSL, or in the case of only sums expressed to be payable on demand by OPHBV, within 5 business days following the date of demand therefor.

- Jika selama periode sewa, rasio *Loan to Value* (LTV) melebihi 80%, OPHBV harus, segera dan dalam kondisi apa pun dalam waktu 30 hari kerja setelah menerima pemberitahuan tertulis dari OCSL, mengembalikan rasio LTV agar tidak melebihi 80% sebagaimana dijelaskan di perjanjian dengan melakukan pembayaran dimuka atas jumlah terhutang dengan jumlah yang diminta oleh OCSL atau membayar deposit kepada OCSL.
- Jika Perusahaan tidak memiliki secara legal atau *beneficial* dan, baik secara langsung maupun tidak langsung, 100% dari modal saham OPHBV dan hak suara yang setara sehubungan dengan OPHBV; atau (ii) ketika PT Aserra Capital sebagai Sponsor berhenti untuk memiliki secara legal atau *beneficial* dan, baik secara langsung maupun tidak langsung, setidaknya 51% dari modal saham Perusahaan yang ditempatkan dan hak suara Perusahaan yang setara, dalam hal apapun tanpa persetujuan tertulis dari OCSL.

Pada 31 Desember 2017 dan sampai laporan keuangan konsolidasian diterbitkan, tidak terdapat pemberitahuan tertulis dari OCSL kepada OPHBV, mengenai ketidakpatuhan atas persyaratan di atas.

Pada tanggal 9 Oktober 2015, OPHBV menandatangani perubahan atas *Bareboat Charter Agreement* tertanggal 3 November 2014 terkait Rig Tasha. Perubahan tersebut antara lain mengenai penambahan definisi-definisi dan memasukkan beberapa perjanjian-perjanjian sehubungan dengan penggunaan Rig Tasha.

Pada tanggal 19 Desember 2017, OPHBV menandatangani perubahan atas *Bareboat Charter Agreement* tertanggal 3 November 2014 berikut perubahan-perubahan sebelumnya. Beberapa perubahan yang terjadi meliputi:

- Perubahan definisi-definisi sehubungan dengan penggunaan Rig Tasha.
- Tingkat bunga pada periode 6 November 2018 sampai 5 November 2019 menjadi sebesar 3,5% per tahun, yang akan dibayarkan setiap kuartal sejak 5 Februari 2019.
- Tambahan akrual bunga sebesar 2,75% yang dihitung sejak 6 Mei 2016 sampai 5 Mei 2017; LIBOR + 5,75% yang dihitung sejak 6 Mei 2017 sampai 5 November 2018; LIBOR + 2,25% yang dihitung sejak 6 November 2018 sampai 5 November 2019 yang akan dibayarkan pada tanggal jatuh tempo.

Jumlah beban bunga atas utang sewa pembiayaan sebesar US\$ 11.845.703 dan US\$ 10.994.460 masing-masing pada tahun 2017 dan 2016 dicatat pada laba rugi (Catatan 27).

- If at any time during the charter period, the Loan to Value (LTV) level exceeds 80%, OPHBV shall to promptly and in any event within 30 business days upon receipt of a written notice from the OCSL, restore the LTV level to no higher than 80% as stipulated in the agreements by making a prepayment of the principal with amount at the demand by the OCSL or paying to the OCSL's account as deposit.
- If the Company ceases to own legally or beneficially and, either directly or indirectly, 100% of the issued share capital of OPHBV and the equivalent voting rights in respect of the OPHBV; or (ii) when PT Aserra Capital as the Sponsor ceases to own legally or beneficially and, either directly or indirectly, at least 51% of the issued share capital of the Company and the equivalent voting rights of the Company, in any case without the prior written consent of OCSL.

As of December 31, 2017 and until the issuance of consolidated financial statements, there is no written notice from OCSL to OPHBV regarding incompliance on above covenants.

On October 9, 2015, OPHBV signed the amendment of Bareboat Charter Agreement dated November 3, 2014 related to Rig Tasha. The amendment, among others, was related to the addition of certain definitions and to include certain agreements related to the usage of Rig Tasha.

On December 19, 2017, OPHBV signed the amendment of Bareboat Charter Agreement dated November 3, 2014 along with the preceded amentments. The changes includes:

- Change in certain definitions related to the usage of Rig Tasha.
- Interest rate in respect of period from November 6, 2018 to November 5, 2019 become to 3.5% per annum, which shall be paid quarterly starting on February 5, 2019.
- Additional accrued interests at 2.75% commencing from May 6, 2016 to May 5, 2017; LIBOR + 5.75% commencing from May 6, 2017 to November 5, 2018; LIBOR + 2.25% commencing from November 6, 2018 to November 5, 2019 which all shall be paid at the maturity date.

Total interest expense incurred on finance lease obligation amounted to US\$ 11,845,703 and US\$ 10,994,460 in 2017 and 2016, respectively, were recognized in profit or loss (Note 27).

#### 18. UTANG JANGKA PANJANG KEPADA PIHAK KETIGA

- a. Pada tanggal 3 Agustus 2015, OPHBV mengadakan perjanjian fasilitas sebesar US\$ 10.000.000 dengan Ocean Sun Limited ("OSL"), suatu perusahaan yang didirikan di Seychelles. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 dengan tingkat bunga sebesar 6% per tahun yang akan dibayarkan sekaligus dengan pokok pada tanggal berakhirnya perjanjian ini.

Pada bulan April 2017, OPHBV telah membayar sebesar US\$ 4.350.000 kepada OSL ("*Settlement Payment*").

Pada tanggal 15 Desember 2017, OPHBV mengadakan *Settlement Agreement* dengan OSL dimana berdasarkan *Settlement Agreement* tersebut, OPHBV dan OSL menyetujui untuk menganggap *Settlement Payment* sebagai pelunasan atas pinjaman terhutang dan bunga dari fasilitas perjanjian ini. Sebagai akibat dari pelunasan ini, Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya dan hutang bunga sebesar US\$ 6.315.775 yang dicatat sebagai penghasilan lain-lain (Catatan 26b).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo utang kepada OSL masing-masing sebesar nil dan US\$ 8.673.926.

- b. Pada tanggal 9 September 2016, Perusahaan, ANBV dan AIBV mengadakan *Settlement Agreement* dengan RFL dimana berdasarkan *Settlement Agreement* tersebut, Perusahaan harus membayar biaya sebesar US\$ 6.000.000 untuk melepas kewajiban Perusahaan, ANBV dan AIBV atas Perjanjian *Bareboat Charter* (Catatan 11). Pembayaran dilakukan setelah utang bank dengan SCB lunas pada tahun 2022 dan tingkat bunga sebesar 2,25% per tahun yang dibayar tunai setiap triwulan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai tercatat utang dengan RFL masing-masing sebesar US\$ 4.757.484 dan US\$ 4.545.251.

Jumlah beban bunga sebesar US\$ 372.398 dan US\$ 372.627 masing-masing pada tahun 2017 dan 2016 dicatat pada laba rugi (Catatan 27).

#### 18. LONG-TERM PAYABLE TO THIRD PARTIES

- a. On August 3, 2015, OPHBV entered into US\$ 10,000,000 facility agreement with Ocean Sun Limited ("OSL"), a company incorporated in Seychelles. The agreement will mature on December 31, 2021 and bears interest rate at 6% per annum which shall be paid together with the principal at maturity date.

In April 2017, OPHBV has paid a total amount of US\$ 4,350,000 to OSL ("*Settlement Payment*").

On December 15, 2017, OPHBV entered into a Settlement Agreement with OSL whereby under such Settlement Agreement, OPHBV and OSL agreed to account the Settlement Payment as the settlement for all outstanding loan and interest under the facility agreement. As a result of this settlement, the Group derecognized its financial liabilities and accrued interest amounting to a total of US\$ 6,315,775, which is recorded as other income (Note 26b).

As of December 31, 2017 and 2016, the outstanding payable to OSL amounted to nil and US\$ 8,673,926, respectively.

- b. On September 9, 2016, the Company, ANBV and AIBV entered into a Settlement Agreement with RFL whereby under such Settlement Agreement, the Company have to pay a fee amounting to US\$ 6,000,000 for release and discharge of the Company, ANBV and AIBV's obligations such under the Bareboat Charter Agreement (Note 11). Payment will be due after maturity date of bank loan from SCB on 2022 and bears interest rate of 2.25% per annum for quarterly cash payment.

As of December 31, 2017 and 2016, the carrying value of payable to RFL amounted to US\$ 4,757,484 and US\$ 4,545,251, respectively.

Total interest expense amounting to US\$ 372,398 and US\$ 372,627 in 2017 and 2016, respectively, were recognized in profit or loss (Note 27).

**19. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham Perusahaan dan masing-masing kepemilikan sahamnya adalah sebagai berikut:

**19. CAPITAL STOCK**

The composition of the Company's stockholders and their respective stockholdings are as follows:

Pemegang Saham	31 Desember/ December 31, 2017			Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
PT Aserra Capital	1.917.127.837	72,077%	87.955.404	PT Aserra Capital
CDH Archer Limited	132.992.500	5,000%	6.101.528	CDH Archer Limited
CDH Bowman Limited	132.992.500	5,000%	6.101.528	CDH Bowman Limited
Eka Dharmajanto Kasih	28.551.560	1,073%	1.309.910	Eka Dharmajanto Kasih
Erwin Sutanto	24.876	0,001%	1.141	Erwin Sutanto
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	448.160.727	16,849%	20.561.048	Public (each below 5%)
<b>Jumlah</b>	<b>2.659.850.000</b>	<b>100%</b>	<b>122.030.559</b>	<b>Total</b>

Pemegang Saham	31 Desember/ December 31, 2016			Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
PT Aserra Capital	1.967.470.517	73,969%	90.265.063	PT Aserra Capital
CDH Archer Limited	132.992.500	5,000%	6.101.528	CDH Archer Limited
CDH Bowman Limited	132.992.500	5,000%	6.101.528	CDH Bowman Limited
Erwin Sutanto	24.876	0,001%	1.141	Erwin Sutanto
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	426.369.607	16,030%	19.561.299	Public (each below 5%)
<b>Jumlah</b>	<b>2.659.850.000</b>	<b>100%</b>	<b>122.030.559</b>	<b>Total</b>

**20. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini berasal dari:

**20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

The details of this account are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Penawaran perdana, setelah dikurangi biaya penerbitan saham	656.492	656.492	Initial public offering, net of stock issuance cost
Penawaran terbatas, setelah dikurangi biaya penerbitan saham	3.002.831	3.002.831	Limited public offering, net of stock issuance cost
Program opsi saham karyawan			Employees' stock option program
2009	144.473	144.473	2009
2008	3.787.004	3.787.004	2008
2007	534.490	534.490	2007
2006	1.950.303	1.950.303	2006
2005	15.355	15.355	2005
Sepengendali	(180.722.557)	(180.722.557)	Common control
Penghentian pengakuan liabilitas keuangan (Catatan 15)	28.661.337	-	Derecognition of financial liabilities (Note 15)
<b>Jumlah</b>	<b>(141.970.272)</b>	<b>(170.631.609)</b>	<b>Total</b>

**21. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN  
 PENGGUNAANNYA**

Perusahaan membentuk cadangan umum sejumlah US\$ 24.406.111 sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan dibentuknya cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

**21. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS**

The Company established a general reserve amounting to US\$ 24,406,111 in accordance with the Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007, which requires the establishment of a general reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid-up share capital.

**22. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas.

**22. OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

This account comprises other comprehensive income that are accumulated in equity.

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - setelah pajak (Catatan 31)	(819.468)	(712.608)	Remeasurement of defined benefit obligation - net of tax (Note 31)

**23. PENDAPATAN**

**23. REVENUES**

	2017	2016	
Jasa pemboran	53.031.550	74.078.309	Drilling services
Mobilisasi dan demobilisasi	7.055.996	5.576.130	Mobilization and demobilization
Lain-lain	14.387.519	25.521.917	Others
Jumlah	74.475.065	105.176.356	Total

Pendapatan lain-lain terdiri dari pendapatan atas penyediaan catering, sewa peralatan, pemakaian bahan bakar dan *sparepart* dan jasa-jasa lainnya.

Other revenues consist of revenue from catering services, rental of equipments, usage of fuel and spareparts and other services.

Berikut ini adalah rincian pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016:

The details of revenues from customers which represent more than 10% of the revenues for the years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017	2016	
PT PHE Abar	12.714.604	-	PT PHE Abar
PT PHE Offshore North West Java	12.235.414	-	PT PHE Offshore North West Java
PT PHE Mahakam	7.976.059	-	PT PHE Mahakam
Premier Oil Natuna Sea BV	8.979.893	-	Premier Oil Natuna Sea BV
Santos Sampang Pty. Ltd.	7.314.000	18.305.305	Santos Sampang Pty. Ltd.
Total E&P Indonesia	-	29.449.912	Total E&P Indonesia
PT Pertamina Geothermal Energy	-	18.684.301	PT Pertamina Geothermal Energy
Jas Marine (M) Sdn Bhd	-	11.536.388	Jas Marine (M) Sdn Bhd
PC North Madura II Ltd.	-	10.423.524	PC North Madura II Ltd.
Virginia Indonesia Co.,LLC.	-	2.897.255	Virginia Indonesia Co.,LLC.
Jumlah	49.219.970	91.296.685	Total

**24. BEBAN LANGSUNG**

	2017	2016	
Penyusutan (Catatan 11)	13.571.439	16.560.199	Depreciation (Note 11)
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	8.451.126	11.249.400	Salaries, wages and employees' benefits
Perbaikan dan pemeliharaan	8.403.748	16.097.681	Repairs and maintenance
Asuransi	6.706.170	7.935.780	Insurance
Sewa	5.014.268	4.521.479	Rental
Pengangkutan	4.749.855	6.413.097	Freight and handling
Tenaga kontrak	4.529.561	5.429.748	Labor contract
Perlengkapan peralatan pemboran	4.257.266	5.332.116	Rig equipments
Jasa boga	2.909.184	3.103.503	Catering
Transportasi	1.219.353	1.594.510	Transportation
Penyisihan atas imbalan pasca kerja (Catatan 31)	769.506	809.199	Provision for post-employment benefits (Note 31)
Lain-lain	951.798	1.403.528	Others
Jumlah	<u>61.533.274</u>	<u>80.450.240</u>	Total

**24. DIRECT COSTS**

**25. BEBAN USAHA**

	2017	2016	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	6.779.953	7.567.311	Salaries, wages and other employees' benefits
Honorarium tenaga ahli	1.371.339	2.407.974	Professional fees
Sewa	979.200	1.137.367	Rental
Penyusutan (Catatan 11)	820.061	1.047.487	Depreciation (Note 11)
Perjalanan dinas	654.094	853.462	Business travel
Prasarana	464.035	498.261	Utilities
Jamuan, iklan dan promosi	398.457	858.381	Entertainment, advertising and promotions
Perlengkapan kantor	325.396	283.780	Office supplies
Penyisihan atas imbalan pasca kerja (Catatan 31)	230.438	392.303	Provision for post-employment benefits (Note 31)
Sumbangan	73.671	45.198	Contributions
Asuransi	28.623	25.873	Insurance
Pemulihan kerugian penurunan nilai, bersih (Catatan 6)	-	(139.187)	Impairment losses reversed, net (Note 6)
Lain-lain	355.101	708.722	Others
Jumlah	<u>12.480.368</u>	<u>15.686.932</u>	Total

**25. OPERATING EXPENSES**

**26. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN**

- a. Laba (rugi) selisih kurs - bersih
- Akun ini merupakan laba (rugi) selisih kurs bersih yang berasal dari aset dan liabilitas moneter Grup dalam mata uang asing.

**26. OTHER INCOME (EXPENSES)**

- a. Gain (loss) on foreign exchange – net
- This account represents gain (loss) on foreign exchange arising from the Group's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies.

b. Lain-lain - bersih	2017	2016	b. Others – net
Pemulihan beban pajak sehubungan dengan pengampunan pajak	12.504.135	-	Reversal of tax expenses due to tax amnesty
Keuntungan atas penghentian utang jangka panjang dengan pihak ketiga (Catatan 18)	6.315.775	-	Gain on settlement of long-term payable to a third party (Note 18)
Klaim asuransi atas <i>Removal of Debris and/or Wreckage and Sue Labor</i> (Catatan 11)	-	13.449.850	Removal of Debris and/ or Wreckage and Sue Labor insurance claim (Note 11)
Lain-lain - bersih	<u>(5.338.173)</u>	<u>(7.263.218)</u>	Others - net
Jumlah	<u>13.481.737</u>	<u>6.186.632</u>	Total

## 27. BEBAN KEUANGAN

## 27. FINANCE COSTS

	2017	2016	
Beban bunga utang:			Interest expense on:
Utang bank (Catatan 16)	18.374.749	19.484.234	Bank loans (Note 16)
Sewa pembiayaan (Catatan 17)	11.845.703	10.994.460	Finance lease (Note 17)
Utang kepada pihak berelasi (Catatan 15)	4.335.483	4.079.888	Payable to a related party (Note 15)
Utang kepada pihak ketiga (Catatan 18)	372.398	372.627	Payable to a third party (Note 18)
Lain-lain	17.415	14.582	Others
Sub-jumlah	34.945.748	34.945.791	Sub-total
Beban amortisasi biaya transaksi utang bank dan sewa pembiayaan (Catatan 16 dan 17)	<u>4.021.673</u>	<u>5.418.654</u>	Amortization of transaction costs of bank loans and finance lease (Notes 16 and 17)
Jumlah beban bunga	38.967.421	40.364.445	Total interest expense
Beban bank	<u>247.997</u>	<u>112.074</u>	Bank charges
Jumlah	<u>39.215.418</u>	<u>40.476.519</u>	Total

## 28. PAJAK PENGHASILAN

## 28. INCOME TAXES

Manfaat pajak penghasilan Grup terdiri dari:

The Group's income tax benefit consists of the following:

	2017	2016	
Beban pajak kini			Current tax
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	-	(4.553)	Subsidiaries
Jumlah beban pajak kini	-	(4.553)	Total current tax
Manfaat (beban) pajak tangguhan			Deferred tax benefit (expense)
Perusahaan	10.269.806	2.797.163	The Company
Entitas anak	(5.467.018)	3.108.910	Subsidiaries
Jumlah manfaat pajak tangguhan	<u>4.802.788</u>	<u>5.906.073</u>	Total deferred tax benefit
Jumlah manfaat pajak	<u>4.802.788</u>	<u>5.901.520</u>	Total tax benefit

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and comprehensive income and taxable loss is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(107.325.657)	(25.478.331)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi rugi sebelum pajak Entitas anak	<u>(55.429.178)</u>	<u>(17.616.159)</u>	Less loss before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>(51.896.479)</u>	<u>(7.862.172)</u>	Loss before tax of the Company
Ditambah (dikurangi):			Add (deduct):
Beda temporer:			Temporary differences:
Kerugian penurunan nilai aset tetap	25.128.233	-	Loss on impairment of property & equipment
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(10.358.405)	(10.152.183)	Difference between commercial & fiscal depreciation
Penyisihan imbalan pasca kerja	<u>248.140</u>	<u>433.707</u>	Provision for post employment benefits
Sub-jumlah	<u>15.017.968</u>	<u>(9.718.476)</u>	Sub-total
Beda tetap:			Permanent differences:
Pengembalian/ pemulihan pajak	(12.487.571)	(4.115.042)	Tax refund / reversal
Beban bunga	10.044.641	-	Interest expense
Natura	254.801	380	Employee benefits
Jamuan	231.702	610.155	Entertainment
Penghasilan bunga	(118.684)	(114.858)	Interest income
Representasi dan sumbangan	91.741	56.512	Representation and donation
Pemulihan penurunan nilai cadangan piutang	-	(139.187)	Reversal of allowance for impairment losses of receivables
Lain-lain	<u>5.540.368</u>	<u>332.019</u>	Others
Sub-jumlah	<u>3.556.998</u>	<u>(3.370.021)</u>	Sub-total
Rugi kena pajak	(33.321.513)	(20.950.669)	Fiscal loss
Akumulasi rugi fiskal, awal tahun	<u>(20.950.669)</u>	<u>-</u>	Fiscal loss carryforward, beginning of the year
Akumulasi rugi fiskal, akhir tahun	<u><u>(54.272.182)</u></u>	<u><u>(20.950.669)</u></u>	Fiscal loss carryforward, end of the year

Rincian beban pajak tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The details of current tax expense are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Beban pajak kini:			Current tax expense:
Perusahaan	-	-	Company
ANBV	-	93	ANBV
OPHBV	<u>-</u>	<u>4.460</u>	OPHBV
Jumlah	<u><u>-</u></u>	<u><u>4.553</u></u>	Total

Pada tahun 2017 dan 2016, Perusahaan tidak memiliki beban pajak karena Perusahaan mengalami kerugian fiskal yang terjadi. Kerugian fiskal dapat dimanfaatkan terhadap penghasilan kena pajak di masa depan untuk jangka waktu lima tahun setelah tahun rugi fiskal terjadi.

In 2017 and 2016, the Company has no current tax expense as the Company incurred fiscal loss position. The fiscal loss can be utilized against future taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred.

Lebih bayar pajak penghasilan dan rugi fiskal tahun 2017 akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) tahunan PPh Badan 2017.

The overpayment of income tax and fiscal loss for 2017 will be the basis in the preparation of the 2017 annual Corporate Tax Returns (SPT).

Lebih bayar pajak penghasilan dan rugi fiskal tahun 2016 telah sesuai dengan SPT tahunan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The overpayment of income tax and fiscal loss for 2016 are in accordance with the annual SPT submitted to the Tax Service Office.

Rincian utang pajak kini Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of current tax payable of the Company are computed as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Perusahaan			The Company
Beban pajak kini	-	-	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan dimuka			Less by prepaid income taxes
Pasal 22	88.485	65.515	Article 22
Pasal 23	1.233.920	2.009.306	Article 23
Pasal 25	584.778	2.705.007	Article 25
Jumlah	1.907.183	4.779.828	Total
Kelebihan pembayaran (Catatan 8)	(1.907.183)	(4.779.828)	Overpayment (Note 8)

#### Pajak Tangguhan

#### Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

Aset Pajak Tangguhan – bersih

Deferred Tax Asset – net

	1 Januari/ January 1, 2016	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year	December 31/ 31 December, 2016	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year	December 31/ 31 December, 2017	
Entitas anak						Subsidiary
Aset pajak tangguhan	2.358.108	3.108.910	5.467.018	(5.467.018)	-	Deferred tax asset of a subsidiary

#### Liabilitas Pajak Tangguhan - bersih

#### Deferred Tax Liabilities – net

	1 Januari/ January 1, 2016	Credited (charged) to profit or loss for the year	Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2016	Credited (charged) to profit or loss for the year	Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2017	
Perusahaan								The Company
Penyisihan imbalan pasca kerja	1.316.844	108.427	(67.932)	1.357.339	62.035	35.620	1.454.994	Provision for post employment benefits
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(60.505.354)	(2.548.930)	-	(63.054.284)	(2.589.601)	-	(65.643.885)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Kerugian penurunan nilai aset tetap	-	-	-	-	6.282.058	-	6.282.058	Loss on impairment of property & equipment
Rugi fiskal	-	5.237.666	-	5.237.666	6.515.314	-	11.752.980	Fiscal loss
Liabilitas pajak tangguhan Perusahaan - bersih	(59.188.510)	2.797.163	(67.932)	(56.459.279)	10.269.806	35.620	(46.153.853)	Deferred tax liabilities Company - net

Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan atas rugi fiskal 2017 dan 2016 karena manajemen berkeyakinan bahwa kemungkinan keuntungan kena pajak di masa yang akan datang akan tersedia untuk memanfaatkan rugi fiskal sebelum masa berlaku lima tahun sejak rugi fiskal tersebut terjadi.

The Company recognized deferred tax asset on its 2017 and 2016 fiscal loss because management believes that probable future taxable profits will be available to utilize the fiscal loss prior to its five-year expiration period from the year the fiscal loss was incurred.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax is as follows:

	2017	2016	
Rugi sebelum pajak menurut laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(107.325.657)	(25.478.331)	Loss before tax per consolidated statements to profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	(26.831.414)	(6.369.583)	Income tax at effective tax rates
Dampak pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of non-taxable income (non-deductible expense):
Perusahaan			The Company
Pengembalian / pemulihan pajak	(3.121.893)	(1.028.761)	Tax refund / reversal
Beban bunga	2.511.160	-	Interest expense
Natura	63.700	95	Employee benefits
Jamuan	57.925	152.539	Entertainment
Penghasilan bunga	(29.671)	(28.715)	Interest income
Representasi dan sumbangan	22.935	14.128	Representation and donation
Pemulihan penurunan nilai cadangan piutang	-	(34.797)	Reversal of allowance for impairment loss of receivables
Lain-lain	1.385.004	83.005	Others
Penyesuaian atas pajak tangguhan	1.815.064	10.886	Adjustment of deferred tax
Entitas anak	19.324.312	1.299.683	Subsidiaries
Manfaat pajak penghasilan	(4.802.878)	(5.901.520)	Total income tax benefit

## 29. RUGI PER SAHAM DASAR

## 29. BASIC LOSS PER SHARE

Perhitungan rugi per saham dasar berdasarkan pada data berikut ini:

The computation of basic loss per share is based on the following data:

	2017	2016	
Rugi bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(102.522.869)	(19.576.811)	Loss for the year attributable to owners of the Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	2.659.850.000	2.659.850.000	Weighted average number of shares outstanding (shares)
Rugi per saham dasar	(0,0385)	(0,0074)	Basic loss per share

Rugi per saham dilusian tidak dihitung karena tidak ada saham yang berpotensi dilusian.

Diluted loss per share is not computed as there are no potential dilutive shares.

## 30. DIVIDEN TUNAI

## 30. CASH DIVIDENDS

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 15 Juni 2017 seperti yang dinyatakan dalam akta No. 74 tanggal 15 Juni 2017 dari Notaris Ardi Kristiar, S.H., MBA pengganti dari Yulia, S.H., tidak ada dividen yang diumumkan pada tahun 2017.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders held on June 15, 2017, as stipulated in the Notarial Deed No. 74 dated June 15, 2017 of Notary Ardi Kristiar, S.H., MBA replacement from Yulia S.H., no dividends was declared in 2017.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 30 Juni 2016 seperti yang dinyatakan dalam akta No. 194 tanggal 30 Juni 2016 dari Yulia, S.H., tidak ada dividen yang diumumkan pada tahun 2016.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders held on June 30, 2016, as stipulated in the Notarial Deed No. 194 dated June 30, 2016 of Yulia, S.H., no dividends was declared in 2016.

### 31. IMBALAN PASCA KERJA

Grup menyediakan program pensiun imbalan pasti dan imbalan jangka panjang lainnya untuk karyawan tetap.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

#### Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

#### Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

#### Liabilitas imbalan pasca kerja terdiri atas :

	31 Desember, December 31/ 2017	31 Desember, December 31/ 2016	
Imbalan pasca kerja	5.072.623	4.740.720	Post-employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	747.351	688.634	Other long-term employee benefits
Jumlah	<u>5.819.974</u>	<u>5.429.354</u>	Total

Alokasi untuk beban langsung dan beban usaha dari biaya imbalan pasca kerja untuk tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Beban langsung (Catatan 24)	769.506	809.199	Direct cost (Note 24)
Beban usaha (Catatan 25)	230.438	392.303	Operating expenses (Note 25)
Jumlah	<u>999.944</u>	<u>1.201.502</u>	Total

#### Imbalan pasca kerja

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 258 dan 264 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

### 31. EMPLOYEE BENEFITS

The Group provides defined post-employment and other long-service benefits to its permanent employees.

The defined benefit pension and other long-service benefits plans expose the Group to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

#### Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

#### Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

#### Employee benefits liability consists of:

	31 Desember, December 31/ 2017	31 Desember, December 31/ 2016	
Imbalan pasca kerja	5.072.623	4.740.720	Post-employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	747.351	688.634	Other long-term employee benefits
Jumlah	<u>5.819.974</u>	<u>5.429.354</u>	Total

Allocation to direct cost and operating expenses of the employee benefits expense for the year is as follows:

	2017	2016	
Beban langsung (Catatan 24)	769.506	809.199	Direct cost (Note 24)
Beban usaha (Catatan 25)	230.438	392.303	Operating expenses (Note 25)
Jumlah	<u>999.944</u>	<u>1.201.502</u>	Total

#### Post-employment benefits

The Group provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 258 and 264 as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian sehubungan dengan imbalan kerja tersebut adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employee benefits are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	488.069	498.443	Current service cost
Biaya bunga	357.885	360.813	Interest cost
Kelebihan pembayaran imbalan	8.895	-	Excess of benefit paid
Beban penyelesaian	-	271.558	Termination cost
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>854.849</u>	<u>1.130.814</u>	Component of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih:			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	479.677	246.849	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	<u>(337.197)</u>	<u>(518.577)</u>	Actuarial gains and losses arising from experience adjustment
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>142.480</u>	<u>(271.728)</u>	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	<u><u>997.329</u></u>	<u><u>859.086</u></u>	Total

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of employee benefits obligations are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2017</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2016</u>	
Saldo awal nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja	4.740.720	4.588.420	Beginning present value of employee benefits obligations
Biaya jasa kini	488.069	498.443	Current service cost
Biaya bunga	357.885	360.813	Interest cost
Provisi untuk kelebihan pembayaran imbalan kerja	8.895	-	Provision for excess benefit payment
Pembayaran imbalan kerja	(605.155)	(557.544)	Actual benefit payment
Kelebihan pembayaran imbalan kerja	(8.895)	-	Excess of benefit paid
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	479.677	246.849	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(337.197)	(518.577)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustment
Dampak selisih kurs	<u>(51.376)</u>	<u>122.316</u>	Foreign exchange impact
Saldo akhir nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja	<u><u>5.072.623</u></u>	<u><u>4.740.720</u></u>	Ending present value of employee benefits obligations

Nilai kini kewajiban imbalan kerja yang termasuk dalam kewajiban Grup terkait dengan program pensiun merupakan jumlah yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The present value of employee benefits obligations arising from the Group's obligation in respect of the pension plan is the amount included in the consolidated statement of financial position.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Other long-term employee benefits

Perusahaan menghitung dan mencatat imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk semua karyawan yang berhak sesuai dengan peraturan Perusahaan.

The Company calculates and records estimated other long-term employee benefits for all its qualifying employees in accordance to the Company's policy.

Beban imbalan kerja jangka panjang lainnya diakui di laba rugi adalah:

Amounts recognized in profit and loss in respect of other long-term employee benefits are as follows:

	2017	2016	
Biaya jasa kini	103.882	108.889	Current service cost
Biaya bunga	49.802	52.829	Interest cost
Keuntungan aktuarial	(8.589)	(91.030)	Actuarial gains
Jumlah	<u>145.095</u>	<u>70.688</u>	Total

Nilai kini kewajiban Grup terkait dengan program imbalan jangka panjang lainnya merupakan jumlah yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The present value of the Group's obligation in respect of other long-term employee benefits is the amount included in the consolidated statement of financial position.

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang lainnya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of other long-term employee benefits obligations are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Saldo awal nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja	688.634	678.955	Beginning present value of employee benefits obligations
Biaya jasa kini	103.882	108.889	Current service cost
Biaya bunga	49.802	52.829	Interest cost
Pembayaran imbalan kerja	(78.897)	(79.231)	Actual benefit payment
Keuntungan aktuarial	(8.589)	(91.030)	Actuarial gains
Dampak selisih kurs	(7.481)	18.222	Foreign exchange impact
Saldo akhir nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja	<u>747.351</u>	<u>688.634</u>	Ending present value of employee benefits obligations

Nilai kini kewajiban Grup terkait dengan program imbalan jangka panjang lainnya merupakan jumlah yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The present value of the Group's obligation in respect of other long-term employee benefits is the amount included in the consolidated statement of financial position.

Perhitungan beban imbalan kerja dan imbalan jangka panjang lainnya dilakukan oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo berdasarkan laporannya tanggal 1 Februari 2018. Grup memperoleh laporan aktuarial dari aktuaris independen minimal sekali setahun. Penilaian aktuarial menggunakan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

The costs of providing post-employment and other long-service benefits were calculated by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, in its reports dated February 1, 2018. The Group obtains actuarial report from its independent actuary at least once a year. The actuarial valuations were carried out using the following key assumptions:

	2017	2016	
Tingkat diskonto	6,8% per tahun/ <i>per annum</i>	7,7% per tahun/ <i>per annum</i>	Discount rate
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	10% per tahun/ <i>per annum</i>		Salary increment rate
Tingkat mortalita	TMI 2011		Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	<u>Laki-laki/ Male :</u> 1% per tahun sampai dengan umur 25 tahun kemudian menurun secara garis lurus menjadi 0,05% pada umur 49 tahun; 2% pada umur 50 - 54 tahun/ 1% per annum up to age 25 then decreasing linearly into 0.05% at age 49; 2% for age 50-54 <hr/> <u>Perempuan/ Female :</u> 1% per tahun sampai dengan umur 25 tahun kemudian menurun secara garis lurus menjadi 0,05% pada umur 39; 2% pada umur 40 - 54 tahun/ 1% per annum up to age 25 then decreasing linearly into 0.05% at age 39; 2% for age 40-54		Resignation rate
Proporsi pengambilan pensiun dini	0%		Proportion of early retirement
Proporsi pengambilan pensiun normal	100%		Proportion of normal retirement
Tingkat inflasi emas	8%		Gold inflation rate

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan kemungkinan perubahan masing-masing asumsi yang signifikan atas nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan, dengan asumsi jika semua asumsi lainnya tetap konstan.

The sensitivity analysis below has been determined based on a reasonably possible changes of each significant assumptions on the present value of defined benefit obligation as of the end of the reporting period, assuming if all other assumptions were held constant.

	Kenaikan (Penurunan) dalam Basis Poin/ <i>Increase (Decrease)</i> <i>in Basis Point</i>	Kenaikan (Penurunan) Nilai Kini Kewajiban Imbalan Kerja/ <i>Increase (Decrease) in Present Value of Defined Benefits Obligations</i>	
		2017	2016
Discount rate	100 (100)	(382.046) 431.185	(331.589) 372.469
Salary increase rate	100 (100)	359.622 (323.940)	311.495 (281.381)

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan aktual dalam kewajiban imbalan pasti karena tidak mungkin perubahan asumsi tersebut terjadi dalam pemisahan satu sama lain dikarenakan beberapa asumsi mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti telah dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung kewajiban imbalan pasti yang diakui pada laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

Jangka waktu rata - rata dari kewajiban imbalan pasti adalah 10,92 tahun dan 10,72 tahun pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Tabel dibawah adalah analisis yang menunjukkan jatuh tempo atas pembayaran manfaat yang tidak dapat didiskontokan:

The weighted average duration of the defined benefit obligations is 10.92 years and 10.72 years as of December 31, 2017 and 2016, respectively. Shown below is the maturity analysis of the undiscounted benefit payments:

	2017	2016
Benefits expected to be paid:		
- in 1st year	313.791	338.228
- in 2nd year	714.876	698.651
- in 3rd year	506.554	688.554
- in 4th year	473.949	477.093
- in 5th year	455.367	460.943
- in 6-10th years	3.189.382	2.850.186
- in 11-15th years	2.518.316	2.210.264
- in 16-20th years	1.275.152	1.350.103
- in 20th year & beyond	1.928.799	1.404.438

Nilai kini liabilitas imbalan dan penyesuaian liabilitas program dari tahun 2013 sampai 2017 adalah sebagai berikut:

The amount of the present value of obligation and experience adjustment arising from liabilities for the years from 2013 to 2017 were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>5.819.974</u>	<u>5.429.354</u>	<u>5.267.375</u>	<u>7.186.136</u>	<u>7.013.630</u>	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	<u>(337.197)</u>	<u>(518.577)</u>	<u>(249.959)</u>	<u>(87.589)</u>	<u>10.088</u>	Experience adjustments on plan liabilities

### 32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

### 32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

#### Sifat Pihak Berelasi

#### Nature of Relationship

- Entitas induk pemegang saham utama adalah PT Aserra Capital.
- Magnolia Close Investments Inc, dimiliki oleh *beneficiary owner* yang sama dengan PT Aserra Capital.
- PT Aserra Propertindo, PT Apexindo Dwitama Pertiwi, dan Summit Drilling International Ltd (SDI) dimiliki oleh pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan.
- Manajemen utama terdiri dari Komisaris dan Direksi.

- The ultimate parent of the Company is PT Aserra Capital.
- Magnolia Close Investments Inc.have the same beneficiary owner yang sama PT Aserra Capital.
- PT Aserra Propertindo, PT Apexindo Dwitama Pertiwi, Magnolia Close Investments Inc. and Summit Drilling International Ltd (SDI) have the same ultimate parent as the Company.
- Key management personnel consists of Commissioners and Directors.

### Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

- Grup menyediakan manfaat jangka pendek pada Komisaris dan Direktur sebesar US\$ 2.865.699 dan US\$ 2.799.227 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016.
- Grup juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak yang berelasi seperti yang diungkapkan pada Catatan 15.
- Grup menyewa ruang kantor dari PT Aserra Propertindo. Biaya sewa untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016, masing-masing sebesar US\$ 801.395 dan US\$ 866.460 dicatat sebagai bagian dari Beban Usaha (Catatan 25).
- Pada tanggal 27 April 2017, Grup mengadakan *Operation Agreement* atas Rig Soehanah dengan PT Apexindo Dwitama Pertiwi dengan tarif harian sebesar US\$ 12.000 untuk masa operasi 1 tahun di tambah 1 tahun dimulai sejak tanggal pengiriman hingga masa perjanjian pengeboran berakhir. Biaya sewa untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016, masing-masing sebesar US\$ 2.311.667 dan nil, dicatat sebagai bagian dari Beban Langsung (Catatan 24).

### Transactions with Related Parties

The Group entered into certain transactions with related parties including the following:

- The Group provides short-term benefits to its Commissioners and Directors amounting to US\$ 2,865,699 and US\$ 2,799,227 for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively.
- The Group also entered into non-trade transactions with related party as described in Note 15.
- The Group rents office space from PT Aserra Propertindo. For years ended December 31, 2017 and 2016, rental expense amounting to US\$ 801,395 and US\$ 866,460, respectively, are recorded as part of Operating Expenses (Note 25).
- On April 27, 2017, The Group entered into Operation Agreement of Rig Soehanah with PT Apexindo Dwitama Pertiwi with daily rate US\$ 12,000 for the operating period 1 year plus 1 year which commenced at delivery date until the drilling contract period is completed. For years ended December 31, 2017 and 2016, rental expense amounting to US\$ 2,311,667 and nil, respectively, are recorded as part of Direct Costs (Note 24).

### 33. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

- Jasa pemboran lepas pantai
  - *Swampbarges*
  - *Jack-up*
- Jasa pemboran darat

Informasi segmen Grup adalah sebagai berikut:

### 33. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on its operating divisions:

- Offshore drilling services
  - *Swampbarges*
  - *Jack-up*
- Onshore drilling services

The segment information of the Group is as follows:

	2017					Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
	Jasa Pemboran Lepas Pantai/ <i>Offshore Drilling Services</i>	Jasa Pemboran Darat/ <i>Onshore Drilling Services</i>	Tidak Teralokasi/ <i>Unallocated</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>			
	<i>Swampbarges</i>	<i>Jack-up</i>					
Pendapatan	11.553.399	44.216.644	18.476.022	7.314.000	(7.085.000)	74.475.065	Revenues
Laba kotor segmen	2.067.498	9.017.020	834.506	1.022.767	-	12.941.791	Segment gross profit
Beban usaha	-	-	-	(12.480.368)	-	(12.480.368)	Operating expenses
Kerugian penurunan nilai aset tetap (Catatan 11)	(8.206.288)	(60.591.211)	(4.386.854)	(8.852.962)	-	(82.037.315)	Loss on impairment of property & equipment (Note 11)
Lain-lain - bersih	-	-	-	(25.749.765)	-	(25.749.765)	Other - net
Rugi sebelum pajak	(6.138.790)	(51.574.191)	(3.552.348)	(46.060.328)	-	(107.325.657)	Loss before tax

	2016						
	Jasa Pemboran Lepas Pantai/ Offshore Drilling Services		Jasa Pemboran Darat/ Onshore Drilling Services	Tidak Teralokasi/ Unallocated	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
	Swampbarges	Jack-up					
Pendapatan	38.192.036	30.500.283	29.319.494	9.077.043	(1.912.500)	105.176.356	Revenues
Laba kotor segmen	11.364.916	5.652.559	4.331.956	3.376.685	-	24.726.116	Segment gross profit
Beban usaha	-	-	-	(15.686.932)	-	(15.686.932)	Operating expenses
Lain-lain - bersih	-	-	-	(34.517.515)	-	(34.517.515)	Other expenses - net
Laba (rugi) sebelum pajak	11.364.916	5.652.559	4.331.956	(46.827.762)	-	(25.478.331)	Income (loss) before tax

Tidak ada pengalihan antar segmen selama tahun 2017 dan 2016.

There were no intersegment transfers during the years 2017 and 2016.

Pelanggan dengan kontribusi 10% atau lebih dari pendapatan Grup untuk tahun 2017 dan 2016 yang diungkapkan dalam Catatan 23.

Customers that contributed 10% or more to the Group's revenue for 2017 and 2016 are disclosed in Note 23.

### 34. IKATAN

- Pada tanggal 31 Desember 2017, kontrak signifikan yang sedang berlangsung adalah sebagai berikut:

### 34. COMMITMENTS

- The significant outstanding contracts of the Company as of December 31, 2017 are as follows:

Perusahaan/Company	Tanggal Perjanjian/ Date of Agreement	Estimasi Nilai Kontrak/ Estimated Contract Value	Periode Kontrak/ Contract Period	Rig/ Rigs
Total E&P Indonesia	6 September 2012/ September 6, 2012	US\$ 114.778.700	2 tahun + opsi 1 tahun + opsi 1 tahun + 5 bulan/ 2 years + 1 year optional + 1 year optional + 5 months/	Maera
Pertamina Hulu Energi Nunukan Company & PT Pertamina Hulu Energi Abar	17 Oktober 2016/ October 17, 2016	US\$ 16.087.540	1 sumur + 1 sumur/ 1 well + 1 well	Raniworo
Premier Oil Natuna Sea BV	1 April 2017/ April 1, 2017	US\$ 30.187.675	5 sumur + 6 sumur/ 5 wells + 6 wells	Tasha
PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java	7 April 2017/ April 7, 2017	US\$ 43.737.800	1 tahun + 1 tahun/ 1 year + 1 year	Soehanah
PT Pertamina Geothermal Energy	28 Juli 2017/ July 28, 2017	US\$ 22.016.383	12 bulan/ 12 months	Rig 4
PT Halliburton Logging Services Indonesia	23 Maret 2017/ March 23, 2017	Rp 110.368.028.800	4 sumur/ 4 wells	Rig 9
PT Halliburton Logging Services Indonesia	6 April 2017/ April 6, 2017	Rp 105.477.200.000	3 sumur/ 3 wells	Rig 10
Santos (Sampang) Pty Ltd.	30 Desember 2015/ December 30, 2015	US\$ 30.592.000	1 tahun + 1 tahun + 1 tahun/ 1 year + 1 year + 1 year	FPSO
PT Pertamina EP	25 Oktober 2017/ October 25, 2017	Rp 64.962.000.000	12 bulan 50 hari/ 12 months 50 days	Rig 2
PT Pertamina EP	25 Oktober 2017/ October 25, 2017	Rp 125.642.500.000	12 bulan 50 hari/ 12 months 50 days	Rig 5

2. Pada tanggal 31 Desember 2017, Grup mempunyai beberapa fasilitas bank yang belum digunakan, sebagai berikut:

2. As of December 31, 2017, the Group had the following unused bank facilities:

Bank	Fasilitas/ Facility (Catatan) / (Note 16)	Jumlah fasilitas maksimum/ Maximum facility limit amount	Fasilitas yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2017. Unused portion of the facility as of December 31, 2017
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Bank Garansi (Catatan 16)/ Bank Guarantee (Note 16)	US\$ 45,000,000	24.973.457

### 35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

### 35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter berdenominasi mata uang asing sebagai berikut:

At December 31, 2017 and 2016, the Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

		31 Desember/ December 31, 2017		31 Desember/ December 31, 2016		
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen US\$/ Equivalent in US\$	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen US\$/ Equivalent in US\$	
<b>Aset</b>						
Kas dan setara kas	IDR	37.761.798.480	2.787.261	147.004.968.936	10.941.126	Cash and cash equivalents
	MYR	463.675	114.139	116.562	28.128	
	EUR	4.577	5.464	41.865	44.126	
Piutang usaha kepada pihak ketiga	IDR	119.511.297.552	8.821.324	6.803.211.112	506.342	Trade receivables from third parties
Uang muka pembelian aset tetap	IDR	3.136.776.975	231.531	3.934.090.458	292.802	Advances for purchase of property and equipment
	SGD	25.620	19.164	12.133	8.397	
	MYR	-	-	1.882	420	
	EUR	-	-	1.650	1.739	
Jumlah Aset			11.978.883		11.823.080	Total Assets
<b>Liabilitas</b>						
Utang usaha kepada pihak ketiga	IDR	142.690.426.510	10.532.213	52.233.471.136	3.887.576	Trade payables to third parties
	SGD	563.784	421.714	171.368	118.602	
	EUR	8.483	10.127	6.369	6.713	
	NOK	16.388	1.986	51.863	6.019	
	MYR	456	112	1.323.599	295.151	
Biaya masih harus dibayar	IDR	33.965.873.493	2.507.077	8.740.339.922	650.517	Accrued expenses
	MYR	-	-	2.578	575	
Jumlah Liabilitas			13.473.229		4.965.153	Total Liabilities
Liabilitas bersih			(1.494.346)		6.857.927	Net liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	Foreign Currency
Mata Uang			
1 IDR	0,0000738	0,0000744	1 IDR
1 SGD	0,75	0,69	1 SGD
1 Euro	1,19	1,05	1 Euro
1 NOK	0,12	0,12	1 NOK
1 MYR	0,25	0,22	1 MYR

36. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN			36. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and Receivables</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
<u>31 Desember 2017</u>			<u>December 31, 2017</u>
<b>Aset Keuangan</b>			<b>Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	9.990.315	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	30.682.969	-	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain	254.420	-	Other receivables
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	5.497.412	-	Restricted cash in banks
Aset lain-lain	917.335	-	Other assets
Jumlah Aset Keuangan	<u>47.342.451</u>	<u>-</u>	Total Financial Assets
<b>Liabilitas Keuangan</b>			<b>Financial Liabilities</b>
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	15.798.282	Trade payables to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	496.213	Other payables to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	2.989.705	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	-	29.000.000	Payable to a related party
Utang bank	-	314.983.209	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	-	178.799.027	Finance lease obligations
Utang kepada pihak ketiga	-	4.757.484	Payable to third parties
Bunga yang masih harus dibayar atas utang bank	-	19.098.870	Accrued interest on bank loans
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>-</u>	<u>565.922.790</u>	Total Financial Liabilities
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and Receivables</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
<u>31 Desember 2016</u>			<u>December 31, 2016</u>
<b>Aset Keuangan</b>			<b>Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	38.180.069	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	17.053.858	-	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain	269.190	-	Other receivables
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	5.632.052	-	Restricted cash in banks
Aset lain-lain	266.655	-	Other assets
Jumlah Aset Keuangan	<u>61.401.824</u>	<u>-</u>	Total Financial Assets
<b>Liabilitas Keuangan</b>			<b>Financial Liabilities</b>
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	7.833.016	Trade payables to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	281.274	Other payables to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	13.484.259	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	-	52.742.292	Payable to a related party
Utang bank	-	312.334.701	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	-	165.176.392	Finance lease obligations
Utang kepada pihak ketiga	-	13.219.177	Payable to third parties
Bunga yang masih harus dibayar atas utang bank	-	8.588.062	Accrued interest on bank loans
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>-</u>	<u>573.659.173</u>	Total Financial Liabilities

**37. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

**a. Manajemen Risiko Modal**

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari utang kepada pihak berelasi (Catatan 15), utang bank (Catatan 16), utang sewa pembiayaan (Catatan 17), utang jangka panjang pihak ketiga (Catatan 18), kas dan setara kas (Catatan 5), dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 19), tambahan modal disetor (Catatan 20), penghasilan komprehensif lain (Catatan 22) dan saldo laba (defisit).

*Gearing ratio* adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Pinjaman			Debt
Utang kepada pihak berelasi	29.000.000	52.742.292	Payable to a related party
Utang bank	314.983.209	312.334.701	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	178.799.027	165.176.392	Finance lease obligations
Utang kepada pihak ketiga	<u>4.757.484</u>	<u>13.219.177</u>	Payable to third party
Jumlah	527.539.720	543.472.562	Total
Kas dan setara kas	<u>(10.029.740)</u>	<u>(38.215.464)</u>	Cash and cash equivalents
Liabilitas - bersih	517.509.980	505.257.098	Net Liabilities
(Defisiensi modal) ekuitas	<u>(46.995.509)</u>	<u>26.972.883</u>	(Capital deficiency) equity
Rasio liabilitas - bersih terhadap ekuitas	<u>(1074.39)%</u>	<u>1873,20%</u>	Net liabilities to equity ratio

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan**

Grup memiliki berbagai aset dan liabilitas keuangan lainnya seperti piutang usaha dan piutang lain-lain dan utang usaha dan utang lain-lain, yang timbul secara langsung dari kegiatan operasional.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga, risiko likuiditas, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko kredit. Pendekatan manajemen risiko Perusahaan untuk meminimalkan potensi efek buruk dari risiko yang timbul. Manajemen mengelola dan memantau dampak tersebut dan memastikan tindakan yang sesuai diterapkan secara tepat waktu dan efektif. Manajemen telah menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola setiap risiko ini pada ringkasan berikut ini dibawah.

**37. FINANCIAL INSTRUMENTS FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

**a. Capital Risk Management**

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of payable to a related party (Note 15), bank loans (Note 16), finance lease obligations (Note 17), long-term payable to third parties (Note 18), cash and cash equivalents (Note 5), and equity shareholders of the holding which consists of capital stock (Note 19), additional paid-in capital (Note 20), other comprehensive income (Note 22) and retained earnings (deficit).

The gearing ratios are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Pinjaman			Debt
Utang kepada pihak berelasi	29.000.000	52.742.292	Payable to a related party
Utang bank	314.983.209	312.334.701	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	178.799.027	165.176.392	Finance lease obligations
Utang kepada pihak ketiga	<u>4.757.484</u>	<u>13.219.177</u>	Payable to third party
Jumlah	527.539.720	543.472.562	Total
Kas dan setara kas	<u>(10.029.740)</u>	<u>(38.215.464)</u>	Cash and cash equivalents
Liabilitas - bersih	517.509.980	505.257.098	Net Liabilities
(Defisiensi modal) ekuitas	<u>(46.995.509)</u>	<u>26.972.883</u>	(Capital deficiency) equity
Rasio liabilitas - bersih terhadap ekuitas	<u>(1074.39)%</u>	<u>1873,20%</u>	Net liabilities to equity ratio

**b. Financial risk management objectives and policies**

The Group has various financial assets and liabilities such as trade and other receivables and trade and other payables, which arise directly from its operations.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, liquidity risk, foreign exchange risk and credit risk. The Group's risk management approach seeks to minimise the potential material adverse effects from these risk exposures. The management manages and monitors these exposures and ensures appropriate measures are implemented on a timely and effective manner. The Board reviews and agrees on policies for managing each of these risks and they are summarised below.

**i. Manajemen risiko mata uang asing**

Grup memiliki eksposur atas transaksi nilai tukar valuta asing yang timbul dari beban dalam mata uang asing. Selain itu, pendapatan Grup didenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, sementara biaya mereka termasuk beban didenominasi dalam mata uang Rupiah. Namun, eksposur ini dieliminasi dengan kas dan setara kas yang didenominasi dalam Rupiah. Oleh karena itu, risiko fluktuasi mata uang lain masih dapat diatur oleh Perusahaan.

Aset dan liabilitas moneter berdenominasi dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 35.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap Rupiah.

Tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing adalah sebesar 10% masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 10% dalam nilai tukar mata uang asing. Jika US\$ menguat atau melemah sebesar 10% terhadap rupiah, laba rugi sebelum pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 akan meningkat atau menurun masing-masing sebesar US\$ 119.917 dan US\$ 720.218.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama periode berjalan.

**ii. Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lawan pada instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya yang menyebabkan kerugian terhadap Grup dengan eksposur maksimal sama dengan nilai tercatat aset keuangannya.

**i. Foreign currency risk management**

The Group have transactional currency exposures arising from expenses denominated in foreign currencies. Further, its revenues are denominated in United States Dollar, while its costs include Indonesian Rupiah denominated expenses. However, this risk exposure is offset with cash and cash equivalents placed in Indonesian Rupiah currency. Therefore, the impact from fluctuation of other exchange is considered manageable.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 35.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to Rupiah.

The sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates are 10% for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for 10%, changes in foreign currency rates. If US\$ strengthens or weakens by 10% against Rupiah, the profit or loss before tax for the years ended December 31, 2017 and 2016 would increase or decrease by US\$ 119,917 and US\$ 720,218, respectively.

The management believes that, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the period.

**ii. Credit risk**

Credit risk is the risk that a counterparty to a financial instrument will default on its obligation causing loss to the Group with a maximum exposure equal to the carrying amounts of its financial assets.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka dan piutang usaha dan piutang lain-lain. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Piutang usaha terdiri dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai wilayah geografis. Evaluasi kredit yang sedang berlangsung dilakukan pada kondisi keuangan piutang dan, bila sesuai, pertanggungjawaban asuransi penjaminan atas kredit dibeli.

Grup tidak memiliki agunan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit terkait dengan aset keuangan.

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau menurun (*impaired*) didasarkan pada pemeringkat kredit intern yang didasarkan pada data historis atas wanprestasi *counterparties*.

### iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa arus kas di masa yang akan datang dari instrumen keuangan Grup akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Dampak bagi Grup, atas risiko tingkat bunga timbul dari pinjaman bank yang dikenakan bunga mengambang.

Untuk mengatur risiko suku bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, time deposits, and trade and other receivables. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade receivables are entered with respected and credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

Trade receivables consist of a large number of customers, spread across diverse geographical areas. Ongoing credit evaluation is performed on the financial condition of accounts receivables and, where appropriate, credit guarantee insurance cover is purchased.

The Group does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks associated with its financial assets.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

### iii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk that the future cash flows of the Group will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group is exposed to interest rate risk on its bank loans which carry floating interest rates.

To manage interest rate risk, the Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

#### Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 21 basis poin dan 36 basis poin, masing-masing pada 31 Desember 2017 dan 2016 digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/ lebih rendah 21 basis poin dan 36 basis poin, masing-masing pada 31 Desember 2017 dan 2016 dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba rugi sebelum pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016, masing-masing akan turun/naik sebesar US\$ 984.219 dan US\$ 1.457.155. Hal ini terutama diatribusikan kepada eksposur Perusahaan atas pinjaman suku bunga variabel.

#### **iv. Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangannya karena kekurangan pendanaan. Grup mengurangi risiko kekurangan pendanaan dengan senantiasa memonitor ketepatan waktu penerimaan pembayaran piutang dan menelaah proyeksi arus kas secara regular. Tujuannya adalah menjaga keseimbangan antara ketersediaan sumber dana dan fleksibilitas melalui penggunaan berbagai jenis fasilitas pendanaan seperti fasilitas bank garansi, kredit modal kerja, fasilitas kredit investasi dan fasilitas kredit lainnya.

#### Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicontokannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

#### Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below has been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the outstanding liabilities at the end of the reporting period were outstanding for the whole year. Increase or decrease of 21 basis point and 36 basis points at December 31, 2017 and 2016, respectively, are used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If the interest rate had been 21 basis points and 36 basis points higher/lower, at December 31, 2017 and 2016, respectively, and all other variables were held constant, the profit or loss before tax for the years ended December 31, 2017 and 2016, would decrease/ increase by US\$ 984,219 and US\$ 1,457,155, respectively. This is mainly attributable to the Company's exposure to interest rates on its variable rate borrowing.

#### **iv. Liquidity risk**

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Group mitigates the risk of shortage of funds by continuously monitoring the timely collection of its receivables and regularly reviewing projected cash flows. Its objective is to maintain a balance between availability of funding and flexibility through the use of various financing facilities such as bank guarantee facility, working capital credit, investment credit facility and other credit facilities.

#### Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Rata-rata tertimbang bunga efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 12 bulan/ 1 to 12 months	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
<b>31 Desember 2017</b>							<b>December 31, 2017</b>
Instrumen tanpa bunga							Non-interest bearing instruments
Kas	-	39.425	-	-	-	39.425	Cash on hand
Piutang usaha dari pihak ketiga	-	30.682.969	-	-	-	30.682.969	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	-	254.420	-	-	-	254.420	Other receivables from related parties
Instrumen dengan tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instrument
Deposito berjangka	0,75%	-	2.002.500	-	-	2.002.500	Time deposits
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang							Variable interest rate instruments
Bank	0,25% - 2%	7.997.806	-	-	-	7.997.806	Cash in banks
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	0,10% - 1,80%	-	5.415.254	89.552	-	5.504.806	Restricted cash in banks
Jumlah		<u>38.974.620</u>	<u>7.417.754</u>	<u>89.552</u>	<u>-</u>	<u>46.481.926</u>	Total

	Rata-rata tertimbang bunga efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 12 bulan/ 1 to 12 months	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
<b>31 Desember 2016</b>							<b>December 31, 2016</b>
Instrumen tanpa bunga							Non-interest bearing instruments
Kas	-	35.395	-	-	-	35.395	Cash on hand
Piutang usaha dari pihak ketiga	-	17.053.858	-	-	-	17.053.858	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	-	269.190	-	-	-	269.190	Other receivables from related parties
Instrumen dengan tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instrument
Deposito berjangka	0,25%	18.285.986	-	-	-	18.285.986	Time deposits
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang							Variable interest rate instruments
Bank	0,25% - 2%	19.965.963	-	-	-	19.965.963	Cash in banks
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	0,10% - 1,80%	-	-	-	5.685.556	5.685.556	Restricted cash in banks
Jumlah		<u>55.610.392</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>5.685.556</u>	<u>61.295.948</u>	Total

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan nonderivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Rata-rata tertimbang bunga efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
<b>31 Desember 2017</b>							<b>December 31, 2017</b>	
Instrumen tanpa bunga							Non-interest bearing instrument	
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	15.798.282	-	-	-	-	15.798.282	Trade payables to third part
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	496.213	-	-	-	-	496.213	Other payables
Biaya masih harus dibayar	-	19.053.552	3.035.023	-	-	296.671	22.385.246	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang							Variable interest rate instruments	
Utang Bank	4,7% - 7,3%	2.733.778	112.673	430.326.374	5.343.263	10.029.769	448.545.857	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	7,77%	-	-	-	226.603.870	-	226.603.870	Finance lease obligations
Instrumen dengan tingkat tetap							Fixed interest rate instrument	
Utang kepada pihak berelasi	8,25%	-	-	31.392.500	-	-	31.392.500	Payable to a related party
Utang kepada pihak ketiga	2,25%	-	33.750	103.125	6.532.125	-	6.669.000	Payable to third parties
Jumlah		<u>38.081.825</u>	<u>3.181.446</u>	<u>461.821.999</u>	<u>238.479.258</u>	<u>10.326.440</u>	<u>751.890.968</u>	Total

	Rata-rata tertimbang bunga efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
<b>31 Desember 2016</b>								<b>December 31, 2016</b>
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	7.833.016	-	-	-	-	7.833.016	Trade payables to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	281.274	-	-	-	-	281.274	Other payables to third parties
Biaya masih harus dibayar	-	5.264.715	6.768.882	-	-	-	12.033.597	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Utang Bank	4,00% - 6,25%	1.449.306	2.600.826	6.888.580	72.636.836	388.707.447	472.282.995	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	6,3%	533.980	1.050.735	4.702.469	92.964.215	110.786.205	210.037.604	Finance lease obligations
Instrumen dengan tingkat tetap								Fixed interest rate instruments
Utang kepada pihak berelasi	8,25%	-	-	-	57.093.531	-	57.093.531	Payable to a related party
Utang kepada pihak ketiga		-	-	-	-	13.219.177	13.219.177	Payable to third parties
Jumlah		15.362.291	10.420.443	11.591.049	222.694.582	512.712.829	772.781.194	Total

Manajemen membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas Grup. Grup menggunakan prinsip dasar pengelolaan likuiditas yang timbul dari liabilitas keuangan dengan memelihara tingkat kecukupan kas dengan cara mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan terus memantau rencana dan realisasi arus kas serta melalui penelaahan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

The management has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The principal method used by the Group to manage liquidity risk arising from financial liabilities is maintaining an adequate level of cash by continuously monitoring forecast and actual cash flows, banking facilities and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

### 38. PENGUKURAN NILAI WAJAR

#### Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, seperti yang dibahas dibawah ini, Direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya disebabkan karena jatuh tempo jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

	31 Desember/ December 31, 2017		31 Desember/ December 31, 2016		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
<u>Liabilitas Keuangan</u>					<u>Financial Liabilities</u>
Utang kepada pihak berelasi	29.000.000	29.000.000	52.742.292	55.495.627	Payable to a related party

#### Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan *dealer* untuk instrumen sejenis.

### 38. FAIR VALUE MEASUREMENTS

#### Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except for financial instruments carried at amortized cost, as discussed below, the Directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities or they carry market interest rate.

#### Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Pengukuran Nilai Wajar diakui dalam laporan posisi keuangan

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; dimana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dianalisis berdasarkan pada Level 2 pengukuran nilai wajar.

Tidak ada transfer antara Level 1 dan 2 pada periode berjalan.

Fair Value Measurement hierarchy of the Company's liabilities

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The fair value of the financial assets and financial liabilities of the Group recognized in the consolidated financial statements is analyzed based on Level 2 fair value measurements.

There were no transfers between Level 1 and 2 during the period.

**39. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS OPERASI, PENDANAAN DAN INVESTASI NONKAS**

**39. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH OPERATING, INVESTING AND INVESTING ACTIVITIES**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Kenaikan utang jangka panjang pihak ketiga melalui penghentian sewa	-	4.545.251	Increase in long-term liabilities to third party through termination of charter
Kenaikan utang jangka panjang pihak ketiga melalui biaya bunga yang masih harus dibayar dan amortisasi biaya transaksi	878.009	-	Increase in payable to a third party through accrued interest and amortization of transaction cost
Kenaikan utang kepada pihak berelasi melalui biaya bunga yang masih harus dibayar dan amortisasi biaya transaksi	4.919.045	4.079.888	Increase in payable to a related party through accrued interest and amortization of transaction cost
Penurunan utang kepada pihak berelasi melalui penghentian pengakuan liabilitas keuangan (Catatan 15)	(28.661.337)	-	Decrease in payable to a related party through derecognition of a financial liability (Note 15)
Kenaikan bunga masih harus dibayar atas utang bank melalui restrukturisasi pinjaman bank	-	8.588.062	Increase in accrued interest on bank loans through restructuring of bank loans
Kenaikan utang bank melalui amortisasi biaya transaksi	2.648.508	3.322.512	Increase in bank loans through amortization of transaction cost
Penurunan utang jangka panjang kepada pihak ketiga melalui penghentian pengakuan liabilitas keuangan (Catatan 18)	6.315.775	-	Decrease in long-term payable to a third party through derecognition of a financial liability (Note 18)
Penambahan aset tetap melalui uang muka pembelian aset tetap	1.655.949	3.997.579	Addition of property and equipment through advance for purchase of property and equipment

#### 40. PERIHAL KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan konsolidasian terlampir disusun dengan asumsi kelangsungan usaha untuk dapat merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban dalam kegiatan usaha normal. Pada tanggal 31 Desember 2017, Grup mengalami defisiensi modal sebesar US\$ 46.995.509 yang disebabkan oleh rugi bersih, jumlah liabilitas jangka pendek melebihi jumlah total aset lancar sebesar US\$ 291.911.150 dan Grup tidak dapat memenuhi salah satu ratio keuangan yang dipersyaratkan dalam utang bank (Catatan 16). Selain itu, Perusahaan belum melakukan pembayaran beban bunga terkait utang bank sindikasi SCB periode sejak April 2018 dan terkait utang bank QNB untuk periode sejak Juni 2018.

Kondisi diatas ini mengindikasikan adanya ketidakpastian apakah Grup dapat mempertahankan kelangsungan usahanya untuk jangka waktu yang wajar. Sehubungan dengan hal ini, Grup berencana:

- Fokus dalam pemanfaatan rig untuk meningkatkan utilisasi rig lebih lanjut, meningkatkan pendapatan dan mencapai efisiensi operasional.
- Implementasi inisiatif efisiensi biaya dengan tetap memperhatikan aspek keselamatan dan standar kerja operasional.
- Grup sedang dalam proses restrukturisasi utang bank untuk menguatkan struktur modal dan meningkatkan posisi kas secara keseluruhan, yang diperkirakan akan selesai pada akhir tahun 2018.

Kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan arus kas yang cukup dari operasi untuk memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan hasil dari restrukturisasi utang bank.

Manajemen berkeyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya yang memadai untuk melanjutkan keberadaan operasionalnya untuk masa mendatang. Dengan demikian, Grup tetap mengadopsi basis kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian tidak mencatat penyesuaian untuk pemulihan dan klasifikasi jumlah aset tercatat atau jumlah dan klasifikasi kewajiban yang mungkin diperlukan jika Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

#### 40. GOING CONCERN MATTER

The accompanying consolidated financial statements have been prepared on a going concern basis, which contemplates the realization of assets and the satisfaction of liabilities in the normal course of business. As of December 31, 2017, the Group was in capital deficiency position of US\$ 46,995,509 due to recurring losses, the current liabilities exceeded current assets by US\$ 291,911,150 and was not able to meet one of the financial covenant of the bank loans (Note 16). In addition, the Company has not paid the interest expense for syndicated bank with SCB since period from April 2018 and QNB bank loan since period from June 2018.

The conditions described above indicate the existence of a material uncertainty about the ability of the Group to continue as a going concern for a reasonable period of time. In response to these conditions, the Group plans to:

- Continue to focus on deployment of rigs to further improve rig utilization, increase revenue and obtain operational efficiencies.
- Continue to implement cost efficiency initiatives without compromising safety and operational performance standard.
- The Group is currently in the process of restructuring its bank loans to strengthen their capital structure and improve the overall cash position, which is expected to be completed by end of 2018.

The Group's ability to continue as a going concern is dependent upon its ability to generate sufficient cash flows from operations to meet its obligation on a timely basis and the result of debt restructuring.

The management believes that the Group have adequate resources to continue in its operational existence for the foreseeable future. Accordingly, the Group continues to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements do not include any adjustments relating to the recoverability and classification of recorded assets amounts or the amounts and classification of liabilities that might be necessary should the Group be unable to continue as a going concern.

**41. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN**

Sampai tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Grup telah melakukan beberapa perjanjian kerjasama dengan:

<u>Perusahaan/Company</u>	<u>Tanggal Perjanjian/ Date of Agreement</u>	<u>Estimasi Nilai Kontrak/ Estimated Contract Value</u>	<u>Periode Kontrak/ Contract Period</u>	<u>Rig/ Rigs</u>
PT Pertamina Hulu Mahakam	23 Februari 2018/ February 23, 2018	USD 29.736.514	24 bulan/months	Maera
PT Pertamina Hulu Mahakam	23 Februari 2018/ February 23, 2018	USD 29.725.010	24 bulan/months	Yani
PT Pertamina Hulu Mahakam	23 Februari 2018/ February 23, 2018	USD 51.585.950	24 bulan/months	Tasha
PT Pertamina Geothermal Energy	26 April 2018/	USD 15.040.375	24 bulan/months	Rig 9

**41. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD**

Until the issuance date of these consolidated financial statements, Group entered several new agreements with:

**42. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 81 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 24 Juli 2018.

**42. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 81 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on July 24, 2018.

\*\*\*\*\*

Halaman ini sengaja dikosongkan  
This page was left intentionally blank

# RINGKASAN RISALAH

## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

### MINUTES OF RESOLUTIONS OF GENERAL MEETING OF SHAREHOLDER

#### PEMBERITAHUAN RINGKASAN RISALAH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN (RUPST) DAN RINGKASAN RISALAH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA (RUPSLB) PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK

##### ANNOUNCEMENT OF MINUTES OF RESOLUTIONS OF ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (AGMS ) AND EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (EGMS) PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK

#### I. RUPST & RUPSLB 15 JUNI 2017

Direksi PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perseroan") dengan ini memberitahukan kepada Para Pemegang Saham Perseroan, bahwa Perseroan telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("Rapat") yang diselenggarakan pada tanggal 15 Juni 2017 dan dibuka secara resmi oleh Pimpinan Rapat pada pukul 10.30 WIB, bertempat di Ruang Serba Guna PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Gedung Office 8 Lantai 20, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190 dengan mata acara Rapat sebagai berikut:

##### A. Mata Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST"):

1. Persetujuan atas Laporan Direksi Perseroan untuk kegiatan yang dilakukan pada tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan pemberian pembebasan (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari segala tanggung jawab atas

#### I. RUPST & RUPSLB 15 JUNI 2017

The Board of Directors of PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("the Company") hereby informs the Shareholders of the Company that the Company had convened Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders ("Meeting") which had been held on June 15, 2017 and was officially opened by the Chairman of the Meeting at 10.30 (local time), took place at Multifunction Room of PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Office 8 Building 20th floor, SCBD Lot 29, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan – 12190, with agenda of the Meeting as follow:

##### A. Agenda of Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS"):

1. Approval on the Report of the Board of Directors of the Company for the activities conducted in the fiscal year ended on December 31, 2016 as well as granting full release and discharge (*acquit et decharge*) to members of the Boards of Directors and Board of Commissioners

tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan selama Tahun Buku 2016.

2. Pengesahan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Perseroan yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016.
3. Penunjukkan Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2017.
4. Penentuan besarnya gaji dan tunjangan lain Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk periode 1 Januari 2017 sampai 31 Desember 2017.

RUPST telah dihadiri oleh Pemegang Saham dan Kuasa Pemegang Saham yang mewakili 2.311.504.791 (dua miliar tiga ratus sebelas juta lima ratus empat ribu tujuh ratus sembilan puluh satu) saham atau mewakili 86,92% (delapan puluh enam koma sembilan puluh dua persen) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

#### **B. Mata Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB"):**

1. Perubahan susunan pengurus Perseroan.
2. Persetujuan untuk menyesuaikan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No. 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan Atas POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka serta POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
3. Persetujuan atas pemberian jaminan yang akan diberikan oleh Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada pemberian jaminan perusahaan dan/atau menjaminkan dan/atau mengagunkan dan/atau membebaskan hak jaminan kebendaan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, baik yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, sehubungan dengan rencana pembiayaan, termasuk namun tidak terbatas pada pembiayaan dari Bank dan/atau lembaga keuangan lainnya ("Rencana Transaksi").

of the Company from all responsibilities on any management and supervisory actions performed during the Fiscal Year 2016.

2. Approval on the Company's Consolidated Statement of Financial Position and Consolidated Statements of Comprehensive Income for the fiscal year ended on December 31, 2016.
3. Appointment of Public Accountant to audit the Company's Consolidated Financial Report for fiscal year 2017.
4. Determine remuneration and other allowances to members of the Boards of Directors and the Boards of Commissioners of the Company for the period of January 1, 2017, until December 31, 2017.

AGMS was attended by the Shareholders and the Proxies of the shareholders representing 2.311.504.791 (two billion three hundred eleven million five hundred four thousand seven hundred ninety one) shares or equal to 86,92% (eighty six point ninety two percent) of total shares with valid voting rights issued by the Company.

#### **B. Agenda of Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS"):**

1. Changing of Management of the Company.
2. Approval to adapt the provisions of Articles of Association of the Company with the regulation of Financial Services Authority (POJK) No. 32/POJK.04/2014 concerning The Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders for Issuers or a Public Company and POJK No. 10/POJK.04/2017 concerning the Amendment of POJK No. 32/POJK.04/2014 concerning The Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders for Issuers or a Public Company and POJK No. 33/POJK.04/2014 concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or a Public Company.
3. Approval of the guarantee granted by the Company and/or subsidiaries of the Company, including but not limited to grant of corporate guarantees and/or encumbrance and/or pledge and/or encumbrance of real security to either in part or whole assets of the Company and/or subsidiaries of the Company, whether such assets are owned directly or indirectly in connection with a financing plan, including but not limited to the financing from Banks and/or other financial institutions ("Proposed Transaction").

4. Persetujuan untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan dan/atau pihak (-pihak) yang ditunjuk oleh Direksi Perseroan untuk melaksanakan setiap tindakan yang diperlukan, dianggap perlu dan dipersyaratkan (termasuk setiap perubahan, perpanjangan, perbaikan dan/atau penambahannya) dan dokumen-dokumen terkait dengannya dalam rangka Rencana Transaksi tersebut.

RUPSLB telah dihadiri oleh Pemegang Saham dan Kuasa Pemegang Saham yang mewakili 2.311.504.791 (dua miliar tiga ratus sebelas juta lima ratus empat ribu tujuh ratus sembilan puluh satu) saham atau mewakili 86,92% (delapan puluh enam koma sembilan puluh dua persen) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

Sesuai dengan ringkasan risalah Rapat yang tertuang di dalam Surat Keterangan tertanggal 15 Juni 2017 yang dibuat oleh Bapak Ardi Kristiar, SH, MBA selaku pengganti Ibu Yulia, SH, Notaris di Jakarta, maka berikut ini adalah ringkasan risalah Rapat Perseroan:

a. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang hadir dalam RUPST :

#### DIREKSI / BOARD OF DIRECTORS

DIREKTUR UTAMA / PRESIDENT DIRECTOR	Mr. Zainal Abidinsyah Siregar
DIREKTUR & DIREKTUR INDEPENDEN / DIRECTOR & INDEPENDENT DIRECTOR	Mr. Donald Kent Wood
DIREKTUR / DIRECTOR	Mr. Mahar Atanta Sembiring

#### DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS

KOMISARIS UTAMA / PRESIDENT COMMISSIONER	Mr. Irawan Sastrotanojo
KOMISARIS INDEPENDEN / INDEPENDENT COMMISSIONER	Mr. Eka Dharmajanto
KOMISARIS INDEPENDEN / INDEPENDENT COMMISSIONER	Mr. Robinson Simbolon

Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang hadir dalam RUPSLB :

#### DIREKSI / BOARD OF DIRECTORS

DIREKTUR UTAMA / PRESIDENT DIRECTOR	Mr. Zainal Abidinsyah Siregar
DIREKTUR & DIREKTUR INDEPENDEN / DIRECTOR & INDEPENDENT DIRECTOR	Mr. Donald Kent Wood
DIREKTUR / DIRECTOR	Mr. Mahar Atanta Sembiring

4. Approval to authorize the Board of Directors or a party(s) appointed by the Board of Directors to carry out any necessary and required action (including any modifications, extensions, repairs and/or additions) and relevant documents in terms of such Proposed Transaction.

EGMS was attended by the Shareholders and the Proxies of the shareholders representing 2.311.504.791 (two billion three hundred eleven million five hundred four thousand seven hundred ninety one) shares or equal to 86,92% (eighty six point ninety two percent) of total shares with valid voting rights issued by the Company.

In accordance to minutes of Meeting's resolutions which stipulated in Cover Note dated on June 15, 2017 and was drawn up by Mr. Ardi Kristiar, SH, MBA a substitute notary of Mrs. Yulia, SH, a notary in Jakarta. The following are the summary of minutes of the Meeting of the Company:

a. The Board of Directors and The Board of Commissioners of the Company who attended the AGMS :

The Board of Directors and The Board of Commissioners of the Company who attended the EGMS :

**DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS**

<b>KOMISARIS UTAMA / PRESIDENT COMMISSIONER</b>	Mr. Irawan Sastrotanojo
---	-------------------------

<b>KOMISARIS INDEPENDEN / INDEPENDENT COMMISSIONER</b>	Mr. Eka Dharmajanto
--	---------------------

<b>KOMISARIS INDEPENDEN / INDEPENDENT COMMISSIONER</b>	Mr. Robinson Simbolon
--	-----------------------

b. Pemegang Saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait setiap mata acara Rapat.

b. The Shareholders were given the opportunity to raise question and/or to express an opinion related to each of the Meeting's agenda.

**PERTANYAAN DALAM RUPST / QUESTION ASKED OF AGMS**

**Mata Acara Rapat 1 dan 2 / First and Second Meeting Agenda**

<b>JUMLAH PERTANYAAN / TOTAL NUMBER OF QUESTION ASKED</b>	:	None
---	---	------

**Mata Acara Rapat 3 / Third Meeting Agenda**

<b>JUMLAH PERTANYAAN / TOTAL NUMBER OF QUESTION ASKED</b>	:	None
---	---	------

**Mata Acara Rapat 4 / Fourth Meeting Agenda**

<b>JUMLAH PERTANYAAN / TOTAL NUMBER OF QUESTION ASKED</b>	:	None
---	---	------

**PERTANYAAN DALAM RUPSLB / QUESTION ASKED OF EGMS**

**Mata Acara Rapat 1 dan 2 / First and Second Meeting Agenda**

<b>JUMLAH PERTANYAAN / TOTAL NUMBER OF QUESTION ASKED</b>	:	None
---	---	------

**Mata Acara Rapat 3 / Third Meeting Agenda**

<b>JUMLAH PERTANYAAN / TOTAL NUMBER OF QUESTION ASKED</b>	:	None
---	---	------

**Mata Acara Rapat 4 / Fourth Meeting Agenda**

<b>JUMLAH PERTANYAAN / TOTAL NUMBER OF QUESTION ASKED</b>	:	None
---	---	------

c. Mekanisme pengambilan keputusan dalam Rapat adalah sebagai berikut :  
Pengambilan keputusan dilaksanakan dengan cara musyawarah untuk mufakat, jika ada Pemegang Saham atau Kuasanya yang tidak setuju, maka keputusan akan diambil dengan cara pemungutan suara.

c. Resolutions Mechanism in the Meeting is as follow :  
The resolution were adopted based on an amicable deliberation to reach a mutual consensus, in the event Shareholder or the proxy disagreed, then the resolutions were resolved by way of voting.

d. Hasil pengambilan keputusan yang dilakukan dengan pemungutan suara/voting sebagai berikut :

d. The result of decision making which carried out through voting are as follow:

## MATA ACARA RUPST / AGENDA OF AGMS

### Mata Acara Rapat 1 dan 2 / First and Second Meeting Agenda

JUMLAH SUARA "SETUJU" / TOTAL NUMBER OF "AGREE"	:	2.311.504.791 votes (86,92%)
JUMLAH SUARA "TIDAK SETUJU" / TOTAL NUMBER OF "DISAGREE"	:	0 votes (0%)
JUMLAH SUARA "ABSTAIN" / TOTAL NUMBER OF "ABSTAINED"	:	0 votes (0%)

### Mata Acara Rapat 3 / Third Meeting Agenda

JUMLAH SUARA "SETUJU" / TOTAL NUMBER OF "AGREE"	:	2.311.504.791 votes (86,92%)
JUMLAH SUARA "TIDAK SETUJU" / TOTAL NUMBER OF "DISAGREE"	:	0 votes (0%)
JUMLAH SUARA "ABSTAIN" / TOTAL NUMBER OF "ABSTAINED"	:	0 votes (0%)

### Mata Acara Rapat 4 / Fourth Meeting Agenda

JUMLAH SUARA "SETUJU" / TOTAL NUMBER OF "AGREE"	:	2.311.504.791 votes (86,92%)
JUMLAH SUARA "TIDAK SETUJU" / TOTAL NUMBER OF "DISAGREE"	:	0 votes (0%)
JUMLAH SUARA "ABSTAIN" / TOTAL NUMBER OF "ABSTAINED"	:	0 votes (0%)

## MATA ACARA RUPSLB / AGENDA OF EGMS

### Mata Acara Rapat 1 dan 2 / First and Second Meeting Agenda

JUMLAH SUARA "SETUJU" / TOTAL NUMBER OF "AGREE"	:	2.311.504.791 votes (86,92%)
JUMLAH SUARA "TIDAK SETUJU" / TOTAL NUMBER OF "DISAGREE"	:	0 votes (0%)
JUMLAH SUARA "ABSTAIN" / TOTAL NUMBER OF "ABSTAINED"	:	0 votes (0%)

### Mata Acara Rapat 3 / Third Meeting Agenda

JUMLAH SUARA "SETUJU" / TOTAL NUMBER OF "AGREE"	:	2.311.504.791 votes (86,92%)
JUMLAH SUARA "TIDAK SETUJU" / TOTAL NUMBER OF "DISAGREE"	:	0 votes (0%)
JUMLAH SUARA "ABSTAIN" / TOTAL NUMBER OF "ABSTAINED"	:	0 votes (0%)

### Mata Acara Rapat 4 / Fourth Meeting Agenda

JUMLAH SUARA "SETUJU" / TOTAL NUMBER OF "AGREE"	:	2.311.504.791 votes (86,92%)
JUMLAH SUARA "TIDAK SETUJU" / TOTAL NUMBER OF "DISAGREE"	:	0 votes (0%)
JUMLAH SUARA "ABSTAIN" / TOTAL NUMBER OF "ABSTAINED"	:	0 votes (0%)

e. Keputusan Rapat adalah sebagai berikut :

**A. Keputusan RUPST**

1. Memberikan persetujuan atas laporan Direksi Perseroan dan laporan pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk kegiatan yang dilakukan pada tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016; serta memberikan pelunasan dan pembebasan (*acquitt et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari segala tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku 2016;
2. Memberikan pengesahan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan sebagaimana ternyata dalam laporannya tertanggal 30 Mei 2017 Nomor GA117 0620 APD EIW, dengan demikian memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (*acquitt et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari segala tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku 2016.
3. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk :
  - 3.1 Menunjuk Akuntan Publik di Indonesia dengan kriteria sebagai berikut :
    - a. Akuntan Publik telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, dan dapat melaksanakan tugas audit sesuai dengan standar akuntansi dan ketentuan perundangan yang berlaku, termasuk peraturan di bidang pasar modal, peraturan Bapepam dan LK dan/atau Peraturan OJK.
    - b. Tidak memiliki benturan kepentingan dengan Perseroan.
    - c. Independen.
    - d. Tidak tersangkut perkara dengan Perseroan, anak perusahaan, afiliasi, induk perusahaan, Direktur atau Komisaris Perseroan.
  - 3.2 Menetapkan honorarium dan persyaratan-persyaratan lain penunjukan Akuntan Publik tersebut.

e. The Meeting resolves as follow :

**A. AGMS Resolutions**

1. To approve the Report of the Board of Directors of the Company and the Report of the Board of Commissioners' Supervisory for the activities conducted in the fiscal year ended on December 31, 2016 as well as grant full release and discharge (*acquitt et decharge*) to members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company from all responsibilities on any management and supervisory actions performed during the Fiscal Year 2016.
2. To approve the Company's Consolidated Statement of Financial Position and Consolidated Statements of Comprehensive Income for the fiscal year ended on December 31, 2016 that has been audited by Public Accountant Office of Satrio Bing Eny & Partner as stated on the report dated on May 30, 2017 Number GA117 0620 APD EIW, therefore grant full release and discharge (*acquitt et decharge*) to members of the Board of Directors and Commissioners of the Company from all responsibilities on any management and supervisory actions performed during the Fiscal Year 2016.
3. To grant authority to the Company's Board of Commissioners for:
  - 3.1 To appoint Public Accountant in Indonesia with the criteria as follow:
    - a. The Public Accountant has been registered in Otoritas Jasa Keuangan, and may perform audit tasks in accordance with applicable accounting standards and laws, including capital market regulations, Bapepam and LK regulations and / or OJK Regulations.
    - b. Has no conflict of interest with the company.
    - c. Independent.
    - d. Not involved in cases with the Company, its subsidiaries, affiliates, holding companies, Directors or Commissioners of the Company.
  - 3.2 Determine honorarium and other requirements for the appointment of the Public Accountant.

- 3.3 Menunjuk Akuntan Publik pengganti bilamana Akuntan Publik tersebut tidak dapat melaksanakan tugas auditnya sesuai dengan standar akuntansi dan ketentuan perundangan yang berlaku, termasuk peraturan di bidang pasar modal dan peraturan Bapepam dan LK dan/atau Peraturan OJK.
4. Memberikan pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan dalam kapasitasnya untuk menjalankan fungsi remunerasi di Perseroan untuk menetapkan pembagian dan besarnya gaji serta tunjangan lainnya untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017.
- 3.3 To appoint a replacement Public Accountant where such Public Accountant is unable to perform its audit duties in accordance with applicable accounting standards and laws, including capital market regulations and Bapepam and LK regulations and / or OJK Regulations.
4. To grant delegation of authority to the Company's Board of Commissioners in its capacity to perform its remuneration function to determine remuneration and other allowances to members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for the period of January 1, 2017, until December 31, 2017.

#### B. Keputusan RUPSLB

- 1.1 Menerima pengunduran diri Bapak Eka Dharmajanto Kasih dari jabatan beliau selaku Komisaris Independen dan selanjutnya mengangkat Bapak Eka Dharmajanto Kasih sebagai Komisaris Perseroan, dengan masa jabatan mengikuti masa jabatan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang lama, sehingga untuk selanjutnya terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, susunan anggota Direksi dan Komisaris Perseroan akan menjadi sebagai berikut :

#### B. EGMS Resolutions :

- 1.1 Accepting the resignation of Mr. Eka Dharmajanto Kasih from his position as Independent Commissioner and subsequently appointing Mr. Eka Dharmajanto Kasih as Commissioner of the Company, with the term of office following the old term of Board of Directors and Board of Commissioners, so for subsequent to the closing of this Meeting, the composition of the Board of Directors And the Commissioner of the Company shall be as follows:

#### DIREKSI / BOARD OF DIRECTORS

DIREKTUR UTAMA / PRESIDENT DIRECTOR	Mr. Zainal Abidinayah Siregar
WAKIL DIREKTUR UTAMA / VICE PRESIDENT DIRECTOR	Mr. Erwin Sutanto
DIREKTUR & DIREKTUR INDEPENDEN / DIRECTOR & INDEPENDENT DIRECTOR	Mr. Donald Kent Wood
DIREKTUR / DIRECTOR	Mr. Mahar Atanta Sembiring

#### DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS

KOMISARIS UTAMA / PRESIDENT COMMISSIONER	Mr. Irawan Sasrotanojo
KOMISARIS / COMMISSIONER	Mr. Eka Dharmajanto Kasih
KOMISARIS INDEPENDEN / INDEPENDENT COMMISSIONER	Mr. Robinson Simbolon

- 1.2. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan Rapat mengenai perubahan susunan pengurus Perseroan ini dalam akta tersendiri di hadapan Notaris dan untuk mengajukan pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sehubungan dengan perubahan susunan pengurus Perseroan tersebut di atas, serta melakukan segala tindakan yang diperlukan dan disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - 2.1. Merubah Pasal 11 ayat (12.d) tentang kuorum kehadiran, pemanggilan dan waktu penyelenggaraan RUPS ketiga, Pasal 12 ayat (5) tentang tata cara pengunduran diri Direksi, Pasal 14 ayat (13) tentang berita acara Rapat Direksi dan Pasal 15 ayat (5) tentang tata cara pengunduran diri Dewan Komisaris.
  - 2.2. Memberi kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada salah seorang anggota Direksi untuk menyatakan serta menyusun kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan, menyatakan keputusan rapat ini baik seluruhnya maupun sebagian dalam suatu akta notaris, melaporkan perubahan Anggaran Dasar ini kepada pihak yang berwenang, termasuk menyatakan serta menyusun kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan, merubah atau memperbaiki yang diperlukan dalam akta notaris apabila disyaratkan oleh pihak yang berwenang dan/atau perundang-undangan yang berlaku, membuat dan meminta dibuatkan serta menandatangani segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir dihadapan pihak atau pejabat yang berwenang, mengajukan permohonan atau melaporkan kepada pihak atau pejabat yang berwenang serta melakukan tindakan lain yang dipandang perlu sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perseroan dimaksud.
  - 3.1. Memberikan persetujuan atas pemberian jaminan yang akan diberikan oleh Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan,
- 1.2. To grant authority to the Board of Directors of Company to state the resolution of the Meeting in relation to the change of the Board of Directors of the Company in a separate deed before the Notary and to request notification to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in respect to the change of the Board of Directors of the Company hereinabove, as well as to make all necessary actions required by prevailing rules and regulations.
  - 2.1. Amendment of Article 11 paragraph (12.d) concerning quorum of attendance, summon and time of the holding of the third AGMS, Article 12 paragraph (5) concerning the procedure of resignation of the Board of Directors, Article 14 paragraph (13) on the minutes of the Meeting of the Board of Directors and Article 15 paragraph (5) concerning the procedure of resignation of the Board Commissioners.
  - 2.2. To grant authority with the right of substitution to one of members of the Board of Directors to declare and rearrange the entire Articles of Association of the Company, declare the decision of this meeting either wholly or partially in a notarial deed, to report the amendment of the Articles of Association to the competent authorities including declaring and reordering The entire Articles of Association of the Company, amend or revise as required by notarial deed if required by the competent authorities and / or applicable legislation, make and request to be made and to sign all necessary deeds, letters and documents, present In the presence of an authorized party or official, to file an application or report to the competent authorities or perform any other action deemed necessary in connection with the amendment of the said Articles of Association of the Company
  - 3.1 To approve the granting of security by the Company and/or subsidiaries of the Company, including but not limited to grant of corporate

termasuk namun tidak terbatas pada pemberian jaminan perusahaan dan/atau menjaminkan, mengagunkan dan/atau membebaskan hak jaminan kebendaan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, baik yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, sehubungan dengan rencana pembiayaan, termasuk namun tidak terbatas pada pembiayaan dari bank, perusahaan pembiayaan, perusahaan modal ventura dan/atau lembaga keuangan lainnya baik dari dalam maupun luar negeri ("Rencana Transaksi").

- 3.2. Memberikan persetujuan untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan dan/atau pihak (pihak) yang ditunjuk oleh Direksi Perseroan untuk melaksanakan setiap tindakan yang diperlukan, dianggap perlu dan dipersyaratkan (termasuk setiap perubahan, perpanjangan, perbaikan dan/atau penambahannya) dan dokumen-dokumen terkait dengannya dalam rangka Rencana Transaksi tersebut.
- 3.3. Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada salah seorang anggota Direksi Perseroan menyatakan keputusan rapat ini dalam suatu akta notaris, membuat dan meminta dibuatkan serta menandatangani segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir dihadapan pihak atau pejabat yang berwenang.

guarantee and/or encumbrance and/or pledge and/or encumbrance of security either part or all assets of the Company and/or subsidiaries of the Company, directly or indirectly owned, in connection with financing plan, including but not limited to the financing from Banks, financial services, venture capital firms and/or other financial institution either domestic or from outside the country ("Proposed Transaction").

- 3.2. To approve the authorisation for the Board of Directors or party(s) appointed by the Board of Directors to perform any necessary and required actions (including any modifications, extensions, repairs and/or additions) and to prepare any relevant documents in terms of such Proposed Transaction.
- 3.3. To grant authority with the right of substitution to one of the members of the Board of Directors of the Company to declare the decision of this meeting in a notarial deed, to make and to request to be made and to sign all necessary deeds, letters and documents, present before the competent authorities or authorities.

Jakarta, 19 Juni 2017 / June 19, 2017

**PT Apexindo Pratama Duta Tbk**  
**Direksi / Board of Directors**

## Corporate Address & Disclaimer

### Kantor Pusat / Head Office

Office 8 Building Lantai 20-21, SCBD Lot 28  
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53  
Kebayoran Baru - Jakarta 12190  
Telp: (62-21) 29333000, 29333020 (Hunting)  
Fax : (62-21) 29333111

### Kantor Cabang / Branch Office

Jl. Jend. Sudirman, Balikpapan Permai Complex  
Block L No.10-12  
Balikpapan 76114, Indonesia  
Telp. : (62-542) 410258  
Fax. : (62-542) 411788

E-mail: [info@apexindo.com](mailto:info@apexindo.com)  
Website: [www.apexindo.com](http://www.apexindo.com)

Pencatatan Saham / [Share Listing](#)  
Bursa Efek Indonesia / [Indonesian Stock Exchange](#)

### Biro Administrasi Efek / [Share Administrator](#)

PT Adimitra Jasa Korpora  
Rukan Kirana Boutique Office  
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5  
Kelapa Gading, Jakarta Utara 14250  
Telp. : (62-21) 2936 5287  
Fax. : (62-21) 2928 9961

### Akuntan Publik / [Public Accountant](#)

Satrio Bing Eny dan Rekan  
The Plaza Office Tower 32nd Floor  
Jl. MH. Thamrin Kav. 28-30  
Jakarta 10350, Indonesia  
Telp. : (62-21) 2992 3100  
Fax. : (62 21) 2992 8200/8300

### Kustodian / [Custodian](#)

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia  
Indonesia Stock Exchange Building  
Tower 1, 5th Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190, Indonesia  
Telp. : (62-21) 52991099  
Fax. : (62-21) 52991199

Laporan Tahunan ini dipersiapkan untuk memenuhi ketentuan Bab IV Pasal 66 – 69 Undang-Undang Perseroan Terbatas, Pasal 18 Anggaran Dasar PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 29/POJK.04/2016 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, dan Peraturan BEI No. I-H poin III.2 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.

Isi dari Laporan Tahunan telah dipersiapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 sementara Laporan Keuangan Konsolidasian disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan POJK. Mata uang pelaporan yang digunakan pada Laporan Keuangan Konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat.

Kecuali untuk pernyataan-pernyataan historis, seluruh pernyataan dalam Laporan Tahunan ini dapat dianggap sebagai pernyataan forward looking. Hasil nyata di masa yang akan datang dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat berbeda secara material sehubungan dengan kondisi-kondisi tertentu.

This Annual Report is prepared to comply with the Chapter IV Article 66 – 69 of Indonesia Limited Liability Law, Article 18 of Article of Association of PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Regulation No. 29/POJK.04/2016 regarding to Submission of Annual Reports of Listed Company or Public Company, and Indonesia Stock Exchange Regulation No. I-H Point III.2 regarding to Obligation of Information Submission.

The content of Annual Report is prepared in accordance to the requirements within OJK Regulation No. 29/POJK.04/2016 whereas the Consolidated Financial Statement is prepared in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia which covers the Indonesia Statements of Financial Accounting Standards and OJK Regulation. The reporting currency used in the Consolidated Financial Statements is United States Dollar (USD).

Except for historical statements, the entire statements in this Annual Report could be deemed as forward looking statements. The actual future results of those statements could be different materially due to the occurrence of certain conditions.



Office 8, Lantai 20<sup>th</sup> - 21<sup>th</sup> Floor  
SCBD Lot 28  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Kebayoran Baru - Jakarta 12190, Indonesia  
Phone. : +62-21 29 333 000, 29 333 020 (hunting)  
Fax. : +62-21 29 333 111